



AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA

EZRA TAFT BENSON





AJARAN-AJARAN PRESIDEN GEREJA
EZRA TAFT BENSON

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

Buku-Buku dalam Seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja*

Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith (nomor produk 36481 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young (35554 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: John Taylor (35969 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff (36315 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow (36787 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph F. Smith (35744 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Heber J. Grant (35970 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: George Albert Smith (36786 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: David O. McKay (36492 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Fielding Smith (36907 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Harold B. Lee (35892 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball (36500 299)
Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Ezra Taft Benson (08860)

Untuk mendapatkan buku-buku ini, pergilah ke pusat distribusi lokal Anda atau kunjungi store.lds.org. Buku juga tersedia di LDS.org dan aplikasi mobile Gospel Library

Komentar dan saran Anda mengenai buku ini akan dihargai. Mohon mengirimkannya ke Curriculum Development, 50 East North Temple Street, Salt Lake City, UT 84150-0024 USA.

Surel: cur-development@ldschurch.org

Silakan berikan nama, alamat, lingkungan, dan pasak Anda. Pastikan untuk mencantumkan judul buku. Kemudian berikan komentar dan saran Anda mengenai kekuatan dan bidang-bidang yang masih membutuhkan perbaikan dari buku tersebut.

© 2014 oleh Intellectual Reserve, Inc.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dicetak di Amerika Serikat

Persetujuan Bahasa Inggris: 3/11.

Persetujuan penerjemahan: 3/11.

Terjemahan dari *Teachings of Presidents of the Church: Ezra Taft Benson*

Bahasa Indonesia

08860 299



Daftar Isi

Pendahuluan	v
Ringkasan Sejarah	x
Kehidupan dan Pelayanan Ezra Taft Benson	1
1 Hukum yang Terutama—Kasihilah Tuhan	45
2 Berdoalah Selalu	57
3 Kebebasan untuk Memilih, Sebuah Asas Kekal	71
4 Hidup dengan Sukacita di Masa Sulit	83
5 Asas-Asas Pertobatan Sejati	93
6 Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus Kita	109
7 Joseph Smith, Alat dalam Tangan Tuhan	125
8 Kuasa Firman	137
9 Kitab Mormon—Batu Kunci Agama Kita	149
10 Mengisi Bumi dan Kehidupan Kita dengan Kitab Mormon	161
11 Mengikuti Nabi yang Hidup	173
12 Carilah Roh dalam Semua yang Anda Lakukan	185
13 Berkat-Berkat Tak Ternilai dari Rumah Tuhan	197
14 Pernikahan dan Keluarga—Ditahbiskan oleh Allah	211
15 Pemanggilan Sakral Ayah dan Ibu	225
16 Orang Lanjut Usia di Gereja	239
17 Mematuhi Hukum Kesucian	257
18 Berhati-Hatilah Akan Kesombongan	271
19 Kepemimpinan	287
20 “Gembalakanlah Domba-Domba-Ku”	299
21 Asas-Asas Kesejahteraan Duniawi dan Rohani	311
22 Mengabarkan Injil kepada Dunia	327
23 “Pancangkanlah Kukuh-Kukuh Patok-Patokmu”	339
24 Kehidupan yang Terpusat pada Kristus	349
Daftar Visual	362
Indeks	363



Gene W. Brown



Pendahuluan

Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul telah menetapkan seri *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja* untuk membantu Anda menjadi lebih dekat kepada Bapa Surgawi Anda dan memperdalam pemahaman Anda tentang Injil Yesus Kristus yang dipulihkan. Sewaktu Gereja menambah jilid-jilid pada seri ini, Anda akan membuat koleksi buku-buku rujukan Injil untuk rumah Anda. Jilid-jilid dalam seri ini dirancang untuk digunakan bagi pembelajaran pribadi dan untuk pengajaran hari Minggu. Itu dapat juga membantu Anda mempersiapkan pelajaran atau ceramah serta menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ajaran Gereja.

Buku ini berisikan ajaran-ajaran Presiden Ezra Taft Benson, yang melayani sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir dari 10 November 1985, hingga 30 Mei 1994.

Penelaahan Pribadi

Sewaktu Anda mempelajari ajaran-ajaran Presiden Ezra Taft Benson, berdoalah dengan sungguh-sungguh untuk mencari ilham dari Roh Kudus. Pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab akan membantu Anda merenungkan, memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran Presiden Benson. Gagasan-gagasan berikut dapat juga membantu Anda:

- Tulislah pikiran-pikiran dan perasaan yang datang kepada Anda dari Roh Kudus sewaktu Anda belajar.
- Garis bawahi bagian-bagian yang ingin Anda ingat. Pertimbangkanlah untuk menghafalkan bagian-bagian ini atau mencatatnya dalam tulisan suci Anda di sebelah ayat-ayat terkait.
- Bacalah sebuah bab atau bagian lebih dari sekali sehingga Anda dapat memahaminya dengan lebih dalam lagi.

- Ajukan pertanyaan kepada diri Anda sendiri seperti pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimanakah ajaran-ajaran Presiden Benson meningkatkan pemahaman saya tentang asas-asas Injil? Apa yang Tuhan ingin saya pelajari dari ajaran-ajaran ini?
- Bagikan apa yang Anda pelajari kepada anggota keluarga dan teman-teman.
- Tanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana ajaran-ajaran dalam buku ini dapat membantu Anda menghadapi tantangan-tantangan dan masalah-masalah pribadi.

Mengajar dari Buku Ini

Buku ini telah dirancang untuk penggunaan di rumah dan di gereja. Garis pedoman berikut bisa membantu Anda mengajar dari buku ini.

Bersiap untuk Mengajar

Carilah bimbingan Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar. Dengan doa yang sungguh-sungguh pelajarilah bab yang ditugaskan agar menjadi yakin dalam pemahaman Anda tentang ajaran-ajaran Presiden Benson. Anda akan mengajar dengan ketulusan dan kuasa yang lebih besar ketika perkataannya telah memengaruhi Anda secara pribadi (lihat A&P 11:21).

Jika Anda mengajarkan sebuah pelajaran Imam Melkisedek atau Lembaga Pertolongan, Anda hendaknya tidak mengesampingkan buku ini atau mempersiapkan pelajaran dari materi yang lain. Dengan doa yang sungguh-sungguh pilihlah dari bab terkait ajaran-ajaran itu yang Anda rasa akan menjadi paling bermanfaat bagi mereka yang Anda ajar. Beberapa bab mencakup lebih banyak materi daripada yang akan dapat Anda bahas selama waktu kelas.

Doronglah para peserta untuk mempelajari bab sebelum pelajaran dan untuk membawa buku bersama mereka. Ketika mereka melakukannya, mereka akan lebih siap untuk berperan serta dalam pembahasan dan meneguhkan satu sama lain.

Dalam persiapan Anda untuk mengajar, berikan perhatian khusus terhadap “Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran” di akhir setiap

bab. Di bawah pengantar ini, Anda akan menemukan pertanyaan-pertanyaan, tulisan suci terkait, dan bantuan belajar atau bantuan mengajar. Pertanyaan-pertanyaan dan tulisan suci terkait berhubungan khusus dengan bab di mana tulisan suci tersebut ditemukan. Bantuan belajar dan bantuan mengajar dapat membimbing Anda dalam segala upaya Anda untuk mempelajari dan menjalankan Injil dan membantu orang lain melakukan hal yang sama.

Memperkenalkan Bab

Sewaktu Anda memperkenalkan bab, dan di sepanjang pelajaran, berusahalah untuk menciptakan suasana di mana Roh dapat menyentuh hati dan pikiran mereka yang Anda ajar. Untuk memulai pelajaran, bantulah mereka yang Anda ajar untuk memfokuskan pada ajaran-ajaran dalam bab. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan berikut:

- Membaca dan mendiskusikan bagian yang berjudul “Dari Kehidupan Ezra Taft Benson” pada awal bab.
- Membahas gambar atau tulisan suci dari bab itu.
- Menyanyikan bersama nyanyian pujian terkait.
- Secara singkat membagikan pengalaman pribadi tentang topik itu.

Mendorong Pembahasan mengenai Ajaran-Ajaran Presiden Benson

Sewaktu Anda mengajar dari buku ini, undanglah yang lain untuk membagikan gagasan mereka, mengajukan pertanyaan, dan saling mengajar. Ketika mereka berperan serta secara aktif, mereka akan lebih siap untuk belajar dan menerima wahyu pribadi. Biarkan pembahasan-pembahasan yang baik berlanjut alih-alih mencoba mencakup semua pelajaran. Untuk mendorong pembahasan, gunakan pertanyaan-pertanyaan di akhir setiap bab. Anda bisa juga membuat pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri khususnya bagi mereka yang Anda ajar.

Pilihan berikut dapat memberi Anda gagasan tambahan:

- Mintalah peserta untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari dari pembelajaran pribadi mereka dari bab itu. Mungkin

akan bermanfaat untuk menghubungi beberapa peserta selama minggu berjalan dan meminta mereka datang siap untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari.

- Tugas peserta untuk membaca pertanyaan-pertanyaan yang dipilih di akhir bab (baik secara individu ataupun dalam kelompok-kelompok kecil). Mintalah mereka untuk mencari ajaran-ajaran dalam bab itu yang berhubungan dengan pertanyaan. Kemudian undanglah mereka untuk membagikan gagasan dan wawasan mereka.
- Bacalah bersama beberapa ajaran Presiden Benson dalam bab. Mintalah peserta untuk membagikan contoh-contoh dari tulisan suci dan dari pengalaman mereka sendiri yang mengilustrasikan ajaran-ajaran tersebut.
- Mintalah peserta untuk memilih satu bagian dan membacanya dalam hati. Ajaklah mereka untuk berkumpul dalam kelompok yang terdiri atas dua atau tiga orang yang memilih bagian yang sama dan membahas apa yang telah mereka pelajari.

Mendorong untuk Berbagi dan Penerapan

Ajaran-ajaran Presiden Benson akan paling bermakna bagi peserta yang membagikannya kepada orang lain dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Anda mungkin ingin menggunakan satu atau lebih dari gagasan-gagasan berikut:

- Tanyakan kepada peserta bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajaran Presiden Benson dalam tanggung jawab mereka di rumah dan di Gereja. Misalnya, Anda dapat membantu mereka merenungkan dan membahas bagaimana mereka dapat menerapkan ajaran-ajarannya sebagai suami, istri, orangtua, putra, putri, pengajar ke rumah, atau pengajar berkunjung.
- Imbahlah peserta untuk membagikan beberapa ajaran Presiden Benson kepada anggota keluarga dan teman-teman.
- Ajaklah peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dan membagikan pengalaman mereka pada awal pelajaran berikutnya.

Mengakhiri Pembahasan

Secara singkat ringkaslah pelajaran tersebut atau mintalah satu atau dua peserta untuk melakukannya. Bersaksilah mengenai ajaran-ajaran yang telah Anda bahas. Anda mungkin juga ingin mengundang yang lain untuk membagikan kesaksian mereka.

Informasi tentang Sumber-Sumber yang Dikutip dalam Buku Ini

Ajaran-ajaran dalam buku ini adalah kutipan langsung dari khotbah-khotbah, artikel-artikel, buku-buku, dan jurnal Presiden Ezra Taft Benson. Kutipan dari sumber-sumber yang diterbitkan telah mempertahankan tanda baca, ejaan, penggunaan huruf besar, dan penempatan paragraf sesuai sumber asli kecuali perubahan editorial atau tipografi diperlukan untuk meningkatkan kemudahan pembacaan. Oleh karena itu, Anda mungkin melihat adanya sedikit inkonsistensi dalam teks. Misalnya, kata ganti yang merujuk pada Ketuhanan ditulis dengan huruf kecil dalam beberapa kutipan dan dalam huruf besar dalam kutipan lain.

Juga, Presiden Benson sering menggunakan istilah-istilah seperti *orang-orang*, *orang*, atau *umat manusia* untuk merujuk pada semua orang, baik pria maupun wanita. Dia sering menggunakan kata ganti *ia*, *dia*, dan *nya* untuk merujuk pada kedua jenis kelamin. Ini lazim dalam penggunaan bahasa di eranya. Meskipun terdapat perbedaan antara aturan-aturan bahasa ini dan penggunaan bahasa sekarang, ajaran-ajaran Presiden Benson berlaku baik untuk wanita maupun pria.



Ringkasan Sejarah

Kronologi berikut memberikan kerangka sejarah singkat untuk ajaran-ajaran Presiden Ezra Taft Benson dalam buku ini.

- | | |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4 Agustus 1899 | Lahir dekat Whitney, Idaho, dari pasangan George Taft Benson Jr. dan Sara Dunkley Benson. |
| 1912 hingga 1913 | Mengemban banyak tanggung jawab di rumah sementara ayahnya melayani misi di Amerika Serikat bagian utara. |
| 1914 hingga 1919 | Kuliah dan lulus dari Oneida Stake Academy di Preston, Idaho. |
| 1918 | Dipanggil untuk melayani sebagai asisten Pemimpin Regu Pramuka (pemimpin remaja putra) di lingkungannya di Whitney. |
| 1920 | Bertemu dengan Flora Smith Amussen, calon istrinya. |
| 1921 | Kuliah di Perguruan Tinggi Pertanian Utah (sekarang Universitas Negeri Utah) di Logan, Utah. |
| 13 Juli 1921 | Ditahbiskan sebagai penatua oleh ayahnya. |
| 15 Juli 1921, hingga 2 November 1923 | Melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Inggris. |
| 25 Agustus 1924, hingga Juni 1926 | Flora melayani misi penuh waktu di Kepulauan Hawaii. |
| Musim Gugur 1924 | Bergabung dengan adiknya Orval untuk membeli tanah pertanian keluarga di Whitney. |
| Musim Semi 1926 | Lulus dari Universitas Brigham Young. |
| 10 September 1926 | Menikah dengan Flora di Bait Suci Salt Lake. |

- September 1926
hingga Juni 1927
- Kuliah di Perguruan Tinggi Negeri Iowa bidang Pertanian dan Seni Mekanis (sekarang Universitas Negeri Iowa bidang Sains dan Teknologi), lulus dengan gelar S2 ekonomi pertanian.
- Juni 1927
1929
- Kembali ke pertanian keluarga di Whitney. Menerima pekerjaan sebagai juru kuasa pertanian kabupaten untuk Kabupaten Franklin, Idaho. Meninggalkan tanah pertanian dan pindah ke Preston, Idaho.
- 1930 hingga 1939
- Bekerja sebagai ahli ekonomi pertanian dan spesialis di Universitas Idaho Divisi Perluasan.
- Januari 1935 hingga
November 1938
- Melayani sebagai penasihat pertama dalam presidensi pasak di Pasak Boise.
- November 1938
hingga Maret 1939
- Melayani sebagai presiden Pasak Boise.
- 1939 hingga 1943
- Bekerja sebagai sekretaris eksekutif untuk Dewan Koperasi Petani Nasional di Washington, D.C. Tinggal dengan keluarganya di Bethesda, Maryland.
- Juni 1940
- Dipanggil untuk melayani sebagai presiden Pasak Washington di Washington, D.C.
- 26 Juli 1943
- Dipanggil untuk melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.
- 7 Oktober 1943
- Ditahbiskan sebagai Rasul dan ditetapkan sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul oleh Presiden Heber J. Grant.
- Januari 1946 hingga
November 1946
- Melayani sebagai presiden Misi Eropa, membantu membawa bantuan duniawi dan rohani kepada para Orang Suci setelah kehancuran Perang Dunia II.
- 16 Juli 1946
- Menguduskan Finlandia untuk pengkhotbah Injil.

Januari 1953 hingga Januari 1961	Melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Presiden Dwight D. Eisenhower.
Januari 1964 hingga November 1965	Melayani lagi sebagai presiden Misi Eropa.
10 November 1966	Menguduskan kembali Italia untuk pengkhotbahannya Injil.
14 April 1969	Menguduskan Singapura untuk pengkhotbahannya Injil.
26 Oktober 1969	Menguduskan Indonesia untuk pengkhotbahannya Injil.
30 Desember 1973	Ditetapkan sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul.
10 November 1985	Ditetapkan sebagai Presiden Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.
24 Oktober 1986	Menguduskan Bait Suci Colorado Denver.
28 Agustus 1987	Menguduskan Bait Suci Frankfurt Jerman (Sembilan bait suci dikuduskan selama pelayanannya sebagai Presiden Gereja).
2 Oktober 1988	Menyampaikan ceramah konferensi umum terakhir secara pribadi. (Setelah Oktober 1988, kondisi kesehatannya yang lemah tidak memungkinkan dia berbicara di konferensi umum. Para penasihatnya dalam Presidensi Utama membacakan khotbah-khotbah mewakili dia atau mengutip pesan-pesan yang telah dia berikan dalam ceramah-cermah sebelumnya).
14 Agustus 1992	Berkabung atas kematian istrinya, Flora.
30 Mei 1994	Meninggal di rumahnya di Salt Lake City, Utah, kira-kira dua bulan sebelum ulang tahunnya yang ke-95.



Kehidupan dan Pelayanan Ezra Taft Benson

Para wisatawan di jalan raya antara Logan, Utah dan Whitney, Idaho, menyaksikan sesuatu yang tidak lazim pada tanggal 4 Juni 1994. Mereka melihat orang-orang berdiri di sepanjang bagian-bagian jalan raya 39 kilometer itu. Keesokan harinya, Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menjelaskan mengapa orang-orang telah berkumpul di sana. Mereka menunggu iring-iringan pemakaman, yang mengangkut jenazah Presiden Ezra Taft Benson ke pemakaman di kampung halamannya setelah kebaktian pemakaman di Salt Lake City, Utah. Penatua Hales menggambarkan kejadian ini:

“Perjalanan dengan iring-iringan pelayat ke Whitney, Idaho, merupakan penghormatan yang mengharukan bagi seorang nabi Allah.

Para anggota Gereja memberikan penghormatan sewaktu mereka berbaris di pinggir jalan raya dan berdiri di atas jembatan penyeberangan di sepanjang jalan. Beberapa orang berpakaian hari Minggu terbaik mereka di hari Sabtu sore. Yang lainnya berhenti sejenak sebagai penghormatan, menghentikan mobil-mobil mereka dan berdiri dengan khidmat, menunggu jenazah nabi untuk lewat. Para petani berdiri di ladang-ladang mereka dengan topi ditempatkan di dada. Mungkin yang lebih signifikan adalah anak-anak lelaki melepaskan topi baseball mereka dan menempatkannya di dada mereka. Bendera-bendera juga dikibarkan sebagai tanda selamat tinggal saat jenazah nabi lewat. Ada tanda-tanda yang bertuliskan, ‘Kami mengasihi Presiden Benson.’ Yang lainnya berbunyi, ‘Bacalah Kitab Mormon.’”¹

Curahan kasih sayang ini benar-benar merupakan tanda penghormatan, tetapi sesungguhnya lebih dari itu. Itu bukti nyata bahwa kehidupan orang-orang telah berubah karena mereka telah mengikuti nasihat seorang nabi. Dan orang-orang yang berkumpul di sepanjang jalan raya mencerminkan lebih banyak hal lagi. Di antara



Ezra Taft Benson sewaktu bayi, 1900

saat Ezra Taft Benson dilahirkan dekat Whitney, Idaho, dan saat tubuh fananya dikuburkan di sana, dia telah melayani sebagai alat dalam tangan Tuhan, mengadakan perjalanan ke seluruh dunia dan membantu jutaan orang datang kepada Kristus.

Pelajaran-Pelajaran yang Dipelajari di Tanah Pertanian Keluarga

Pada 4 Agustus 1899, Sarah Dunkley Benson dan George Taft Benson Jr. menyambut anak pertama mereka yang lahir ke dalam keluarga mereka. Mereka memberinya nama Ezra Taft Benson, sesuai dengan nama kakek buyutnya, Penatua Ezra T. Benson, yang telah melayani sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul.

Ezra dilahirkan di rumah pertanian dua kamar yang telah dibangun oleh ayahnya tahun sebelumnya. Persalinannya lama dan sulit, dan dokter yang menyertai persalinan mengira bayi yang berbobot 5,3 kg tersebut tidak akan selamat. Tetapi kedua nenek bayi tersebut memiliki gagasan yang berbeda. Mereka mengisi dua panci dengan air—satu dengan air hangat, dan yang lainnya dengan air dingin—dan mencelupkan cucu mereka secara bergantian di masing-masing panci sampai dia mulai menangis.

Ezra Taft Benson muda, sering dipanggil “T” oleh anggota keluarga dan teman-teman, menikmati masa kanak-kanak yang memuaskan di pertanian yang mengelilingi rumah di mana dia dilahirkan. Presiden Gordon B. Hinckley, yang melayani bersama Presiden Benson selama hampir 33 tahun dalam Kuorum Dua Belas Rasul dan Presidensi Utama, menceritakan mengenai pelajaran-pelajaran yang dipelajari oleh Ezra muda.

“Dia adalah anak petani, dalam arti harfiah dan sesungguhnya, berpakaian seorang petani, dengan kulit yang terbakar sinar matahari, yang pada usia yang sangat muda sudah mengenal hukum tuaian: ‘Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya’ (Galatia 6:7).

Dia telah mengetahui di masa yang diliputi kemiskinan itu bahwa tanpa kerja keras, tidak ada tanaman yang tumbuh kecuali rumput liar. Harus ada kerja keras, tanpa henti dan terus-menerus, jika menginginkan tuaian. Dan demikianlah pembajakan dilakukan di

musim gugur dan pembajakan di musim semi—kerja keras berjalan di alur sepanjang hari di belakang kelompok kuda-kuda yang kuat. Di masa itu bajak tangan digunakan, dan gagang bajak harus dipegang secara terus-menerus untuk memutar dan menggerakkan mata bajak yang tajam untuk membelah tanah dan menimbunnya kembali dengan rapi. Setelah seharian bekerja seperti itu, seorang anak laki-laki akan kelelahan dan tertidur pulas. Tetapi pagi hari datang sangat cepat.

Ladang membutuhkan garu, sekali lagi ditarik oleh kuda, untuk memecahkan gumpalan-gumpalan tanah dan mempersiapkan semaian benih. Menanam benih adalah pekerjaan yang sulit, yang membuat punggung sakit. Dan kemudian pekerjaan irigasi. Pertanian keluarga Benson berada di lokasi yang kering, yang menjadi subur melalui irigasi. Air harus diawasi, tidak saja pada siang hari tetapi di sepanjang malam. Tidak ada lampu senter listrik atau lampu dari gas propan. Yang ada hanya lampu minyak tanah yang menghasilkan nyala kuning yang lemah dan pudar. Air harus sampai ke ujung baris terakhir. Itulah pelajaran yang tidak boleh dia lupakan.

Saya dapat membayangkan dalam pikiran saya anak kecil, dengan sekop di bahunya, berjalan di sepanjang parit dan ladang untuk memastikan air yang menunjang kehidupan sampai ke tanah yang kering.

Tidak lama kemudian tibalah saatnya untuk memotong jerami, berhektar-hektar luasnya. Mesin pemotong jerami diikatkan pada sepasang kuda, anak laki-laki itu naik ke tempat duduk dari baja yang sudah usang, dan batang sabit bergerak maju-mundur, memotong petakan jerami berukuran lima kaki sementara pasangan kuda bergerak maju. Dengan lalat dan nyamuk, dengan debu dan panas yang menyengat, itu adalah pekerjaan yang berat. Jerami kemudian harus digaruk, lalu dikumpulkan dengan garpu tangan menjadi tumpukan jerami untuk dikeringkan. Pengaturan waktu adalah penting. Ketika jerami mencapai tahap yang benar jerami ditempatkan ke rak jerami, sebuah gerobak yang memiliki dasar rata yang lebar. Di tempat tumpukan jerami, mesin derek yang digerakkan oleh kuda mengangkat jerami dari gerobak untuk dibentuk menjadi tumpukan jerami yang besar. Di masa itu belum ada

metode pengemasan jerami, juga tidak ada mesin pemuat mekanis. Yang ada hanya garpu jerami dan otot.

... Tidaklah mengherankan bahwa tubuh orang ini tumbuh besar dan kuat. Di antara kami yang mengenal dia di kehidupan masa tuanya sering berkomentar mengenai ukuran pergelangan tangannya. Dengan kesehatan yang baik, landasan yang membuat masa kanak-kanaknya kuat, merupakan salah satu berkat besar dari kehidupannya. Sampai beberapa tahun terakhir, dia adalah pria yang memiliki tenaga yang luar biasa.

Di sepanjang tahun-tahun kehidupan dewasanya, ketika dia berinteraksi dengan para presiden dan raja-raja, dia tidak pernah kehilangan apa yang telah dia peroleh di masa kanak-kanaknya di tanah pertanian. Dia tidak pernah kehilangan kemampuannya untuk bekerja. Dia tidak pernah kehilangan kemauan untuk bangun di pagi hari dan bekerja sampai malam.

Tetapi itu lebih dari sekadar kebiasaan bekerja keras yang berasal dari rumah anak laki-laki itu. Ada kekuatan tertentu yang berasal dari tanah itu. Terdapat pengingat terus-menerus mengenai pernyataan yang diberikan Adam dan Hawa ketika mereka diusir dari taman: 'Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah' (Kejadian 3:19). Sikap kemandirian telah terbentuk di antara mereka yang telah bekerja dengan tanah. Waktu itu tidak ada program-program pertanian pemerintah, tidak ada subsidi dalam bentuk apa pun. Perubahan-perubahan musim yang tidak terduga harus diterima. Temperatur beku yang membunuh tanaman, badai yang tidak lazim, angin, dan kekeringan semuanya diterima sebagai risiko hidup yang arusansinya tidak tersedia. Penyimpanan sebagai persiapan terhadap kondisi kekurangan diperlukan, kalau tidak akan ada kelaparan. Satu-satunya sumber terus-menerus menghadapi risiko kehidupan adalah doa, doa kepada Bapa kekal dan pengasih kita, Allah Yang Mahakuasa dari alam semesta.

Banyak doa diucapkan di rumah kecil itu di Whitney, Idaho. Doa keluarga, doa malam hari dan pagi hari, di mana rasa syukur diungkapkan atas kehidupan dengan segala tantangan dan peluangnya, dan di mana permohonan diucapkan untuk kekuatan dalam melakukan pekerjaan hari itu. Mereka yang membutuhkan

diingat, dan ketika keluarga bangkit setelah berlutut dalam doa, sang ibu, yang adalah presiden Lembaga Pertolongan lingkungan, memuat kereta kuda mereka dengan makanan untuk dibagikan kepada mereka yang membutuhkan, dengan putra sulungnya bertindak sebagai pengemudi. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak pernah terlupakan.”²

Pelajaran-Pelajaran yang Dipelajari dari Orangtua yang Setia

Pelajaran-pelajaran mengenai kerja keras, kesatuan keluarga, pelayanan, dan menjalani Injil ini mulai dikembangkan di suatu hari ketika orangtua Ezra yang waktu itu berusia 12 tahun pulang ke rumah dari sebuah pertemuan Gereja dengan berita yang tidak terduga. Presiden Benson kemudian mengenang:

“Sementara Ayah mengendarai kuda menuju rumah, Ibu membuka surat, dan, dengan perasaan terkejut, mendapati sepucuk surat dari Kotak Pos B di Salt Lake City—panggilan untuk pergi misi. Tidak seorang pun bertanya apakah ada yang siap, bersedia, atau mampu. Uskup seharusnya tahu, dan uskup tersebut adalah Kakek George T. Benson, ayahnya ayah saya.

Sewaktu Ayah dan Ibu masuk ke pekarangan rumah, mereka berdua menangis—sesuatu yang belum pernah kami lihat di keluarga kami. Kami berkumpul di sekeliling kereta kuda—jumlah kami tujuh orang waktu itu—dan bertanya kepada mereka apa yang terjadi.

Mereka berkata, ‘Semua baik-baik saja.’

‘Lalu mengapa Ayah dan Ibu menangis?’ kami bertanya.

‘Mari kita masuk ke ruang keluarga dan kami akan menjelaskan.’

Kami berkumpul mengelilingi sofa tua di ruang keluarga, dan Ayah memberi tahu kami mengenai panggilan misinya. Kemudian Ibu berkata, ‘Kami bangga mengetahui bahwa Ayah dianggap layak untuk pergi misi. Kami menangis sedikit karena itu berarti kami akan berpisah selama dua tahun. Anak-anak tahu, ayah dan ibumu belum pernah berpisah lebih dari dua malam sejak pernikahan

kami—dan itu pun ketika Ayah pergi ke ngarai untuk mencari kayu gelondong, kayu tiang, dan kayu bakar.”³

Dengan ayahnya di ladang misi, Ezra memikul banyak tanggung jawab mengelola tanah pertanian keluarga. Dia “melakukan pekerjaan pria dewasa, walaupun dia masih anak laki-laki kecil,” adiknya Margaret kemudian mengenang. “Dia menggantikan posisi ayah selama hampir dua tahun.”⁴ Di bawah kepemimpinan Sarah, Ezra dan saudara-saudara kandunginya bekerja bersama, berdoa bersama, dan membaca surat-surat dari ayah mereka bersama-sama. Tujuh puluh lima tahun kemudian, Presiden Besnon mengenang berkat-berkat yang datang kepada keluarganya karena ayahnya melayani misi:

“Saya pikir ada orang di dunia yang mungkin mengatakan bahwa dia menerima panggilan tersebut merupakan bukti bahwa dia tidak benar-benar mengasihi keluarganya. Meninggalkan tujuh anak kecil dan seorang istri yang sedang hamil di rumah sendirian selama dua tahun, bagaimana mungkin itu dianggap kasih sejati?

Tetapi ayah saya memiliki pandangan yang lebih tinggi mengenai kasih. Dia tahu ‘segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia’ (Roma 8:28). Dia tahu bahwa hal terbaik yang dapat dia lakukan untuk keluarganya adalah dengan mematuhi Allah.

Meskipun kami sangat rindu kepadanya selama tahun-tahun tersebut, dan sementara ketidakberadaan dia mendatangkan banyak tantangan kepada keluarga kami, keputusan dia untuk menerima panggilan terbukti merupakan karunia kasih amal. Ayah menjalankan misinya, meninggalkan Ibu di rumah dengan tujuh anak kecil (Anak kedelapan lahir empat bulan setelah dia tiba di ladang misi). Tetapi di dalam rumah itu terdapat semangat pekerjaan misionaris yang tidak pernah meninggalkannya. Kondisi itu disertai dengan sejumlah pengurbanan. Ayah harus menjual tanah pertanian kering kami untuk dapat membiayai misinya. Dia harus memindahkan sepasang suami istri ke bagian dari rumah kami untuk mengurus tanaman panen berbaris, dan dia meninggalkan kepada putra-putra dan istrinya tanggung jawab untuk mengurus ladang jerami, tanah padang rumput, dan sekawanan kecil sapi perah.

Surat-surat ayah sesungguhnya adalah berkat bagi keluarga kami. Bagi kami anak-anak, surat-surat itu tampaknya datang dari separuh jarak dunia, tetapi pada dasarnya surat-surat itu datang dari Springfield, Massachusetts; dan Chicago, Illinois; dan Cedar Rapids dan Marshalltown, Iowa. Ya, surat-surat itu datang ke rumah kami, sebagai hasil dari misi Ayah, semangat pekerjaan misionaris yang tidak pernah meninggalkannya.

Lalu keluarga bertambah menjadi sebelas anak-anak—tujuh anak laki-laki dan empat anak perempuan. Semua dari tujuh anak laki-laki melayani misi, beberapa di antaranya melayani dua atau tiga misi. Kemudian, dua anak perempuan dan suami-suami mereka melayani misi penuh waktu. Dua saudara perempuan lainnya, keduanya janda—satu ibu dari delapan anak dan yang lainnya ibu dari sepuluh anak—melayani sebagai rekan misionaris di Birmingham, Inggris.

Itu adalah warisan yang masih terus memberkati keluarga Benson bahkan hingga generasi ketiga dan keempat. Bukankah ini sesungguhnya adalah karunia kasih?”⁵

Pelayanan Gereja Sewaktu Remaja Putra

Terilhami oleh teladan orangtuanya dan termotivasi oleh hasratnya sendiri untuk membantu membangun kerajaan Tuhan di bumi, Ezra Taft Benson dengan bersemangat menerima panggilan-panggilan untuk melayani. Ketika dia berusia 19 tahun, uskupnya, yang juga adalah kakeknya, meminta dia untuk melayani sebagai salah satu pemimpin dewasa bagi 24 remaja putra di lingkungan. Para remaja putra berperan serta dalam Pramuka Amerika, dan Ezra melayani sebagai asisten Pemimpin Regu.

Dalam pemanggilannya, salah satu di antara banyak tanggung jawab Ezra adalah membantu remaja putra menyanyi dalam paduan suara. Di bawah kepemimpinannya, para remaja putra memenangi sebuah kompetisi paduan suara dengan peserta dari lingkungan-lingkungan lain dalam pasak mereka, sehingga mereka memenuhi syarat untuk berkompetisi di tingkat regional. Untuk membantu memotivasi mereka untuk berlatih dan menyanyi sebaik mungkin, Ezra menjanjikan mereka bahwa jika mereka menang kompetisi regional, dia akan membawa mereka dalam kegiatan mendaki gunung sejauh

56 km ke sebuah danau. Rencana tersebut berhasil—para remaja putra dari Whitney menang.

“Kami mulai merencanakan pendakian kami,” Presiden Benson menceritakan, “dan saat pertemuan satu orang remaja kecil berusia 12 tahun mengangkat tangannya dan dengan pernyataan yang sangat formal mengatakan, ‘... Saya ingin mengajukan usulan.’ ... Saya berkata, ‘Baiklah, apa usulannya?’ Dia berkata, ‘Saya ingin mengajukan usulan, agar kita tidak terganggu dengan sisir dan sikat dalam perjalanan ini, sebaiknya kita memotong rambut kita.’”

Pada akhirnya semua remaja putra setuju untuk memotong rambut sampai pendek sebagai persiapan untuk pendakian mereka. Mereka menjadi lebih bersemangat mengenai gagasan tersebut ketika salah satu di antara mereka menyarankan agar Pemimpin Regu memotong rambut mereka juga. Presiden Benson melanjutkan:

“Dua Pemimpin Regu duduk di kursi tukang cukur sementara tukang cukur dengan perasaan sangat gembira memotong rambut setiap kepala dengan alat cukurnya. Sebelum selesai mencukur, dia berkata, ‘Sekarang, jika Anda mengizinkan saya membotaki kepala Anda, saya akan melakukannya dengan cuma-cuma.’ Demikianlah kami mulai dengan pendakian itu—24 anak laki-laki dengan kepala yang dicukur pendek dan dua Pemimpin Regu dengan kepala botak.”

Berbicara mengenai pengalaman-pengalamannya bersama remaja putra di lingkungannya, Presiden Benson berkata, “Salah satu hal yang menyenangkan bekerja bersama anak laki-laki adalah fakta bahwa Anda memperoleh manfaat saat melaksanakan pekerjaan itu. Anda memiliki kesempatan untuk mengamati hasil dari kepemimpinan Anda setiap hari sewaktu Anda bekerja bersama mereka selama bertahun-tahun dan memerhatikan mereka tumbuh menjadi pria dewasa yang setia dan kuat, menerima dengan senang hati tantangan-tantangan dan tanggung jawabnya. Kepuasan semacam itu tidak dapat dibeli dengan nilai uang berapa pun; itu harus diperoleh melalui pelayanan dan pengabdian. Sungguh merupakan hal yang mulia dapat menjadi bagian, meskipun kecil, untuk membantu membangun anak laki-laki menjadi pria, pria sejati.”⁶

Presiden Benson tidak pernah melupakan para remaja putra tersebut, dan dia melakukan upaya-upaya untuk terus berhubungan

dengan mereka. Bertahun-tahun setelah kegiatan pendakian 56 km itu, dia mengunjungi Lingkungan Whitney sebagai seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul dan berbicara dengan sekelompok kecil dari mereka. Mereka dapat memberitahukan kepadanya bahwa 22 dari 24 orang tetap setia di Gereja. Mereka telah kehilangan kontak dengan yang dua orang lainnya. Presiden Benson pada akhirnya menemukan kedua pria tersebut, membantu mereka kembali pada kegiatan Gereja, dan melaksanakan pemeteraian bait suci mereka.⁷

Berkencan dengan Flora

Di musim gugur tahun 1920, Ezra pergi ke Logan, Utah, kira-kira 40 km dari Whitney, untuk mendaftar di Perguruan Tinggi Pertanian Utah (Sekarang Universitas Negeri Utah). Dia berada bersama beberapa teman ketika seorang wanita muda menarik perhatiannya. Dia kemudian menceritakan:

“Kami sedang berada dekat toko produk susu ketika seorang wanita muda—sangat menarik dan cantik—mengemudikan mobil kecilnya dalam perjalanan ke toko untuk membeli susu. Sewaktu anak-anak lelaki melambaikan tangan kepadanya, dia membalasnya. Saya berkata, ‘Siapa gadis itu?’ Mereka berkata ‘Itu Flora Amussen.’

Saya berkata kepada mereka, ‘Anda tahu, perasaan saya menyatakan bahwa saya akan menikah dengannya.’”

Teman-teman Ezra menertawakan pernyataannya, mengatakan, “Dia terlalu populer untuk seorang anak petani.” Tetapi dia tidak terpengaruh. “Itu menjadi semakin menarik,” dia menjawab.

Tidak lama setelah percakapan ini, Flora dan Ezra bertemu untuk pertama kalinya di Whitney, di mana dia telah diundang untuk tinggal bersama salah satu sepupu Ezra. Dan segera setelah itu, Ezra mengundangnya ke sebuah kegiatan dansa. Dia menerima, dan kencan-kencan lain mengarah pada apa yang kemudian mereka sebut sebagai “kencan yang menyenangkan.” Tetapi kencan mereka terganggu—dan, dalam banyak hal, diperkuat—ketika Ezra menerima panggilan untuk melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Inggris.

Sebagai persiapan untuk misi Ezra, dia dan Flora berbicara mengenai hubungan mereka. Mereka ingin persahabatan mereka



Flora Amussen, sebelum dia menikah dengan Ezra Taft Benson

berlanjut, tetapi mereka juga mengakui perlunya Ezra untuk menjadi misionaris yang setia. “Sebelum saya berangkat, Flora dan saya memutuskan untuk menulis [surat] hanya sekali sebulan,” dia berkata. “Kami juga memutuskan bahwa surat-surat kami akan memberikan dorongan, keyakinan dan berita. Kami melakukan seperti yang kami rencanakan.”⁸

Dua Misionaris

Misi Inggris, yang telah menjadi ladang yang berhasil bagi para misionaris Orang Suci Zaman Akhir di masa awal, berbeda bagi Penatua Benson dan rekan-rekannya. Para musuh di Kepulauan Inggris, termasuk sejumlah rohaniwan, telah menghasut timbulnya kebencian secara luas terhadap Orang-Orang Suci Zaman Akhir, menerbitkan artikel-artikel, novel-novel, sandiwara, dan film-film anti-Mormon. Penatua Benson jelas merasa sedih oleh perasaan getir orang-orang mengenai Injil yang dipulihkan, tetapi dia tidak

membiarkan cobaan-cobaan semacam itu melemahkan imannya. Kenyataannya, dia menulis di dalam jurnalnya mengenai remaja lokal yang mengejek dia dan rekan-rekannya dengan meneriakkan “Mormon!” Tanggapan dalam hatinya adalah “Terima kasih Tuhan saya orang Mormon.”⁹

Selain membagikan Injil kepada orang-orang yang bukan anggota Gereja, Penatua Benson melayani sebagai pemimpin imamat dan juru tulis di antara para Orang Suci Zaman Akhir di Inggris Raya. Berbagai kesempatan untuk melayani ini menuntun pada pengalaman-pengalaman manis, sangat berbeda dengan kesulitan-kesulitan yang sering dia hadapi. Penatua Benson membaptis dan mengukuhkan beberapa orang, dan dia membantu banyak orang lagi menjadi dekat kepada Tuhan. Misalnya, dia menceritakan mengenai saat ketika, pada sebuah pertemuan khusus yang diorganisasi oleh para anggota Gereja yang penuh iman, dia dibimbing oleh Roh untuk berbicara dengan cara yang membantu teman-teman anggota untuk menerima kesaksian bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi Allah.¹⁰ Dia mencatat bahwa dia dan seorang rekan pernah memberikan berkat keimamatan kepada seorang wanita yang sakit parah yang sembuh kira-kira 10 menit kemudian.¹¹ Dia bersukacita ketika, sebagai juru tulis, dia menemukan Orang-Orang Suci yang namanya berada dalam catatan Gereja tetapi yang telah hilang dalam catatan pemimpin lokal.¹² Dia menerima pelatihan kepemimpinan yang berharga, melayani di bawah arahan dua presiden misi yang juga anggota Kuorum Dua Belas Rasul: Penatua Orson F. Whitney dan David O. McKay.

Penatua Benson bersyukur atas perlindungan Tuhan sewaktu dia mengkhotbahkan Injil. Suatu malam dia dan rekannya dikelilingi oleh sekelompok pria yang mengancam akan melemparkan mereka ke sungai. Dia berdoa dalam hati untuk bantuan. Lalu, seperti yang dia laporkan kemudian, “seorang asing berperawakan besar dan berotot muncul melalui kerumunan orang itu dan berdiri di samping saya. Dia memandang langsung ke arah mata saya dan mengatakan dengan suara yang kuat dan jelas, ‘Anak muda, saya percaya dengan setiap kata yang Anda ucapkan malam ini.’ Sewaktu dia berbicara kerumunan kecil orang yang mengelilingi saya bubar.

Bagi saya ini adalah jawaban langsung terhadap doa. Lalu seorang petugas kepolisian Inggris muncul.”¹³

Ketika Penatua Benson tidak secara aktif melayani orang lain, dia “terus mengembangkan diri dengan ‘membaca dan menelaah Kitab Mormon,’ khususnya pengalaman misionaris para putra Mosia.”¹⁴ Dia juga menerima hiburan dan dukungan melalui surat-surat dari rumah, yang dia katakan dia “baca berulang-ulang.” Menengok ke belakang ke misinya, dia berkata, “Ibu dan ayah mencurahkan isi hati mereka kepada saya melalui surat, dan memberikan kekuatan yang nyata bagi saya sebagai pemuda. [Surat-surat] dari Flora penuh dengan pernyataan rohani dan dorongan semangat, tidak pernah berisikan hal-hal yang romantis. Saya rasa justru itu meningkatkan kasih dan penghargaan saya terhadap dia lebih dari segala hal lainnya.”¹⁵

Penatua Benson menerima pembebasugasannya dari pelayanan misionaris penuh waktu pada tanggal 2 November 1923. Dia enggan untuk pergi, mengatakan bahwa mengucapkan selamat tinggal kepada “para Orang Suci yang baik yang dikasihinya” di Inggris Raya adalah “bagian tersulit dari misi[nya].”¹⁶ Namun, dia bahagia akan harapan bersatu kembali dengan keluarganya, dan dia menantikan saat untuk bertemu dengan Flora.

Flora juga menantikan saat untuk bertemu dengan Ezra. Tetapi dia melakukan lebih dari sekadar mengantisipasi kemungkinan langsung untuk meluangkan waktu bersamanya. Dia benar-benar mengharapkan—potensi dan masa depannya. Sejak masa dia remaja, dia telah mengatakan bahwa dia “ingin menikah dengan seorang petani,”¹⁷ dan dia bahagia dengan hasrat Ezra yang tampaknya ingin menetap di tanah pertanian keluarga di Whitney, Idaho. Akan tetapi, dia merasa bahwa Ezra perlu menyelesaikan pendidikannya terlebih dahulu. Dia kemudian mengatakan, “[Saya] berdoa dan berpuasa agar Tuhan menolong saya mengetahui bagaimana saya dapat menolong dia memberikan pelayanan terbaik bagi sesama manusia. Saya menyadari bahwa jika Uskup menganggap saya layak, [dia akan] memanggil saya untuk melayani misi. Gereja memanggil Ezra terlebih dahulu, sehingga saya tahu dia tidak akan mengatakan apa pun untuk menentangnya.”¹⁸

Ezra terkejut ketika, setelah dia dan Flora mulai berkencan lagi, Flora mengatakan kepadanya bahwa dia telah menerima panggilan untuk melayani misi di Kepulauan Hawaii. Dia ditetapkan pada tanggal 25 Agustus 1924, dan dia berangkat keesokan harinya. Tepat setelah dia berangkat, Ezra menulis di dalam jurnalnya: “Kami berdua bahagia karena kami merasa masa depan ada di hadapan kami dan bahwa perpisahan ini akan dipersatukan kembali nanti. Bagaimanapun, sulit untuk melihat harapan seseorang hancur. Tetapi walaupun kami terkadang menangis mengenainya, kami menerima kepastian dari-Nya yang mengatakan kepada kami bahwa semua itu adalah yang terbaik untuk kami.”¹⁹

Semua itu sesungguhnya adalah untuk yang terbaik. Flora adalah, menurut perkataan presiden misinya, “seorang yang sangat baik dan bersemangat”²⁰ yang memberikan “hati dan jiwa, waktu, dan bakat-bakatnya pada pekerjaan Tuhan.”²¹ Dia mengawasi organisasi Pratama di beberapa area di misi, mengajar anak-anak di sebuah sekolah dasar, melayani di bait suci, dan berperan serta dalam upaya-upaya untuk memperkuat para Orang Suci Zaman Akhir lokal. Dia bahkan melayani untuk beberapa waktu sebagai rekan misionaris untuk ibunya yang janda, Barbara Amussen, yang dipanggil untuk misi jangka waktu yang singkat. Bersama-sama, kerekanan ibu dan anak ini menemukan seorang pria yang telah menjadi anggota Gereja bertahun-tahun sebelumnya di Amerika Serikat berkat upaya-upaya ayahnya Flora, Carl Amussen. Orang insaf ini kemudian menjadi tidak aktif dari Gereja, tetapi Flora dan ibunya menemani dia dan membantu dia kembali ke Gereja.²²

Sementara Flora pergi, Ezra tetap sibuk. Dia dan adiknya, Orval, membeli tanah pertanian keluarga dan melanjutkan pendidikan mereka. Untuk suatu masa, Ezra kuliah di Universitas Brigham Young di Provo, Utah, sementara Orval tinggal di Whitney mengurus tanah pertanian. Mereka sepakat bahwa setelah Ezra menyelesaikan sekolah, dia akan kembali ke tanah pertanian sementara Orval melayani misi dan menyelesaikan pendidikannya. Dengan tekad untuk bisa menyelesaikan kuliah di BYU dengan cepat, Ezra mengambil jadwal kelas yang ambisius. Dia juga berperan serta dalam kegiatan-kegiatan sosial di universitas, termasuk dansa, pesta, dan produksi-produksi drama.

Walaupun Ezra terpilih sebagai “Pria yang Paling Populer di BYU” selama tahun terakhirnya di sekolah, tidak seorang wanita pun mampu mencuri perhatiannya dari Flora. Dia kemudian mengatakan bahwa ketika Flora menyelesaikan misinya di bulan Juni 1926, dia “tidak sabar” untuk bertemu dengannya, walaupun dia menyatakan bahwa dia tidak “menunggu” dia untuk kembali.²³ Dia lulus dengan nilai terbaik hanya beberapa bulan sebelum Flora kembali dari misi.

Memulai Kehidupan Bersama

Satu bulan setelah Flora kembali dari misinya, dia dan Ezra mengumumkan pertunangan mereka. Sejumlah orang terus mempertanyakan keputusan Flora. Mereka tidak memahami mengapa seseorang yang begitu berprestasi, kaya, dan populer mau menerima seorang anak petani. Tetapi dia terus mengatakan bahwa dia telah “selalu ingin menikah dengan seorang petani.”²⁴ Ezra adalah orang yang “praktis, bijaksana dan kuat,” dia berkata. Dan, dia mengamati, “Dia baik terhadap orangtuanya, dan saya tahu jika dia menghormati mereka, dia akan menghormati saya.”²⁵ Flora mengenali bahwa dia adalah “berlian yang masih bisa dipoles,” dan dia berkata, “Saya akan melakukan dengan segenap kemampuan saya untuk membantu dia dikenal dan diakui untuk kebaikan, tidak saja di komunitas kecil ini tetapi seluruh dunia akan mengenal dia.”²⁶

Flora dan Ezra dimeteraikan pada tanggal 10 September 1926, di Bait Suci Salt Lake oleh Penatua Orson F. Whitney dari Kuorum Dua Belas Rasul. Satu-satunya perayaan yang diadakan setelah pernikahan adalah sarapan pagi untuk keluarga dan teman-teman. Setelah sarapan pagi, pasangan baru itu langsung berangkat dengan truk pikap Ford Model T mereka menuju Ames, Iowa, di mana Ezra telah diterima untuk melanjutkan program S2 sains jurusan ekonomi pertanian di Perguruan Tinggi Negeri Iowa bidang Pertanian dan Seni Mekanis (sekarang Universitas Negeri Iowa bidang Sains dan Teknologi).

Sebagian besar dari perjalanan mereka adalah melewati jalan-jalan tanah dan melewati pedesaan yang penduduknya jarang. Dalam perjalanan, mereka meluangkan waktu delapan malam

dalam sebuah tenda yang bocor. Ketika mereka tiba di Ames, mereka menyewa sebuah apartemen satu blok dari kampus perguruan tinggi. Apartemen tersebut kecil, dan keluarga Benson berbagi tempat dengan kecoa yang jumlahnya banyak, tetapi Ezra mengatakan bahwa “tempat itu segera akan terlihat seperti pondok kecil yang paling nyaman yang bisa dibayangkan.”²⁷ Ezra sekali lagi memusatkan perhatiannya pada pendidikannya. Kurang dari satu tahun kemudian, setelah jam-jam yang tak terhitung jumlahnya melalui belajar, kuliah, dan menulis, dia lulus dengan gelar S2. Pasangan tersebut, sekarang menantikan bayi pertama mereka, kembali ke tanah pertanian Benson di Whitney.

Menyeimbangkan Kesempatan Profesional dan Pemanggilan Gereja

Ketika keluarga Benson kembali ke Whitney, Ezra melibatkan diri sepenuhnya dalam operasi sehari-hari tanah pertanian, yang mencakup memerah sapi, berternak babi dan ayam, dan menanam bit gula, gandum, alfalfa, dan tanaman pangan lainnya. Orval dipanggil untuk melayani misi penuh waktu di Denmark.

Kurang dari dua tahun kemudian, para pemimpin pemerintah lokal menawarkan kepada Ezra pekerjaan sebagai juru kuasa pertanian kabupaten. Dengan dorongan dari Flora, Ezra menerima posisi tersebut, meskipun itu berarti meninggalkan tanah pertanian dan pindah ke kota Preston yang berdekatan. Dia menyewa seorang petani lokal untuk mengelola tanah pertanian sampai Orval kembali.

Tanggung jawab baru Ezra mencakup memberikan konseling kepada para petani lokal mengenai isu-isu yang memengaruhi produktivitas mereka. Lebih dari hal lain apa pun, dia merasa bahwa para petani membutuhkan keterampilan pemasaran yang lebih baik—sesuatu yang menjadi semakin penting setelah peristiwa Depresi Hebat, dan sesuatu yang dia, dengan pendidikannya dalam ekonomi pertanian, berada dalam posisi mampu memberikan keterampilan tersebut. Dia mendorong para petani untuk berperan serta dalam perkumpulan koperasi petani, yang akan membantu mereka mengurangi biaya dan mendapatkan harga terbaik untuk pekerjaan.²⁸



*Ezra Taft Benson ketika dia lulus dari Universitas
Brigham Young tahun 1926*

Kemampuan Ezra sebagai pemimpin pertanian telah menciptakan peluang-peluang pekerjaan lainnya. Dari tahun 1930 hingga 1939, dia bekerja sebagai ahli ekonomi pertanian dan spesialis di Universitas Idaho Divisi Perluasan di Boise, ibu kota negara bagian Idaho. Tanggung jawab-tanggung jawab tersebut terganggu di antara Agustus 1936 dan Juni 1937, ketika keluarga Benson pindah ke California agar Ezra dapat mempelajari ekonomi pertanian di Universitas California di Berkeley.

Bahkan dengan tanggung jawab-tanggung jawab yang sangat penting di tempat kerja dan di rumah, Ezra dan Flora Benson meluangkan waktu untuk melayani di Gereja. Di Whitney, Preston, dan Boise, mereka dipanggil untuk mengajar dan memimpin remaja.²⁹ Mereka menerima panggilan ini dengan antusiasme, percaya bahwa “remaja adalah masa depan kita.”³⁰ Ezra juga menerima kesempatan untuk membantu pekerjaan misionaris lokal.³¹ Di Boise, Ezra dipanggil untuk melayani sebagai penasihat dalam presidensi pasak.

Dia bahkan melanjutkan dalam posisi tersebut selama masa dia dan keluarganya tinggal di California. Pasak Boise tumbuh dengan cepat, dan di bulan November 1938, Penatua Melvin J. Ballard dari Kuorum Dua Belas Rasul membagi pasak tersebut menjadi tiga pasak. Ezra Taft Benson dipanggil untuk melayani sebagai salah satu dari presiden pasak.

Di bulan Januari 1939, Ezra terkejut ketika ditawarkan posisi sebagai sekretaris eksekutif untuk Dewan Koperasi Petani Nasional di Washington, D.C. Dia berunding dengan Flora mengenai kesempatan ini. Karena dia telah ditetapkan sebagai presiden pasak baru dua bulan sebelumnya, dia juga menghubungi Presidensi Utama untuk meminta nasihat mereka. Mereka mendorong dia untuk menerima jabatan tersebut, sehingga dia dan keluarganya mengucapkan salam perpisahan kepada teman-teman mereka di Boise di bulan Maret 1939 dan pindah ke Bethesda, Maryland, dekat dengan Washington, D.C. Di bulan Juni 1940 dia dipanggil untuk melayani sebagai presiden pasak kembali, kali ini di Pasak Washington di Washington, D.C. yang baru saja diorganisasi.

Keluarga yang Bersatu dan Mengasihi

Ezra dan Flora Benson selalu ingat makna kekal dari hubungan mereka terhadap satu sama lain dan hubungan mereka dengan anak-anak mereka, orangtua mereka yang sudah lanjut usia, dan saudara-saudara kandung mereka. Penekanan mereka mengenai mempertahankan keluarga yang bersatu lebih dari sekadar rasa tanggung jawab; mereka saling mengasihi dengan tulus, dan mereka ingin bersama—dalam kehidupan ini dan di sepanjang kekekalan.

Banyaknya tanggung jawab Ezra dalam pemanggilan di Gereja dan tugas-tugas profesional sering mengharuskan dia pergi jauh dari rumah. Terkadang ungkapan dari anak-anak yang masih kecil menekankan fakta ini. Misalnya, sewaktu dia berangkat untuk sebuah pertemuan Gereja di suatu Minggu, putrinya, Barbara, mengatakan, “Selamat tinggal, ayah. Dan kembalilah lagi dan kunjungi kami kapan-kapan.”³² Itu merupakan tantangan bagi Flora untuk membesarkan keenam anak mereka dengan suaminya pergi begitu sering, dan dia terkadang mengakui perasaan “kesepian dan sedikit

patah semangat.”³³ Namun, melalui semua itu, dia menghargai perannya sebagai istri dan ibu, dan dia senang terhadap pengabdian suaminya kepada Tuhan dan keluarga. Dalam sebuah surat kepada Ezra, dia menulis: “Hari-hari biasa tampak bagaikan berbulan-bulan sejak engkau pergi [Tetapi] jika semua pria ... mengasihi dan menjalankan agama mereka sepertimu, maka kesedihan [dan] penderitaan akan menjadi sangat sedikit Engkau selalu mengabdikan pada keluargamu dan siap di setiap saat untuk memberikan bantuan kepada orang-orang lain yang membutuhkan.”³⁴

Ezra menunjukkan pengabdian ini kapan pun dia pulang ke rumah. Dia meluangkan waktu untuk tertawa dan bermain dengan keenam anaknya, mendengarkan mereka, meminta pendapat mereka mengenai isu-isu penting, mengajarkan Injil, membantu mereka dengan pekerjaan rumah tangga, dan meluangkan waktu dengan setiap dari mereka secara individu. Anak-anak mendapatkan hiburan dan kekuatan dalam kasih orangtua mereka yang bersatu untuk mereka (Karena keluarga begitu penting bagi Ezra Taft Benson, buku ini berisikan dua bab ajaran-ajarannya mengenai hal ini. Bab-bab tersebut, berjudul “Pernikahan dan Keluarga—Ditahbiskan oleh Allah” dan “Pemanggilan Sakral Ayah dan Ibu,” mencakup kenangan-kenangan dari anak-anak Benson mengenai rumah penuh kasih di masa kanak-kanak mereka).

Panggilan pada Kerasulan

Di musim panas tahun 1943, Ezra meninggalkan Maryland bersama putranya Reed untuk mengadakan perjalanan keliling ke beberapa koperasi pertanian di Kalifornia sebagai bagian dari tanggung jawabnya dalam Dewan Koperasi Petani Nasional. Dia juga merencanakan untuk bertemu dengan para pemimpin Gereja di Salt Lake City dan mengunjungi para anggota keluarga di Idaho.

Pada tanggal 26 Juli, setelah menyelesaikan tujuan-tujuan dari perjalanan mereka, mereka kembali ke Salt Lake City sebelum berangkat pulang. Mereka mengetahui bahwa Presiden David O. McKay, yang telah bertemu dengan Ezra kurang dari dua minggu yang lalu, sedang mencari dia. Ezra menelepon Presiden McKay, yang mengatakan kepadanya bahwa Presiden Heber J. Grant, yang

waktu itu adalah Presiden Gereja, ingin bertemu dengannya. Ezra dan Reed diantar ke rumah musim panas Presiden Grant yang jaraknya beberapa menit dari pusat kota Salt Lake City. Ketika mereka tiba, “Ezra langsung ditunjukkan ke kamar tidur Presiden Grant, di mana nabi yang sudah uzur tersebut beristirahat. Atas permintaan Presiden, Ezra menutup pintu dan menghampirinya, duduk di kursi di samping tempat tidur. Presiden Grant memegang tangan kanan Ezra dengan kedua tangannya, dengan air mata berlinang, dengan hanya mengatakan, ‘Brother Benson, dengan segenap hati saya, saya mengucapkan selamat kepada Anda dan berdoa kepada Allah untuk memberkati Anda. Anda telah dipilih sebagai salah satu anggota termuda Dewan Dua Belas Rasul.’”³⁵

Dalam jurnalnya, Ezra menceritakan pengalaman tersebut:

“Pemberitahuan tersebut tampaknya sulit dipercaya dan berlebihan. ... Selama beberapa menit [saya] hanya dapat mengatakan, ‘Oh, Presiden Grant, itu tidak mungkin!’ yang harus saya ulangi beberapa kali sebelum saya mampu menjadi cukup tenang untuk menyadari apa yang telah terjadi Dia memegang tangan saya lama sekali sementara kami berdua mencururkan air mata kami Selama lebih dari satu jam kami berada sendirian, sebagian besar waktu dengan kedua tangan kami bergenggaman dengan hangat. Walaupun [dia] lemah, pikirannya jernih dan awas, dan saya sangat terkesan dengan sikapnya yang manis, baik dan rendah hati sementara dia seolah menatap ke jiwa saya.

Saya merasa sangat lemah dan tidak layak sehingga kata-kata penghiburan dan penenteraman hati yang dia sampaikan sangat saya hargai. Di antara hal-hal lain yang dia katakan, ‘Tuhan memiliki cara untuk mengembangkan orang yang dipanggil pada posisi kepemimpinan.’ Ketika dalam kelemahan saya, saya mampu menyatakan bahwa saya mengasihi Gereja dia mengatakan, ‘Kami tahu itu, dan Tuhan menginginkan orang-orang yang akan memberikan segalanya untuk pekerjaan-Nya.’”³⁶

Setelah wawancara ini, Ezra dan Reed diantar ke rumah Presiden McKay. Dalam perjalanan, Ezra tidak menceritakan apa pun mengenai pengalamannya bersama Presiden Grant, dan Reed tidak bertanya. Ketika mereka tiba di rumah McKay, Presiden McKay



Kuorum Dua Belas Rasul, sekitar Oktober 1950 dan April 1951. Berdiri, kiri ke kanan: Delbert L. Stapley; Henry D. Moyle; Matthew Cowley; Mark E. Petersen; Harold B. Lee; Ezra Taft Benson; Spencer W. Kimball. Duduk, kiri ke kanan: John A. Widtsoe; Stephen L Richards; David O. McKay, Presiden Kuorum Dua Belas; Joseph Fielding Smith, Penjabat Presiden; Joseph F. Merrill; Albert E. Bowen.

memberi tahu Reed apa yang telah terjadi. Kemudian Ezra dan Reed berpelukan.

Ezra gelisah pada malam itu sementara dia dan Reed mulai melakukan perjalanan pulang dengan kereta api. Keesokan harinya, dia menelepon Flora dan menceritakan kepadanya mengenai pemanggilannya pada Kerasulan. “Dia mengatakan betapa dia merasa sangat senang dan mengungkapkan keyakinannya yang penuh bahwa saya bisa memenuhi pemanggilan tersebut,” dia mengenang. “Berbicara kepadanya memberikan perasaan yang tenteram. Dia senantiasa menunjukkan iman yang lebih kuat terhadap saya daripada saya sendiri.”³⁷

Selama beberapa minggu berikutnya, Ezra dan Flora melakukan persiapan-persiapan untuk pindah ke Utah, dan Ezra melakukan segala yang dapat dia lakukan untuk melakukan transisi yang mulus

kepada penggantinya di Dewan Koperasi Petani Nasional. Dia dan Spencer W. Kimball didukung sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul pada tanggal 1 Oktober 1943, dan mereka ditahbiskan sebagai Rasul pada tanggal 7 Oktober, dengan Penatua Kimball ditahbiskan terlebih dahulu.

Maka dimulailah pelayanan Penatua Ezra Taft Benson sebagai salah satu dari “saksi khusus bagi nama Kristus di seluruh dunia” (A&P 107:23).

Menyediakan Makanan, Pakaian, dan Harapan Setelah Perang di Eropa

Pada tanggal 22 Desember 1945, Presiden George Albert Smith, yang waktu itu Presiden Gereja, meminta untuk mengadakan pertemuan khusus bagi Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul. Dia mengumumkan bahwa Presidensi Utama telah teras terilhami untuk mengirimkan seorang Rasul untuk memimpin Misi Eropa dan mengawasi upaya-upaya Gereja di sana. Perang Dunia II telah berakhir di awal tahun itu, dan banyak negara Eropa baru mulai pulih dari kehancuran yang tersebar luas dan mengerikan akibat perang. Penatua Ezra Taft Benson, Presidensi Utama merasa, adalah orang yang tepat untuk melakukan pekerjaan itu.

Berita ini datang sebagai “yang sangat mengejutkan” bagi Penatua Benson, yang merupakan anggota kuorum yang paling baru dan paling muda. Seperti pemanggilan misi ayahnya 34 tahun sebelumnya, penugasan ini akan mengharuskan dia terpisah dari keluarganya yang masih muda. Presidensi Utama tidak dapat mengatakan berapa lama dia akan pergi. Akan tetapi, dia memastikan kepada mereka bahwa istri dan anak-anaknya akan mendukung dia, dan dia mengungkapkan kesediaan penuh untuk melayani.³⁸ Dia kemudian menggambarkan penugasan yang telah dia terima:

“Tampaknya tanggung jawab tersebut luar biasa besarnya. Mereka [Presidensi Utama] memberi kami empat tanggung jawab utama: Pertama, untuk menangani urusan rohani Gereja di Eropa; kedua, untuk berupaya menyediakan makanan, pakaian, dan seprai dan selimut bagi para Orang Suci kita yang menderita di seluruh bagian Eropa; ketiga, untuk mengarahkan pengorganisasian berbagai

misi di Eropa; dan, keempat, untuk mempersiapkan kembalinya misionaris ke negara-negara tersebut.”³⁹ Tetapi Presiden Smith memberi dia janji yang menghibur ini: “Saya sama sekali tidak khawatir mengenai Anda. Anda akan aman di sana seperti di mana pun di dunia jika Anda mengurus diri Anda sendiri, dan Anda akan mampu menyelesaikan sebuah pekerjaan yang besar.”⁴⁰

Penatua Benson menggambarkan pengalaman itu ketika dia membagikan kabar tersebut kepada istri dan keluarganya: “Dalam percakapan yang manis dan mengesankan kepada istri saya, disucikan dengan air mata, Flora mengungkapkan rasa syukur yang penuh kasih dan meyakinkan saya mengenai dukungan sepenuh hatinya. Di saat makan malam saya memberi tahu anak-anak, yang terkejut, tertarik, dan setia sepenuhnya.”⁴¹

Ketika Penatua Benson dan rekannya, Frederick W. Babbel, tiba di Eropa, mereka merasa sedih akan kondisi penyakit, kemiskinan, dan kehancuran yang mereka lihat di sekeliling mereka. Misalnya, dalam sepucuk surat kepada Flora, Penatua Benson menceritakan mengenai para ibu yang bersyukur menerima bingkisan yang berisikan sabun mandi, jarum-jarum dan benang, dan sebuah jeruk. Mereka sudah bertahun-tahun tidak melihat hal-hal seperti itu. Penatua Benson dapat melihat bahwa, dengan jatah yang sangat sedikit yang telah diberikan kepada mereka di waktu sebelumnya, mereka telah “menjadikan diri mereka sendiri kelaparan demi mengupayakan dan memberikan lebih banyak bagian kepada anak-anak mereka dalam perilaku ibu yang sejati.”⁴² Dia menceritakan mengenai pertemuan Gereja di “bangunan-bangunan yang telah terkena bom” dan dalam kondisi “hampir gelap sepenuhnya.”⁴³ Dia menceritakan mengenai para pengungsi—“orang-orang yang miskin, yang tidak diinginkan, ... yang diusir dari tempat-tempat yang dahulunya adalah rumah bahagia mereka ke tujuan-tujuan yang tidak diketahui.”⁴⁴ Dia juga menceritakan mengenai mukjizat-mukjizat yang terjadi di tengah-tengah kondisi yang mengerikan akibat perang.

Satu mukjizat jelas terjadi dalam kehidupan para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh Eropa. Dalam perjalanan ke sana, Penatua Benson bertanya-tanya dalam hati bagaimana para Orang Suci akan menerima dia. “Apakah hati mereka akan dipenuhi dengan

kepahitan? Apakah akan ada kebencian di sana? Apakah mereka akan berpaling untuk menentang Gereja?" Dia terharu oleh apa yang dia temukan:

"Sewaktu saya melihat ke arah wajah mereka yang sedih, pucat, kurus, banyak di antara para Orang Suci ini berpakaian compang-camping, ada yang tidak memakai alas kaki, saya dapat melihat cahaya iman dalam mata mereka sewaktu mereka memberikan kesaksian mengenai keilahian pekerjaan zaman akhir yang besar ini, dan mengungkapkan rasa syukur mereka atas berkat-berkat Tuhan

Kami menemukan bahwa para anggota Gereja kita telah melanjutkan hidup dengan cara yang menakjubkan. Iman mereka kuat, pengabdian mereka lebih besar, dan kesetiaan mereka tidak tertandingi. Kami menemukan sangat sedikit, walaupun ada, kepahitan atau keputusan. Terdapat semangat penemuan dan persaudaraan yang telah menjangkau dari satu misi ke misi lainnya, dan sewaktu kami melanjutkan perjalanan, para Orang Suci meminta kami menyampaikan salam mereka kepada para brother dan sister mereka di negara-negara lain walaupun negara-negara mereka sendiri telah dilanda perang beberapa bulan sebelumnya." Bahkan para pengungsi "menyanyikan lagu-lagu Sion dengan ... penuh semangat" dan "berlutut bersama dalam doa setiap malam dan pagi dan memberikan kesaksian ... mengenai berkat-berkat Injil."⁴⁵

Mukjizat lain adalah kekuatan dari program kesejahteraan Gereja. Upaya ini, yang telah dimulai 10 tahun sebelumnya, telah menyelamatkan nyawa banyak Orang Suci Zaman Akhir di Eropa. Para Orang Suci diberkati karena mereka telah menerapkan asas-asas kesejahteraan mereka sendiri. Mereka saling menolong dalam kebutuhan mereka, berbagi makanan, pakaian, dan perbekalan-perbekalan lain, dan mereka bahkan berkecukupan di bangunan-bangunan yang telah terserang bom. Mereka juga diberkati karena para Orang Suci Zaman Akhir dari bagian-bagian lain di dunia menyumbangkan barang-barang untuk membantu mereka—kira-kira 2.000 ton perbekalan. Penatua Benson menceritakan mengenai para pemimpin Gereja menangis saat melihat makanan kebutuhan dasar yang dapat mereka distribusikan kepada para anggota lokal, dan dia mengatakan bahwa dia berdiri di hadapan para jemaat di mana



*Penatua Benson, kanan, menginspeksi perbekalan
kesejahteraan di Bergen, Norwegia*

diperkirakan bahwa 80 persen dari semua pakaian yang mereka pakai telah dikirim melalui program kesejahteraan.⁴⁶ Dalam sebuah ceramah konferensi umum yang dia sampaikan tidak lama setelah kembali pulang, dia berkata, “Brother dan sister sekalian, apakah Anda membutuhkan bukti lebih lanjut akan pentingnya program ini dan ilham yang bertanggung jawab untuk itu? ... Saya beri tahukan kepada Anda bahwa Allah yang mengarahkan program ini. Ini adalah program yang diilhami-Nya!”⁴⁷

Penatuan Benson dan Brother Babbel mengalami mukjizat lain yang terjadi kembali sewaktu Tuhan membukakan jalan bagi mereka untuk mengadakan perjalanan di antara negara-negara yang tercabik-cabik perang di Eropa. Berkali-kali, Penatua Benson meminta izin kepada para pejabat militer untuk memasuki wilayah-wilayah tertentu untuk bertemu dengan para Orang Suci dan mendistribusikan makanan. Berkali-kali, dia pada dasarnya menerima tanggapan yang sama dari para pemimpin tersebut dan orang-orang lain: “Tidakkah Anda menyadari di sini ada perang? Penduduk sipil tidak diizinkan masuk.” Dan berkali-kali, setelah

dia memandang mata para pemimpin tersebut dan dengan tenang menjelaskan misinya, dia dan Brother Babbel akhirnya diizinkan untuk mengadakan perjalanan dan menyelesaikan apa yang telah Tuhan utus untuk mereka lakukan.⁴⁸

Setelah kira-kira 11 bulan, Penatua Benson digantikan oleh Penatua Alma Sonne, seorang Asisten Dewan Dua Belas Rasul, yang melayani di Eropa bersama istrinya, Leona. Brother Babbel tetap membantu keluarga Sonne. Sejak saat Penatua Benson meninggalkan Salt Lake City pada tanggal 29 Januari 1946, hingga saat dia kembali pada tanggal 13 Desember 1946, dia telah menempuh perjalanan sebanyak 61.236 mil (98.550 kilometer). Penatua Benson merasa misinya telah berhasil, tetapi dia cepat untuk mengatakan, "Saya tahu sumber keberhasilan yang telah menyertai pekerjaan kami. Tidak pernah di saat kapan pun saya merasa akan memungkinkan bagi saya atau rekan-rekan saya untuk menyelesaikan misi yang telah ditugaskan kepada kami tanpa kuasa pengarahan dari Yang Mahakuasa."⁴⁹ Keberhasilan misi tersebut bisa dilihat dalam kekuatan Gereja di negara-negara Eropa, yang baru saja diorganisasi dan tumbuh. Keberhasilan dapat juga dilihat dalam kehidupan Orang Suci secara individu—individu seperti seorang pria yang pernah menghampiri Presiden Thomas S. Monson bertahun-tahun kemudian dalam sebuah pertemuan di Zwickau, Jerman. Dia meminta Presiden Monson untuk menyampaikan salam kepada Ezra Taft Benson. Kemudian dia menyatakan, "Dia menyelamatkan nyawa saya. Dia memberi saya makanan untuk dimakan dan pakaian untuk dipakai. Dia memberi saya harapan. Semoga Allah memberkati dia!"⁵⁰

Patriotisme, Kenegarawanan, dan Pelayanan di Pemerintah Amerika Serikat

Saat Penatua Benson berada jauh dari rumah, dia diingatkan mengenai sesuatu yang dia hormati sejak remajanya: kewarganegaraannya di Amerika Serikat. Dari ayahnya, George Taft Benson Jr., dia telah belajar untuk mengasihi negara kelahirannya dan asas-asas yang dengannya negara itu didirikan. Dia telah belajar bahwa Undang-Undang Amerika Serikat—dokumen yang mengatur hukum-hukum di negara—telah dibuat oleh orang-orang yang diilhami. Dia menghargai hak untuk memberikan suara, dan dia selalu

ingat sebuah percakapan yang dia alami dengan ayahnya setelah pemilihan. George telah secara terbuka mendukung seorang kandidat tertentu, dan dia bahkan telah berdoa untuk orang ini dalam doa-doa keluarga. Setelah George mengetahui bahwa kandidatnya kalah dalam pemilihan, Ezra mendengar dia berdoa untuk pria yang telah menang. Ezra menanyakan kepada ayahnya mengapa dia bersedia mendoakan kandidat yang bukan merupakan pilihannya. “Nak,” George menjawab, “Saya rasa dia akan membutuhkan doa-doa kita bahkan lebih banyak lagi daripada kandidat saya.”⁵¹

Pada bulan April 1948, Penatua Benson memberikan ceramah pertamanya dari banyak ceramah konferensi umum yang memfokuskan pada “misi kenabian” Amerika Serikat dan pentingnya kebebasan. Dia bersaksi bahwa Tuhan telah mempersiapkan Amerika Serikat “sebagai tempat asal kebebasan” sehingga Injil dapat dipulihkan di sana.⁵² “Kita adalah pengikut Raja Damai,” dia mengajarkan menjelang akhir ceramahnya, “dan kita hendaknya mengabdikan kembali kehidupan kita pada penyebaran kebenaran dan kesalehan dan pelestarian ... kebebasan dan kemerdekaan.”⁵³ Dalam ceramah-ceramah berikutnya, dia berbicara mengenai Amerika Serikat sebagai “landasan operasi Tuhan di zaman akhir ini.”⁵⁴

Penatua Benson memperingatkan mengenai ancaman-ancaman terhadap kebebasan di Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Dia sering berbicara dengan tegas menentang “sistem yang melibatkan paksaan yang dibuat oleh manusia” dalam pemerintahan, “yang bertentangan dengan asas-asas kekal.”⁵⁵ Dia juga memperingatkan mengenai pengaruh-pengaruh lain yang mengancam kebebasan, termasuk hiburan amoral, kurangnya rasa hormat terhadap hari Sabat, rasa puas diri, dan ajaran-ajaran palsu.⁵⁶ Dia mendorong para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia untuk menggunakan pengaruh mereka untuk membantu memastikan agar orang-orang yang bijaksana dan baik dipilih pada jabatan publik.⁵⁷ Dia menyatakan: “Pengkhobatan Injil yang efektif hanya dapat berkembang dalam suasana kebebasan. Ya, kita semua mengatakan, kita mencintai kebebasan. Tetapi itu tidak cukup. Kita harus melindungi dan mengamankan sesuatu yang kita cintai. Kita harus menyelamatkan kebebasan.”⁵⁸

Pada tanggal 24 November 1952, kata-kata keras Penatua Benson mengenai patriotisme dibuktikan sewaktu dia menerima undangan untuk melayani negaranya. Dia melakukan perjalanan ke New York City atas undangan Dwight D. Eisenhower, yang baru saja dipilih sebagai presiden Amerika Serikat. Presiden Terpilih Eisenhower mempertimbangkan Penatua Benson untuk melayani dalam kabinetnya—dengan kata lain, untuk menjadi salah satu penasihat tertingginya—dalam posisi Menteri Pertanian untuk seluruh negeri. Penatua Benson merasa terhormat dengan perhatian ini. “Tetapi,” dia kemudian berkata, “Saya tidak menginginkan pekerjaan tersebut Tidak seorang pun yang cerdas, saya berkata kepada diri saya sendiri, akan menginginkan menjadi Menteri Pertanian dalam kondisi seperti ini Saya tahu sesuatu yang dibutuhkan oleh jabatan tersebut: konflik-konflik yang menghancurkan, tekanan-tekanan yang berat, masalah-masalah yang rumit

Tetapi bukan hanya masalah-masalah dan tekanan-tekanan saja yang menjadi perhatian saya. Kita semua memiliki itu. Seperti banyak orang Amerika, saya enggan terlibat aktif dalam politik. Tentu saja, saya ingin melihat orang-orang yang memiliki cita-cita luhur dan karakter yang baik dipilih dan diangkat untuk menjalankan roda pemerintahan, tetapi itu berbeda sekali jika saya harus terlibat sendiri di dalamnya

Akan tetapi, terlebih penting lagi, saya merasa lebih dari puas dengan pekerjaan yang sudah saya lakukan sebagai salah satu anggota Dewan Dua Belas Rasul Saya tidak menghasratkan dan tidak pula berniat untuk melakukan perubahan.”⁵⁹

Sebelum pergi untuk menemui Presiden Terpilih Eisenhower, Penatua Benson telah meminta nasihat dari Peresiden David O. McKay, Presiden Gereja waktu itu. Presiden McKay mengatakan kepadanya: “Brother Benson, pikiran saya jelas mengenai hal ini. Jika kesempatan datang dalam sikap yang benar saya rasa Anda hendaknya menerimanya.”⁶⁰ Nasihat langsung ini, digabungkan dengan hasrat mendalam Penatua Benson untuk “secara efektif memperjuangkan kepercayaan [nya] sebagai orang Amerika,” menimbulkan apa yang dia sebut sebagai “perdebatan batin.”⁶¹

Ketika Presiden Eisenhower dan Penatua Benson bertemu untuk pertama kalinya, tidak dibutuhkan waktu yang lama bagi

presiden terpilih tersebut untuk menawarkan kepada Penatua Benson jabatan sebagai Menteri Pertanian. Penatua Benson segera memberikan beberapa alasan mengapa dia mungkin bukan orang yang tepat untuk jabatan tersebut, tetapi Presiden Terpilih Eisenhower tidak menyerah. Dia berkata, “Kita memiliki pekerjaan yang harus dilakukan. Terus terang, saya tidak ingin menjadi Presiden, ketika tekanan tersebut muncul. *Tetapi Anda tidak bisa menolak untuk melayani Amerika*. Saya ingin Anda berada dalam tim saya, dan Anda tidak bisa mengatakan tidak.”⁶²

“Pernyataan tersebut memengaruhi keputusan saya,” kenang Penatua Benson. “Syarat-syarat dari nasihat Presiden McKay telah dipenuhi. Walaupun saya merasa saya telah menerima dari Gereja saya apa menurut pandangan saya kehormatan yang lebih besar daripada yang dapat diberikan pemerintah, dan saya mengatakan kepadanya mengenai hal itu, saya menerima tanggung jawab menjadi Menteri Pertanian untuk melayani selama tidak kurang dari dua tahun—jika dia menginginkan saya selama itu.”⁶³

Segera setelah menerima jabatan tersebut, Penatua Benson menyertai Presiden Terpilih Eisenhower dalam konferensi pers, di mana pengangkatannya diumumkan kepada negara. Segera setelah konferensi berakhir, dia kembali ke hotelnya. Dia menelepon Flora dan mengatakan kepadanya bahwa Presiden Terpilih Eisenhower telah meminta dia untuk melayani negara dan bahwa dia telah menerima permintaan tersebut.

Dia menjawab, “Saya tahu dia akan menawarkannya. Dan saya tahu kamu akan menerimanya.”

Dia menjelaskan, “Itu akan berarti tanggung jawab yang berat—dan banyak masalah besar bagi kita berdua.”

“Saya tahu itu,” dia berkata, “tetapi tampaknya ini adalah kehendak Allah.”⁶⁴

Sebagaimana yang telah diantisipasi oleh Penatua Benson, pelayanannya sebagai Menteri Pertanian adalah pengalaman yang menimbulkan kekacauan bagi dia dan keluarganya. Tetapi dia berketetapan bahwa dia tidak berusaha untuk “memenangkan kontes popularitas”—bahwa dia hanya ingin “berkontribusi dalam bidang pertanian dan melayani Amerika”⁶⁵—dan dia mengikuti

ikrar pribadi ini: “Ini adalah strategi yang baik untuk membela apa yang benar, bahkan meskipun tidak populer. Mungkin saya seharusnya mengatakan itu, terutama sekali ketika itu tidak populer.”⁶⁶ Beruntunglah baginya bahwa dia tidak peduli dengan kepopuleran; sementara dia tetap kuat dan setia pada keyakinannya, popularitasnya di antara para politisi dan warga negara berubah-ubah secara drastis. Terkadang, orang-orang menginginkan dia disingkirkan dari jabatannya sebagai Menteri Pertanian.⁶⁷ Di lain waktu, orang-orang menyarankan bahwa dia akan merupakan pilihan yang baik untuk menjadi wakil presiden Amerika Serikat.⁶⁸

Bahkan dalam perannya sebagai seorang pemimpin pemerintahan, Penatua Benson terbuka mengenai kepercayaannya sebagai orang Kristen, kesaksiannya mengenai Injil yang dipulihkan, dan pengabdianya terhadap Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Di mana pun dia memimpin pertemuan bersama rekan-rekannya dalam Departemen Pertanian, pertemuan diawali dengan doa.⁶⁹ Dia mengirimkan kepada Presiden Eisenhower kutipan-kutipan dari Kitab Mormon yang menubuatkan mengenai tujuan Amerika Serikat, dan presiden kemudian mengatakan bahwa dia telah membacanya “dengan ketertarikan yang sangat besar.”⁷⁰ Dia juga memberikan berjilid-jilid Kitab Mormon kepada banyak pemimpin dunia lainnya.⁷¹ Pada tahun 1954, Edward R. Murrow, seorang wartawan berita televisi terkemuka di Amerika Serikat, meminta izin kepada Penatua Benson untuk menampilkan keluarga Benson dalam sebuah program Jumat malam yang disebut “Orang ke Orang.” Penatua dan Sister Benson pada awalnya menolak, tetapi mereka kemudian setuju setelah mendengarkan pendapat putra mereka Reed, yang melihat undangan tersebut sebagai kesempatan misionaris yang besar. Pada tanggal 24 September 1954, orang-orang di seluruh negeri menyaksikan kegiatan malam keluarga secara langsung, tanpa dilatih terlebih dahulu di rumah keluarga Benson. Tn. Murrow menerima lebih banyak surat penggemar sebagai hasil dari program tersebut daripada yang telah dia terima dari episode-episode sebelumnya atas program tersebut. Orang-orang dari segala penjuru negeri dan dari berbagai latar belakang agama menulis ucapan terima kasih kepada keluarga Benson atas teladan luar biasa mereka.⁷²



Penatua Benson sedang disumpah sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat oleh Ketua Mahkamah Agung Fred M. Vinson, bersama Presiden Dwight D. Eisenhower melihat

Penatua Benson melayani sebagai Menteri Pertanian selama delapan tahun, keseluruhan masa jabatan Presiden Eisenhower memimpin Amerika Serikat. Presiden McKay mengatakan bahwa pekerjaan Penatua Benson akan “dilestarikan dalam sejarah sebagai kehormatan bagi Gereja dan negara.”⁷³ Penatua Benson menengok ke belakang pada tahun-tahun ketika berada dalam sorotan nasional dan berkata, “Saya mencintai negara yang hebat ini. Sungguh merupakan kehormatan dapat melayaninya.”⁷⁴ Dia juga mengatakan, “Seandainya saya harus melakukannya lagi, saya tetap akan mengikuti jalur yang sama.”⁷⁵ Melihat ke depan untuk melanjutkan pelayanannya sebagai Rasul, dia berkata, “Sekarang [saya] mengabdikan waktu saya untuk satu-satunya hal yang lebih saya sukai daripada pertanian.”⁷⁶

Walaupun pelayanan pemerintahan Penatua Benson berakhir tahun 1961, kecintaannya terhadap negerinya dan asas kebebasan berlanjut. Dalam banyak ceramah konferensi umumnya, dia

memfokuskan pada topik-topik ini. Dia merujuk Amerika Serikat sebagai “sebuah negeri yang saya cintai dengan segenap hati saya.”⁷⁷ Dia juga mengatakan, “Saya menghormati patriotisme dan kecintaan terhadap negeri di semua negara.”⁷⁸ Sementara dia menasihati semua Orang Suci Zaman Akhir untuk mencintai negara-negara mereka, dia mengajarkan: “Patriotisme adalah lebih dari sekadar mengibarkan bendera dan mengucapkan kata-kata yang berani. Patriotisme adalah bagaimana kita menanggapi terhadap isu-isu publik. Marilah kita mengabdikan kembali diri kita sebagai patriot dalam arti yang sesungguhnya.”⁷⁹ “Tidak seperti oportunist politik, negarawan sejati menghormati asas ini melebihi popularitas dan bekerja untuk menciptakan popularitas untuk asas-asas politik tersebut yang adalah bijaksana dan adil.”⁸⁰

Saksi Khusus bagi Nama Kristus

Sebagai Rasul Tuhan Yesus Kristus, Penatua Ezra Taft Benson mematuhi perintah “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15) dan untuk “membuka pintu melalui pemakluman Injil Yesus Kristus” (A&P 107:35). Dia melayani di banyak bagian di dunia, mengadakan perjalanan keliling misi dan mengajar orang-orang.

Dia menghormati kesempatan istimewa bertemu dengan para Orang Suci Zaman Akhir. Dalam sebuah ceramah konferensi umum, dia mengatakan, “Terkadang saya mengatakan kepada istri saya, saat saya kembali dari kunjungan di pasak-pasak, bahwa saya tidak tahu persis seperti apa nantinya surga itu, tetapi saya tidak bisa meminta hal apa pun yang lebih baik di sana selain merasakan kegembiraan dan sukacita berada bersama pria dan wanita yang saya jumpai sebagai pemimpin pasak-pasak dan lingkungan-lingkungan Sion dan misi-misi di bumi. Sesungguhnya kita sangat diberkati.”⁸¹ Dalam ceramah lainnya dia berkata, “Terdapat perasaan persaudaraan dan penemuan sejati di Gereja. Perasaan itu sangat kuat, sedikit tidak berbentuk, tetapi sangat nyata. Saya merasakannya, seperti halnya yang dirasakan oleh rekan-rekan saya, sewaktu kami mengadakan perjalanan di seluruh pasak dan lingkungan-lingkungan Sion dan di seluruh misi di bumi Perasaan penemuan dan persaudaraan

itu selalu ada. Perasaan itu merupakan salah satu yang indah berkenaan dengan keanggotaan dalam Gereja dan kerajaan-Nya.”⁸²

Penatua Benson juga senang membagikan kesaksiannya tentang Juruselamat kepada orang-orang dari kepercayaan lain. Misalnya, pada tahun 1959 dia pergi bersama Sister Benson dan empat anggota dari Departemen Pertanian Amerika Serikat untuk mengadakan perjalanan keliling di tujuh negara, termasuk Uni Soviet. Walaupun dia berada di sana karena jabatannya sebagai Menteri Pertanian, kesaksian kerasulannya menyentuh hati banyak orang. Dia menceritakan:

“Dalam perjalanan ke bandara, malam terakhir [kami] di Moskwa, saya menyatakan ... kepada salah satu dari pemandu kami kekecewaan saya karena kami tidak memiliki kesempatan untuk mengunjungi gereja di Rusia. Dia mengucapkan beberapa kata kepada supir, mobil langsung berbalik arah di tengah jalan raya dan kami akhirnya berhenti di depan sebuah bangunan tua di jalan berbatu yang gelap dan sempit tidak jauh dari Lapangan Merah. Ini adalah Gereja Baptis Pusat.

Waktu itu hujan di malam bulan Oktober yang tidak menyenangkan disertai dengan cuaca yang sangat dingin di udara. Tetapi ketika kami masuk ke dalam gereja, kami mendapati gereja itu penuh; ada yang berdiri di aula, di pintu masuk, bahkan di jalan. Kami diberi tahu bahwa setiap Minggu, Selasa, dan Kamis, kondisi serupa terjadi di mana banyak jemaat datang ke gereja.

Saya melihat ke wajah orang-orang. Banyak di antara mereka berusia paruh baya ke atas tetapi yang cukup mengejutkan ada pula sejumlah orang muda. Kira-kira empat dari setiap lima orang adalah wanita, kebanyakan dari mereka memakai syal di sekeliling kepala mereka. Kami diantar masuk ke sebuah tempat di samping mimbar

Pendeta mengucapkan beberapa kata, dan kemudian organ mengiringi dengan beberapa nada dan mulai dengan nyanyian pujian yang diikuti oleh seluruh jemaat. Mendengar sekitar seribu hingga 1500 suara yang menyanyi bersama di sana menjadi salah satu pengalaman paling mengesankan dalam seluruh kehidupan saya. Dengan keyakinan bersama sebagai orang-orang Kristen,

mereka mengulurkan tangan kepada kami dengan pesan selamat datang yang menjembatani semua perbedaan bahasa, pemerintah, sejarah. Dan sewaktu saya mencoba untuk memperoleh keseimbangan di bawah pengaruh yang penuh emosi ini, pendeta meminta saya, melalui seorang juru bahasa yang berdiri di sana, untuk berbicara kepada jemaat.

Diperlukan waktu beberapa saat untuk berusaha mengendalikan perasaan saya sebelum saya setuju. Lalu saya berkata, sebagian, 'Sungguh baik sekali Anda meminta saya untuk menyapa Anda.

Saya membawa salam dari jutaan jemaat gereja di Amerika dan di seluruh dunia.' Dan tiba-tiba itu merupakan hal yang paling alami di dunia untuk berbicara kepada rekan sesama Kristen ini mengenai kebenaran-kebenaran sakral yang diketahui manusia.

Bapa Surgawi kita tidak berada jauh. Dia bisa menjadi sangat dekat dengan kita. Allah hidup, saya tahu bahwa Dia hidup. Dia adalah Bapa kita. Yesus Kristus, Penebus Dunia, mengawasi bumi ini. Dia akan mengarahkan segala sesuatu. Jangan takut, patuhilah perintah-perintah-Nya, kasihilah sesama manusia, berdoalah untuk perdamaian dan semuanya akan baik-baik saja.'

Saat setiap kalimat diterjemahkan untuk jemaat, saya melihat para wanita mengambil sapu tangan mereka dan seperti yang dikatakan oleh seorang pengamat mereka mulai 'melambai-lambaikan sapu tangan tersebut seperti seorang ibu mengucapkan selamat tinggal untuk selamanya kepada putra satu-satunya.' Mereka mengangguk-anggukkan kepala dengan penuh semangat diikuti dengan ucapan *ja, ja, ja!* (ya, ya, ya!). Lalu saya memerhatikan untuk pertama kalinya bahwa bahkan galeri dipenuhi dengan banyak orang yang berdiri dengan bersandar di dinding. Saya melihat ke bawah pada seorang wanita tua di depan saya, kepalanya ditutupi dengan syal polos usang, yang dilingkarkan di sekeliling bahunya, wajahnya yang sudah tua dan keriput terlihat tenteram karena iman. Saya berbicara langsung kepadanya.

'Hidup ini hanya sebagian dari kekekalan. Kita pernah hidup sebelum kita datang ke bumi sebagai anak-anak rohani Allah. Kita akan hidup kembali setelah kita meninggalkan kehidupan ini.

Kristus telah mematahkan belenggu kematian dan dibangkitkan. Kita semua akan dibangkitkan.

‘Saya sangat percaya dengan doa. Saya tahu adalah dimungkinkan untuk mengulurkan tangan dan menyentuh Kuasa yang Tak Terlihat itu yang memberi kita kekuatan dan sauh seperti itu pada saat dibutuhkan.’ Dengan setiap kalimat yang saya ucapkan, kepala wanita tua tersebut mengangguk sebagai tanda setuju. Dan walaupun tua, lemah, keriput, wanita itu luar biasa dalam pengabdianya.

Saya tidak ingat semua yang saya katakan, tetapi saya ingat merasa dikuatkan, diilhami oleh wajah-wajah yang penuh perhatian dari para pria dan wanita ini yang begitu tabah dalam membuktikan iman mereka kepada Allah yang mereka layani dan kasih.

Sebagai penutup saya berkata, ‘Saya tinggalkan kesaksian saya kepada Anda sebagai hamba Gereja selama bertahun-tahun bahwa kebenaran akan bertahan. Waktu berpihak pada kebenaran. Semoga Allah memberkati Anda dan menjaga Anda di sepanjang hari dalam kehidupan Anda, inilah doa saya dalam nama Yesus Kristus, Amin.’

Dengan pernyataan itu saya mengakhiri ceramah yang tidak terencana ini, karena saya tidak bisa berkata apa-apa lagi, dan duduk. Seluruh jemaat kemudian bersatu dalam sebuah nyanyian pujian favorit masa kanak-anak saya, ‘Harap Allah Sertamu S’lalu.’ Kami meninggalkan gereja sementara mereka bernyanyi dan sewaktu kami berjalan di lorong, mereka melambai-lambaikan sapu tangan sebagai tanda selamat berpisah—tampaknya seluruh 1.500 jemaat melambaikan sapu tangan mereka kepada kami saat kami pergi.

Saya telah memiliki kesempatan istimewa untuk berbicara di hadapan banyak jemaat gereja di seluruh bagian di dunia, tetapi dampak dari pengalaman tersebut hampir tidak bisa dilukiskan. Saya tidak akan pernah melupakan malam itu sepanjang saya masih hidup.

Jarang, walaupun ada, saya merasakan adanya kesatuan umat manusia dan kerinduan yang tak terpadamkan dari hati manusia terhadap kebebasan yang begitu kuat seperti yang saya lakukan saat itu ...

Saya pulang [ke rumah] dengan tekad akan sering menceritakan kisah ini—karena itu menunjukkan bagaimana perasaan kebebasan,

perasaan persaudaraan, dan perasaan keagamaan hidup terus meskipun segala upaya untuk menghancurkannya.”⁸³

Presiden Kuorum Dua Belas Rasul

Pada tanggal 26 Desember 1973, Penatua Benson menerima berita yang tak terduga bahwa Presiden Gereja, President Harold B. Lee, telah meninggal secara mendadak. Dengan meninggalnya Presiden Lee, para penasihat dalam Presidensi Utama mengambil alih tempat mereka dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Empat hari kemudian, Spencer W. Kimball ditetapkan sebagai Presiden Gereja, dan Ezra Taft Benson ditetapkan sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul. Dengan tanggung jawab ini, Presiden Benson mengemban tugas-tugas administratif tambahan. Dia memimpin pertemuan kuorum mingguan dan mengoordinasikan pekerjaan para pemimpin utama, termasuk penugasan mereka untuk memimpin konferensi-konferensi pasak dan tur-tur misi dan untuk memanggil bapa bangsa pasak. Dia juga memiliki beberapa tanggung jawab kepenyeliaan terhadap Pembesar Umum lainnya. Seorang staf administratif mengurus tugas-tugas administrasi untuk membantu dia dan para pemimpin utama mengorganisasi pekerjaan.⁸⁴

Dalam sebuah pertemuan dengan Kuorum Dua Belas Rasul, Presiden Benson membagikan pemikiran ini mengenai melayani sebagai Presiden mereka: “Saya memiliki kecemasan yang sangat besar mengenai tanggung jawab besar ini—bukan perasaan takut, karena saya tahu kita tidak bisa gagal dalam pekerjaan ini ... jika kita melakukan yang terbaik. Saya tahu Tuhan akan mendukung kita, tetapi saya sangat khawatir ketika dipanggil untuk memimpin sebuah dewan yang beranggotakan orang-orang seperti Anda—para saksi khusus Tuhan Yesus Kristus.”⁸⁵

Presiden Benson menggabungkan kerendahan hati ini dengan karakteristik keberanian dan kegigihan dalam bekerja keras. Dia sering mendelegasikan tanggung jawab kepada orang lain sehingga mereka memiliki kesempatan untuk melayani. Dia mengharapkan yang terbaik dari mereka yang dia pimpin, sama seperti dia mengharapkan yang terbaik dari dirinya sendiri. Tetapi walaupun dia menuntut, dia baik hati. Dia mendengarkan pendapat-pendapat

para pemimpin utama yang dipimpinnya, mendorong pembahasan terbuka dalam pertemuan-pertemuan kuorum. Penatua Boyd K. Packer, Russell M. Nelson, dan Dallin H. Oaks, yang merupakan anggota junior dalam Kuorum Dua Belas Rasul di bawah kepemimpinannya, mengatakan bahwa dia selalu mendorong mereka untuk membagikan pendapat mereka, bahkan meskipun pendapat mereka berbeda dari pendapatnya.⁸⁶

Para anggota Kuorum Dua Belas Rasul belajar bahwa kepemimpinan Presiden Benson adalah dilandaskan pada asas-asas yang tidak berubah. Misalnya, dia berulang kali mengatakan, “Ingatlah, Brother sekalian, dalam pekerjaan ini yang penting adalah Roh.”⁸⁷ Dan dia memiliki satu standar yang dengan standar ini dia mengukur semua keputusan kuorum: dia bertanya, “Apa yang terbaik bagi Kerajaan?” Penatua Mark E. Petersen, yang melayani bersamanya dalam Kuorum Dua Belas, mengatakan, “Jawaban terhadap pertanyaan itu menjadi faktor penentu dalam setiap masalah penting yang dihadapi Presiden Ezra Taft Benson sepanjang kehidupannya.”⁸⁸

Presiden Gereja

Presiden Spencer W. Kimball meninggal pada tanggal 5 November 1985, setelah menderita penyakit yang lama. Kepemimpinan Gereja sekarang berada di tangan Kuorum Dua Belas Rasul, dengan Presiden Ezra Taft Benson sebagai Presiden dan anggota senior mereka. Lima hari kemudian, dalam sebuah pertemuan yang kudus dan khidmat Kuorum Dua Belas di Bait Suci Salt Lake, Presiden Benson ditetapkan sebagai Presiden Gereja. Dia terilhami untuk meminta Presiden Gordon B. Hinckley untuk melayani sebagai Penasihat Pertamanya dalam Presidensi Utama dan meminta Presiden Thomas S. Monson untuk melayani sebagai Penasihat Keduanya.

Presiden Benson telah mengetahui kesehatan genting Presiden Kimball, dan dia berharap agar kekuatan fisik temannya akan membaik. “Ini adalah situasi yang belum saya antisipasi,” Presiden Benson memberitahukannya dalam konferensi pers tidak lama setelah dia ditetapkan sebagai Presiden Gereja. “Istri saya, Flora, dan saya telah berdoa terus-menerus agar usia Presiden Kimball akan diperpanjang di bumi ini, dan mukjizat lain terjadi untuk dia.

Sekarang bahwa Tuhan telah berbicara, kita akan melakukan yang terbaik, di bawah arahan bimbingan-Nya, untuk memajukan pekerjaan di bumi.”⁸⁹

Dalam konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Benson membagikan apa yang akan menjadi penekanan utamanya untuk memajukan pekerjaan Tuhan. “Di zaman kita,” dia menyatakan, “Tuhan telah mengungkapkan perlunya menekankan kembali Kitab Mormon.”⁹⁰

Sebagai anggota Kuorum Dua Belas, Presiden Benson telah berulang kali mengkhotbahkan mengenai pentingnya Kitab Mormon.⁹¹ Sebagai Presiden Gereja, dia memberikan perhatian yang bahkan lebih besar lagi terhadap hal ini. Dia menyatakan bahwa “seluruh Gereja [berada] di bawah penghukuman” karena Orang Suci Zaman Akhir tidak menelaah Kitab Mormon secara memadai atau tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap ajaran-ajarannya. Dia berkata, “Kitab Mormon dahulu tidak menjadi, demikian pula sekarang belum menjadi, pusat penelaahan pribadi, pengajaran keluarga, pengkhotbahkan, pekerjaan misionaris kita. Mengenai hal ini kita harus bertobat.”⁹² Dia sering mengutip pernyataan Nabi Joseph Smith bahwa orang “akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada dengan kitab lain apa pun,”⁹³ dan dia menjelaskan secara terperinci mengenai janji itu. “Ada kuasa dalam kitab itu,” dia berkata, “yang akan mulai mengalir ke dalam hidup Anda pada saat Anda memulai suatu penelaahan yang serius terhadap kitab tersebut.”⁹⁴ Dia mendorong para Orang Suci untuk “mengisi bumi dan kehidupan [mereka] dengan Kitab Mormon.”⁹⁵

Di seluruh dunia, Orang Suci Zaman Akhir mengindahkan nasehat ini dari nabi mereka. Akibatnya, mereka diperkuat, secara perorangan dan kelompok.⁹⁶ Presiden Howard W. Hunter mengatakan: “Akankah setiap angkatan, termasuk mereka yang belum dilahirkan, menengok ke belakang pada pelayanan Presiden Ezra Taft Benson dan tidak segera memikirkan mengenai kecintaannya terhadap Kitab Mormon? Mungkin tidak ada Presiden Gereja mana pun sejak Nabi Joseph Smith sendiri telah melakukan lebih banyak untuk mengajarkan kebenaran Kitab Mormon, untuk menjadikannya sebagai kursus penelaahan setiap hari bagi seluruh anggota Gereja, dan untuk ‘mengisi bumi’ dengan pendistribusiannya.”⁹⁷



Presiden Ezra Taft Benson bersama penasihatnya dalam Presidensi Utama: Presiden Gordon B. Hinckley (kiri) dan Presiden Thomas S. Monson (kanan)

Terkait erat dengan kesaksian Presiden Benson mengenai Kitab Mormon adalah kesaksian mengenai Yesus Kristus. Pada saat ketika banyak orang menolak “keilahian Juruselamat,” dia menegaskan bahwa “kitab yang diilhami ilahi ini adalah batu kunci dalam memberikan kesaksian kepada dunia bahwa Yesus adalah Kristus.”⁹⁸ Sejak penahbisannya pada Kerasulan tahun 1943, Presiden Benson telah melayani dengan tekun sebagai saksi akan kenyataan hidup Juruselamat. Sebagai Presiden Gereja, dia memberikan kesaksian mengenai Yesus Kristus dan Pendamaian-Nya dengan bersemangat dan pada tingkat yang mendesak. Dia mengimbau para Orang Suci untuk “dipimpin oleh Kristus” dan “menjadi bagian dari Kristus,”⁹⁹ untuk “menjalankan kehidupan yang terpusat pada Kristus.”¹⁰⁰ Berbicara mengenai Juruselamat, dia berkata, “Dengan segenap jiwa saya, saya mengasihi Dia.”¹⁰¹

Presiden Benson juga mengajarkan topik-topik lain pada tingkat yang mendesak dan dengan kuasa. Dia memperingatkan mengenai bahaya kesombongan. Dia bersaksi mengenai makna kekal keluarga. Dia mengajarkan asas-asas iman dan pertobatan dan menekankan perlunya pekerjaan misionaris yang didedikasikan.

Walaupun dia tidak berbicara mengenai Amerika Serikat sesering seperti yang telah dia lakukan sebelumnya dalam pelayanannya, dia merayakan ulang tahun ke-200 penandatanganan Undang-Undang Amerika Serikat dengan berbicara mengenai hal tersebut dalam konferensi umum Gereja bulan Oktober 1987. Dan dia terus mencintai kebebasan dan patriotisme sejati di seluruh dunia. Pada akhir tahun 1980-an dan awal tahun 1990-an, dia bersukacita mendengar berita bahwa Tembok Berlin telah runtuh dan bahwa rakyat di Rusia dan Eropa Timur menerima kebebasan yang lebih besar, di mana pemerintah-pemerintah menjadi lebih terbuka terhadap peribadatan keagamaan.¹⁰²

Presiden Benson memberikan serangkaian ceramah kepada kelompok-kelompok tertentu anggota Gereja. Dimulai bulan April 1986, dia mempersiapkan khotbah yang ditujukan bagi para remaja putra, remaja putri, para ibu, pengajar ke rumah, para ayah, pria dewasa lajang, dan wanita dewasa lajang, anak-anak, dan orang lanjut usia. Presiden Howard W. Hunter mengatakan: "Dia berbicara kepada semua orang dan memiliki kepedulian terhadap semua orang. Dia berbicara kepada para wanita Gereja dan kepada para pria. Dia berbicara kepada para lanjut usia. Dia berbicara kepada mereka yang lajang, kepada mereka dalam usia remaja mereka, dan dia senang berbicara kepada anak-anak di Gereja. Dia memberikan nasihat pribadi yang luar biasa kepada seluruh anggota, apa pun kondisi pribadi mereka. Khotbah-khotbah tersebut akan terus mendukung kita dan membimbing kita sewaktu kita memikirkannya selama bertahun-tahun yang akan datang."¹⁰³

Presiden Benson menangis ketika dia menerima surat dari sebuah keluarga yang telah terpengaruh oleh salah satu dari ceramah-ceramah ini. Dalam surat tersebut, seorang ayah muda menjelaskan bahwa dia dan istrinya telah menonton konferensi umum melalui televisi. Putra mereka yang berusia tiga tahun sedang bermain di ruang sebelah, di mana konferensi disiarkan melalui radio. Setelah mendengar pesan Presiden Benson kepada anak-anak, ibu dan ayah tersebut masuk ke dalam ruangan di mana anaknya sedang bermain. Anak lelaki kecil tersebut "melaporkan dengan bersemangat, 'Pria di radio itu mengatakan bahwa bahkan ketika kita membuat kesalahan, Bapa Surgawi kita masih mengasihi kita.'

Pernyataan sederhana itu,” sang ayah berkata, “telah meninggalkan kesan yang membekas dan bermakna pada putra kami yang masih kecil. Saya masih dapat menanyakan kepadanya sekarang apa yang telah Presiden Benson katakan dan menerima jawaban bersemangat yang sama. Dia merasa terhibur mengetahui bahwa dia memiliki Bapa di Surga yang baik hati dan penuh kasih.”¹⁰⁴

Tidak lama setelah konferensi umum Oktober 1988, Presiden Benson mengalami stroke yang tidak memungkinkan baginya untuk berbicara di depan umum. Dia menghadiri konferensi-konferensi umum dan perkumpulan-perkumpulan publik lainnya untuk beberapa waktu. Dalam konferensi-konferensi tahun 1989, para penasihatnya membacakan khotbah-khotbah yang telah dia persiapkan. Mulai tahun 1990, para penasihatnya menyampaikan kasihnya kepada para Orang Suci dan mengutip dari khotbah-khotbahnya di masa lampau. Konferensi bulan April 1991 merupakan konferensi terakhir yang dia hadiri. Sejak saat itu hingga seterusnya, secara fisik dia tidak mampu berbuat lebih banyak lagi selain menonton sesi-sesi konferensi di televisi.¹⁰⁵

Presiden Gordon B. Hinckley mengenang: “Seperti yang mungkin telah diantisipasi, tubuhnya mulai lemah karena usia. Dia tidak dapat berjalan seperti yang sebelumnya. Dia tidak dapat berbicara seperti sebelumnya. Telah terjadi penurunan kesehatan secara perlahan, tetapi dia masih merupakan nabi yang dipilih Tuhan sepanjang dia masih hidup.”¹⁰⁶ Presiden Hinckley dan Presiden Thomas S. Monson membimbing Gereja dengan wewenang dari Presiden Benson yang didelegasikan kepada mereka, tetapi Gereja tidak pernah menjalankan inisiatif-inisiatif baru tanpa sepengetahuan dan persetujuan dari Presiden Benson.¹⁰⁷

Sementara kondisi fisik Presiden Benson semakin lemah, kesehatan Flora juga menjadi lemah, dan dia meninggal pada tanggal 14 Agustus 1992. Kurang dari dua tahun kemudian, pada tanggal 30 Mei 1994, dia juga meninggal, dan tubuh fananya dimakamkan di sebelah makam istrinya di Whitney yang mereka cintai. Saat pemakaman Presiden Benson, Presiden Monson mengenang: “Dia berkata kepada saya dalam suatu kesempatan, ‘Brother Monson, ingatlah, terlepas apa pun yang mungkin disarankan oleh orang lain, saya berhasrat untuk dimakamkan di Whitney, Idaho.’ Presiden

Benson, kami memenuhi keinginan tersebut hari ini. Jenazahnya akan pulang ke Whitney, tetapi roh kekalnya telah pergi ke rumah Bapa. Tidak diragukan lagi dia bersukacita dengan keluarganya, teman-temannya, dan istrinya yang terkasih Flora

Anak pembajak ladang yang menjadi nabi Allah telah berpulang. Kita bersyukur memiliki kenangannya.”¹⁰⁸

Catatan

1. Robert D Hales, “A Testimony of Prophets,” Juni 5, 1994, speeches.byu.edu; lihat juga Twila Van Leer, “Church Leader Buried beside Wife, Cache Pays Tribute as Cortege Passes,” *Deseret News*, Juni 5, 1994.
2. Gordon B. Hinckley, “Farewell to a Prophet,” *Ensign*, Juli 1994, 37–38.
3. Ezra Taft Benson, “Godly Characteristics of the Master,” *Ensign*, November 1986, 46.
4. Margaret Benson Keller, dalam Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 34.
5. Ezra Taft Benson, “Godly Characteristics of the Master,” 47–48.
6. Ezra Taft Benson, “Scouting Builds Men,” *New Era*, Februari 1975, 15–16.
7. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 44.
8. Lihat “After 60 Years ‘Still in Love,’” *Church News*, September 14, 1986, 4, 10.
9. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 58.
10. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 55; lihat juga bab 7 dalam buku ini.
11. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 59.
12. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 59.
13. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 62.
14. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* 59.
15. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 53.
16. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 63.
17. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 75.
18. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 79.
19. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 79.
20. Eugene J. Neff, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 84.
21. Eugene J. Neff, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 87.
22. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 87.
23. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 87.
24. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 96.
25. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 88.
26. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 89.
27. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 92.
28. Francis M. Gibbons, *Ezra Taft Benson: Statesman, Patriot, Prophet of God* (1996), 85–89.
29. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 99–100, 101, 115.
30. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 115.
31. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 100.
32. Barbara Benson Walker, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 130.
33. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 121.
34. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 121.
35. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography*, 174; termasuk kutipan-kutipan dari Ezra Taft Benson, jurnal pribadi, Juli 26, 1943.
36. Ezra Taft Benson, jurnal pribadi, Juli 26, 1943; dikutip dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 174–175; ejaan distandarkan.

37. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 176.
38. Lihat Ezra Taft Benson, *A Labor of Love: The 1946 European Mission of Ezra Taft Benson* (1989), 7.
39. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 152–153.
40. George Albert Smith, dalam *A Labor of Love*, 7.
41. Ezra Taft Benson, *A Labor of Love*, 7–8.
42. Ezra Taft Benson, *A Labor of Love*, 120.
43. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 154.
44. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 155.
45. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 153–155.
46. Lihat Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 155–156.
47. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 156.
48. Lihat Frederick W. Babbel, *On Wings of Faith* (1972), 28–33, 46–47, 106–108, 111–112, 122, 131–134, 136, 154.
49. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1947, 152.
50. Thomas S. Monson, “President Ezra Taft Benson—A Giant among Men,” *Ensign*, Juli 1994, 36.
51. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 37.
52. Lihat Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1948, 83.
53. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1948, 86.
54. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1962, 104.
55. Lihat Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1948, 85.
56. Lihat Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1962, 104–105.
57. Lihat Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober 1954, 121.
58. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober 1962, 19.
59. Ezra Taft Benson, *Cross Fire: The Eight Years with Eisenhower* (1962), 3–4.
60. David O. McKay, dalam *Cross Fire*, 5.
61. Ezra Taft Benson, *Cross Fire*, 10.
62. Dwight D. Eisenhower, dalam *Cross Fire*, 12.
63. Ezra Taft Benson, *Cross Fire*, 12.
64. Ezra Taft Benson, *Cross Fire*, 13.
65. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 355.
66. Ezra Taft Benson, dalam Sheri Dew, “President Ezra Taft Benson: Confidence in the Lord,” *New Era*, Agustus 1989, 36.
67. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 313, 345.
68. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 331.
69. Lihat bab 2 dalam buku ini.
70. Dwight D. Eisenhower, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 292.
71. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 292.
72. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 297–299.
73. David O. McKay, dalam *Cross Fire*, 519.
74. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1961, 113.
75. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 358.
76. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 355.
77. Ezra Taft Benson, “A Witness and a Warning,” *Ensign*, November 1979, 31.
78. Ezra Taft Benson, “The Constitution—A Glorious Standard,” *Ensign*, Mei 1976, 91.
79. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, April 1960, 99.
80. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober 1968, 17.
81. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober 1948, 98.
82. Ezra Taft Benson, dalam Conference Report, Oktober. 1950, 143–144.
83. Ezra Taft Benson, *Cross Fire*, 485–488.
84. Lihat Francis M. Gibbons, *Statesman, Patriot, Prophet of God*, 270–271.
85. Ezra Taft Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 430–431.
86. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 429–430.
87. Ezra Taft Benson, dalam Thomas S. Monson, “A Provident Plan—A Precious Promise,” *Ensign*, Mei 1986, 63.
88. Mark E. Petersen, “President Ezra Taft Benson,” *Ensign*, Januari 1986, 2–3.
89. Ezra Taft Benson, dalam *Church News*, November 17, 1985, 3.

90. Ezra Taft Benson, "A Sacred Responsibility," *Ensign*, Mei 1986, 78.
91. Lihat, untuk contoh, "The Book of Mormon Is the Word of God," *Ensign*, Mei 1975, 63–65; "A New Witness for Christ," *Ensign*, November 1984, 6–8; lihat juga *Ezra Taft Benson: A Biography*, 491–493.
92. Ezra Taft Benson, "Cleansing the Inner Vessel," *Ensign*, Mei 1986, 5–6.
93. Joseph Smith, dikutip dalam pengantar untuk Kitab Mormon.
94. Ezra Taft Benson, "The Book of Mormon—Keystone of Our Religion," *Ensign*, November 1986, 7.
95. Ezra Taft Benson, "Beware of Pride," *Ensign*, Mei 1989, 4.
96. Lihat bab 10 dalam buku ini.
97. Howard W. Hunter, "A Strong and Mighty Man," *Ensign*, Juli 1994, 42.
98. Ezra Taft Benson, "The Book of Mormon—Keystone of Our Religion," 4, 5.
99. Ezra Taft Benson, "Born of God," *Ensign*, Juli 1989, 4.
100. Ezra Taft Benson, "Come unto Christ," *Ensign*, November 1987, 84.
101. Ezra Taft Benson, "Jesus Christ: Our Savior and Redeemer," *Ensign*, Juni 1990, 6.
102. Lihat Russell M. Nelson, "Drama on the European Stage," *Ensign*, Desember 1991, 16.
103. Howard W. Hunter, "A Strong and Mighty Man," 42.
104. Thomas S. Monson, "The Lord Bless You," *Ensign*, November 1991, 87.
105. Lihat Francis M. Gibbons, *Statesman, Patriot, Prophet of God*, 315.
106. Gordon B. Hinckley, "Farewell to a Prophet," 40.
107. Lihat Francis M. Gibbons, *Statesman, Patriot, Prophet of God*, 317–318.
108. Thomas S. Monson, "President Ezra Taft Benson—A Giant among Men," *Ensign*, Juli 1994, 36.



Hukum yang Terutama— Kasihilah Tuhan

“Ketika kita mengutamakan Allah, kita memahami segala sesuatu berdasarkan prioritasnya atau yang hendaknya disingkirkan dari kehidupan kita.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Kehidupan Presiden Ezra Taft Benson mencerminkan kasihnya kepada Tuhan dan komitmen setianya dalam menjalankan Injil. Seorang anggota keluarga besar pernah mengatakan, “Bagi Ezra dan keluarganya, agama adalah gaya hidup sempurna—sesuatu yang dijalani tujuh hari seminggu. Itu menempati urutan pertama dalam pertimbangannya ketika waktunya tiba untuk membuat keputusan.”¹

Orang-orang yang bukan dari keluarga Benson juga memerhatikan kasih Presiden Benson terhadap Tuhan. Pada tahun 1939, ketika Presiden Benson melayani sebagai presiden pasak, dia diundang ke Washington, D.C., untuk bertemu dengan para direktur Dewan Koperasi Petani Nasional. “Setelah mempertimbangkan kualifikasinya dan mengajukan pertanyaan kepadanya, dewan pengurus menawarkan kepadanya posisi sebagai sekretaris pelaksana dari organisasi tersebut Walaupun dia senang dengan tawaran yang tidak diminta ini untuk pelayanannya, dia tidak berniat untuk menerimanya. Sebagaimana yang dia pahami, pekerjaan ini akan mencakup pekerjaan melobi dengan menggunakan pesta-pesta koktail, yang tidak akan selaras dengan agama yang dianutnya.

“‘Tuan Benson,’ Judge John D. Miller, ketua kelompok, menjawab, ‘itulah sebabnya mengapa kami memilih Anda. Kami tahu standar-standar Anda.’ Dengan diberi keyakinan penuh dari dewan bahwa dia tidak akan diharapkan untuk berusaha memahami



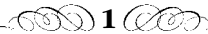
Seperti yang Juruselamat ajarkan kepada anak muda kaya, kita menunjukkan kasih kita kepada Tuhan ketika kita menolong orang lain (lihat Matius 19:16–21).

masalah-masalah pertanian sambil minum-minuman beralkohol, dia senang menerima jabatan tersebut, tetapi hanya setelah berkonsultasi dengan Presidensi Utama dan istrinya.”²

Presiden Benson mengajarkan bahwa kita menunjukkan kasih kita kepada Tuhan melalui kesediaan kita untuk melakukan kehendak Tuhan. Dia berkata, “Saya berharap agar setiap Orang Suci Zaman Akhir dapat mengatakan dan benar-benar bermaksud dalam segenap hatinya: ‘Ku pergi ke mana Kau inginkan. Ku ucapkan yang Engkau inginkan. Ku siap jadi hamba-Mu’ [lihat *Nyanyian Rohani*, no. 128]. Jika kita semua dapat melakukan itu, kita akan yakin mengenai kebahagiaan terbesar alam kehidupan ini dan permuliaan dalam kerajaan selestial Allah di kehidupan yang akan datang.”³

Dalam sebuah khotbah di konferensi umum bulan April 1988—khotbah yang merupakan landasan dari bab ini—Presiden Benson berfokus pada hukum yang terutama dan yang pertama: untuk mengasihi Allah. Mengenai khotbah ini, Penatua Francis M. Gibbons dari Tujuh Puluh mengamati, “Semua yang Presiden Ezra Taft Benson upayakan untuk dicapai, semua yang dia bela, dan semua yang dia harapkan—bagi dirinya sendiri, bagi keluarganya, dan bagi Gereja—dicakup dalam khotbah ini”⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Perintah yang terutama dan pertama adalah mengasihi Tuhan.

Ujian besar kehidupan adalah kepatuhan kepada Allah. “Kita akan menguji mereka dengan ini,” firman Tuhan, “untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka” (Abraham 3:25)

Tugas terutama kehidupan adalah untuk mempelajari kehendak Tuhan dan kemudian melakukannya.

Perintah yang terutama dalam kehidupan adalah mengasihi Tuhan.

“Datanglah kepada Kristus,” Moroni mendesak dalam kesaksian penutupnya, “... dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu” (Moroni 10:32).

Maka, inilah hukum yang terutama dan yang pertama: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Markus 12:30; lihat juga Matius 22:37; Ulangan 6:5; Lukas 10:27; Moroni 10:32; A&P 59:5).

Adalah kasih murni Kristus, yang disebut kasih amal, yang Kitab Mormon persaksikan sebagai yang terbesar dari semuanya—yang tidak pernah gagal, yang bertahan selamanya, yang semua orang hendaknya miliki, dan yang tanpanya mereka tidak ada apa-apanya (lihat Moroni 7:44–47; 2 Nefi 26:30).

“Karenanya, saudara-saudara terkasihku,” Moroni memohon, “berdoalah kepada Bapa dengan sekuat tenaga hati [Anda], agar kamu boleh dipenuhi dengan kasih ini, yang telah Dia limpahkan kepada semua yang adalah pengikut sejati Putra-Nya, Yesus Kristus; agar kamu boleh menjadi putra Allah; agar ketika Dia akan memperlihatkan diri kita akan menjadi seperti Dia” (Moroni 7:48).

Dalam laporan penutup baik mengenai orang-orang Yared maupun orang-orang Nefi, Moroni mencatat bahwa kecuali manusia akan memiliki kasih murni Kristus ini, yang disebut kasih amal, mereka tidak dapat mewarisi tempat itu yang Kristus telah persiapkan di rumah-rumah Bapa-Nya dan juga mereka tidak dapat diselamatkan dalam kerajaan Allah (lihat Eter 12:34; Moroni 10:21).

Buah yang dimakan Lehi dalam penglihatannya dan yang memenuhi jiwanya dengan sukacita yang luar biasa dan yang paling dihasratkan melebihi segala hal lainnya adalah kasih Allah.⁵

Ketika saya memikirkan tentang kasih amal, saya ... memikirkan mengenai ayah saya dan hari itu dia dipanggil untuk pergi misi [lihat halaman 6–8 dalam buku ini]. Saya kira ada orang di dunia mungkin mengatakan bahwa dia menerima panggilan itu adalah bukti bahwa dia tidak benar-benar mengasihi keluarganya. Dengan meninggalkan tujuh anak dan istri yang sedang hamil di rumah sendirian selama dua tahun, bagaimana mungkin itu adalah cinta sejati? Tetapi ayah saya mengetahui sudut pandang yang lebih besar tentang kasih. Dia tahu bahwa “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi



Yusuf dari Mesir bersedia masuk penjara daripada menyangkal kesetiannya kepada Allah.

Dia” (Roma 8:28). Dia tahu bahwa hal terbaik yang dapat dia lakukan untuk keluarganya adalah dengan mematuhi Allah.⁶

Untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, dan kekuatan Anda membutuhkan semua tenaga dari segala aspek kehidupan. Ini bukan upaya yang suam-suam kuku. Ini adalah komitmen total dari kita—secara fisik, mental, emosional, dan rohani—untuk mengasihi Tuhan.

Luasnya, dalamnya, dan tingginya kasih kepada Allah ini menjangkau setiap segi kehidupan seseorang. Hasrat kita, baik itu hasrat rohani atau jasmani, hendaknya berasal dari kasih kepada Allah. Pikiran dan kasih sayang kita hendaknya terpusat pada Tuhan. “Biarlah semua pikiranmu diarahkan kepada Tuhan,” Alma berkata, “ya, biarlah kasih sayang hatimu ditujukan kepada Tuhan selamanya” (Alma 37:36)⁷

2

Kita menunjukkan kasih kita kepada Allah ketika kita mengutamakan Dia dalam kehidupan kita.

Mengapa Allah menempatkan hukum terutama sebagai yang pertama? Karena Dia tahu bahwa jika kita benar-benar mengasihi Dia kita mau mematuhi semua perintah-Nya yang lain. “Sebab inilah kasih kepada Allah,” Yohanes berkata, “yaitu, bahwa kita menuruti perintah-perintah-Nya” (1 Yohanes 5:3; lihat juga 2 Yohanes 1:6).

Kita harus menempatkan Allah yang utama dari segala sesuatu yang lain dalam kehidupan kita. Dia harus yang diutamakan, tepat seperti yang Dia nyatakan dalam perintah pertama dari Sepuluh Perintah-Nya. “Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku” (Keluaran 20:3).

“Ketika kita mendahulukan Allah, segala sesuatu yang lain berada pada prioritasnya yang benar atau disingkirkan dari kehidupan kita. Kasih kita bagi Tuhan akan mengatur tuntutan hak untuk kasih sayang kita, tuntutan terhadap waktu kita, minat yang kita upayakan, dan urutan prioritas kita

Kita hendaknya mengutamakan Allah dari *semua orang yang lain* dalam kehidupan kita.

Ketika Yusuf berada di Mesir, apa yang dia utamakan dalam kehidupannya—Allah, pekerjaannya, atau istri Potifar? Ketika istri Potifar mencoba menggodanya, dia menanggapi dengan mengatakan, “Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?” (Kejadian 39:9).

Yusuf dimasukkan dalam penjara karena dia mengutamakan Allah. Seandainya kita dihadapkan pada pilihan serupa, di manakah kita akan menempatkan kesetiaan pertama kita? Dapatkah kita mengutamakan Allah dengan mengorbankan keamanan, kedamaian, keinginan, kekayaan, dan kehormatan manusia?

Ketika Yusuf dipaksa untuk memilih, dia lebih ingin untuk menyenangkan Allah daripada menyenangkan istri majikannya. Ketika kita diharuskan untuk memilih, apakah kita lebih ingin untuk menyenangkan Allah daripada atasan kita, guru kita, tetangga kita, atau kencan kita?

Tuhan berfirman, “Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku: dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih dari pada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku” (Matius 10:37). Salah satu ujian paling sulit dari semuanya adalah ketika Anda harus memilih di antara menyenangkan Allah atau menyenangkan seseorang yang Anda kasihi atau hormati—khususnya seorang anggota keluarga.

Nefi menghadapi ujian itu dan mengatasinya dengan baik ketika ayahnya yang baik untuk sementara menggerutu kepada Tuhan (lihat 1 Nefi 16:18–25). Ayub mempertahankan integritasnya kepada Tuhan bahkan meskipun istrinya meminta dia untuk mengutuk Allah dan mati (lihat Ayub 2:9–10).

Tulisan suci menyatakan, “Hormatilah ayahmu dan ibumu” (Keluaran 20:12; lihat juga Mosia 13:20). Terkadang seseorang harus memilih untuk menghormati Bapa Surgawi daripada seorang ayah fana.

Kita hendaknya memberikan kepada Allah, Bapa roh kita, ketutamaan yang eksklusif dalam kehidupan kita. Dia memiliki hak sebagai orangtua terhadap kesejahteraan kekal kita, mendahului semua hubungan lainnya yang bisa mengikat kita di bumi ini atau di kehidupan yang akan datang.

Allah, Bapa kita; Yesus, Kakak Tertua dan Penebus kita; dan Roh Kudus, Saksi, adalah sempurna. Mereka paling mengenal kita dan paling mengasihi kita dan tidak akan meninggalkan satu hal apa pun tanpa terselesaikan untuk kesejahteraan kekal kita. Tidakkah seharusnya kita mengasihi mereka untuk hal itu dan menghormati mereka terlebih dahulu?

Ada anggota Gereja penuh iman yang bergabung menjadi anggota Gereja meskipun adanya keberatan dari keluarga fana mereka. Dengan mengutamakan Allah, banyak yang kemudian menjadi alat dalam menuntun orang-orang yang mereka kasihi untuk masuk ke dalam kerajaan Allah.

Yesus berfirman, “Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada [Allah]” (Yohanes 8:29).

Bagaimana kondisi di rumah kita? Apakah kita berusaha untuk mengutamakan Tuhan dan melakukan hal yang berkenan bagi-Nya?

Para ayah, akankah berkenan bagi Tuhan jika ada doa keluarga dan pembacaan tulisan suci setiap hari di rumah Anda? Dan bagaimana dengan mengadakan malam keluarga mingguan dan secara berkala meluangkan waktu individu bersama istri Anda dan masing-masing anak? Dan jika anak Anda tersesat untuk sementara, apakah menurut Anda akan berkenan bagi Tuhan dan Dia akan menghormati upaya-upaya Anda jika Anda terus menjalani kehidupan yang patut dicontoh, berdoa secara konsisten dan seringlah berpuasa untuk anak tersebut, dan menuliskan nama putra atau putri itu dalam daftar doa di bait suci?

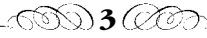
Anda para ibu, yang diberi tanggung jawab khusus untuk membesarkan remaja Sion dengan kesalehan, tidakkah Anda mengutamakan Allah ketika Anda menghormati panggilan ilahi Anda? ... Para ibu kita mengutamakan Allah ketika mereka memenuhi misi tertinggi mereka di rumah-rumah mereka sendiri.

Anak-anak, apakah Anda berdoa untuk orangtua Anda? Apakah Anda berusaha mendukung mereka dalam usaha-usaha mulia mereka? Mereka akan membuat kesalahan, seperti Anda, tetapi mereka memiliki misi ilahi untuk dicapai dalam kehidupan Anda. Maukah Anda menolong mereka untuk melakukannya? Maukah Anda menambahkan kehormatan bagi nama mereka dan mendatangkan penghiburan serta dukungan kepada mereka di usia-usia lebih dewasa mereka?

Jika seseorang ingin menikahi Anda di luar bait suci, kepada siapakah Anda upayakan untuk berkenan—Allah atau seorang manusia fana? Jika Anda bersikeras untuk menikah di bait suci, Anda akan berkenan bagi Tuhan dan menjadi berkat bagi orang yang akan menikahi Anda. Mengapa? Karena orang tersebut akan menjadi layak untuk pergi ke bait suci—yang akan menjadi berkat—atau akan meninggalkan Anda—yang juga dapat menjadi berkat—karena tidak satu pun dari Anda yang hendaknya menginginkan untuk menjadi pasangan yang tidak seimbang (lihat 2 Korintus 6:14).

Anda hendaknya memenuhi syarat untuk masuk bait suci. Maka Anda akan mengetahui bahwa tidak ada seorang pun yang cukup baik untuk Anda nikahi di luar bait suci. Jika orang-orang seperti itu sebegitu baiknya, mereka akan memastikan diri mereka dalam

suatu kondisi sedemikian rupa sehingga mereka juga dapat dinikahkan di bait suci.⁸



Ketika kita memilih untuk mengutamakan Allah dalam kehidupan kita, berkat-berkat-Nya datang dengan berlimpah.

Pria dan wanita yang memalingkan kehidupan mereka kepada Allah akan menemukan bahwa Dia dapat membuat kehidupan mereka jauh lebih bermanfaat daripada yang bisa mereka lakukan. Dia akan memperdalam sukacita mereka, memperluas visi mereka, mempercepat pikiran mereka, memperkuat otot-otot mereka, mengangkat semangat mereka, melipatgandakan berkat-berkat mereka, meningkatkan kesempatan mereka, menghibur jiwa mereka, membangkitkan semangat teman-teman, dan mencurahkan kedamaian. Siapa pun yang akan kehilangan hidupnya dalam pelayanan Allah akan menemukan kehidupan yang kekal.⁹

Allah meminta Abraham untuk mengurbankan Ishak. Seandainya Abraham lebih mengasihinya daripada Allah, apakah dia akan setuju? Seperti yang Tuhan tunjukkan dalam Ajaran dan Perjanjian, baik Abraham maupun Ishak sekarang duduk sebagai Allah (lihat A&P 132:37). Mereka bersedia mempersembahkan atau dipersembahkan seperti yang Allah minta. Mereka memiliki kasih dan rasa hormat yang lebih dalam terhadap satu sama lain karena keduanya bersedia mengutamakan Allah.

Kitab Mormon mengajarkan bahwa “mestilah perlu, bahwa ada pertentangan dalam segala sesuatu” (2 Nefi 2:11)—dan demikian itu terjadi. Pertentangan memberikan pilihan-pilihan, dan pilihan-pilihan mendatangkan konsekuensi—baik atau buruk.

Kitab Mormon menjelaskan bahwa manusia “bebas untuk memilih kemerdekaan dan kehidupan kekal, melalui Perantara yang agung bagi semua orang, atau untuk memilih penawanan dan kematian, menurut penawanan dan kuasa iblis” (2 Nefi 2:27).

Allah mengasihinya kita; iblis membenci kita. Allah ingin kita memiliki kepenuhan sukacita seperti yang Dia miliki. Iblis ingin kita sengsara seperti dirinya. Allah memberi kita perintah-perintah untuk

memberkati kita. Iblis ingin kita melanggar perintah-perintah ini untuk mengutuk kita.

Setiap hari, secara konsisten, kita memilih melalui hasrat kita, pikiran kita, dan tindakan-tindakan kita apakah kita ingin diberkati atau dikutuk, bahagia atau sengsara. Salah satu cobaan hidup adalah bahwa kita biasanya tidak langsung menerima berkat penuh atas kesalahan atau kutukan penuh atas kejahatan. Bahwa itu akan datang adalah pasti, tetapi sering kali yang terjadi adalah terdapat periode menunggu, seperti kasus yang terjadi dengan Ayub dan Yusuf.

Sementara itu, yang jahat berpikir mereka terluput dari sesuatu. Kitab Mormon mengajarkan bahwa yang jahat “merasakan sukacita dalam pekerjaan mereka untuk suatu masa, [tetapi] segera akhir itu tiba, dan mereka ditebang dan dilemparkan ke dalam api, dari mana tidak ada jalan kembali” (3 Nefi 27:11).

Selama masa ujian ini yang saleh harus terus mengasihi Allah, menaruh kepercayaan pada janji-janji-Nya, bersabar, dan yakin, seperti yang diucapkan oleh penyair, bahwa “orang yang melakukan pekerjaan Allah akan memperoleh upah dari Allah.” ...

Saya bersaksi kepada Anda bahwa upah dari Allah adalah upah terbaik yang diketahui dunia ini atau dunia lain mana pun. Dan upah itu datang dengan kelimpahan penuh hanya kepada mereka yang mengasihi Tuhan dan mengutamakan Dia.

Ujian besar kehidupan adalah kepatuhan kepada Allah.

Tugas terutama kehidupan adalah untuk mempelajari kehendak Tuhan dan kemudian melakukannya.

Hukum yang terutama dalam kehidupan adalah, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu” (Markus 12:30).

Semoga Allah memberkati kita untuk mengutamakan hukum yang terutama sebagai yang pertama, sebagai hasilnya, memperoleh kedamaian dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal dengan kepenuhan sukacita di kehidupan yang akan datang.¹⁰

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Di bagian 1, Presiden Benson mengajarkan mengenai “hukum yang terutama dan yang pertama” (Matius 22:38). Mengapa menurut Anda perintah ini hendaknya yang terutama bagi kita? Wawasan apa yang Anda peroleh dari cara Presiden Benson menghubungkan kasih amal dengan perintah ini?
- Apa maknanya bagi Anda “mengutamakan Allah”? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 2). Kapan Anda telah melihat bahwa “Ketika kita mengutamakan Allah, kita memahami segala sesuatu berdasarkan prioritasnya atau yang hendaknya disingkirkan dari kehidupan kita” ketika kita mengutamakan Allah?
- Renungkanlah janji-janji Presiden Benson kepada mereka yang “memalingkan kehidupan mereka kepada Allah” (bagian 3). Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat untuk orang-orang yang memalingkan kehidupan mereka kepada Allah? Dengan cara-cara bagaimana Allah membuat mereka lebih baik daripada mereka dapat menjadi atas usaha sendiri?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yosua 24:14–15; Matius 6:33; 7:21; Yohanes 14:15, 21–24; 17:3; 1 Korintus 2:9; 1 Nefi 3:7; Moroni 10:32

Bantuan Mengajar

“Pastikan Anda tidak memercayai bahwa Anda adalah ‘guru sejati.’ Itu adalah kesalahan serius Berhati-hatilah untuk tidak turut campur. Peran utama dari seorang guru adalah mempersiapkan jalan sedemikian rupa sehingga orang-orang akan mendapatkan pengalaman rohani dengan Tuhan” (Gene R. Cook, dikutip dalam *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 41).

Catatan

1. *Descendants of the George T. Benson Jr. Family* (1968), n.p.
2. Merlo J. Pusey, “Ezra Taft Benson: A Living Witness for Christ,” *Improvement Era*, April 1956, 269.
3. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 344.
4. Francis M. Gibbons, *Ezra Taft Benson: Statesman, Patriot, Prophet of God* (1996), 313.
5. Dalam Conference Report, April 1988, 3; lihat juga *Ensign*, Mei 1988, 4.
6. “Godly Characteristics of the Master,” *Ensign*, November 1986, 47–48.

7. Dalam Conference Report, April 1988, 3; lihat juga *Ensign*, Mei 1988, 4.
8. Dalam Conference Report, April 1988, 3–5; lihat juga *Ensign*, Mei 1988, 4–6.
9. “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *Ensign*, Desember 1988, 4.
10. Dalam Conference Report, April 1988, 5–6; lihat juga *Ensign*, Mei 1988, 6, baris dari sajak oleh Denis A. McCarthy sebagaimana dikutip dalam Ralph S. Cushman, *The Message of Stewardship* (1922), 191.



Berdoalah Selalu

“Dengan rendah hati saya ingin mengimbau semua orang ... untuk tetap dekat dengan Bapa kita di surga melalui doa.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

“Di sepanjang kehidupan saya nasihat untuk mengandalkan pada doa adalah yang paling berharga melebihi hampir semua nasihat lain yang telah saya terima,” Presiden Ezra Taft Benson berkata. “Itu telah menjadi bagian tak terpisahkan dari saya, sebuah sauh, sumber kekuatan terus-menerus, dan landasan pengetahuan saya tentang hal-hal ilahi.

“Ingatlah bahwa apa pun yang Anda lakukan atau di mana pun Anda berada, Anda tidak pernah sendirian’ adalah nasihat familier ayah kepada saya sewaktu kecil. ‘Bapa Surgawi kita selalu berada di dekat kita. Anda dapat menjangkau dan menerima pertolongan-Nya melalui doa.’ Saya telah menemukan nasihat ini benar. Berterimakasihlah kepada Allah kita dapat menjangkau dan mengakses kuasa yang tidak terlihat itu, yang tanpa doa itu tidak seorang pun dapat melakukan yang terbaik.”¹

Presiden Benson mengikuti nasihat ini dalam setiap aspek kehidupannya. Ketika dia diangkat untuk melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat, dia “dengan doa yang sungguh-sungguh dan cermat” memilih sekelompok orang untuk bekerja bersamanya, “memohon kepada Allah untuk memberi [dia] roh pembedaan.”² Pada pertemuan pertama mereka, dia bertanya “apakah ada yang keberatan jika mereka membuka rapat dengan doa. Tidak seorang pun yang menolak. Maka dimulailah sebuah kebiasaan yang [dia] pertahankan selama delapan tahun. Dia mengundang setiap anggota staf untuk bergiliran membuka dengan doa.”³ Rekan-rekannya akhirnya menghargai praktik ini, meskipun mereka mungkin



“Jika kita mau meningkatkan diri dalam kekudusan—makin dikasihi oleh Allah—tidak ada yang dapat menggantikan doa.”

merasa tidak nyaman pada awalnya. Satu anggota staf kemudian mengakui bahwa beberapa di antara orang-orang sudah lama tidak berdoa dengan bersuara sejak kecil. “Kami terbata-bata dalam mengungkapkan kata-kata doa kami, dia berkata. “Tetapi Bos [Presiden Benson] tidak pernah menunjukkan bahwa dia memerhatikan itu. Dan setelah beberapa kali mencoba semua orang merasa nyaman. Apakah doa itu telah membantu? Ya, menurut saya bahwa ketika Anda memulai rapat dengan cara seperti itu, orang-orang menjadi tidak terlalu sombong saat berbicara mengemukakan pendapat mereka. Kami mencapai kesepakatan dengan cepat mengenai apa yang *seharusnya* dilakukan dalam situasi apa pun.”⁴

Rekan sesama pemimpin Presiden Benson dalam Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul juga memperoleh manfaat dari sifatnya yang penuh doa ini. Presiden Gordon B. Hinckley, yang melayani sebagai Penasihat Pertama Presiden Benson dalam Presidensi Utama berkata:

“Saya telah berlutut bersamanya dan mendengar dia berdoa.

Doa-doanya selalu menarik. Hampir tanpa pengecualian, doa-doa tersebut sebagian besar mencakup ungkapan terima kasih. Dia meminta sangat sedikit. Dia mengutarakan banyak sekali rasa syukur.

Dia berterima kasih kepada Tuhan untuk kehidupan, untuk keluarga, untuk Injil, untuk iman, untuk sinar matahari dan hujan, kemurahan hati alam, dan naluri manusia untuk mengasihi dan mencari kebebasan. Dia berterima kasih kepada Tuhan untuk teman-teman dan rekan. Dia mengungkapkan kasih untuk Juruselamat dan puji syukur untuk kurban Pendamaian-Nya. Dia berterima kasih kepada Tuhan untuk kesempatan melayani orang-orang.”⁵

Presiden Benson dan istrinya, Flora, menetapkan rumah di mana setiap orang berdoa, secara individu dan bersama-sama. Putra mereka Mark mengamati: “Ketika Ayah berlutut untuk berdoa, dia tidak meminta segala sesuatu dengan buru-buru. Di balik kata-katanya terdapat makna. Jelas sekali bahwa dia berkomunikasi dengan Bapa kita di surga.”⁶ Presiden dan Sister Benson mengajari anak-anak mereka untuk berdoa memohon bimbingan dan kekuatan pribadi dan juga untuk saling mendoakan. Seorang teman keluarga pernah mengamati pengaruh dari ajaran-ajaran itu ketika dia menghadiri sebuah sesi konferensi umum bersama keluarga Benson. Dia menulis:

“Pada suatu hari di bulan April ... , saya menemukan satu sumber kekuatan dari Pembesar Umum.

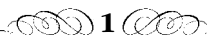
Saya duduk bersama enam anak Penatua Ezra Taft Benson, salah satu di antaranya adalah teman sekamar saya di perguruan tinggi. Saya menjadi tertarik ketika Presiden [David O]. McKay bangkit dan mengumumkan pembicara berikutnya. Saya memerhatikan dengan penuh hormat ketika Penatua Benson, di mana saya belum pernah bertemu sebelumnya, berjalan ke arah mikrofon. Dia adalah pria yang berperawakan besar, dengan tinggi lebih dari 1,83 meter. Dia adalah ... seorang pria yang dikenal di tingkat internasional sebagai Menteri Pertanian dan seorang saksi khusus Tuhan, pria yang terlihat tenang dan yakin, orang yang telah berbicara kepada banyak khalayak di seluruh dunia. Tiba-tiba sebuah tangan menyentuh lengan saya. Seorang anak kecil menyandar ke arah saya dan berbisik dengan mendesak, ‘Berdoalah untuk Ayah.’

Agak terkejut, saya berpikir, ‘Pesan ini sedang disampaikan di sepanjang baris, dan saya harus meneruskannya. Haruskah saya mengatakan, “Tolong berdoa untuk Penatua Benson”? Haruskah saya mengatakan, “Anda seharusnya mengatakan berdoa untuk ayah Anda”?’ Menyadari perlunya untuk segera bertindak, saya meneruskannya ke orang di sebelah saya dengan hanya mengatakan, ‘Berdoalah untuk Ayah.’

Saya memerhatikan bisikan tersebut diteruskan sampai ke baris di mana Sister Benson duduk, dia sudah menundukkan kepalanya

Sementara tahun-tahun berlalu, konferensi umum datang dan pergi, dan setiap kali Presiden Benson berdiri untuk berbicara, saya memikirkan, ‘Anak-anaknya, yang tersebar di seluruh benua, sekarang bersatu dalam doa untuk ayah mereka.’”⁷

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Yesus Kristus telah mengajarkan bahwa kita hendaknya berdoa selalu.

Selama pelayanan-Nya di bumi, Yesus mengajarkan kepada kita pola untuk berdoa:

“Dengan cara inilah oleh karena itu kamu berdoa: Bapa kami yang berada di dalam surga, disucikanlah nama-Mu.

Datanglah Kerajaan-Mu. Kehendak-Mu terjadilah di atas bumi seperti di dalam surga.

Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya

Dan ampunilah dosa-dosa kami, seperti kami mengampuni yang berdosa kepada kami.

Dan janganlah membawa kami ke dalam percobaan, tetapi lepaskanlah kami dari pada yang jahat: Karena Engkaulah yang mempunyai Kerajaan dan kuasa dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Amin.” (Matius 6:9–10).

Dia selanjutnya memerintahkan, “Mereka harus selalu berdoa dengan tidak jemu-jemu.” (Lukas 18:1).

“Berjaga-jagalah dan berdoalah,” Dia berfirman, “supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan.” (Matius 26:41).

Dalam dispensasi ini Dia menasihati, “Berdoalah selalu agar jangan yang jahat itu memiliki kuasa dalam dirimu, dan mengeluarkanmu dari tempatmu.” (A&P 93:49).

Juruselamat menyatakan kepada Joseph Smith, “Dan tidak dalam apa pun manusia bersalah terhadap Allah, atau tidak terhadap siapa pun kemurkaan-Nya tersulut, kecuali mereka yang tidak mengakui tangan-Nya dalam segala sesuatu, dan tidak mematuhi perintah-perintah-Nya.” (A&P 59:21).

Kita memiliki petunjuk ini dari Tuhan kita yang telah bangkit sewaktu Dia melayani di antara orang-orang Nefi di Belahan Bumi Sebelah Barat: “Kamu mesti berjaga dan berdoa selalu, agar jangan kamu digoda oleh si iblis, dan kamu dituntun tertawan olehnya

Kamu mesti berjaga dan berdoa selalu agar jangan kamu masuk ke dalam godaan; karena Setan berhasrat untuk memilikimu, agar dia boleh mengayakmu bagaikan gandum.

Oleh karena itu kamu mesti selalu berdoa kepada Bapa dalam nama-Ku;

Dan apa pun yang akan kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, yang adalah benar, memercayai bahwa kamu akan



“Kita membutuhkan pengaruh pengudusan yang datang dari ... doa bersama keluarga.”

menerima, lihatlah itu akan diberikan kepadamu.” (3 Nefi 18:15, 18–20).⁸

Jika kita mau meningkatkan diri dalam kekudusan—makin dikasihi oleh Allah—tidak ada yang dapat menggantikan doa. Dan saya mengimbau Anda untuk berdoa—doa setiap hari—doa di tempat tersembunyi—tempat yang paling utama dalam kehidupan Anda. Jangan biarkan hari berlalu tanpa doa. Komunikasi dengan Yang Mahakuasa telah menjadi sumber kekuatan, ilham, dan pencerahan bagi pria dan wanita di sepanjang sejarah dunia yang telah membentuk tujuan perorangan dan bangsa-bangsa untuk kebaikan.⁹

2

Keluarga yang berdoa bersama diberkati dengan hubungan kasih yang lebih kuat dan kedamaian surga.

Tuhan menunjukkan bahwa adalah tanggung jawab orangtua untuk mengajari anak-anak mereka untuk berdoa [lihat A&P 68:28].

Ini tidak berarti doa di tempat tersembunyi saja. Saya yakin ini berarti mengajar dengan teladan melalui doa keluarga. Kita membutuhkan pengaruh pengudusan yang datang dari pengabdian di rumah—doa bersama keluarga.¹⁰

Kita perlu berlutut bersama keluarga kita untuk berdoa, setiap malam dan setiap pagi. Dengan hanya menambahkan beberapa kata dalam memberkati makanan, yang semakin menjadi kebiasaan di beberapa bagian, tidaklah cukup. Kita perlu untuk berlutut dalam doa dan puji syukur.¹¹

Doa telah dan semakin menjadi sauh bagi kekuatan dan sumber arahan dalam kegiatan-kegiatan keluarga kami. Saya teringat berlutut di sisi tempat tidur anak-anak kecil kami, membantu mereka dengan doa di tahun-tahun masa muda mereka, dan kemudian melihat kakak lelaki dan perempuan membantu adik-adik mereka. Kami mengadakan doa keluarga setiap malam dan setiap pagi, dengan anak-anak diberikan kesempatan untuk memimpin doa, dan mengucapkan doa-doa istimewa untuk menghadapi masalah-masalah tertentu. Permohonan disebutkan dalam doa keluarga, misalnya, mengenai anak-anak dengan tugas-tugas [Gereja] mereka Kami memohon bantuan ketika salah satu di antara anak-anak menghadapi ujian yang sulit di sekolah menengah atas. Permohonan khusus disampaikan mengenai para anggota keluarga [yang] sedang pergi jauh Permohonan khusus mengenai masalah tertentu dalam doa keluarga kami ini memberikan keyakinan, kepastian, dan kekuatan kepada anggota keluarga yang sedang menghadapi masalah dan tugas-tugas sulit.¹²

Perselisihan dan rasa jengkel di hari itu menjadi hilang sewaktu keluarga berdoa bersama. Kesatuan meningkat. Ikatan kasih dan kasih sayang diperkuat kembali dan kedamaian surga masuk.

Di rumah-rumah seperti itu doa di tempat tersembunyi diucapkan setiap malam dan pagi oleh anggota keluarga. Masalah individu dan keluarga dihadapi dengan keyakinan setelah permohonan bantuan kepada Allah disampaikan. Anak-anak muda yang berperan serta dalam kegiatan keluarga seperti itu tidak akan memiliki hasrat untuk melakukan sesuatu yang jahat saat mereka meninggalkan rumah di malam hari untuk mencari hiburan. [Anak-anak muda] ini akan menjadi pengaruh yang akan menjadi pengendali dalam

kelompok ketika godaan yang menarik meningkat. Orangtua yang mengelilingi anak-anak mereka dengan pengaruh pengabdian yang baik setiap hari memberikan kontribusi mereka dalam melindungi ... rumah.¹³

3

Kita dapat meningkatkan komunikasi kita dengan Bapa Surgawi.

Berikut adalah lima cara untuk meningkatkan komunikasi kita dengan Bapa Surgawi kita:

1. *Kita hendaknya sering berdoa.* Kita hendaknya berada sendirian bersama Bapa Surgawi kita paling tidak dua atau tiga kali setiap hari—“pagi, tengah hari, dan malam,” seperti yang ditunjukkan dalam tulisan suci (Alma 34:21). Selain itu, kita diperintahkan untuk berdoa selalu (lihat 2 Nefi 32:9; A&P 88:126). Ini berarti bahwa hati kita hendaknya penuh, tercurah dalam doa kepada Bapa Surgawi kita secara terus-menerus (lihat Alma 34:27).

2. *Kita hendaknya mencari tempat yang sesuai di mana kita dapat bermeditasi dan berdoa.* Kita dinasihati bahwa ini hendaknya dilakukan “dalam bilik [kita], dan tempat rahasia [kita], dan di padang belantara [kita].” (Alma 34:26). Singkatnya, doa hendaknya bebas dari gangguan, di tempat tersembunyi (lihat 3 Nefi 13:5–6).

3. *Kita hendaknya mempersiapkan diri kita untuk berdoa.* Jika kita sedang tidak ingin berdoa, maka kita hendaknya berdoa sampai kita merasa ingin berdoa. Kita hendaknya rendah hati (lihat A&P 112:10). Kita hendaknya berdoa untuk pengampunan dan belas kasihan (lihat Alma 34:17–18). Kita harus mengampuni siapa pun yang terhadapnya kita memiliki perasaan buruk (lihat Markus 11:25). Namun tulisan suci memperingatkan bahwa doa kita akan sia-sia jika kita “menolak yang membutuhkan, dan yang telanjang, dan tidak mengunjungi yang sakit dan yang sengsara, dan [tidak] memberikan harta kekayaan [kita].” (Alma 34:28).

4. *Doa-doa kita hendaknya bermakna dan berhubungan dengan situasi sekarang.* Kita hendaknya menghindari menggunakan ungkapan-ungkapan yang sama dalam setiap doa. Siapa pun dari kita akan tersinggung seandainya seorang teman mengucapkan kata-kata yang sama kepada kita setiap hari, menganggap percakapan

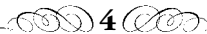
sebagai tugas sehari-hari, dan tidak sabar mengakhiri pembicaraan agar bisa kembali menonton televisi dan melupakan kita

Untuk apakah kita hendaknya berdoa? Kita hendaknya berdoa mengenai pekerjaan kita, melawan kekuatan musuh kita dan iblis, untuk kesejahteraan kita dan kesejahteraan orang-orang di sekeliling kita. Kita hendaknya berembuk dengan Tuhan mengenai segala keputusan dan kegiatan kita (lihat Alma 37:36–37). Kita hendaknya cukup bersyukur untuk berterima kasih atas semua yang kita miliki (lihat A&P 59:21). Kita hendaknya mengakui tangan-Nya dalam segala hal. Tidak tahu berterima kasih adalah salah satu dosa besar kita.

Tuhan telah menyatakan dalam wahyu modern: “Dan dia yang menerima segala sesuatu dengan rasa terima kasih akan dijadikan mulia; dan apa yang dari bumi ini akan ditambahkan kepadanya, bahkan seratus kali lipat, ya, lebih.” (A&P 78:19).

Kita hendaknya memohon untuk hal yang kita butuhkan, dengan berhati-hati untuk tidak meminta hal-hal yang akan merugikan kita (lihat Yakobus 4:3). Kita hendaknya memohon kekuatan untuk mengatasi masalah-masalah kita (lihat Alma 31:31–33). Kita hendaknya berdoa untuk ilham dan kesejahteraan Presiden Gereja, Pembesar Umum, presiden pasak kita, uskup kita, presiden kuorum kita, pengajar ke rumah kita, anggota keluarga, dan para pemimpin masyarakat kita. Saran-saran lain dapat diberikan, tetapi dengan bantuan Roh Kudus kita akan tahu mengenai apa kita hendaknya berdoa (lihat Roma 8:26–27).

5. *Setelah memohon melalui doa, kita memiliki tanggung jawab untuk membantu agar doa tersebut dikabulkan.* Kita hendaknya mendengarkan. Mungkin sewaktu kita sedang berlutut, Tuhan ingin menasihati kita.¹⁴



**Allah peduli kepada kita dan siap untuk menjawab
doa-doa kita ketika kita menaruh kepercayaan kita
kepada-Nya dan melakukan apa yang benar.**

Ada kuasa dalam doa. Segala hal adalah mungkin melalui doa. Adalah melalui doa ketika surga dibuka dalam dispensasi ini. Doa seorang anak laki-laki berusia empat belas tahun, di Hutan Sakral,

telah membuka sebuah dispensasi Injil baru, dan mendatangkan sebuah penglihatan tentang Bapa dan Putra, sewaktu Mereka menampakkan diri sebagai makhluk surgawi yang dimuliakan di hadapan anak laki-laki itu, Joseph [lihat Joseph Smith—Sejarah 1:11–17].¹⁵

Itulah kesaksian saya, brother dan sister dan teman-teman yang terkasih, bahwa Allah sesungguhnya mendengar dan menjawab doa-doa. Saya tidak pernah meragukan fakta itu. Sejak masa kanak-kanak, di dekat ibu saya di mana saya pertama belajar berdoa; sebagai remaja putra di usia belasan tahun saya; sebagai misionaris di negara-negara asing; sebagai ayah; sebagai pemimpin Gereja; sebagai pejabat pemerintah, saya tahu tanpa keraguan sedikit pun bahwa adalah mungkin bagi pria dan wanita untuk menjangkau dalam kerendahan hati dan memanfaatkan Kuasa yang Tak Terlihat itu; untuk memperoleh jawaban atas doa-doa. Orang tidak berdiri sendirian, atau paling tidak, dia tidak perlu berdiri sendirian. Doa akan membuka kesempatan; doa akan menyingkirkan rintangan-rintangan; doa akan mengurangi perasaan tertekan; doa akan memberikan ketenteraman batin dan penghiburan selama masa-masa tegang dan tertekan dan kesulitan. Syukur pada Allah untuk doa.¹⁶

Bahkan selama masa-masa pencobaan dan kecemasan, adalah dimungkinkan untuk mendekati Tuhan, untuk merasakan pengaruh dan kuasa dukungan-Nya—bahwa orang tidak pernah sendirian, jika dia bersedia merendahkan hatinya di hadapan Yang Mahakuasa. Saya bersyukur atas kesaksian itu, atas kepastian itu.¹⁷

Berdasarkan pengalaman pribadi, saya tahu keefektifan dan kekuatan dari doa

Pada tahun 1946 saya ditugaskan oleh Presiden George Albert Smith untuk pergi ke Eropa yang sedang dilanda perang dan mendirikan kembali misi-misi kita dari Norwegia hingga Afrika Selatan dan untuk menetapkan sebuah program bagi pendistribusian perbekalan-perbekalan kesejahteraan.

Kami mendirikan markas besar di London. Kemudian kami membuat pengaturan-pengaturan awal bersama pihak militer di benua tersebut. Salah satu di antara orang pertama yang ingin saya temui adalah komandan angkatan bersenjata Amerika di Eropa. Dia ditugaskan di Frankfurt, Jerman.



Penatua Ezra Taft Benson dan rekan-rekannya berdoa memohon bimbingan sewaktu mereka memberikan bantuan di Eropa setelah Perang Dunia II.

Ketika kami tiba di Frankfurt, rekan saya dan saya pergi untuk membuat janji bertemu dengan jenderal tersebut. Petugas yang mengurus janji berkata, “Tuan-tuan, tidak akan ada kesempatan bagi Anda untuk bertemu dengan jenderal paling tidak untuk tiga hari ke depan. Dia sangat sibuk dan kalendernya penuh dengan janji-janji.”

Saya berkata, “Sangat penting bagi kami untuk bisa bertemu dengannya, dan kami tidak bisa menunggu selama itu. Kami harus berada di Berlin besok.”

Dia berkata, “Maaf.”

Kami meninggalkan gedung, pergi menuju mobil kami, melepaskan topi kami, dan berdoa bersama. Kemudian kami kembali ke dalam gedung dan menemukan seorang petugas yang berbeda di pos yang mengurus janji. Dalam waktu kurang dari lima belas menit kami sudah berada di hadapan jenderal. Kami telah berdoa agar kami bisa bertemu dengannya dan mengilhami dia, mengetahui

bahwa semua perbekalan bantuan yang dikontribusikan dari setiap sumber kemudian harus diserahkan ke pihak militer untuk didistribusikan. Tujuan kami, sementara kami menjelaskannya kepada jenderal, adalah untuk mendistribusikan perbekalan kami sendiri kepada umat kami sendiri melalui saluran kami sendiri, dan juga untuk memberikan makanan kepada semua anak-anak.

Kami menjelaskan program kesejahteraan dan bagaimana program tersebut dioperasikan. Akhirnya, dia berkata, “Baiklah, tuan-tuan sekalian, silakan dan kumpulkan perbekalan Anda; dan setelah perbekalan Anda terkumpul, kebijakan mungkin bisa diubah.” Kami berkata, “Jenderal, perbekalan kami sudah terkumpul; perbekalan selalu dikumpulkan. Dalam waktu dua puluh empat jam sejak saat kami mengirimkan pesan kepada Presidensi Utama Gereja di Salt Lake City, gerbong-gerbong kereta yang dipenuhi dengan perbekalan akan berangkat menuju Jerman. Kami memiliki banyak gudang penyimpanan yang penuh dengan barang-barang kebutuhan pokok.”

Dia kemudian berkata, “Saya belum pernah mendengar mengenai umat yang memiliki visi seperti itu.” Hatinya telah terilhami sesuai harapan dalam doa kami. Sebelum kami meninggalkan kantornya, kami telah memiliki surat izin tertulis untuk melakukan pendistribusian sendiri kepada umat kami sendiri melalui saluran-saluran kami sendiri.

Sungguh memberikan kepuasan jiwa mengetahui bahwa Allah peduli akan keberadaan kita dan siap untuk menanggapi ketika kita menempatkan kepercayaan kita kepada-Nya dan melakukan apa yang benar. Tidak ada tempat untuk merasa takut bagi pria dan wanita yang menempatkan kepercayaan mereka kepada Yang Mahakuasa, yang tidak ragu untuk merendahkan hati mereka dalam mencari bimbingan ilahi melalui doa. Meskipun penganiayaan meningkat, meskipun mengalami kemunduran, melalui doa kita dapat menemukan kepastian, karena Allah akan menyampaikan kedamaian pada jiwa. Kedamaian itu, perasaan tenteram itu, adalah berkat terbesar dari kehidupan.

Sewaktu masih kecil dalam Imamat Harun, saya mempelajari puisi singkat ini mengenai doa. Puisi itu membekas dalam diri saya:

*Saya tidak mengetahui metodenya,
 Namun ini yang saya ketahui, Allah menjawab doa.
 Saya tahu bahwa Dia telah memberikan firman-Nya,
 Yang memberi tahu saya bahwa doa selalu didengar,
 Dan akan dijawab, cepat atau lambat.
 Jadi saya berdoa dan menunggu dengan tenang.
 Saya tidak tahu apakah berkat-berkat yang saya cari
 Akan masuk tepat seperti yang saya pikirkan;
 Namun memasrahkan doa saya kepada-Nya,
 Yang kehendak-Nya lebih bijaksana daripada kehendak saya,
 Yakin bahwa Dia akan mengabulkan permohonan saya,
 Atau memberikan jawaban yang jauh lebih diberkati.*

... Saya memberikan kesaksian kepada Anda, brother dan sister yang terkasih, bahwa Allah hidup. Dia tidak mati Saya bersaksi ada Allah di surga yang mendengar dan menjawab doa. Saya tahu ini benar adanya. “Dengan rendah hati saya ingin mengimbuai semua orang ... untuk tetap dekat dengan Bapa kita di surga melalui doa.” Saya akan mendorong dengan rendah hati kepada semua orang ... untuk tetap berhubungan dengan Bapa kita di surga melalui doa. Belum pernah sebelumnya dalam dispensasi Injil terdapat kebutuhan yang lebih besar untuk berdoa. Permohonan saya yang sungguh-sungguh adalah agar kita akan senantiasa bergantung pada Bapa Surgawi kita dan berusaha dengan tekun untuk meningkatkan komunikasi kita dengan Dia.¹⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson berkata bahwa kita hendaknya “tidak melewatkan sehari pun” tanpa doa pribadi (bagian 1). Bagaimanakah Anda telah diberkati karena doa pribadi?
- Di bagian 2, Presiden Benson menyebutkan beberapa berkat yang datang kepada keluarga yang berdoa bersama secara teratur. Kapan Anda telah melihat doa keluarga menuntun pada berkat-berkat ini? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadikan doa keluarga sebuah prioritas?

- Pikirkanlah lima saran Presiden Benson di bagian 3. Bagaimanakah setiap dari saran ini dapat membantu kita “meningkatkan komunikasi kita dengan Bapa Surgawi”? Pikirkanlah mengenai apa yang akan Anda lakukan untuk mengikuti nasihat ini.
- Bagaimanakah perkataan Presiden Benson di bagian 4 dapat membantu seseorang yang meragukan kekuatan doa? Perkataan kesaksian apa yang dapat Anda tambahkan terhadap perkataan Presiden Benson?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yakobus 1:5–6; Enos 1:1–8; 3 Nefi 14:7–8; A&P 10:5; 19:38; 88:63

Bantuan Belajar

Asas adalah kebenaran yang menuntun pada keputusan dan tindakan. “Sewaktu Anda membaca, tanyakan kepada diri Anda sendiri, ‘Asas Injil apa yang diajarkan dalam petikan ini? Bagaimanakah saya dapat menerapkan ini dalam kehidupan saya?’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 17).

Catatan

1. “Prayer,” *Ensign*, Mei 1977, 32.
2. *Cross Fire: The Eight Years with Eisenhower* (1962), 31.
3. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 268.
4. Dikutip dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 268.
5. Gordon B. Hinckley, “Farewell to a Prophet,” *Ensign*, Juli 1994, 40.
6. Dikutip dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 140.
7. Elaine S. McKay, “Pray for Dad,” *New Era*, Juni 1975, 33.
8. “Pray Always,” *Ensign*, Februari 1990, 2.
9. Dalam Conference Report, April 1966, 131.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1947, 24.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 147.
12. “Family Joys,” *New Era*, Januari 1973, 4.
13. Dalam Conference Report, April 1949, 197–198.
14. “Berdoalah Selalu,” 2, 4.
15. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 108.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 104.
17. Dalam Conference Report, April 1953, 39.
18. “Prayer,” 33–34; puisi berjudul “Prayer” oleh Eliza M. Hickok, sebagaimana dikutip dari *Best Loved Religious Poems*, diedit oleh James Gilchrist Lawson (1933), 160.



Kebebasan untuk Memilih, Sebuah Asas Kekal

“Hak pilihan telah diberikan kepada kita semua untuk membuat keputusan-keputusan penting yang akan memiliki pengaruh terhadap keselamatan kita. Keputusan-keputusan tersebut memengaruhi kebahagiaan kita dalam kekekalan.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Hidup dan bekerja di ladang, Ezra Taft Benson belajar mengenai kosekuensi dari keputusan-keputusan yang baik. Dia mengingat: “Saya dibesarkan percaya bahwa kesediaan dan kemampuan untuk bekerja adalah persyaratan paling penting untuk memiliki pertanian yang berhasil. Bekerja dengan keras dan cerdas adalah kuncinya. Gunakanlah itu, dan kesempatan Anda untuk berhasil adalah baik.”¹ Di usia muda, Ezra belajar bahwa dia dan keluarganya akan memiliki lebih banyak makanan untuk dimakan jika mereka memilih untuk merawat kebun mereka. Dia belajar bahwa jika dia ingin keluarganya berhasil dalam bisnis susu perah mereka, dia harus memutuskan untuk bangun pagi-pagi sekali untuk pemerah sapi.² Dia melihat bahwa ketika dia membuat keputusan untuk bekerja keras, para petani lokal mempekerjakan dia untuk menyangi tanaman *beet* mereka dan membantu memindahkan jerami mereka.³ Dia melihat bahwa cobaan-cobaan datang bahkan kepada mereka yang setia, tetapi dia juga melihat bahwa individu-individu dan keluarga-keluarga dapat memutuskan untuk menanggapi cobaan-cobaan dengan cara yang akan membantu mereka bahagia dan berhasil.⁴

Bagi pemuda Ezra Taft Benson, beberapa konsekuensi dari keputusan-keputusan yang baik dapat diukur berdasarkan berapa ember yang dia isi dengan susu, berapa truk yang dia muati dengan

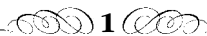


Yesus Kristus prafana mengikuti rencana keselamatan Bapa Surgawi, yang mempertahankan kebebasan memilih kita.

jerami, dan berapa upah murah hati yang dia terima setelah bekerja keras seharian. Hal-hal lain lebih sulit diukur tetapi lebih tahan lama. Misalnya, sebagaimana dia mengamati orangtuanya, dia melihat sukacita, kedamaian, dan kekuatan yang datang ketika para anggota keluarga memilih untuk setia terhadap satu sama lain dan kepada Tuhan.⁵ Dia belajar bahwa hukum tuaian—”karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Galatia 6:7—berlaku untuk pencarian rohani maupun pekerjaan fisik).

Dengan pengalaman ini sebagai landasan, Presiden Ezra Taft Benson sering mengingatkan para Orang Suci Zaman Akhir dan orang-orang lain mengenai pentingnya hak pilihan—kebebasan “untuk memilih arah yang harus mereka ikuti.”⁶ Ajaran-ajarannya mengenai asas hak pilihan mencakup lebih dari sekadar pengingat untuk “memilih di antara yang benar dan salah.”⁷ Dia berbicara mengenai hak pilihan sebagai kemampuan untuk “membuat keputusan-keputusan penting yang akan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi keselamatan kita” dan yang akan “memengaruhi kebahagiaan kita dalam kekekalan.”⁸ Dia mendorong para Orang Suci Zaman Akhir dan orang-orang lain untuk menggunakan hak pilihan mereka untuk “bertindak atas inisiatif mereka sendiri,” tanpa menunggu diperintahkan dalam segala hal.⁹ Asas hak pilihan, dia mengatakan, “berfungsi seperti pengikat di seluruh rencana Injil Tuhan untuk memberkati anak-anak-Nya.”¹⁰

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Hak pilihan—kebebasan untuk memilih—adalah asas kekal yang diberikan oleh Allah.

Saya bersaksi bahwa kita adalah keturunan roh dari Allah yang penuh kasih, Bapa Surgawi kita (lihat Kisah para Rasul 17:29; 1 Nefi 17:36). Dia memiliki sebuah rencana keselamatan yang besar di mana anak-anak-Nya dapat disempurnakan seperti Dia dan dapat memiliki kepenuhan sukacita yang Dia miliki (lihat 1 Nefi 10:18; 2 Nefi 2:25; Alma 24:14; 34:9; 3 Nefi 12:48; 28:10).

Saya bersaksi bahwa dalam keadaan prafana kita Kakak Tertua kita dalam roh, yaitu Yesus Kristus, menjadi Juruselamat yang telah

ditahbiskan sebelumnya dalam rencana keselamatan Bapa (lihat Mosia 4:6–7; Alma 34:9). Dia adalah kapten keselamatan kita dan satu-satunya cara yang melalui-Nya kita dapat kembali kepada Bapa di Surga untuk memperoleh kepenuhan sukacita (lihat Ibrani 2:10; Mosia 3:17; Alma 38:9).

Saya bersaksi bahwa Lucifer juga berada dalam sidang di surga. Dia berusaha untuk menghancurkan hak pilihan manusia. Dia memberontak (lihat Musa 4:3). Terdapat perang di surga, dan sepertiga dari penghuni surga dibuang ke bumi dan ditolak untuk menerima tubuh (lihat Wahyu 12:7–9; A&P 29:36–37). Lucifer adalah musuh semua kebenaran dan menginginkan kesengsaraan bagi seluruh umat manusia (lihat 2 Nefi 2:18, 27; Mosia 4:14).¹¹

Isu utama dalam sidang prafana adalah: Haruskah anak-anak Allah memiliki hak pilihan tak terbatas untuk memilih arah yang harus mereka ikuti, baik atau jahat, atau haruskah mereka dipaksa untuk patuh? Kristus dan semua yang mengikuti Dia berdiri untuk mendukung usulan yang pertama—kebebasan untuk memilih; Setan berdiri untuk usulan yang kedua—pemaksaan¹²

Tulisan suci membuatnya jelas bahwa ada perang besar di surga, pertempuran terhadap asas kebebasan, hak untuk memilih (lihat Musa 4:1–4; A&P 29:36–38; 76:25–27; Wahyu 12:7–9).¹³

Perang yang dimulai di surga mengenai isu ini belum selesai. Konflik berlanjut di medan perang kefanaan¹⁴

Kebebasan untuk memilih adalah asas kekal yang diberikan oleh Allah. Rencana kebebasan yang besar adalah rencana Injil. Tidak ada pemaksaan mengenai itu; tidak ada kekuatan, tidak ada intimidasi. Manusia bebas untuk menerima Injil atau menolaknya. Dia boleh menerimanya dan kemudian menolak untuk menjalankannya, atau dia boleh menerimanya dan menjalankannya secara penuh. Tetapi Allah tidak akan pernah memaksa kita untuk menjalankan Injil. Dia akan menggunakan bujukan melalui para hamba-Nya. Dia akan memanggil kita dan Dia akan mengarahkan kita dan Dia akan membujuk kita dan mendorong kita dan Dia akan memberkati kita ketika kita menanggapi, tetapi Dia tidak akan pernah memaksakan pikiran manusia (lihat *Hymns* 1985, no. 240).¹⁵

2

Kehidupan ini adalah masa ujian di mana kita bebas untuk memilih di antara yang baik dan yang jahat.

Abraham diperlihatkan anak-anak roh Bapa Surgawi kita sebelum mereka datang ke bumi. Dia juga, diperlihatkan penciptaan bumi, dan Tuhan berfirman kepadanya: “Dan Kita akan menguji mereka dengan ini, untuk melihat apakah mereka akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan Allah mereka perintahkan kepada mereka.” (Abraham 3:25). Dalam pernyataan ilahi itu tersirat juga hak untuk memilih.¹⁶

Kehidupan ini adalah suatu percobaan: percobaan di mana Anda dan saya membuktikan kekuatan roh kita, percobaan yang memiliki akibat-akibat kekal bagi kita masing-masing. Dan sekarang adalah waktu dan masa kita—sebagaimana setiap angkatan memiliki waktu dan masa mereka—untuk mempelajari tugas-tugas kita dan melaksanakannya.¹⁷

Adalah benar bahwa Tuhan tidak berkenan dengan kejahatan. Adalah benar bahwa Dia menghasratkan agar itu tidak terjadi. Adalah benar bahwa Dia akan membantu mereka yang menentangnya. Tetapi bahwa Dia mengizinkan kejahatan terjadi pada semua anak-anak-Nya di kehidupan fana ini adalah bukti Dia telah memberi mereka kebebasan untuk memilih, sementara Dia tetap memiliki landasan untuk melakukan penghakiman terakhir kepada mereka.¹⁸

Tidak ada kejahatan yang tidak dapat dihentikan oleh [Yesus Kristus]. Segala sesuatu ada di tangan-Nya. Bumi ini adalah kekuasaan-Nya yang sah. Namun Dia mengizinkan kejahatan agar kita dapat membuat pilihan-pilihan di antara yang baik dan yang jahat.¹⁹

Kehidupan adalah masa ujian dalam keberadaan kekal manusia, yang selama kehidupan ini dia diberikan ... hak untuk memilih di antara yang benar dan yang salah Pilihan-pilihan itu akan menciptakan konsekuensi-konsekuensi yang besar, tidak saja dalam kehidupan ini, tetapi, bahkan lebih penting lagi, dalam kehidupan yang akan datang. Ada batasan-batasan yang di luar batasan-batasan itu Setan tidak bisa pergi. Di dalam batasan-batasan itu, dia saat ini diizinkan untuk menawarkan alternatif yang tidak benar terhadap

asas-asas benar Allah, sehingga memungkinkan manusia untuk memilih di antara yang baik dan yang jahat dan dengan demikian menentukan tempat yang akan mereka diami di kehidupan yang akan datang.²⁰

3

Kita menggunakan hak pilihan kita untuk membuat keputusan-keputusan yang menentukan kebahagiaan kita sekarang dan di sepanjang kekekalan.

Allah mengasihi Anda sebagaimana Dia mengasihi setiap dan semua anak-Nya, dan hasrat dan tujuan dan kemuliaan-Nya adalah agar Anda kembali kepada-Nya dalam keadaan murni dan tidak ternoda, yang telah membuktikan diri Anda layak untuk menerima kekekalan sukacita di hadirat-Nya.

Bapa Anda di surga peduli terhadap Anda. Dia telah memberi Anda perintah-perintah untuk membimbing Anda, untuk mendisiplinkan Anda. Dia juga telah memberi Anda hak pilihan—kebebasan untuk memilih—”untuk melihat apakah [Anda] akan melakukan segala hal apa pun yang akan [Dia] perintahkan.” (Abraham 3:25). Kerajaan-Nya di bumi ini teratur dengan baik, dan para pemimpin Anda diperuntukkan untuk membantu Anda. Semoga Anda mengetahui bahwa kami senantiasa mengasihi, peduli, dan berdoa untuk Anda.

Setan juga memikirkan Anda. Dia berkomitmen untuk menghancurkan Anda. Dia tidak mendisiplinkan Anda dengan perintah-perintah, alih-alih justru dia menawarkan kebebasan untuk “melakukan apa pun yang Anda suka.” ... Program Setan adalah “lakukan apa yang Anda suka sekarang dan tanggunglah akibatnya nanti.” Dia berupaya agar semua orang sengsara seperti dirinya [lihat 2 Nefi 2:27]. Program Tuhan adalah kebahagiaan sekarang dan sukacita untuk selamanya dengan menjalankan Injil.²¹

Kita bebas untuk memilih, tetapi kita tidak bebas untuk mengubah konsekuensi dari pilihan tersebut.²²

Jelas, akan ada sedikit percobaan iman jika kita langsung menerima berkat secara penuh untuk setiap perbuatan baik, atau hukuman langsung untuk setiap dosa. Tetapi tidak diragukan lagi bahwa akan ada konsekuensi akhir untuk setiap perbuatan.²³

Meskipun seseorang mungkin akan memperoleh kesenangan sementara atas dosa yang dilakukannya, hasil akhirnya adalah ketidakbahagiaan. “Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan.” (Alma 41:10). Dosa menciptakan ketidakselarasan dengan Allah dan menimbulkan tekanan bagi roh. Oleh karena itu, adalah bijaksana bagi seseorang untuk memeriksa dirinya guna memastikan bahwa dia selaras dengan semua hukum Allah. Setiap hukum yang dipatuhi mendatangkan berkat khusus. Setiap hukum yang dilanggar mendatangkan hukuman tertentu. Mereka yang berbeban berat dengan keputusan hendaknya datang kepada Tuhan, karena kuk-Nya mudah dan beban-Nya ringan (lihat Matius 11:28–30).²⁴

Tujuan paling penting setiap kehidupan adalah membuat keputusan. Sementara salah satu karunia terbesar Allah bagi manusia adalah ... hak untuk memilih, Dia juga telah memberikan kepada manusia tanggung jawab atas pilihan-pilihan ini Kita menempatkan kehidupan kita sendiri pada arah keberhasilan atau kegagalan. Kita mungkin tidak hanya memilih gol-gol utama kita, tetapi kita mungkin juga menentukan dan memutuskan bagi diri kita sendiri, dalam banyak kasus, cara-cara yang dengannya kita akan mencapai gol-gol tersebut, dan melalui kerja keras atau kurangnya kerja keras kita akan menentukan seberapa cepat gol-gol tersebut dapat dicapai. Ini membutuhkan upaya dan tenaga individu dan pasti akan menghadapi tentangan atau konflik.²⁵

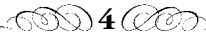
Tujuan kemanusiaan dan semua peradaban bergantung pada apakah manusia akan menggunakan ... hak pilihannya untuk mengatur dirinya atau mengabaikan hukum-hukum kekal dengan menanggung segala risiko bahaya dan akibatnya sendiri. Oleh karena itu, masalah yang sesungguhnya di zaman sekarang bukan ekonomi atau politik. Masalahnya adalah rohani—yang artinya bahwa manusia harus belajar untuk mematuhi hukum-hukum yang telah Allah berikan kepada umat manusia.²⁶

Hak pilihan telah diberikan kepada kita semua untuk membuat keputusan-keputusan penting yang akan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keselamatan kita. Keputusan-keputusan tersebut memengaruhi kebahagiaan kita dalam kekekalan.²⁷



Tuhan ingin kita menggunakan hak pilihan kita untuk “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik” (A&P 58:27).

Keputusan-keputusan kita telah membentuk kita orang yang bagaimana kita. Tujuan kekal kita akan ditentukan oleh keputusan-keputusan yang akan kita buat.²⁸



Keputusan-keputusan mengenai hal yang sangat penting membutuhkan upaya kita yang penuh doa.

Jika kita ingin membuat keputusan-keputusan yang tepat seperti yang Kristus lakukan, kita semua harus terlebih dahulu menjalani hidup sedemikian rupa sehingga kita dapat menjangkau dan memperoleh kekuatan yang tidak terlihat itu yang tanpanya tidak seorang pun dapat membuat keputusan yang terbaik.

Salah satu keputusan terbesar di zaman ini adalah ketika pemuda Joseph Smith memutuskan bahwa dia akan mengikuti nasihat dalam Yakobus: “Tetapi apabila di antara kamu ada yang kekurangan hikmat, hendaklah ia memintakannya kepada Allah, yang memberikan kepada semua orang dengan murah hati dan dengan tidak membangkit-bangkit; maka hal itu akan diberikan kepadanya. Hendaklah ia memintanya dalam iman, dan sama sekali jangan

bimbang, sebab orang yang bimbang sama dengan gelombang laut, yang diombang-ambingkan kian kemari oleh angin.” (Yakobus 1:5–6).

Keselamatan sesungguhnya jutaan pria dan wanita dalam dispensasi kegenapan waktu bergantung pada keputusan itu! Kita harus ingat bahwa individu-individu adalah penting dan bahwa keputusan-keputusan yang mereka buat bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang lain.²⁹

Tuhan berfirman, “Mintalah, dan akan diberikan kepadamu” (3 Nefi 14:7; Matius 7:7). Dengan kata lain, itu membutuhkan upaya dari pihak kita.³⁰

Orang biasanya membuat keputusan-keputusan yang bijaksana setelah bekerja, berjuang, dan melalui usaha dengan doa yang sungguh-sungguh. Jawaban Tuhan terhadap upaya Oliver Cowdery yang tidak efektif membuat ini jelas: “Tetapi, lihatlah, Aku berfirman kepadamu, bahwa kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian kamu mesti bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan merasakan bahwa itu benar.” (A&P 9:8).

Oleh karena itu, marilah kita mulai dengan mengatakan bahwa mencari Bapa kita di surga dengan sungguh-sungguh, beriman bahwa Dia akan menjawab doa-doa kita, adalah landasan yang memberikan penghiburan untuk memulai Tuhan tidak akan memberkati kita jika kita belum berusaha untuk memperolehnya, jadi kita harus melakukan bagian kita. Terkadang berusaha untuk menemukan keputusan yang benar membutuhkan banyak energi, belajar, dan panjang sabar.³¹

Sewaktu membuat keputusan-keputusan yang memiliki makna yang sangat penting, berpuasa disertai dengan doa dapat mendatangkan wawasan rohani yang besar.³²

5

Kita adalah juru kuasa untuk diri kita sendiri, dan Tuhan mengharapkan kita untuk melakukan hal-hal yang baik atas kehendak bebas kita sendiri.

Pada tahun 1831 Tuhan memfirmankan ini kepada Gereja-Nya:

“Karena lihatlah, adalah tidak pantas bahwa Aku mesti memerintah dalam segala hal; karena dia yang dipaksa dalam segala hal, orang yang sama adalah hamba yang malas dan bukan yang bijak; karenanya, dia tidak menerima pahala.

Sesungguhnya Aku berfirman, manusia hendaknya dengan bersemangat terlibat dalam perkara yang baik, dan melakukan banyak hal dari kehendak bebas mereka sendiri, dan mendatangkan banyak kebenaran;

Karena kuasa ada pada mereka, dimana mereka adalah juru kuasa bagi diri mereka. Dan sejauh manusia melakukan yang baik mereka bagaimanapun tidak akan kehilangan pahala mereka.

Tetapi dia yang tidak melakukan apa pun sampai dia diperintahkan, dan menerima perintah dengan hati yang penuh ragu, dan menaatinya dengan kemalasan, orang yang sama dilaknat.” (A&P 58:26–29).

Tujuan-tujuan Tuhan—tujuan-tujuan agung—tetap sama: keselamatan dan permuliaan anak-anak-Nya.

Biasanya Tuhan memberi kita tujuan keseluruhan untuk dicapai dan beberapa petunjuk untuk diikuti, tetapi mengharapkan kita untuk mengerjakan sebagian besar detail dan metode-metodenya. Metode-metode dan prosedur-prosedur biasanya dikembangkan melalui penelaahan dan doa serta dengan mematuhi perintah sehingga kita dapat memperoleh dan mengikuti bisikan-bisikan Roh. Orang-orang yang tingkat kerohaniannya kurang berkembang, seperti mereka di masa Musa, harus diperintahkan dalam banyak hal. Dewasa ini, mereka yang tingkat kerohaniannya waspada menyimak tujuan-tujuan, memeriksa petunjuk-petunjuk yang dijabarkan oleh Tuhan dan para nabi-Nya, dan kemudian menindakinya dengan doa yang sungguh-sungguh—tanpa harus diperintahkan “dalam segala sesuatu.” Sikap ini mempersiapkan manusia untuk keallahan

Terkadang Tuhan dengan sabar menunggu anak-anak-Nya untuk bertindak sendiri, sementara berharap bahwa mereka akan melakukannya, dan ketika mereka tidak melakukannya, mereka kehilangan berkat yang lebih besar, dan Tuhan akan menghentikan seluruh persoalan dan membiarkan mereka menanggung akibatnya atau kalau tidak Dia harus menjelaskan secara detail apa yang harus mereka

lakukan. Biasanya, saya khawatir, semakin banyak Dia harus menjelaskannya secara detail, semakin kecil pahala yang kita terima.³³

Kita hendaknya “bersemangat terlibat” dalam perkara yang baik dan menjadikan dunia tempat yang lebih baik karena kita telah tinggal di dalamnya.³⁴

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Dengan hal-hal apa Anda telah melihat bahwa “perang yang dimulai di surga ... belum selesai”? (lihat bagian 1). Apa yang dapat kita lakukan untuk terus mendukung asas hak pilihan?
- Orang sering bertanya-tanya mengapa Allah mengizinkan kejahatan ada di dunia. Bagaimanakah ajaran-ajaran Presiden Benson di bagian 2 membantu menjawab pertanyaan tersebut?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja memahami kebenaran-kebenaran di bagian 3? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja memahami dampak dari keputusan-keputusan yang mereka buat?
- Renungkanlah nasihat Presiden Benson mengenai membuat “keputusan-keputusan yang tepat, seperti yang Kristus lakukan” (bagian 4). Apakah yang telah Anda pelajari mengenai menggabungkan doa dengan upaya yang tekun dalam membuat keputusan?
- Apa artinya bagi Anda “bersemangat terlibat dalam perkara yang baik”? Bagaimanakah kehidupan Anda berubah ketika Anda melakukan hal-hal yang baik “dari kehendak bebas [Anda] sendiri” alih-alih menunggu untuk diperintahkan? (lihat bagian 5).

Tulisan Suci yang Berhubungan

Ulangan 11:26–28; Yosua 24:15; 2 Nefi 2:14–16; Alma 42:2–4; Helaman 14:30–31; A&P 29:39–45; 101:78

Bantuan Mengajar

Pembahasan dalam kelompok-kelompok kecil “memberikan kesempatan kepada kelompok besar orang untuk berperan serta dalam pelajaran. Orang-orang yang biasanya enggan untuk berperan serta dapat membagikan gagasan dalam kelompok-kelompok

kecil yang biasanya mereka tidak berani untuk mengungkapkannya di depan seluruh kelompok” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 161).

Catatan

1. Dikutip dalam Gene Allred Sessions, *Latter-day Patriots* (1975), 77–78.
2. Lihat Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 18–19, 34.
3. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 40–41.
4. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 19–20.
5. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 17, 22, 25–26, 29–31, 34–37.
6. “The Constitution—A Glorious Standard,” *Ensign*, September 1987, 6.
7. *God, Family, Country: Our Three Great Loyalties* (1975), 402.
8. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 24.
9. Dalam Conference Report, April 1965, 122.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1966, 121.
11. “I Testify,” *Ensign*, November 1988, 86.
12. “The Constitution—A Glorious Standard,” 6.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1966, 121.
14. “The Constitution—A Glorious Standard,” 6.
15. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 82.
16. *So Shall Ye Reap* (1960), 221.
17. Dalam Conference Report, April 1967, 59.
18. *Strength for the Battle: An Address Given by Ezra Taft Benson at the New England Rally for God, Family and Country* (1966), 14–15.
19. *Come unto Christ* (1983), 132.
20. *God, Family, Country*, 402.
21. “A Message to the Rising Generation,” *Ensign*, November 1977, 30.
22. *Come unto Christ*, 40.
23. *God, Family, Country*, 326.
24. “Do Not Despair,” *Ensign*, Oktober 1986, 2.
25. *God, Family, Country*, 145.
26. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 83–84.
27. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 24.
28. *God, Family, Country*, 143.
29. *God, Family, Country*, 144.
30. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 451.
31. *God, Family, Country*, 149.
32. *God, Family, Country*, 152.
33. Dalam Conference Report, April 1965, 121–22.
34. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 676–677.



Hidup dengan Sukacita di Masa Sulit

“Kebahagiaan di sini dan sekarang adalah mengakui kehendak Allah secara bebas, dengan kasih, dengan penuh sukacita untuk kita—dan melakukannya dengan segala cara dan segala urusan besar dan kecil.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Salah satu tugas awal Presiden Ezra Taft Benson sebagai Rasul adalah membantu membawa bantuan kepada para Orang Suci di Eropa setelah Perang Dunia II. Sewaktu mengadakan perjalanan di Jerman, dia bertemu dengan umat yang setia yang mampu bangkit meskipun berada dalam kehancuran di sekeliling mereka. Dia mencatat dalam jurnalnya:

“Hari ini saya melihat kehancuran terburuk yang pernah saya saksikan Sewaktu saya mengendarai mobil melewati jalan-jalan [di Berlin] dan berjalan kaki melalui beberapa jalan yang tidak bisa dilewati mobil, saya ... melihat wanita-wanita setengah kelaparan harus membeli kulit-kulit kentang dengan harga yang sangat tinggi. ... Saya melihat para pria dan wanita tua dengan kapak-kapak kecil penuh semangat menggali tunggul-tunggul pohon dan akar-akar sebagai upaya untuk mendapatkan kayu bakar dan kemudian menariknya ke rumah selama berkilo-kilo meter menggunakan alat apa pun yang bisa menggelinding—mulai dari dua roda kecil bekas kereta bayi hingga wagon-wagon kecil—sebagai alat pembawa beban berat.

Kemudian saya bertemu dengan 480 Orang Suci Zaman Akhir yang kedinginan dan setengah kelaparan namun penuh iman di sebuah pertemuan konferensi dalam auditorium lantai ketiga gedung yang dingin dan separuh hancur di jalan yang terkena bom.



Presiden Ezra Taft Benson memberikan teladan dalam menjalani hidup dengan penuh sukacita.

Itu adalah suasana yang mengilhami melihat cahaya iman Tidak ada kegetiran atau amarah melainkan terdapat perasaan yang baik bersama dan ungkapan iman dalam Injil.”¹

“Tidak satu pun di antara anggota yang mengungkapkan keluhan mengenai kondisi mereka meskipun fakta bahwa ada beberapa orang yang berada dalam kondisi sangat kelaparan tepat di hadapan kami.

... Para Orang Suci kita ... penuh dengan harapan, keberanian, dan iman, dan di mana pun mereka berada mereka mengantisipasi masa depan dengan ceria disertai dengan ungkapan iman yang terdalam atas Injil dan atas keanggotaan mereka dalam Gereja. Itu merupakan salah satu perwujudan terbesar yang pernah kami lihat akan buah-buah Injil yang sesungguhnya dalam kehidupan pria dan wanita.”²

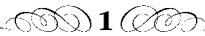
Presiden Benson juga melihat contoh-contoh pengharapan dan optimisme di dekat kampung halaman, di mana banyak rekan sesama petani tetap ceria bahkan meskipun mereka menghadapi masa-masa yang sangat sulit. Dia berkata:

“Saya teringat menghadiri sebuah pertemuan dekat Bancroft, Idaho Kami memiliki pertemuan yang luar biasa, dan setelah pertemuan berakhir, saya menyambut beberapa petani yang hebat yang ada di sana, dan di antara mereka terdapat seorang pria bernama Brother Yost, dan saya berkata, ‘Brother Yost, bagaimana kondisi ladang pertanian?’ Brother Yost berkata, ‘Ah, semuanya baik-baik saja, Brother Benson, tetapi uang saya menjadi berkurang kira-kira 20 ribu dolar dibandingkan tiga hari yang lalu.’ Saya berkata, ‘Apa yang terjadi—kondisi cuaca yang membeku lagi?’ Dia berkata, ‘Ya, ladang gandum saya terserang cuaca beku tepat pada saat bulir-bulir gandum hampir matang, dan Anda tahu apa artinya itu.’ Dia berkata, ‘Kami akan mulai memanen gandum dengan mesin di pagi hari, tetapi segala sesuatu baik-baik saja. Kami masih memiliki sedikit gandum dalam gudang penyimpanan, dan paling tidak kami memiliki sebagian dari perbekalan kami untuk tahun ini. Kami tidak akan kelaparan, dan akan ada panen di lain waktu.’ Sewaktu kami meninggalkan dia, saya berkata kepada istri saya, ‘Semangat yang luar biasa.’

Kami berkendara menuju Logan [sebuah kota di Utah, kira-kira 80 mil, atau 130 kilometer, dari Bancroft]. Anak-anak kami ikut bersama kami, dan kami berhenti di Jalan Utama untuk pergi ke sebuah toko makanan dan minuman untuk membeli beberapa kue kering untuk anak-anak kami. Dan siapa yang kami jumpai di trotoar selain Brother Yost. Saya berkata, 'Apa yang sedang Anda lakukan di sini?' Dia berkata, 'Brother Benson, ini adalah hari kami pergi ke bait suci.' Dan saya berkata, 'Wah, hal-hal yang tidak berjalan dengan baik tampaknya tidak membuat Anda patah semangat, bukan?' Kemudian dia memberi saya sebuah pelajaran. Dia berkata, 'Brother Benson, justru pada saat terdapat masalah kita bahkan lebih membutuhkan bait suci.'"³

Jawaban Presiden Benson sendiri terhadap kemalangan telah mengangkat mereka yang mengenal dia, sama dengan teladan para Orang Suci lainnya telah memperkuat dia. Penatua Neal A. Maxwell dari Kuorum Dua Belas Rasul menggambarkan Presiden Benson sebagai seorang "pemerhati kejadian yang cermat, [yang] tetap memiliki optimisme dan keceriaan tertentu yang patut kita perhatikan. Optimisme seperti itu," Penatua Maxwell berkata, "datang bukan dari mengabaikan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, melainkan dengan memerhatikannya dan kemudian melihat jauh ke depan untuk janji-janji yang berhubungan dengan bagaimana kerajaan Allah pada akhirnya akan berjaya."⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Dengan beriman kepada Bapa Surgawi kita, kita dapat memiliki harapan untuk masa depan, optimisme dalam tugas-tugas kita sekarang, dan ketenteraman batin.

Kita semua akan mengalami kekecewaan dan patah semangat—itu adalah bagian dari kehidupan. Tetapi jika kita mau beriman, kekurangan-kekurangan kita hanya bersifat sementara dan keberhasilan akan muncul dengan mengatasi kegagalan-kegagalan kita. Bapa Surgawi kita dapat melaksanakan mukjizat-mukjizat melalui kita masing-masing jika kita mau menempatkan keyakinan dan kepercayaan kita kepada-Nya.⁵

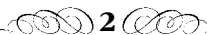
Adalah berkat yang besar saat kita memiliki kedamaian batin, memiliki kepastian, memiliki situasi yang tenteram dan ketenangan batin selama masa-masa perselisihan dan perjuangan, selama masa-masa kesedihan dan percobaan. Adalah memuaskan jiwa mengetahui bahwa Allah memegang kendali, bahwa Dia peduli terhadap anak-anak-Nya, dan bahwa kita dapat dengan keyakinan penuh menempatkan kepercayaan kita kepada-Nya.⁶

Doa—doa yang terus-menerus—dapat menempatkan kita terhubung dengan Allah, sumber hiburan dan nasihat terbesar kita. “Berdoalah selalu, agar kamu boleh keluar sebagai penakluk.” (A&P 10:5). “Mengerahkan segala kekuatanku untuk meminta kepada Allah untuk membebaskanku” adalah cara pemuda Joseph Smith menggambarkan metode yang dia gunakan di Hutan Sakral untuk mencegah lawan menghancurkan dia. (Joseph Smith—Sejarah 1:16).⁷

Tanpa beriman kepada Bapa Surgawi kita, kita tidak bisa berhasil. Iman membantu kita memahami mengenai apa yang bisa terjadi, harapan untuk masa depan, dan optimisme dalam tugas-tugas kita sekarang. Jika terdapat iman, kita tidak ragu akan keberhasilan akhir yang akan diperoleh dari pekerjaan.⁸

Dari semua umat, kita sebagai Orang Suci Zaman Akhir hendaknya yang paling optimis dan yang paling tidak pesimistis. Karena meskipun kita tahu bahwa “kedamaian akan diambil dari bumi, dan iblis akan memiliki kuasa atas kekuasaannya sendiri,” kita juga diyakinkan bahwa “Tuhan akan memiliki kuasa atas orang suci-Nya, dan akan memerintah di tengah mereka.” (A&P 1:35–36).

Dengan keyakinan bahwa Gereja akan tetap utuh dengan Allah yang mengarahkannya melewati masa-masa sulit di hadapan, Gereja kemudian akan menjadi tanggung jawab pribadi kita masing-masing untuk memastikan bahwa kita masing-masing tetap setia kepada Gereja dan ajaran-ajarannya. “Tetapi dia yang tetap tabah dan tidak terkuasai, orang yang sama akan diselamatkan.” (Joseph Smith—Matius 1:11).⁹



Kebahagiaan harus diupayakan dari hari ke hari, tetapi itu patut diupayakan.

Kita tidak memiliki alasan untuk benar-benar cemas. Hiduplah sesuai dengan Injil, patuhilah perintah-perintah. Berdoalah setiap



“Hidup bahagia adalah tumbuh dalam kekuatan rohani menuju kesempurnaan.”

malam dan pagi di rumah Anda. Pertahankan standar-standar Gereja. Cobalah untuk hidup dengan tenang dan ceria Kebahagiaan harus diupayakan dari hari ke hari. Tetapi kebahagiaan itu patut diupayakan.¹⁰

Ketika George A. Smith mengalami sakit parah, dia dikunjungi oleh sepupunya, Nabi Joseph Smith. Pria yang sakit tersebut melaporkan: “Dia [Nabi] mengatakan kepada saya bahwa saya tidak boleh patah semangat, apa pun kesulitan yang mungkin saya hadapi. Kalaupun saya terperosok ke dalam lubang terdalam di Nova Scotia dan seluruh Pegunungan Rocky menimpa saya, saya tidak boleh patah semangat, melainkan tetap bertahan, menjalankan iman, dan mempertahankan keberanian yang besar, dan saya harus mengatasinya.” ...

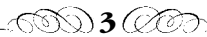
Ada kalanya ketika Anda hanya perlu bertahan dengan hidup benar dan mengatasi kejahatan sampai roh jahat meninggalkan

Anda. Seperti yang Tuhan firmankan kepada Nabi Joseph Smith: “Kemalanganmu dan kesengsaraanmu akan terjadi hanya sesaat;

Dan kemudian, jika engkau bertahan di dalamnya dengan baik, Allah akan memperluliakan engkau di tempat yang tinggi.” (A&P 121:7–8).

Maju terus dalam usaha-usaha yang mulia, bahkan meskipun sedang diliputi perasaan depresi, pada akhirnya akan membantu Anda mengatasi depresi tersebut dan merasa lebih baik. Bahkan Tuan kita Yesus Kristus, sewaktu menghadapi ujian yang hebat itu dengan ditinggalkan sementara oleh Bapa kita selama penyaliban, terus melakukan pekerjaan-pekerjaan-Nya bagi anak-anak manusia, dan kemudian tidak lama setelah itu Dia dimuliakan dan menerima kegenapan sukacita. Sementara Anda mengalami cobaan Anda, Anda dapat mengingat kemenangan-kemenangan masa lampau dan menghitung berkat-berkat yang Anda miliki dengan harapan yang pasti untuk berkat-berkat lebih besar akan menyertai jika Anda setia. Dan Anda dapat memiliki pengetahuan tertentu yang pada saatnya yang tepat Allah akan menghapus semua air mata dan bahwa “apa yang tidak pernah dilihat oleh mata, dan tidak pernah didengar oleh telinga, dan yang tidak pernah timbul di dalam hati manusia: semua yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia” (1 Korintus 2:9).¹¹

Cerialah dalam segala hal yang Anda lakukan. Hiduplah dengan sukacita. Hiduplah dengan bahagia. Hiduplah dengan bersemangat, mengetahui bahwa Allah tidak tinggal dalam kemurungan dan perasaan sedih, melainkan dalam terang dan kasih.¹²



**Bapa Surgawi ingin kita bahagia, dan
Dia akan memberkati kita sewaktu kita
mengikuti kehendak-Nya untuk kita.**

“Manusia ada, agar mereka boleh merasakan sukacita” (2 Nefi 2:25). Bapa Surgawi kita ingin kita bahagia. Dia mengharapkan kita untuk bahagia. Tetapi tidak ada kebahagiaan tanpa menjalankan standar-standar secara penuh. Tidak ada kebahagiaan ketika Anda gagal hidup sesuai dengan keyakinan Anda, sesuai dengan yang Anda tahu benar. Adalah mudah untuk membentuk kebiasaan

dengan tidak mengerahkan usaha untuk hal-hal tertentu. Adalah sangat mudah untuk membentuk kebiasaan mencari-cari kesalahan, atau mengkritik, memiliki keraguan di dalam hati kita mengenai hal-hal tertentu di Gereja. Adalah begitu mudah bagi kita untuk menjadi sedikit getir, dan kemudian terus memikirkan mengenai hal itu, untuk menjadi sedih dan berwajah sedih. Tidak seorang pun pernah memperoleh keberhasilan dalam kasih atau perang ketika mereka terlihat sedih.¹³

“Kebahagiaan di sini dan sekarang adalah mengakui kehendak Allah secara bebas, dengan kasih, dengan penuh sukacita untuk kita—dan melakukannya dengan segala cara dan segala urusan besar dan kecil.” Apakah kita menyadari bahwa kebahagiaan di sini dan sekarang terdiri dari mengakui kehendak Allah dengan bebas, dengan kasih, dengan penuh sukacita untuk kita—dan melakukannya dengan segala cara dan segala perkara besar dan kecil? Hidup sempurna berarti hidup bahagia. Hidup bahagia adalah tumbuh dalam kekuatan rohani menuju kesempurnaan. Setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan kehendak Allah adalah bagian dari pertumbuhan tersebut. Janganlah kita memikirkan kehidupan kita sebagai bagian-bagian yang terpisah. Marilah kita menyatukan kehidupan kita, dengan tidak memedulikan kehormatan dan kemuliaan yang tidak berasal dari Allah. Marilah kita ingat bahwa sumber kekuatan dan kebahagiaan kita yang sesungguhnya berada di luar jangkauan manusia dan lingkungan.¹⁴

Kita harus belajar dan belajar lagi bahwa hanya dengan menerima dan menjalankan Injil kasih sebagaimana diajarkan oleh Tuhan dan hanya dengan melakukan kehendak-Nya kita dapat memutuskan belenggu ketidaktahuan dan keraguan yang mengikat kita. Kita harus mempelajari kebenaran sederhana dan mulia ini agar kita dapat mengalami sukacita manis dari Roh sekarang dan sampai kekekalan. Kita harus mengorbankan diri kita dalam melakukan kehendak-Nya. Kita harus mengurbankan Dia dalam kehidupan kita. Ya, berkat-berkat menjadi berlipat ganda sewaktu kita membagikan kasih-Nya dengan sesama manusia.¹⁵

“Saudara-saudara,” Paulus berkata, “tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku,

Dan aku berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan surgawi dari Allah dalam Kristus Yesus” (Filipi 3:13–14).

Hendaklah pikiran Anda diisi dengan tujuan untuk menjadi seperti Tuhan, dan Anda akan mengusir pikiran-pikiran yang menimbulkan depresi sewaktu Anda berusaha dengan bersemangat untuk mengenal Dia dan melakukan kehendak-Nya. “Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan” Paulus berkata. (Filipi 2:5). “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran,” Yesus berfirman (A&P 6:36). Apa yang akan terjadi jika kita melakukannya? “Yang hatinya teguh Kaujagai dengan damai sejahtera, sebab kepada-Mulah ia percaya” (Yesaya 26:3).¹⁶

Kita tidak akan pernah sendirian jika kita hidup sebagaimana yang seharusnya, karena Bapa kita akan selalu menyertai kita untuk memberkati kita. Dia ingin kita berhasil. Dia ingin kita bahagia. Dia ingin kita mencapai tujuan-tujuan baik yang kita tetapkan. Dia akan melakukan bagian-Nya jika kita melakukan bagian kita.¹⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa menurut Anda beriman kepada Allah memberi kita “harapan untuk masa depan, dan optimisme dalam tugas-tugas kita sekarang”? Kata-kata nasihat yang mana dari bagian 1 yang bisa Anda bagikan kepada seseorang yang mendambakan ketenteraman batin? Mengapa Anda akan memilih kata-kata itu?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 2, pikirkan mengenai waktu ketika Anda perlu untuk “bertahan dengan hidup benar” saat mengalami kemalangan. Pertimbangkanlah apa yang telah Anda peroleh dari pengalaman tersebut. Dengan cara-cara bagaimana Tuhan membantu kita ketika kita bersedia untuk bertahan dengan setia terhadap cobaan-cobaan?
- Apa beberapa pengalaman yang telah membantu Anda mengetahui bahwa Bapa Surgawi ingin Anda bahagia dan berhasil? Mengapa menurut Anda “kebahagiaan di sini dan sekarang terdiri dari ... mengakui kehendak Allah untuk kita”? (lihat bagian 3).

Tulisan Suci yang Berhubungan

Matius 11:28–30; Yohanes 14:27; 16:33; Galatia 5:22; Mosia 2:41; Moroni 9:25–26; A&P 101:11–16

Bantuan Belajar

“Dapatkan ringkasan, baik dengan membaca buku, bab, atau kutipan dengan cepat atau dengan meninjau bagian-bagian pengantar. Berusahalah untuk memahami konteks dan latar belakang” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 27). Pertimbangkanlah untuk membaca satu bab atau bagian lebih dari sekali agar Anda dapat memahaminya dengan lebih mendalam. Sewaktu Anda melakukannya, Anda bisa menemukan pendalaman pemahaman.

Catatan

1. *A Labor of Love: The 1946 European Mission of Ezra Taft Benson* (1989), 64, 65.
2. *A Labor of Love*, 65.
3. “Receive All Things with Thankfulness,” *New Era*, November 1976, 7–8.
4. Neal A. Maxwell, *Wherefore, Ye Must Press Forward* (1977), 69
5. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 68.
6. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 68.
7. “Do Not Despair,” *Ensign*, Oktober 1986, 2.
8. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 67.
9. “Jangan Putus Asa,” 2.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 342.
11. “Do Not Despair,” 4–5; pernyataan oleh Joseph Smith terdapat dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Joseph Smith* (2007), 270.
12. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 339.
13. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 361.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 339.
15. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 360.
16. “Do Not Despair,” 5.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 385.



Asas-Asas Pertobatan Sejati

“Bagi mereka yang melakukan apa yang disyaratkan oleh pertobatan yang sejati, janjinya adalah pasti. Anda dapat bersih kembali. Keputusan dapat disingkirkan. Kedamaian manis dari pengampunan akan mengalir ke dalam kehidupan Anda.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Ezra Taft Benson menyatakan: “Sebagaimana saya telah mencari bimbingan dari Tuhan, saya telah menegaskan kembali dalam pikiran dan hati saya pernyataan Tuhan ‘janganlah mengatakan apa pun selain pertobatan kepada angkatan ini’ (A&P 6:9; 11:9). Ini telah menjadi tema dari setiap nabi zaman akhir.”¹

Bahkan sebelum pemanggilannya sebagai Presiden Gereja, Presiden Benson menjadikan pertobatan sebagai tema penting pelayanannya. Dia telah diberi nasihat untuk melakukannya oleh George Albert Smith, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul pada saat itu. Dalam sebuah surat yang ditulis tidak berapa lama setelah pemanggilan Presiden Benson pada kerasulan, Presiden Smith mengatakan, “Misi Anda mulai sekarang adalah untuk menemukan cara dan jalan untuk menyebarkan kebenaran dan memperingatkan orang-orang yang berhubungan dengan Anda dengan cara sebaik mungkin bahwa pertobatan akan menjadi satu-satunya obat mujarab untuk penyakit dunia ini.”²

Presiden Benson tetap setia terhadap tanggung jawab ini sementara dia mengajar Injil di seluruh dunia. Dia mengajarkan bahwa “lebih baik mempersiapkan diri dan mencegah daripada memperbaiki dan bertobat.”³ Tetapi dia juga mengamati bahwa “kita semua perlu bertobat.”⁴ Dia menekankan “perubahan hebat” hati



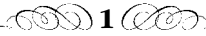
Tuhan berfirman, “Karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku” (Eter 12:27).

yang berhubungan dengan pertobatan (lihat Alma 5:12–14) dan menjelaskan peran Juruselamat dalam mendatangkan perubahan seperti itu:

“Tuhan mengubah orang dari dalam ke luar. Dunia mengubah orang dari luar ke dalam. Dunia akan mengeluarkan orang dari daerah kumuh. Kristus mengeluarkan kekumuhan dari orang-orang, dan kemudian mereka membersihkan diri sendiri dari kekumuhan. Dunia akan membentuk manusia dengan mengubah lingkungan mereka. Kristus mengubah manusia, yang kemudian mengubah lingkungan mereka. Dunia akan membentuk perilaku manusia, tetapi Kristus dapat mengubah sifat manusia. ...

“Ya, Kristus mengubah manusia, dan manusia yang berubah dapat mengubah dunia.”⁵

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Untuk sungguh-sungguh bertobat, kita harus terlebih dahulu menyadari bahwa rencana Injil adalah rencana kebahagiaan.

Dalam arti istilah yang biasa, *keanggotaan Gereja* berarti bahwa nama seseorang dicatat secara resmi pada catatan keanggotaan Gereja

Tetapi Tuhan menetapkan seorang sebagai anggota kerajaan-Nya dengan cara yang sangat berbeda. Pada tahun 1828, melalui Nabi Joseph Smith, Dia berfirman, “Lihatlah, inilah ajaran-Ku—barang siapa bertobat dan datang kepada-Ku, *orang yang sama adalah gereja-Ku*” (A&P 10:67; cetak miring ditambahkan). Bagi Dia yang mempunyai Gereja, keanggotaan mencakup jauh lebih dari sekadar menjadi anggota dalam catatan.

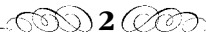
Oleh karena itu, saya ingin menetapkan konsep-konsep penting yang harus kita pahami dan terapkan jika kita ingin sungguh-sungguh tertobat dan datang kepada Tuhan.

Salah satu tipu daya yang paling sering digunakan Setan adalah gagasan bahwa perintah-perintah Allah dimaksudkan untuk membatasi kebebasan dan kebahagiaan. Khususnya orang-orang muda terkadang merasa bahwa standar-standar Tuhan adalah bagaikan

pagar dan rantai, yang menghalangi mereka dari melakukan kegiatan-kegiatan yang tampaknya paling menyenangkan dalam kehidupan. Tetapi kebenaran yang sesungguhnya justru yang sebaliknya. Rencana Injil adalah *rencana* yang melaluinya manusia dibawa pada kegenapan sukacita. Ini adalah konsep pertama yang ingin saya tekankan. Asas-asas Injil adalah langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk yang akan membantu kita menemukan kebahagiaan dan sukacita sejati.

Pemahaman tentang konsep ini menyebabkan Pemazmur untuk menyerukan, “Betapa kucintai Taurat-Mu! ... Perintah-Mu membuat aku lebih bijaksana dari pada musuh-musuhku Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku Peringatan-peringatan-Mu adalah milik pusakaku untuk selama-lamanya: sebab semuanya itu kegirangan hatiku.” (Mazmur 119:97–98, 105, 111).

Jika kita benar-benar ingin bertobat dan datang kepada-Nya agar kita dapat disebut anggota Gereja-Nya, kita harus terlebih dahulu dan terutama menyadari kebenaran kekal ini—rencana Injil adalah *satu-satunya* rencana kebahagiaan. *Kejahatan tidak pernah di masa lalu, di masa sekarang, tidak pernah di masa yang akan datang* mendatangkan kebahagiaan kepada kita [lihat Alma 41:10]. Pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah hanya mendatangkan kesengsaraan, perbudakan, dan kegelapan.⁶



Iman kepada Yesus Kristus mendahului pertobatan sejati.

Konsep kedua yang penting bagi pemahaman kita adalah hubungan antara pertobatan dengan asas iman. Pertobatan adalah asas dasar Injil kedua. Asas pertama adalah bahwa kita harus beriman kepada Tuhan Yesus Kristus. Mengapa demikian? Mengapa beriman kepada Tuhan harus mendahului pertobatan sejati?

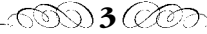
Untuk menjawab pertanyaan ini, kita harus memahami sesuatu mengenai kurban Pendamaian Tuhan. Lehi mengajarkan bahwa “tidak ada daging ... dapat berdiam di hadirat Allah, kecuali melalui jasa, dan belas kasihan, dan kasih karunia Mesias yang Kudus.” (2 Nefi 2:8). Bahkan orang yang paling adil dan benar sekalipun tidak dapat menyelamatkan diri melalui jasanya sendiri, karena, seperti yang Rasul Paulus beri tahukan kepada kita, “karena semua

orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” (Roma 3:23).

Jika bukan karena kehidupan Juruselamat yang sempurna dan tanpa dosa, di mana Dia dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya untuk kita, maka tidak akan ada pengampunan akan dosa-dosa.

Oleh karena itu, pertobatan memiliki arti lebih dari sekadar perubahan perilaku. Banyak pria dan wanita di dunia menunjukkan keinginan besar dan disiplin diri dalam mengatasi kebiasaan-kebiasaan buruk dan kelemahan-kelemahan daging. Namun pada saat yang sama mereka tidak memikirkan mengenai Tuhan, bahkan terkadang menolak Dia secara terang-terangan. Perubahan-perubahan perilaku semacam itu, bahkan meskipun pada arah yang positif, bukan merupakan pertobatan sejati.

Iman kepada Tuhan Yesus Kristus adalah landasan yang di atasnya pertobatan yang tulus dan bermakna harus dibangun. Jika kita benar-benar berusaha menyingkirkan dosa, kita harus terlebih dahulu berharap pada-Nya yang adalah Pencipta keselamatan kita.⁷



Pertobatan mencakup perubahan hati yang hebat.

Asas penting ketiga bagi kita untuk dipahami jika kita ingin menjadi anggota Gereja yang sejati adalah bahwa pertobatan tidak saja mencakup perubahan terhadap tindakan-tindakan, tetapi perubahan hati.

Ketika Raja Benyamin menyelesaikan ceramahnya yang luar biasa di tanah Zarahemla, semua orang berseru dengan satu suara bahwa mereka memercayai kata-katanya. Mereka tahu dengan pasti bahwa janji-janjinya mengenai penebusan adalah benar, karena, mereka berkata, “Roh Tuhan Yang Mahakuasa ... telah mengerjakan perubahan yang hebat dalam diri kami, atau dalam hati kami, sehingga kami tidak memiliki lagi watak untuk melakukan yang jahat, tetapi melakukan yang baik secara berkelanjutan.” (Mosia 5:2).⁸

Dapatkah hati manusia diubah? Tentu saja! Itu terjadi setiap hari dalam pekerjaan misionaris besar Gereja. Itu merupakan salah satu mukjizat modern Kristus yang paling tersebar luas. Jika itu belum terjadi kepada Anda—itu seharusnya sudah.



Melalui pertobatan, Alma yang Muda mengalami perubahan hati yang menakjubkan.

Tuhan kita mengatakan kepada Nikodemus bahwa “jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah.” (Yohanes 3:3)

Alma menyatakan: “Dan Tuhan berfirman kepadaku: Janganlah takjub bahwa seluruh umat manusia, ya, pria dan wanita, segala bangsa, kaum, bahasa dan khalayak, mesti dilahirkan kembali; ya, dilahirkan dari Allah, diubah dari keadaan mereka yang badani dan terjatuh, ke keadaan kesalehan, ditebus oleh Allah, menjadi putra dan putri-Nya;

Dan demikianlah mereka menjadi makhluk baru; dan kecuali mereka melakukan ini, mereka sekali-kali tidak dapat mewarisi kerajaan Allah.” (Mosia 27:25–26)

Alma pasal empat menggambarkan sebuah periode dalam sejarah orang Nefi ketika “gereja mulai gagal dalam kemajuannya.” (Alma 4:10). Alma menghadapi tantangan ini dengan menyerahkan kursi jabatannya sebagai hakim ketua dalam pemerintahan “dan

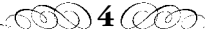
mengabdikan dirinya seutuhnya pada imamat tinggi” tanggung jawab yang kemudian menjadi miliknya. (Alma 4:20).

Dia memberikan “kesaksian yang murni” terhadap orang-orang (Alma 4:19), dan dalam Alma pasal lima dia mengajukan lebih dari empat puluh pertanyaan penting. Berbicara terus terang kepada para anggota Gereja, dia menyatakan, “Aku bertanya kepadamu, saudara-saudaraku di dalam gereja, apakah kamu secara rohani telah dilahirkan dari Allah? Apakah kamu telah menerima rupa-Nya pada air mukamu? Apakah kamu telah mengalami perubahan yang hebat ini dalam hatimu?” (Alma 5:14).

Dia melanjutkan, “Jika kamu telah mengalami suatu perubahan hati, dan jika kamu telah merasakan untuk menyanyikan nyanyian kasih penebusan, aku bertanya, apakah kamu merasakan demikian sekarang?” (Alma 5:26).

Tidakkah kemajuan Gereja akan meningkat secara drastis sekarang dengan semakin meningkatnya jumlah mereka yang dilahirkan kembali secara rohani? Dapatkah Anda membayangkan apa yang akan terjadi di rumah-rumah kita? Dapatkah Anda membayangkan apa yang akan terjadi dengan semakin meningkatnya jumlah Kitab Mormon di tangan-tangan misionaris yang jumlahnya semakin banyak, yang mengetahui cara menggunakannya dan yang telah dilahirkan dari Allah? Ketika ini terjadi, kita akan mendapatkan tuaian jiwa yang melimpah yang telah Tuhan janjikan. Adalah Alma yang “telah dilahirkan dari Allah” yang sebagai misionaris begitu mampu mengungkapkan kata bahwa orang-orang lain juga dilahirkan dari Allah (lihat Alma 36:23–26).⁹

Ketika kita telah mengalami perubahan hebat ini, yang dimungkinkan hanya melalui iman kepada Yesus Kristus dan dengan berfungsinya Roh pada kita, ini seolah-olah kita telah menjadi orang yang baru. Maka, perubahan tersebut diumpamakan seperti kelahiran baru. Ribuan dari Anda telah mengalami perubahan ini. Anda telah meninggalkan kehidupan dosa, terkadang dosa yang dalam dan berat, dengan cara menerapkan darah Kristus ke dalam kehidupan Anda, telah menjadi bersih. Anda tidak lagi memiliki hasrat untuk kembali ke cara-cara lama Anda. Pada kenyataannya Anda adalah orang yang baru. Inilah apa yang dimaksud dengan perubahan hati¹⁰



Dukacita menurut kehendak Allah menuntun pada pertobatan sejati.

Konsep keempat yang ingin saya tekankan adalah apa yang dinyatakan tulisan suci dengan istilah “dukacita menurut kehendak Allah” untuk dosa-dosa kita. Adalah lazim menemukan pria dan wanita di dunia yang merasa menyesal atas hal-hal salah yang mereka lakukan. Terkadang ini dikarenakan tindakan-tindakan mereka menyebabkan mereka atau orang-orang yang dikasihi mengalami kesedihan dan kegetiran yang besar. Terkadang kesedihan mereka disebabkan karena mereka tertangkap dan dihukum atas tindakan-tindakan mereka. Perasaan duniawi seperti itu tidak mencerminkan “dukacita menurut kehendak Allah.”

... Di hari-hari terakhir bangsa Nefi, Mormon berkata mengenai umatnya: “kedukacitaan mereka bukanlah untuk pertobatan, karena kebaikan Allah; tetapi sebaliknya adalah kedukacitaan mereka yang terlaknat, karena Tuhan tidak akan selalu membiarkan mereka memperoleh kebahagiaan dalam dosa.

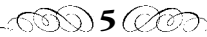
“Dan mereka tidak datang kepada Yesus dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal, tetapi mereka mengutuk Allah, dan berkeinginan untuk mati.” (Mormon 2:13–14).

Di Belahan Bumi Bagian Timur, Rasul Paulus bekerja di antara orang-orang Korintus. Setelah laporan datang mengenai masalah-masalah serius di antara para Orang Suci, termasuk amoralitas (lihat 1 Korintus 5:1), Paulus menulis sebuah surat teguran yang tajam. Orang-orang menanggapi dalam suasana yang tepat, dan terbukti masalah-masalah dapat diatasi, karena dalam surat kedua kepada mereka, Paulus menulis: “Namun sekarang aku bersukacita, bukan karena kamu telah berdukacita, melainkan karena dukacitamu membuat kamu bertobat: sebab dukacitamu itu adalah menurut kehendak Allah

Sebab dukacita menurut kehendak Allah menghasilkan pertobatan yang membawa keselamatan dan yang tidak akan disesalkan: tetapi dukacita yang dari dunia ini menghasilkan kematian.” (2 Korintus 7:9–10).

Dalam kedua tulisan suci ini, dukacita menurut kehendak Allah didefinisikan sebagai dukacita yang menuntun pada pertobatan.

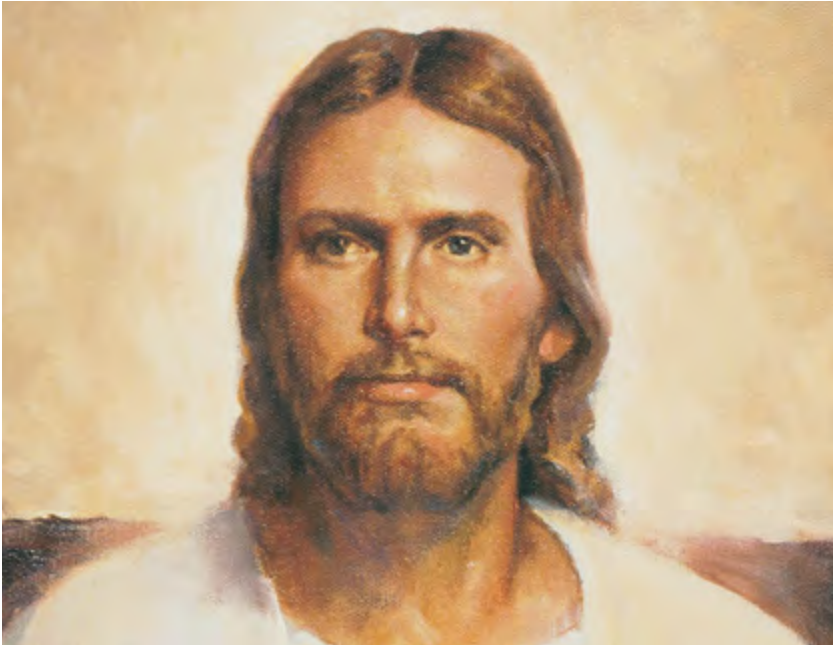
Dukacita menurut kehendak Allah adalah karunia Roh. Ini adalah pemahaman yang mendalam bahwa tindakan kita telah menyinggung Bapa kita dan Allah kita. Ini adalah kesadaran yang jelas bahwa perilaku kita menyebabkan Juruselamat, Dia yang tidak mengenal dosa, bahkan yang terbesar dari semua, untuk menahan keperihan dan kesengsaraan. Dosa-dosa kita menyebabkan dia berdarah di setiap pori. Kepedihan mental dan spiritual yang sangat nyata ini adalah apa yang tulisan suci sebut sebagai memiliki “hati yang hancur dan roh yang menyesal” (lihat 3 Nefi 9:20; Moroni 6:2; A&P 20:37; 59:8; Mazmur 34:18; 51:17; Yesaya 57:15). Roh seperti itu adalah prasyarat mutlak untuk pertobatan sejati.¹¹



**Bapa Surgawi dan Yesus Kristus ingin sekali
melihat kita mengubah kehidupan kita,
dan Mereka akan membantu kita.**

Asas berikutnya yang ingin saya bahas adalah ini: Tidak seorang pun yang lebih bersemangat melihat kita mengubah kehidupan kita selain Bapa dan Juruselamat. Dalam kitab Wahyu terdapat undangan yang kuat dan mendalam dari Juruselamat. Dia berfirman, “Lihat, Aku berdiri di muka pintu dan mengetuk; jikalau ada orang yang mendengar suara-Ku dan membukakan pintu, Aku akan masuk mendapatkannya.” (Wahyu 3:20). Perhatikan bahwa Dia tidak mengatakan, “Aku berdiri di muka pintu dan menunggu engkau mengetuk.” Dia mengimbuu, mengisyaratkan, meminta bahwa kita hanya perlu membuka hati kita dan mengizinkan Dia masuk.

Dalam khotbah besar Moroni mengenai iman, asas tersebut bahkan diajarkan dengan lebih jelas lagi. Dia diperintahkan oleh Tuhan, “Dan jika manusia datang kepada-Ku aku akan memperlihatkan kepada mereka kelemahan mereka. Aku memberi kepada manusia kelemahan agar mereka boleh rendah hati; dan kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang.” Tidaklah menjadi soal apa kekurangan kita atau kelemahan kita atau ketidakcukupan kita. Karunia dan kuasa-Nya cukup untuk mengatasi semua itu.



“Pertobatan sejati didasarkan pada dan mengalir dari iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Tidak ada jalan lain.”

Moroni melanjutkan dengan firman Tuhan: “Kasih karunia-Ku cukup bagi semua orang yang merendahkan hati mereka di hadapan-Ku; karena jika mereka merendahkan hati mereka di hadapan-Ku, dan memiliki iman kepada-Ku, *maka Aku akan menjadikan apa yang lemah menjadi kuat bagi mereka.*” (Eter 12:27; cetak miring ditambahkan).

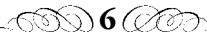
Sungguh merupakan janji yang luar biasa dari Tuhan! Sumber sebenarnya dari kesulitan-kesulitan kita dapat diubah dan dibentuk menjadi kekuatan dan sumber kuasa. Janji ini diulangi dalam satu bentuk atau bentuk lain di banyak tulisan suci lainnya. Yesaya berkata, “Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.” (Yesaya 40:29). Paulus diberi tahu oleh Tuhan, “Cukuplah kasih karunia-Ku bagimu, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Ku menjadi sempurna.” (2 Korintus 12:9). Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca, “Dan lagi, dia yang gemetar di bawah kuasa-Ku akan dijadikan kuat, dan akan

menghasilkan buah-buah pujian dan kebijaksanaan” (A&P 52:17; lihat juga 1 Nefi 17:3; 2 Nefi 3:13; A&P 1:28; 133:58–59).¹²

Salah satu strategi Setan yang paling efektif terhadap mereka yang telah dia bujuk ke dalam dosa adalah dengan membisikkan ke telinga mereka bahwa mereka tidak layak untuk berdoa. Dia akan memberi tahu Anda bahwa Bapa Surgawi begitu tidak berkenan dengan Anda sehingga Dia tidak akan pernah mendengar doa-doa Anda. Ini adalah dusta, dan dia mengatakan itu untuk menipu kita. Kuasa dosa adalah besar. Jika kita ingin melepaskan diri kita dari dosa, khususnya dosa yang serius, kita harus memiliki kuasa yang lebih besar daripada diri kita sendiri.

Tidak seorang pun yang lebih bersemangat untuk membantu Anda melepaskan diri dari dosa daripada Bapa Surgawi Anda. Pergilah kepada-Nya. Ketahuilah dosa Anda, akuilah perasaan malu dan bersalah Anda, dan kemudian mohonlah bantuan kepada-Nya. Dia memiliki kuasa untuk membantu Anda untuk menang.¹³

Brother dan sister, kita harus membawa dosa-dosa kita kepada Tuhan dalam pertobatan yang rendah hati dan penuh sesal. Kita harus memohon kepada-Nya untuk memperoleh kuasa mengatasinya. Janji-janjinya adalah pasti. Dia akan datang untuk menolong kita. Kita akan menemukan kuasa untuk mengubah kehidupan kita.¹⁴



Kita tidak boleh kehilangan harapan sewaktu kita berusaha menjadi seperti Kristus.

Hal keenam dan terakhir yang ingin saya kemukakan mengenai proses pertobatan adalah bahwa kita harus berhati-hati, sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Allah, agar kita tidak menjadi putus asa dan kehilangan harapan. Menjadi seperti Kristus merupakan upaya seumur hidup dan sering kali melibatkan pertumbuhan dan perubahan yang lambat, nyaris tidak disadari. Tulisan suci mencatat laporan-laporan luar biasa mengenai orang yang kehidupannya diubah secara drastis, dengan seketika, seperti: Alma yang Muda, Paulus di jalan menuju Damaskus, Enos berdoa hingga larut malam, Raja Lamoni. Contoh-contoh menakjubkan semacam itu dari kuasa untuk mengubah bahkan mereka yang terpuruk dalam dosa memberikan keyakinan bahwa Pendamaian

dapat menjangkau bahkan mereka yang berada dalam keputusan terdalam.

Tetapi kita harus waspada sewaktu kita membahas contoh-contoh yang luar biasa ini. Meskipun itu nyata dan kuat, itu adalah pengecualian lebih daripada yang umum terjadi. Untuk setiap Paulus, untuk setiap Enos, dan untuk setiap Raja Lamoni, ada ratusan dan ribuan orang yang mendapati proses pertobatan jauh lebih tidak kentara, jauh lebih tidak disadari. Hari demi hari mereka bergerak lebih dekat kepada Tuhan, nyaris tidak menyadari mereka membangun sebuah kehidupan yang seperti Allah. Mereka diam-diam menjalankan kehidupan berupa kebaikan, pelayanan, dan komitmen. Mereka adalah seperti orang-orang Laman, yang Tuhan firmankan “dibaptis dengan api dan dengan Roh Kudus, *dan mereka tidak mengetahuinya*” (3 Nefi 9:20; cetak miring ditambahkan).

Kita tidak boleh kehilangan harapan. Harapan adalah sauh bagi jiwa manusia. Setan akan menginginkan kita disingkirkan dari sauh tersebut. Dengan cara ini dia dapat membawa keputusan dan penyerahan diri. Tetapi kita tidak boleh kehilangan harapan. Tuhan berkenan dengan setiap upaya, bahkan harian sekecil apa pun, di mana kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Dia. Walaupun kita mungkin melihat bahwa kita masih memiliki banyak kekurangan untuk mencapai kesempurnaan, kita tidak boleh kehilangan harapan.¹⁵

Bagi mereka yang melakukan apa yang disyaratkan oleh pertobatan sejati, janjinya adalah pasti. Anda dapat bersih kembali. Keputusan dapat disingkirkan. Kedamaian manis dari pengampunan akan mengalir ke dalam kehidupan Anda.

Firman Tuhan melalui Yesaya adalah pasti: “Marilah, baiklah kita berperkara, firman Tuhan: sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba” (Yesaya 1:18).

Dan dalam dispensasi ini Tuhan berfirman dengan tingkat kejelasan yang sama ketika Dia berfirman, “Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku Tuhan tidak mengingatnya lagi” (A&P 58:42).¹⁶

Saya harap kita tidak akan hidup di masa lalu. Orang yang hidup di masa lalu tidak memiliki banyak masa depan. Terdapat kecenderungan besar bagi kita untuk meratapi mengenai kehilangan-kehilangan kita, mengenai keputusan-keputusan yang telah kita buat yang menurut kita sebagai tinjauan kembali atas keputusan-keputusan yang mungkin telah salah dibuat. Terdapat kecenderungan besar bagi kita untuk merasa tidak nyaman terhadap situasi-situasi yang mengelilingi kita, dengan beranggapan keputusan-keputusan tersebut mungkin akan lebih baik seandainya kita membuat keputusan-keputusan yang berbeda. Kita dapat memperoleh manfaat melalui pengalaman di masa lampau. Tetapi marilah kita untuk tidak meluangkan waktu kita mencemaskan mengenai keputusan-keputusan yang telah dibuat, kesalahan-kesalahan yang telah dibuat. Marilah kita hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang.¹⁷

Brother dan sister terkasih, sewaktu kita berusaha memenuhi syarat untuk menjadi anggota Gereja Kristus—anggota dalam arti yang istilahnya Dia gunakan, anggota yang telah bertobat dan datang kepada-Nya—marilah kita mengingat keenam asas ini. Pertama, Injil adalah rencana kebahagiaan Tuhan, dan pertobatan dirancang untuk mendatangkan sukacita kepada kita. Kedua, pertobatan sejati dilandaskan dan mengalir melalui iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Tidak ada jalan lain. Ketiga, pertobatan sejati melibatkan perubahan hati dan bukan hanya sekadar perubahan perilaku. Keempat, bagian dari perubahan hati yang hebat ini adalah merasakan dukacita menurut kehendak Allah untuk dosa-dosa kita. Inilah yang dimaksud dengan hati yang hancur dan roh yang menyesal. Kelima, karunia-karunia Allah cukup untuk membantu kita mengatasi setiap dosa dan kelemahan jika kita mau berpaling kepada-Nya untuk memohon bantuan. Terakhir, kita harus ingat bahwa kebanyakan pertobatan tidak melibatkan perubahan-perubahan sensasional atau drastis, melainkan pergerakan langkah demi langkah, yang stabil, dan konsisten menuju keallahan.

Jika kita mau berusaha menggabungkan asas-asas ini ke dalam kehidupan kita dan menerapkannya setiap hari, maka kita akan memenuhi syarat untuk menjadi lebih dari sekadar anggota yang tercatat dalam Gereja Yesus Kristus. Sebagai anggota sejati, kita memiliki

hak untuk memperoleh janji-Nya: “Barang siapa dari gereja-Ku, dan bertahan dari gereja-Ku sampai akhir, dia akan Aku tegakkan di atas batu karang-Ku, dan gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawan mereka.” (A&P 10:69).

Doa saya adalah agar kita semua memiliki janji itu untuk diri kita sendiri.¹⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengatakan bahwa untuk benar-benar bertobat, kita harus terlebih dahulu menyadari bahwa “rencana Injil adalah *satu-satunya* rencana kebahagiaan” dan bahwa kejahatan “*tidak pernah akan* mendatangkan kebahagiaan kepada kita” (bagian 1). Mengapa menurut Anda pemahaman ini penting dalam proses pertobatan?
- Dalam upaya-upaya kita untuk bertobat, mengapa perubahan perilaku tidak cukup? (lihat bagian 2). Mengapa menurut Anda kita perlu memandang Yesus Kristus untuk sungguh-sungguh bertobat?
- Dengan cara-cara bagaimana telah telah mengalami “perubahan hati yang hebat,” sebagaimana yang dijelaskan di bagian 3? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang lain mengalami perubahan ini?
- Dengan cara-cara bagaimana “dukacita menurut kehendak Allah” berbeda dengan penyesalan yang dirasakan sejumlah orang ketika mereka telah melakukan sesuatu yang salah? (lihat bagian 4). Bagaimanakah orangtua atau uskup dapat menggunakan ajaran-ajaran di bagian 4 untuk membantu seseorang yang perlu bertobat?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 5, apa ajaran-ajaran yang menurut Anda terutama sekali memberikan penghiburan? Mengapa ajaran-ajaran ini memberikan penghiburan bagi Anda?
- Bersaksi mengenai kuasa Pendamaian Juruselamat, Presiden Benson berkata, “Kita tidak boleh kehilangan harapan” (bagian 6). Sewaktu Anda meninjau bagian 6, kebenaran-kebenaran

apa mengenai Pendamaian yang menurut Anda menawarkan pengharapan bagi Anda?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Lukas 15:11–32; Mosia 4:10–12; 26:30–31; Alma 34:17–18; 3 Nefi 27:19–20; A&P 18:10–16; 19:15–19

Bantuan Mengajar

“Perhatian utama Anda hendaknya membantu orang lain mempelajari Injil, bukan membuat penyajian yang menarik. Ini termasuk menyediakan kesempatan bagi pembelajar untuk saling mengajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 64).

Catatan

1. “Cleansing the Inner Vessel,” *Ensign*, Mei 1986, 4.
2. Dalam Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 184.
3. “The Law of Chastity,” *New Era*, Januari 1988, 6.
4. Dalam Conference Report, April 1955, 47.
5. “Born of God,” *Ensign*, Juli 1989, 4.
6. “A Mighty Change of Heart,” *Ensign*, Oktober 1989, 2.
7. “Mighty Change of Heart,” 2.
8. “A Mighty Change of Heart,” 2, 4.
9. “Born of God,” 2, 4.
10. “A Mighty Change of Heart,” 4.
11. “A Mighty Change of Heart,” 4.
12. “A Mighty Change of Heart,” 4–5.
13. “The Law of Chastity,” 7.
14. “A Mighty Change of Heart,” 5.
15. “A Mighty Change of Heart,” 5.”
16. “The Law of Chastity,” 7.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 387.
18. “A Mighty Change of Heart,” 5.



“Tidak ada peristiwa yang lebih penting bagi orang-orang atau bangsa-bangsa daripada kebangkitan Tuhan.”



Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus Kita

“Kami menyatakan keilahian Yesus Kristus. Kami memandang Dia sebagai satu-satunya sumber keselamatan kami.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

“**S**aya tidak bisa mengingat saat saya tidak percaya kepada Yesus Kristus,” Presiden Ezra Taft Benson mengatakan. “Tampaknya bahwa kenyataan akan kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya selalu menjadi bagian dari kehidupan saya. Saya dibesarkan di rumah oleh orangtua yang penuh iman yang sungguh-sungguh percaya dan bersaksi tentang Kristus, yang untuk itu saya sangat bersyukur.”¹

Kesaksian tentang Yesus Kristus ini adalah landasan dari kehidupan Presiden Benson. Itu telah memengaruhi prioritas-prioritasnya, membimbing keputusan-keputusannya, dan membantu dia menghadapi cobaan-cobaan. Itu memberikan perspektif mengenai tujuan kefanaan dan keyakinan akan janji-janji dan berkat-berkat kehidupan kekal.

Selama pelayanan kerasulannya sebagai saksi khusus Yesus Kristus, Presiden Benson sering memberikan kesaksian mengenai Juruselamat. Mengakui bahwa “pertanyaan terkadang diajukan, ‘Apakah orang-orang Mormon orang Kristen?’” dia bersaksi:

“Kami menyatakan keilahian Yesus Kristus. Kami memandang Dia sebagai satu-satunya sumber keselamatan kami.” “Kami menyatakan keilahian Yesus Kristus. Kami memandang Dia sebagai satu-satunya sumber keselamatan kami. Kami berusaha untuk menjalankan ajaran-ajaran-Nya, dan kami menantikan saat ketika Dia akan datang kembali di bumi ini untuk mengatur dan memerintah

sebagai Raja segala Raja dan Tuan di atas segala Tuan. Dalam perkataan seorang nabi Kitab Mormon, kami mengatakan ... , "Tidak akan ada nama lain diberikan tidak juga jalan tidak juga cara lain apa pun yang melaluinya keselamatan dapat datang kepada anak-anak manusia, hanya dalam dan melalui nama Kristus, Tuhan Yang Mahakuasa' (Mosia 3:17)."²

Pernyataan Presiden Benson mengenai keilahian Yesus Kristus sering dihubungkan ke Kitab Mormon.³ "Melalui Kitab Mormon Allah telah memberikan untuk zaman kita bukti nyata bahwa Yesus adalah Kristus," dia berkata.⁴ Dia mengajarkan bahwa "misi utama" Kitab Mormon adalah untuk meyakinkan orang-orang akan kebenaran ini.⁵ "Lebih separuh dari seluruh ayat dalam Kitab Mormon merujuk pada Tuhan kita," dia mencatat. "Lebih dari seratus nama yang berbeda diberikan kepada-Nya dalam Kitab Mormon. Nama-nama tersebut memiliki makna penting dalam menggambarkan sifat ilahi-Nya."⁶

Kesaksian Presiden Benson mengenai Juruselamat mengungkapkan kedekatan pribadi yang dia rasakan terhadap-Nya:

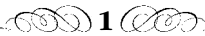
"Dengan segenap jiwa saya, saya mengasihi Dia.

Dengan rendah hati saya bersaksi bahwa Dia adalah Tuhan yang penuh kasih, penuh rasa iba yang sama saat ini dengan Tuhan yang dahulu berjalan di jalan-jalan berdebu di Palestina. Dia dekat kepada para hamba-Nya di bumi ini. Dia peduli dan mengasihi kita masing-masing sekarang. Saya pastikan mengenai hal itu kepada Anda.

Dia hidup sekarang sebagai Tuhan kita, Tuan kita, Juruselamat kita, Penebus kita, dan Allah kita.

Semoga Allah memberkati kita semua untuk percaya kepada-Nya, untuk menerima Dia, untuk menyembah Dia, untuk menaruh kepercayaan penuh kepada Dia, dan untuk mengikuti Dia."⁷

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Karena kasih-Nya yang tak terbatas kepada kita, Yesus Kristus menebus kita dari kematian jasmani dan rohani.

Tidak ada pengaruh lain apa pun yang memiliki dampak yang demikian besar di bumi ini selain kehidupan Yesus Kristus. Kita

tidak dapat membayangkan kehidupan kita tanpa ajaran-ajaran-Nya. Tanpa Dia kita akan dibingungkan oleh kepercayaan dan agama-agama palsu yang diciptakan akibat rasa takut dan kegelapan yang dipengaruhi oleh hal-hal yang bersifat sensual dan materialistik. Kita belum mencapai gol yang Dia tetapkan untuk kita, tetapi kita tidak boleh melupakan akan hal itu, juga tidak boleh melupakan bahwa perjalanan kita menuju kebenaran, menuju kesempurnaan, tidak akan dimungkinkan kecuali melalui ajaran-ajaran-Nya, kehidupan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.⁸

Agar dapat memiliki cukup penghargaan dan rasa syukur atas apa yang [Yesus Kristus] telah capai untuk kepentingan kita, kita harus ingat kebenaran-kebenaran penting ini:

Yesus datang ke bumi untuk melakukan kehendak Bapa kita.

Dia datang dengan pengetahuan sebelumnya bahwa Dia akan menanggung beban dosa-dosa kita semua.

Dia tahu Dia akan diangkat di atas kayu salib.

Dia dilahirkan untuk menjadi Juruselamat dan Penebus seluruh umat manusia.

Dia *mampu* menyelesaikan misi-Nya karena Dia adalah Putra Allah dan Dia memiliki kuasa Allah.

Dia *bersedia* menyelesaikan misi-Nya karena Dia mengasihi kita.

Tidak ada makhluk fana yang memiliki kuasa atau kemampuan untuk menebus seluruh manusia fana lainnya dari kondisi tersesat dan terjatuh mereka, juga tidak ada makhluk fana lain mana pun yang bersedia dengan sukarela menyerahkan nyawanya dan dengan demikian mendatangkan kebangkitan universal untuk semua makhluk fana lainnya.

Hanya Yesus Kristus yang mampu dan bersedia menyelesaikan tindakan penebusan yang penuh kasih seperti itu.⁹

Yesus Kristus ... datang ke bumi ini pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya melalui hak sulung rajani yang mempertahankan ke-Allahan-Nya. Dia memiliki kombinasi sifat-sifat antara sifat-sifat manusia dari ibu fana-Nya dan sifat-sifat dan kuasa ilahi dari Bapa Kekal-Nya.



“Tidak ada pengaruh lain apa pun yang memiliki dampak yang demikian besar di bumi ini selain kehidupan Yesus Kristus.”

Garis keturunan-Nya yang unik membuat Dia pewaris untuk gelar terhormat—Putra Tunggal Bapa dalam daging. Sebagai Putra Allah, dia mewarisi kuasa dan kecerdasan yang tidak pernah dimiliki oleh manusia sebelumnya atau sejak itu. Dia sesungguhnya adalah Imanuel, yang artinya “Allah menyertai kita” (lihat Yesaya 7:14; Matius 1:23).

Meskipun Dia adalah Putra Allah yang diutus ke bumi, rencana ilahi Bapa mengharuskan bahwa Yesus tunduk kepada semua kesulitan dan kesengsaraan kehidupan fana. Dia menjadi tunduk pada “cobaan, ...kelaparan, kehausan, dan kelelahan.” (Mosia 3:7).

Untuk memenuhi syarat sebagai *Penebus* bagi semua anak Bapa-Nya, Yesus harus patuh sepenuhnya kepada semua hukum Allah. Karena Dia menyerahkan diri-Nya pada kehendak Bapa, Dia tumbuh “dari kasih karunia ke kasih karunia, sampai Dia menerima kegenapan” kuasa Bapa. Demikianlah Dia memiliki “segala kuasa, baik di dalam surga maupun di atas bumi.” (A&P 93:13, 17).¹⁰

Karena [Yesus] adalah Allah—yaitu Putra Allah—Dia dapat membawa beban berat dari dosa-dosa orang lain ke atas diri-Nya. Yesaya menubuatkan [mengenai] kesediaan Juruselamat untuk melakukan hal ini dengan kata-kata ini: “Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya: ... Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita: ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.” (Yesaya 53:4–5).

Tindakan yang kudus, tidak mementingkan diri itu, yang secara sukarela mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa semua orang lain adalah Pendamaian. Bagaimana *Seorang* dapat menanggung dosa-dosa untuk *semua orang* adalah di luar pemahaman manusia fana. Tetapi saya tahu ini: Dia memang mengambil ke atas diri-Nya dosa-dosa semua orang dan melakukannya karena kasih-Nya yang tak terbatas kepada kita masing-masing. Dia telah berfirman, “Karena lihatlah, Aku, Allah, telah menderita hal-hal ini bagi semua orang, agar mereka boleh tidak menderita jika mereka akan bertobat; ... yang penderitaan itu menyebabkan diri-Ku, bahkan Allah, yang terbesar dari semuanya, gemetar karena rasa sakit, dan berdarah pada setiap pori, dan menderita baik tubuh maupun roh—dan menghen-daki bahwa Aku tidak boleh meminum cawan pahit, dan menciut.” (A&P 19:16, 18).

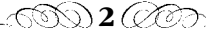
Bahkan dengan penderitaan yang luar biasa itu, Dia minum dari cawan pahit. Dia menderita rasa sakit semua orang agar kita tidak perlu menderita. Dia menanggung penghinaan dan caci maki para penganiaya-Nya tanpa keluhan maupun tuntutan pembalasan. Dia menanggung cambukan dan kemudian penghinaan dari eksekusi brutal—kayu salib.¹¹

Di Getsemani dan di Kalvari, [Yesus] melakukan Pendamaian yang tak terbatas dan kekal. Itu adalah satu-satunya tindakan kasih terbesar dalam catatan sejarah. Kemudian diikuti dengan kematian dan kebangkitan-Nya.

Demikianlah Dia menjadi Penebus kita—menebus kita semua dari kematian jasmani, dan menebus orang-orang di antara kita dari kematian rohani yang akan mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata cara Injil.¹²

Kita mungkin tidak akan pernah memahami dan mengerti dalam kefanaan *bagaimana* Dia menyelesaikan apa yang telah Dia selesaikan, tetapi kita tidak boleh gagal memahami *mengapa* Dia melakukan apa yang telah Dia lakukan.

Semua yang Dia lakukan digerakkan oleh kasih-Nya yang tak terbatas dan tak mementingkan diri untuk kita.¹³



Yesus Kristus bangkit dari kubur, dan Dia hidup sekarang sebagai makhluk yang dibangkitkan.

Peristiwa-peristiwa terbesar dalam sejarah adalah peristiwa-peristiwa yang memengaruhi orang dalam jumlah paling banyak selama periode-periode yang paling lama. Berdasarkan standar ini, tidak ada peristiwa yang lebih penting bagi orang-orang atau bangsa-bangsa daripada kebangkitan Tuhan.

Kebangkitan sesungguhnya untuk setiap jiwa yang pernah hidup dan meninggal di bumi menjadi pasti, dan tentu saja seseorang hendaknya melakukan persiapan yang cermat untuk peristiwa ini. Kebangkitan yang mulia hendaknya tujuan setiap pria dan wanita, karena kebangkitan akan menjadi kenyataan.

Tidak ada hal yang benar-benar lebih universal daripada kebangkitan. Setiap makhluk hidup akan dibangkitkan. “Sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dibangkitkan dalam persekutuan dengan Kristus.” (1 Korintus 15:22).

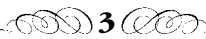
Catatan tulisan suci memberi tahu kita bahwa di hari ketiga setelah penyaliban Yesus, terdapat gempa bumi besar. Batu digulingkan kembali dari pintu makam. Beberapa wanita, di antara para pengikut-Nya yang paling setia, datang ke tempat makam dengan rempah-rempah “dan mereka tidak menemukan mayat Tuhan Yesus.”

Malaikat menampakkan diri dan hanya berkata, “Mengapa kamu mencari Dia yang hidup, di antara orang mati? Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.” (Lukas 24:3–6). Tidak ada dalam sejarah yang menyamai pemberitahuan yang dramatis itu: “Ia tidak ada di sini, Ia telah bangkit.”

Fakta mengenai kebangkitan Tuhan kita adalah didasarkan pada kesaksian *banyak* saksi yang dapat dipercaya. Tuhan yang telah bangkit menampakkan diri kepada beberapa wanita, kepada dua murid di jalan menuju Emaus, kepada Petrus, kepada para Rasul; dan “sesudah itu,” sebagaimana yang dilaporkan Paulus, “Ia menampakkan diri kepada lebih dari lima ratus saudara sekaligus; ... Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepada [Paulus].” (1 Korintus 15:6, 8) ...

Sebagai salah satu dari saksi-Nya di zaman akhir, saya bersaksi bahwa Dia hidup sekarang. Dia adalah makhluk yang telah bangkit. Dia adalah Juruselamat kita, Tuhan kita, Putra Tunggal Allah. Saya bersaksi bahwa Dia akan datang kembali sebagai Tuhan kita yang dimuliakan dan dibangkitkan. Hari itu sudah dekat. Bagi semua yang menerima Dia sebagai Juruselamat dan Tuhan, kebangkitan Dia yang sesungguhnya berarti bahwa kehidupan tidak berakhir pada saat kematian, karena Dia menjanjikan: “Sebab Aku hidup dan kamupun akan hidup.” (Yohanes 14:19).¹⁴

Dia sendiri memiliki kuasa kebangkitan. Maka pada hari ketiga sesudah pemakaman-Nya, Dia bangkit dari kubur dalam keadaan hidup dan memperlihatkan diri-Nya kepada banyak orang ... Sebagai salah satu dari saksi khusus[Nya] yang juga disebut demikian di zaman sekarang, saya bersaksi kepada Anda bahwa Dia hidup. Dia hidup dengan tubuh yang dibangkitkan. Tidak ada kebenaran atau fakta lain yang lebih pasti atau lebih yakin selain kebangkitan sesungguhnya Tuhan kita.¹⁵



Kita harus berani dalam kesaksian kita akan Yesus Kristus.

Berkat paling tak ternilai yang tersedia kepada setiap anggota Gereja adalah kesaksian akan keilahian Yesus Kristus dan gereja-Nya. Kesaksian adalah salah satu dari beberapa harta milik yang boleh kita bawa ketika kita meninggalkan kehidupan ini.

Memiliki kesaksian akan Yesus berarti memiliki pengetahuan melalui Roh Kudus tentang misi ilahi Yesus Kristus.

Kesaksian tentang Yesus adalah mengetahui sifat ilahi kelahiran Tuhan kita—bahwa Dia sesungguhnya adalah *Satu-Satunya* Putra Tunggal dalam daging.

Kesaksian terhadap Yesus adalah mengetahui bahwa Dia adalah Mesias yang dijanjikan dan bahwa sementara Dia tinggal di antara manusia Dia melaksanakan banyak mukjizat yang luar biasa.

Kesaksian terhadap Yesus adalah mengetahui bahwa hukum-hukum yang Dia tetapkan sebagai ajaran-Nya adalah benar dan Dia kemudian hidup sesuai dengan hukum-hukum dan tata cara-tata cara ini.

Memiliki kesaksian tentang Yesus adalah mengetahui bahwa Dia dengan sukarela mengambil ke atas Dirinya dosa-dosa seluruh umat manusia di Taman Getsemani, yang menyebabkan Dia menderita baik dalam tubuh maupun dalam roh dan mengeluarkan darah dari setiap pori-pori. Semua yang Dia lakukan adalah agar kita tidak harus menderita jika kita mau bertobat (lihat A&P 19:16, 18).

Memiliki kesaksian tentang Yesus adalah mengetahui bahwa Dia bangkit dengan kemenangan dari kubur dengan tubuh fisik yang telah dibangkitkan. Dan karena Dia hidup, demikian pula seluruh umat manusia akan hidup.

Memiliki kesaksian tentang Yesus adalah mengetahui bahwa Allah Bapa dan Yesus Kristus sesungguhnya telah menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith untuk menetapkan sebuah dispensasi Injil-Nya yang baru agar keselamatan dapat dikhotbahkan kepada seluruh bangsa sebelum Dia datang.

Memiliki kesaksian tentang Yesus adalah mengetahui bahwa Gereja, yang Dia tegakkan di pertengahan zaman dan dipulihkan di zaman modern adalah, sebagaimana yang dinyatakan Tuhan, “satu-satunya gereja yang sejati dan hidup di atas muka seluruh bumi.” (A&P 1:30).

Memiliki kesaksian seperti itu adalah penting. Tetapi bahkan lebih penting lagi adalah berani dalam kesaksian kita.

Kesaksian tentang Yesus berarti bahwa kita menerima misi ilahi Yesus Kristus, memeluk Injil-Nya, dan melakukan pekerjaan-Nya. Itu juga berarti kita menerima misi kenabian Joseph Smith dan para



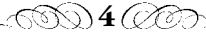
“Mari, ikutlah Aku” (Markus 1:17).

penggantinya dan mengikuti nasihat mereka. Seperti yang Yesus firmankan, “Apakah melalui suara-Ku sendiri atau melalui suara para hamba-Ku, itu adalah sama.” (A&P 1:38).

Berbicara mengenai mereka yang pada akhirnya akan menerima berkat-berkat kerajaan selestial, Tuhan berfirman kepada Joseph Smith:

“Mereka adalah mereka yang menerima kesaksian tentang Yesus, dan percaya pada nama-Nya dan dibaptis menurut cara penguburan-Nya, dikubur di dalam air dalam nama-Nya, dan ini menurut perintah yang telah Dia berikan.” (A&P 76:51).

Ini adalah mereka yang berani dalam kesaksian mereka tentang Yesus, yang, sebagaimana Tuhan nyatakan, “yang mengatasi dengan iman, dan dimeteraikan oleh Roh Kudus yang dijanjikan, yang Bapa curahkan ke atas diri mereka semua yang saleh dan benar.” (A&P 76:53).¹⁶



Iman kepada Yesus Kristus terdiri dari mengandalkan sepenuhnya pada Dia dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya.

Asas dasar agama kita adalah iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Mengapa kita dianjurkan untuk memusatkan keyakinan kita, harapan kita, dan kepercayaan kita kepada satu tokoh tunggal? Mengapa beriman kepada-Nya begitu penting bagi ketenteraman pikiran dalam kehidupan ini dan pengharapan di dunia yang akan datang?

Jawaban kita terhadap pertanyaan-pertanyaan ini menentukan apakah kita menghadapi masa depan dengan keberanian, pengharapan, dan optimisme atau dengan rasa takut, cemas, dan pesimisme.

Pesan dan kesaksian saya adalah demikian: Hanya Yesus Kristus yang secara unik memiliki persyaratan untuk memberikan harapan itu, keyakinan itu, dan kekuatan itu, yang kita butuhkan untuk mengatasi dunia dan kelemahan-kelemahan kita. Untuk melakukannya, kita harus menempatkan iman kita kepada-Nya dan hidup sesuai dengan hukum-hukum dan ajaran-ajaran-Nya

Beriman kepada-Nya adalah lebih dari sekadar mengakui bahwa Dia hidup. Itu lebih dari mengakui kepercayaan.

Beriman kepada Yesus Kristus terdiri dari mengandalkan sepenuhnya kepada-Nya. Sebagai Allah, Dia memiliki kuasa yang tak terbatas, kecerdasan, dan kasih. Tidak ada masalah manusia yang tidak bisa Dia selesaikan. Karena Dia turun di bawah segala hal (lihat A&P 122:8), Dia tahu bagaimana membantu kita mengatasi kesulitan sehari-hari kita.

Beriman kepada-Nya berarti percaya bahwa meskipun kita tidak memahami segala hal, Dia memahaminya. Oleh karena itu, kita harus memandang kepada-Nya “dalam setiap pemikiran; janganlah ragu, janganlah takut.” (A&P 6:36).

Beriman kepada-Nya berarti percaya bahwa Dia memiliki segala kuasa atas semua manusia dan semua bangsa. Tidak ada kejahatan yang tidak dapat Dia hentikan. Segala hal ada di tangan-Nya. Bumi ini adalah kekuasaan sah-Nya. Namun Dia mengizinkan kejahatan

agar kita dapat membuat pilihan-pilihan di antara yang baik dan yang jahat.

Injil-Nya adalah solusi sempurna untuk semua masalah manusia dan penyakit sosial.

Tetapi injil-Nya hanya efektif ketika diterapkan dalam kehidupan kita. Karenanya, ... “kenyangkanlah diri dengan firman Kristus; karena lihatlah, firman Kristus akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan.” (2 Nefi 32:3).

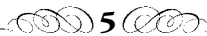
Kecuali kita *melakukan* ajaran-ajaran-Nya, kita tidak menunjukkan iman kepada-Nya.

Pikirkanlah dunia akan menjadi berbeda seperti apa jika seluruh umat manusia bersedia melakukan seperti yang Dia firmankan: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu ... Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.” (Matius 22:37, 39).

Lalu apa jawaban terhadap pertanyaan “Apa yang harus dilakukan mengenai masalah dan dilema yang dihadapi orang-orang, masyarakat, dan bangsa-bangsa di zaman sekarang?” Berikut adalah solusi sederhana dari-Nya:

“Percayalah kepada Allah; percayalah bahwa Dia ada, dan bahwa Dia menciptakan segala sesuatu, baik di langit maupun di bumi; percayalah bahwa Dia memiliki *segala* kebijaksanaan, dan *segala* kuasa, baik di langit maupun di bumi; percayalah bahwa manusia tidak memahami segala hal yang dapat Tuhan pahami ...

Percayalah bahwa kamu mesti bertobat dari dosa-dosamu dan meninggalkannya, rendahkanlah hatimu di hadapan Allah; dan mintalah dalam ketulusan hati agar Dia akan mengampunimu; dan sekarang, jika kamu memercayai segala hal ini *pastikanlah bahwa kamu melakukannya*” (Mosia 4:9–10; cetak miring ditambahkan).¹⁷



Kita paling diberkati dan penuh sukacita ketika kita berusaha menjadi seperti Yesus Kristus.

Salah satu tujuan kehidupan ini adalah agar kita diuji untuk melihat apakah kita “akan melakukan segala hal apa pun yang akan Tuhan” Allah kita perintahkan kepada kita. (Abraham 3:25).

Singkatnya, kita harus mempelajari kehendak Tuhan dan melakukannya. Kita hendaknya mengikuti teladan Yesus Kristus dan menjadi seperti Dia.

Pertanyaan penting tentang kehidupan hendaknya sama dengan pertanyaan yang diajukan Paulus: “Apa yang harus kauperbuat?” (Kisah Para Rasul 9:6)

Kita membutuhkan lebih banyak pria dan wanita Kristus yang akan selalu mengingat Dia, yang akan mematuhi perintah-perintah-Nya yang telah Dia berikan kepada mereka. Cara terbaik untuk mengukur keberhasilan adalah dengan melihat seberapa ketat kita dapat mengikuti teladan-Nya.¹⁸

Sejumlah orang ... bersedia mati demi iman mereka, tetapi mereka tidak benar-benar bersedia menjalankan iman tersebut. Kristus hidup dan mati untuk kita. Melalui Pendamaian-Nya dan dengan mengikuti teladan-Nya, kita dapat memperoleh karunia terbesar dari semua karunia—kehidupan kekal, yang adalah jenis kehidupan Bapa Kekal yang agung—Bapa kita di Surga.

Kristus mengajukan pertanyaan, “Orang macam apakah seharusnya [kita] adanya? Dia kemudian menjawab dengan mengatakan kita harus menjadi bahkan seperti Dia. (3 Nefi 27:27).

[Orang] tersebut adalah orang yang paling mulia dan paling diberkati dan penuh sukacita, yang kehidupannya paling mendekati pola Kristus. Ini tidak ada hubungannya dengan kekayaan duniawi, kekuasaan, atau prestise. Satu-satunya ujian sesungguhnya terhadap kebesaran, orang yang diberkati, kepenuhan sukacita adalah seberapa dekat suatu kehidupan dapat mendekati seperti Tuan, Yesus Kristus. Dia adalah jalan yang benar, kebenaran penuh, dan kehidupan yang berlimpah-limpah.

Pertanyaan terus-menerus dan paling sering diulangi dalam benak kita, yang menyentuh setiap pikiran dan perbuatan dalam kehidupan kita, seharusnya adalah, “Tuhan, apa yang harus kuperbuat?” (Kisah Para Rasul 9:6). Jawaban terhadap pertanyaan tersebut hanya datang melalui Terang Kristus dan Roh Kudus. Mereka yang menjalani hidup seperti ini adalah beruntung karena mereka dipenuhi dengan keduanya

Mengingat semua yang [Yesus Kristus] telah lakukan dan yang sedang Dia lakukan untuk kita sekarang, ada sesuatu yang mungkin dapat kita berikan kepada-Nya sebagai imbalan.

Karunia besar Kristus kepada kita adalah kehidupan dan pengurbanan-Nya. Lalu tidakkah itu seharusnya hadiah kecil kita kepada-Nya—kehidupan dan pengurbanan kita, tidak hanya sekarang melainkan di masa yang akan datang?¹⁹

[Mereka yang] dipimpin oleh Kristus akan menjadi bagian dari Kristus Kehendak mereka tertelan dalam kehendak-Nya (lihat Yohanes 5:30). Mereka senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada Tuhan (lihat Yohanes 8:29). Tidak saja mereka mau mati untuk Tuhan, tetapi lebih penting lagi mereka ingin hidup untuk Dia.

Masuki rumah mereka, dan gambar-gambar di dinding mereka, buku-buku di rak-rak mereka, musik di udara, perkataan dan tindakan mereka mengungkapkan mereka sebagai orang-orang Kristen. Mereka berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu, dan dalam segala hal, dan di segala tempat (lihat Mosia 18:9). Mereka memiliki Kristus dalam benak mereka, sewaktu mereka memandang kepada-Nya dalam setiap pemikiran (lihat A&P 6:36). Mereka memiliki Kristus dalam hati mereka sewaktu kasih sayang mereka ditempatkan kepada-Nya selamanya (lihat Alma 37:36).

Hampir setiap minggu mereka mengambil sakramen dan bersaksi kembali kepada Bapa Kekal mereka bahwa mereka bersedia untuk mengambil ke atas diri mereka nama Putra-Nya, selalu mengingat Dia, dan menaati perintah-perintah-Nya (lihat Moroni 4:3).

Dalam bahasa Kitab Mormon, “kenyangkanlah diri dengan firman Kristus” (2 Nefi 32:3), “berbicara tentang Kristus” (2 Nefi 25:26), “bersukacita di dalam Kristus” (2 Nefi 25:26), “dijadikan hidup di dalam Kristus” (2 Nefi 25:25), dan “bermegah dalam Yesus [mereka]” (lihat 2 Nefi 33:6). Singkatnya, mereka kehilangan diri mereka di dalam Tuhan dan menemukan kehidupan kekal (lihat Lukas 17:33).²⁰

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengajarkan bahwa meskipun kita tidak dapat memahami sepenuhnya *bagaimana* Juruselamat melaksanakan

Pendamaian, kita dapat memahami *mengapa* Dia melakukannya (lihat bagian 1). Dengan cara-cara bagaimana pemahaman ini memengaruhi kehidupan Anda?

- Sewaktu Anda mempelajari bagian 2, pikirkan mengenai dampak Kebangkitan Juruselamat. Bagaimanakah Kebangkitan-Nya memengaruhi kehidupan Anda?
- Mengapa menurut Anda kesaksian tentang Yesus Kristus adalah “berkat paling tak ternilai”? (lihat bagian 3). Apa maknanya bagi Anda berani dalam kesaksian Anda tentang Juruselamat?
- Renungkanlah perkataan Presiden Benson mengenai beriman kepada Yesus Kristus (lihat bagian 4). Dengan cara-cara bagaimana penggambaran tentang iman kepada Kristus ini lebih dari “sekadar mengakui bahwa Dia hidup”?
- Presiden Benson mengatakan bahwa orang yang “dipimpin oleh Kristus” bersedia “mati untuk Tuhan, tetapi, lebih penting lagi, mereka ingin hidup untuk Dia” (bagian 5). Apa maknanya bagi Anda hidup untuk Juruselamat?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yohanes 10:17–18; 2 Nefi 9:20–24; 31:20–21; Mosia 16:6–11; 3 Nefi 27:20–22; Moroni 7:33; A&P 19:1–3, 16–19; 76:22–24; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:3

Bantuan Belajar

“Sewaktu Anda merasakan sukacita yang datang dari memahami Injil, Anda akan ingin menerapkan apa yang Anda pelajari. Berusahalah untuk hidup selaras dengan pemahaman Anda. Dengan melakukan itu maka akan memperkuat iman, pengetahuan, dan kesaksian Anda” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 19).

Catatan

1. “The Meaning of Easter,” *Ensign*, April 1992, 2.
2. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 10.
3. Lihat “Come unto Christ,” *Ensign*, November 1987, 83–85; “I Testify,” *Ensign*, November 1988, 86–87.
4. “I Testify,” 86.
5. “Come unto Christ,” 83; lihat juga “Born of God,” *Ensign*, Juli 1989, 2.
6. “Come unto Christ,” 83.
7. “Jesus Christ: Our Savior and Redeemer,” *Ensign*, Juni 1990, 6.
8. “Life Is Eternal,” *Ensign*, Agustus 1991, 4.
9. “Jesus Christ: Our Savior and Redeemer,” 4.
10. “Jesus Christ: Our Savior and Redeemer,” 2.

11. "Jesus Christ: Our Savior, Our God," *Ensign*, April 1991, 2, 4.
12. "Keeping Christ in Christmas," *Ensign*, Desember 1993, 4.
13. "Jesus Christ: Our Savior and Redeemer," 4.
14. "The Meaning of Easter," 2, 4.
15. "Jesus Christ: Our Savior, Our God," 4.
16. "Valiant in the Testimony of Jesus," *Ensign*, Februari 1987, 2.
17. "Jesus Christ: Our Savior and Redeemer," 2, 6.
18. "In His Steps," *Ensign*, September 1988, 5, 6.
19. "Jesus Christ—Gifts and Expectations," *Ensign*, Desember 1988, 2, 4.
20. "Born of God," 4–5.



Pesan Penglihatan Pertama adalah “yang ditujukan untuk semua dari anak-anak Bapa kita yang hidup di muka bumi.”



Joseph Smith, Alat dalam Tangan Tuhan

“Joseph Smith, Nabi zaman akhir, adalah alat dalam tangan Tuhan dalam membuka dispensasi Injil yang baru, yang terakhir dan terbesar dari semua dispensasi Injil.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Ketika Penatua Ezra Taft Benson melayani sebagai misionaris penuh waktu di Inggris pada awal tahun 1920-an, dia dan rekan-rekannya mengalami apa yang dia sebut “pertentangan besar terhadap Gereja.” Dia kemudian menceritakan:

“Surat kabar-surat kabar, majalah-majalah, bahkan gambar-gambar bergerak [film] anti-Mormon ada di mana-mana di seluruh Inggris Raya.” Karena pertentangan sedemikian hebatnya, beberapa bentuk pekerjaan misionaris, seperti mengadakan pertemuan di jalan dan membagikan pamflet, dihentikan. “Tetapi di Inggris bagian utara, di mana kami melayani,” dia berkata, “Kami memiliki sekelompok orang di Cabang Shields Selatan yang sangat beriman dan sangat berbakti dan sangat setia, dan mereka telah mengundang saya dan rekan saya untuk datang dan berbicara dalam pertemuan sakramen mereka. Mereka mengatakan, ‘Banyak di antara tetangga kami tidak memercayai kebohongan-kebohongan yang sedang dicetak. Jika Anda bersedia datang, kami akan mengisi ruang sakramen kecil kami.’”

Dan demikianlah kami menerima undangan tersebut dan kami mulai mempersiapkan diri dan saya mulai mempelajari mengenai kemurtadan. Itu merupakan pokok bahasan yang saya suka, dan saya pikir mereka membutuhkannya; dan saya berupaya dan saya

belajar, dan saya pikir saya dapat berbicara selama lima belas menit mengenai hal tersebut.

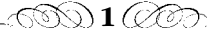
Kami pergi ke ruang sakramen kecil dan ternyata penuh. Semua orang bahagia. Dan setelah acara pembuka rekan saya berbicara, kemudian saya berbicara dengan kebebasan yang belum pernah saya nikmati di sepanjang kehidupan saya sebelumnya. Dan ketika saya duduk dan melihat ke arah jam tangan saya, saya telah berbicara selama dua puluh lima menit, dan saya belum menyebutkan tentang kemurtadan, saya bahkan belum memikirkan mengenai kemurtadan. Saya telah berbicara mengenai Joseph Smith, dan saya telah memberikan kesaksian bahwa dia adalah seorang nabi Allah dan saya tahu itu. Saya menceritakan mengenai kedatangan Kitab Mormon sebagai saksi baru bagi Kristus, dan saya telah memberikan kesaksian. Ketika saya menyadari apa yang telah terjadi, saya tidak dapat menahan air mata saya.

Pada akhir pertemuan, banyak di antara Orang Suci maju ke depan dan mengungkapkan puji syukur mereka bahwa sesuatu telah diucapkan mengenai Joseph Smith. Mereka berkata, ‘Beberapa di antara tetangga kami telah berkata, “Kami dapat menerima semua mengenai Gereja kecuali Joseph Smith.”’ Dan kemudian beberapa di antara tetangga yang sama itu datang dan berkata, ‘Sekarang kami siap. Kami siap malam ini. Kami telah menerima kesaksian bahwa Joseph Smith adalah nabi Allah.’”¹

Presiden Benson terus menemukan kesempatan-kesempatan di sepanjang kehidupannya untuk membagikan kesaksiannya tentang pemanggilan Joseph Smith. Misalnya, ketika dia melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat, sebuah stasiun radio mengundang dia untuk memilih satu bagian tulisan suci favorit untuk dibacakan dan disiarkan melalui radio, dan dia memilih bagian dari Joseph Smith—Sejarah dalam Mutiara yang Sangat Berharga.²

Hal yang terpenting, dia secara teratur memberikan kesaksian yang tegas dan kuat kepada rekan sesama Orang Suci. “Joseph Smith adalah seorang Nabi dari Allah yang hidup,” dia menyatakan, “salah seorang Nabi terbesar yang pernah hidup di atas bumi. Dia adalah alat dalam tangan Allah dalam mengantarkan sebuah dispensasi Injil besar, yang terbesar dari semuanya, dan yang terakhir dari semua dispensasi sebagai persiapan bagi kedatangan kedua Tuan.”³

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Penglihatan Pertama Joseph Smith adalah peristiwa terbesar di dunia ini sejak Kebangkitan Yesus Kristus.

Sewaktu remaja, Joseph Smith adalah seorang pencari kebenaran. Merasa bingung di antara gereja-gereja yang ada menuntun dia untuk menanyakan kepada Allah yang mana di antara gereja-gereja itu benar. Sebagai jawaban terhadap doa itu, dia menegaskan bahwa sebuah tiang cahaya yang cemerlang muncul. Berikut adalah kata-katanya:

“Ketika cahaya itu berhenti di atas diriku, aku melihat dua Orang yang terang dan kemuliaan-Nya tidak dapat dilukiskan, yang berdiri di atas diriku di udara. Salah seorang dari Mereka berkata kepadaku, dengan memanggil namaku dan mengatakan sambil menunjuk kepada yang lain—*Inilah Putra-Ku yang Kukasihi. Dengarkanlah Dia!*” (Joseph Smith—Sejarah 1:17).

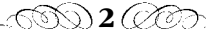
Joseph menanyakan kepada Orang kedua, yang adalah Yesus Kristus, yang mana di antara sekte-sekte Kristen yang benar. Dia diberi tahu bahwa dia tidak boleh bergabung dengan semuanya, bahwa tidak satu pun benar.⁴

Ketika Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, datang ke bumi, seperti yang Mereka lakukan pada tahun 1820 ketika Mereka menampakkan diri kepada Nabi yang muda, Joseph Smith, itu bukan sesuatu yang berhubungan dengan hanya beberapa orang. Itu adalah pesan dan wahyu yang ditujukan untuk semua anak Bapa kita yang hidup di muka bumi. Itu adalah peristiwa terbesar yang pernah terjadi di dunia ini sejak kebangkitan Tuhan. Terkadang saya berpikir kita begitu dekat dengan peristiwa itu sehingga kita tidak benar-benar menghargai makna dan pentingnya serta besarnya.⁵

Penglihatan pertama Nabi Joseph Smith adalah ajaran dasar bagi Gereja.⁶

Kebenaran paling nyata yang muncul dari pengalaman Nabi tahun 1820 adalah kenyataan akan keberadaan Allah dan fakta bahwa Yesus Kristus sesungguhnya telah dibangkitkan. Dia melihat Mereka sebagai Orang yang terpisah, berbeda, dan dimuliakan, yang berbicara kepada dia seperti satu orang berbicara kepada yang lainnya.⁷

Dengan kerendahan hati saya bersyukur atas pengetahuan yang saya miliki bahwa Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, sebagai makhluk yang dimuliakan telah datang kembali ke bumi ini di zaman kita, dalam dispensasi ini; bahwa Mereka sesungguhnya telah menampakkan diri kepada Nabi muda itu Ini adalah pernyataan paling mulia dari Allah Bapa dan Putra, yang mengenainya kita memiliki catatan.⁸



Sesuai dengan nubuat Perjanjian Baru, Joseph Smith menerima wahyu baru dan kunjungan-kunjungan malaikat.

Umumnya dipahami bahwa iman para anggota Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir didasarkan pada pernyataan bahwa Joseph Smith adalah Nabi Allah, dan juga bahwa dia menyatakan kedatangan Kitab Mormon adalah sebagai akibat dari kunjungan-kunjungan malaikat kepadanya di antara tahun 1823 dan 1827.

Saat mempelajari mengenai pernyataan ini, sejumlah orang berargumentasi bahwa itu tampaknya menggelikan bahwa malaikat mau mengunjungi bumi di zaman modern ini.

Alkitab berisikan kesaksian bahwa Allah mengarahkan urusan gereja-Nya di bumi selama lebih dari empat ribu tahun melalui wahyu dan, ketika diperlukan, melalui pelayanan surgawi.

Dalam menggambarkan mengenai kondisi-kondisi insiden zaman akhir bagi kedatangan kedua Yesus Kristus, Yohanes menubuatkan dalam Perjanjian Baru bahwa sebelum kembalinya Juruselamat, dunia akan menerima sebuah peringatan bahwa waktu penghakiman Allah sudah dekat. Peringatan tersebut akan datang melalui seorang nabi dari surga yang menyatakan "Injil yang kekal." Dengarkanlah kata-katanya:

"Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit dan padanya ada Injil yang kekal untuk diberitakannya kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada semua bangsa dan suku dan bahasa dan kaum,



Moroni datang kepada Joseph Smith sebagai penggenapan nubuat.

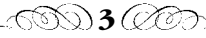
Dan ia berseru dengan suara nyaring: ‘Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, karena telah tiba saat penghakiman-Nya: dan sembahlah Dia yang telah menjadikan langit dan bumi dan laut dan semua mata air.’ (Wahyu 14:6–7).

Jika seseorang menerima kesaksian dari Yohanes Pewahyu, wahyu baru dan kunjungan oleh seorang utusan surgawi ke bumi seharusnya diharapkan.

Kesaksian tulus kita adalah bahwa utusan malaikat ini menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith pada awal abad kesembilan belas. Pengumuman ini bahwa seorang malaikat dari Allah menampakkan diri kepada seorang nabi di zaman kita seluruhnya sesuai dengan nubuat-nubuat dalam Perjanjian Baru dan oleh karena itu hendaknya mengarahkan kepentingan setiap pencari kebenaran yang sungguh-sungguh.⁹

Di malam tanggal 21 September 1823, seorang malaikat menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith. Nama malaikat tersebut adalah Moroni. Dia adalah yang terakhir dari garis keturunan panjang

nabi-nabi zaman dahulu dari dua peradaban besar yang tinggal ... di Benua Amerika berabad-abad yang lalu.¹⁰



Kitab Mormon adalah bukti terbesar mengenai pemanggilan Joseph Smith sebagai Nabi.

Bukti terbesar yang mendukung pernyataan Joseph Smith sebagai juru bicara bagi Allah Yang Mahakuasa adalah diterbitkannya catatan tulisan suci, Kitab Mormon.

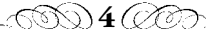
Kitab Mormon adalah sebuah catatan mengenai penduduk zaman dahulu di Benua Amerika dan mencatat kunjungan dan pelayanan Yesus Kristus kepada orang-orang di benua ini setelah kenaikan-Nya di Yerusalem. Tujuan utama catatan tersebut adalah untuk meyakinkan angkatan selanjutnya bahwa Yesus adalah Kristus, Putra Allah. Oleh karena itu, Kitab Mormon merupakan saksi tambahan, bersama dengan Alkitab, terhadap keilahian Yesus Kristus.

Joseph Smith mendapatkan catatan kuno ini dari seorang utusan surgawi, tepat seperti yang dinubuatkan Yohanes. Malaikat ini menampakkan diri kepadanya dan mengungkapkan lokasi catatan-catatan kuno yang dituliskan pada lempengan-lempengan logam dan dikuburkan dalam kotak dari batu. Pada waktu yang tepat, Nabi muda itu diberikan lempengan-lempengan dan alat-alat yang dengannya lempengan-lempengan itu diterjemahkan. Kitab tersebut kemudian diterbitkan kepada dunia sebagai tulisan suci yang dikanonkan.

Juga, sesuai dengan kesaksian Yohanes, kitab tersebut berisikan "Injil yang kekal." Sekarang kitab tersebut dikhotbahkan oleh para misionaris kita kepada dunia.

Kami mengundang Anda untuk menguji keabsahan kesaksian kami mengenai asal mula Kitab Mormon. Anda dapat melakukan ini dengan membacanya dan menanyakan kepada Bapa Surgawi kita apakah hal-hal ini benar. Saya berjanji kepada Anda, jika Anda tulus, Anda akan menerima pengukuhan akan kebenarannya oleh Roh Kudus. Jutaan orang, dengan kesadaran dan ketulusan, memberikan kesaksian untuk sesuatu yang mereka tahu berasal dari Allah.¹¹

Jika Kitab Mormon benar, maka Yesus adalah Kristus, Joseph Smith adalah Nabi-Nya, Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir benar, dan gereja itu sekarang dipimpin oleh seorang nabi yang menerima wahyu.¹²



Allah telah menegakkan kembali kerajaan-Nya di bumi melalui Nabi Joseph Smith.

Sekte-sekte Kristen di seluruh dunia telah berdoa selama berabad-abad untuk kedatangan kerajaan Allah [lihat Matius 6:10]. Kami menyatakan dengan sungguh-sungguh dan secara terbuka: bahwa hari itu sudah ada di sini sekarang!¹³

Doa seorang anak lelaki berusia empat belas tahun, di Hutan Kudus, telah membuka sebuah dispensasi Injil yang baru.¹⁴

Allah sekali lagi menegakkan kerajaan-Nya di bumi sebagai penggenapan akan nubuat

... Joseph Smith dipanggil Allah untuk menegakkan kembali kerajaan itu—Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Saya bersaksi bahwa dia telah melaksanakan pekerjaan ini, bahwa dia telah meletakkan landasan dan bahwa dia telah memberikan kepada Gereja kunci-kunci dan kuasa untuk melanjutkan pekerjaan zaman akhir yang besar, yang dia mulai di bawah arahan Allah Yang Mahakuasa.¹⁵

Kepada Joseph Smith telah menampakkan diri makhluk-makhluk lain, termasuk Yohanes Pembaptis dan Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang menahbiskan dia dengan wewenang untuk bertindak dalam nama Allah (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:68–72; A&P 27:5–13). Gereja dan kerajaan Allah dipulihkan kembali di zaman akhir ini, yaitu Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, disertai semua karunia, hak, kuasa, ajaran, pejabat, dan berkat-berkat Gereja di zaman dahulu (lihat A&P 65; 115:3–4).¹⁶

Nabi Joseph diperintahkan untuk pergi sebagai alat dalam tangan Allah dan mengorganisasi Gereja, untuk menerbitkan kepada dunia sebagai kesaksian tambahan akan keilahian Yesus Kristus, Kitab Mormon yang diambil dari catatan-catatan sakral

Pemulihan Injil ini, dimunculkannya kembali terang dan kebenaran, dimaksudkan untuk manfaat dan berkat bagi semua anak Allah. Dan demikianlah, dengan rendah hati dan penuh syukur, para misionaris kita pergi ke dunia untuk memaklumkan bahwa telah terjadi kemurtadan dari kebenaran, tetapi melalui kebaikan Allah surga sekali lagi dibuka dan Injil diungkapkan kepada manusia melalui Joseph Smith, sang Nabi.¹⁷

5

**Joseph Smith tetap loyal dan setia
bahkan sampai kematiannya.**

Bersamaan dengan perkembangan awal Gereja, muncul pula reaksi pertentangan dan penganiayaan. Di mana saja gereja berkembang, terdapat upaya-upaya untuk menghentikan pertumbuhannya.¹⁸

Anak lelaki berusia empat belas tahun itu membela kebenaran melawan dunia. Allah mengenal putra-Nya ketika dia dipilih. Dia tahu dia akan loyal dan setia bahkan sampai mati.¹⁹

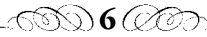
Sejumlah orang memperlakukan kesaksian [Joseph Smith] dengan sangat hina dan mulai menghasut cerita-cerita bohong dan penganiayaan terhadap dia. Nabi muda itu, seperti Rasul Paulus di zaman dahulu, tidak menyangkal kesaksiannya, tetapi justru membela pernyataannya dengan kata-kata ini:

“Aku telah melihat suatu penglihatan; aku mengetahuinya, dan aku tahu bahwa Allah mengetahuinya dan aku tidak dapat menyangkalnya, tidak juga berani aku melakukannya; setidaknya aku tahu bahwa dengan melakukan demikian aku akan bersalah terhadap Allah, dan datang di bawah penghukuman.” (Joseph Smith—Sejarah 1:25).²⁰

Joseph Smith sang Nabi pergi dengan sukarela menuju kematiannya. Dia memeteraikan kesaksiannya dengan nyawanya—darahnya sendiri. Pada hari yang menentukan itu di Nauvoo, Illinois, sementara menengok ke belakang ke kota dan umatnya yang dia kasihi, dalam perjalanannya ke Penjara Carthage dan kemartirannya, dia menyatakan: “Ini adalah tempat terindah dan umat terbaik di bawah langit; sedikit yang mereka ketahui cobaan-cobaan yang menunggu mereka” [*History of the Church*, 6:554].

Kemudian Nabi berkata dengan perasaan, tetapi dengan tenang dan berani, “Aku akan pergi bagaikan seekor anak domba ke pembantaian. Aku tenang bagaikan suatu pagi di musim panas. Aku memiliki suara hati yang hampa akan kesalahan terhadap Allah dan terhadap semua orang. Jika mereka merenggut nyawaku, aku akan mati sebagai orang yang tak berdosa, dan darahku akan berseru dari tanah untuk menuntut pembalasan, dan akan dikatakan tentang aku, ‘Dia dibunuh dengan darah dingin’” [*History of the Church*, 6:555].²¹

Demikianlah Nabi Joseph Smith mengakhiri kehidupannya di bumi dan memenuhi bagian fana dari misinya yang ditetapkan secara ilahi. Misi fana ini, dia menjelaskan, belum akan berakhir sampai selesai sepenuhnya. Seperti misi Juruselamat, “Anak Domba, yang telah disembelih” [lihat Wahyu 13:8], Joseph sesungguhnya telah ditahbiskan sebelumnya untuk misinya yang besar.²²



Joseph Smith sekarang berdiri sebagai pemimpin dari dispensasi terakhir dan terbesar dari semua dispensasi Injil.

Saya tahu bahwa Joseph Smith, meskipun dibunuh sebagai martir karena membela kebenaran, masih hidup dan bahwa sebagai pemimpin dispensasi ini—dispensasi terbesar dari semua dispensasi Injil—dia akan terus menjadi pemimpin hingga sepanjang kekekalan yang akan datang.²³

Pesan Joseph Smith—pesan Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir, pesan Mormonisme—adalah pesan paling penting di dunia ini. Dan Joseph Smith sang Nabi, yang hidup sekarang, akan terus menjadi bagian penting dalam arahnya di bumi ini.²⁴

Untuk memperoleh pandangan mengenai besarnya misi Nabi di bumi kita harus melihatnya dalam sudut pandang kekekalan. Dia adalah di antara “banyak yang mulia dan agung” yang digambarkan Abraham sebagai berikut:

“Maka Tuhan telah memperlihatkan kepadaku, Abraham, kecerdasan-kecerdasan yang diorganisasi sebelum dunia ada; dan di antara semua ini ada banyak yang mulia dan agung;

Dan Allah melihat jiwa-jiwa ini bahwa mereka adalah baik, dan Dia berdiri di tengah mereka, dan Dia berfirman: Ini akan Aku jadikan penguasa-Ku; karena Dia berdiri di antara mereka yang adalah roh, dan Dia melihat bahwa mereka adalah baik; dan Dia berfirman kepadaku: Abraham, engkau adalah salah seorang dari mereka; engkau dipilih sebelum engkau lahir.” (Abraham 3:22–23).

Demikianlah juga dengan Joseph Smith. Dia juga berada di sana. Dia juga duduk dalam dewan dengan orang-orang yang mulia dan agung. Menduduki tempat terkemuka yang dihormati dan layak, tanpa diragukan lagi dia telah membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan pekerjaan besar Tuhan untuk “mendatangkan keba-
kaan dan kehidupan kekal bagi manusia,” keselamatan bagi semua anak bapa kita [lihat Musa 1:39]. Misinya telah memiliki dampak, dan akan memiliki dampak pada semua orang yang telah datang ke bumi, semua orang yang pernah hidup di bumi, dan jutaan orang yang akan dilahirkan.

Nabi Joseph Smith memperjelas fakta kekal ini dalam kata-kata ini: “Setiap orang yang memiliki sebuah pemanggilan untuk melayani penduduk dunia telah ditahbiskan pada tujuan itu dalam Sidang Raya surga sebelum dunia ini ada. Saya pikir saya ditahbiskan pada jabatan ini dalam Sidang Raya itu. Itulah kesaksian yang saya inginkan bahwa saya adalah hamba Allah, dan umat ini adalah umat-Nya [lihat *History of the Church*, 6:364]

Kegiatan terbesar di dunia ini atau di dunia yang akan datang berhubungan langsung dengan pekerjaan dan misi Joseph Smith—manusia yang memiliki tujuan, nabi Allah. Pekerjaan itu adalah keselamatan dan kehidupan kekal manusia. Untuk tujuan yang besar itu bumi ini diciptakan, para nabi Allah dipanggil, para utusan surgawi diutus, dan pada kesempatan-kesempatan yang sakral dan penting bahkan Allah, Bapa kita semua, turun untuk datang ke bumi dan untuk memperkenalkan Putra terkasih-Nya.

Nabi Joseph Smith tidak saja “salah satu yang mulia dan agung,” tetapi dia memberikan perhatian dan terus memberikan perhatian terhadap hal-hal penting di sini di bumi bahkan sekarang dari dunia di atas. Karena dalam pandangan Tuhan, Allah dunia ini di bawah arahan Bapa, itu semua adalah satu program kekal besar di mana

Nabi Joseph memegang peran penting, semuanya hingga imamat kekal dan wewenang Allah.²⁵

Saya bersaksi kepada Anda bahwa Joseph Smith dahulu dan sekarang adalah Nabi Allah, salah satu nabi besar di sepanjang masa, orang yang memiliki tujuan, orang yang memiliki karakter, orang yang memiliki keberanian, orang yang memiliki kerohanian yang dalam, nabi Tuhan yang memiliki sifat seperti Allah, seseorang yang benar-benar mulia dan agung di sepanjang masa.²⁶

Ya, Joseph Smith, Nabi zaman akhir, adalah alat dalam tangan Tuhan dalam membuka dispensasi Injil yang baru, yang terakhir dan terbesar dari semua dispensasi Injil.²⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa menurut Anda Penglihatan Pertama Joseph Smith merupakan “peristiwa terbesar ... sejak kebangkitan Tuhan”? (lihat bagian 1). Dengan cara-cara bagaimana peristiwa ini telah memengaruhi kehidupan Anda?
- Bagaimanakah hal ini membantu Anda mengetahui bahwa Yohanes Pewahyu menubuatkan mengenai kunjungan Moroni kepada Joseph Smith? (lihat bagian 2).
- Presiden Benson mengatakan bahwa Kitab Mormon adalah “bukti terbesar” bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi (lihat bagian 3). Bagaimana penelaahan Kitab Mormon Anda telah memengaruhi kesaksian Anda tentang misi Joseph Smith?
- Renungkanlah kata-kata kesaksian Presiden Benson di bagian 4. Apa beberapa berkat yang telah datang kepada Anda dan keluarga Anda karena Pemulihan Injil?
- Apa yang Anda pelajari dari bagian 5 mengenai menghadapi penganiayaan? Apa yang dapat kita pelajari dari teladan Joseph Smith yang akan membantu kita ketika orang menantang kesaksian kita?
- Merujuk pada penahbisan sebelumnya Joseph Smith, Presiden Benson mengatakan, “Misinya telah memiliki dampak, dan akan memiliki dampak pada semua orang yang telah datang ke bumi,

semua orang yang pernah hidup di bumi, dan jutaan orang yang akan dilahirkan” (bagian 6). Bagaimanakah misi Joseph Smith telah memberikan dampak terhadap semua orang yang pernah hidup di bumi? Bagaimanakah itu telah memberikan dampak kepada Anda secara pribadi?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yesaya 29:13–14; 2 Nefi 3:3–15; 3 Nefi 21:9–11; A&P 5:9–10; 135; Joseph Smith—Sejarah

Bantuan Mengajar

“Mintalah peserta membagikan apa yang telah mereka pelajari dari pembelajaran pribadi mereka untuk bab. Mungkin bermanfaat jika menghubungi beberapa peserta selama minggu itu dan meminta mereka untuk datang dalam keadaan siap untuk membagikan apa yang telah mereka pelajari” (halaman vii dalam buku ini).

Catatan

1. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 206, 207.
2. Lihat Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 292
3. Dalam Conference Report, April 1961, 114.
4. “Joseph Smith: Prophet to Our Generation,” *Ensign*, November 1981, 61–62.
5. *God, Family, Country: Our Three Great Loyalties* (1974), 57.
6. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 101.
7. *Come unto Christ* (1983), 74.
8. Dalam Conference Report, April 1958, 60.
9. “Joseph Smith: Prophet to Our Generation,” 61.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 46.
11. “Joseph Smith: Prophet to Our Generation,” 61.
12. “The Book of Mormon Is the Word of God,” *Ensign*, Januari 1988, 4.
13. “May the Kingdom of God Go Forth,” *Ensign*, Mei 1978, 34.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1956, 108.
15. “A Message to the World,” *Ensign*, November 1975, 34.
16. “I Testify,” *Ensign*, November 1988, 86.
17. Dalam Conference Report, Oktober 1949, 27, 28.
18. *Come unto Christ*, 81.
19. *God, Family, Country*, 38.
20. “Joseph Smith: Prophet to Our Generation,” 62.
21. *God, Family, Country*, 37–38.
22. *God, Family, Country*, 29.
23. “A Message to the World,” 34.
24. *God, Family, Country*, 40–41.
25. *God, Family, Country*, 30–31.
26. *God, Family, Country*, 37.
27. *God, Family, Country*, 39.



Kuasa Firman

“Firman Allah, sebagaimana terdapat dalam tulisan suci, dalam perkataan para nabi yang hidup, dan dalam wahyu pribadi, memiliki kuasa untuk membentengi para Orang Suci dan mempersenjatai mereka dengan Roh sehingga mereka dapat menolak yang jahat, berpegang erat pada yang baik, dan menemukan sukacita dalam kehidupan ini”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Ketika Presiden Thomas S. Monson melayani sebagai Penasihat Kedua Presiden Ezra Taft Benson dalam Presidensi Utama, dia mengamati: “Presiden Benson memahami dengan cepat segala hal yang menjadi perhatiannya. Dia tidak perlu mempertimbangkan suatu hal secara panjang lebar sebelum dia menemukan ilham dari Tuhan untuk mengarahkan dia dalam membuat keputusan. Dengan sifat Gereja yang berkembang di masa sekarang, di seluruh dunia, dan dengan banyak hal yang dihadapi oleh Presidensi Utama, kemampuan untuk memproses semua informasi dan memahami detail-detail yang paling penting adalah penting untuk melaksanakan pekerjaan administratif Gereja.”¹

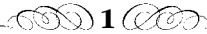
Pada tanggal 4 April 1986, sehubungan dengan konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Benson memimpin sebuah pertemuan khusus untuk para pemimpin imamat. Para anggota Gereja pria yang hadir melihat kemampuannya untuk “memahami semua informasi dan memahami detail yang paling penting.” Ketika dia berbicara kepada jemaat, dia menyebutkan banyak tantangan yang dihadapi para Orang Suci Zaman Akhir—godaan, pergumulan keluarga, dan kesulitan-kesulitan dalam mematuhi perintah-perintah dan memenuhi tugas-tugas Gereja—dan dia membagikan apa yang dia lihat sebagai solusi terhadap tantangan-tantangan ini.



Presiden Ezra Taft Benson sering bersaksi mengenai kuasa firman Allah.

Presiden Benson hanya memberikan sebagian dari ceramahnya dalam pertemuan kepemimpinan imamat itu, sehingga dia meminta agar seluruh khotbah dimasukkan dalam majalah-majalah Gereja terbitan konferensi. Bab ini berisikan ceramah tersebut secara keseluruhan. Meskipun Presiden Benson mengarahkan pernyataannya kepada para pemimpin imamat, dia mengajarkan asas-asas yang berlaku bagi semua anggota Gereja.

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Sewaktu kita menghadapi tantangan-tantangan besar di zaman kita, kita perlu berpegang erat pada firman Allah.

Saudara-saudara yang terkasih, sungguh merupakan pemandangan yang mendebarkan melihat kelompok kepemimpinan imamat ini dan mengetahui ribuan Orang Suci yang Anda layani dan betapa besar pengabdian dan kesetiaan yang secara kolektif Anda wakili! Tidak ada kelompok lain mana pun di dunia sekarang yang bertemu untuk tujuan benar yang sama dengan tujuan kelompok ini, juga tidak ada kelompok lain mana pun—kelompok politik, keagamaan atau militer—yang memegang kuasa seperti yang Anda miliki di sini malam ini.

Kita hidup di sebuah zaman dengan tantangan besar. Kita hidup di masa yang dibicarakan Tuhan ketika Dia berfirman, “Kedamaian akan diambil dari bumi, dan iblis akan memiliki kuasa atas kekuatannya sendiri.” (A&P 1:35). Kita hidup di zaman itu yang dilihat oleh Yohanes Pewahyu ketika “marahlah naga itu kepada perempuan itu, lalu pergi memerangi keturunannya yang lain, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus.” (Wahyu 12:17). Naga itu adalah Setan; wanita itu melambangkan Gereja Yesus Kristus. Setan melancarkan perang terhadap anggota Gereja yang memiliki kesaksian dan berusaha mematuhi perintah-perintah. Dan sementara banyak dari para anggota kita tetap setia dan kuat, ada yang ragu-ragu. Ada yang jatuh. Ada yang menggenapi nubuat Yohanes bahwa dalam berperang melawan Setan, sejumlah Orang Suci akan bisa mengatasinya (lihat Wahyu 13:7).

Nabi Lehi juga melihat zaman kita dalam mimpi penglihatan besarnya mengenai pohon kehidupan. Dia melihat banyak orang

akan tersesat dalam kabut kegelapan, yang melambangkan godaan-godaan iblis (lihat 1 Nefi 12:17). Dia melihat beberapa orang jatuh “ke jalan terlarang,” yang lainnya tenggelam di sungai kekotoran, dan masih ada yang lainnya yang tersesat di “jalan yang asing.” (1 Nefi 8:28, 32). Ketika kita membaca mengenai kutukan yang menyebar mengenai narkoba, atau membaca mengenai membanjirnya pornografi dan amoralitas yang jahat, adakah di antara kita yang meragukan bahwa ini adalah jalan-jalan terlarang dan sungai-sungai kekotoran yang digambarkan Lehi?

Tidak semua yang dilihat Lehi akan binasa itu berasal dari dunia. Beberapa datang ke pohon dan makan buah. Dengan kata lain, beberapa anggota Gereja di zaman sekarang adalah di antara jiwa-jiwa tersesat itu yang dilihat Lehi.

Rasul Paulus juga melihat zaman kita. Dia menggambarkannya sebagai masa ketika hal-hal seperti penghujatan, ketidakjujuran, kekejaman, kasih sayang yang tidak alami, kesombongan, dan yang mencari kesenangan akan banyak sekali (lihat 2 Timotius 3:1–7). Paulus juga bernubuat, “Orang jahat dan penipu akan bertambah jahat, mereka menyesatkan dan disesatkan.” (2 Timotius 3:13).

Prediksi-prediksi yang suram seperti itu oleh para nabi zaman dahulu akan menyebabkan kekhawatiran besar dan keputusan seandainya nabi-nabi yang sama, pada saat yang bersamaan, tidak menawarkan solusinya. Dalam nasihat mereka yang diilhami kita dapat menemukan jawaban terhadap krisis-krisis rohani di zaman kita.

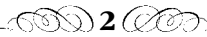
Dalam mimpinya, Lehi melihat batang besi yang menuntun melalui kabut kegelapan. Dia melihat bahwa jika orang mau berpegang erat pada batang tersebut, mereka dapat menghindari sungai kekotoran, bertahan jauh dari jalan yang terlarang, berhenti berkelana di jalan-jalan yang asing yang menuntun pada kehancuran. Kemudian putranya, Nefi, menerangkan dengan jelas simbolisme dari batang besi tersebut. Ketika Laman dan Lemuel bertanya, “Apa arti batang dari besi?” Nefi menjawab “Itu adalah firman Allah; dan [perhatikan janji ini] *barang siapa yang akan menyimak firman Allah, dan akan berpegang erat padanya, mereka tidak akan pernah binasa; tidak juga dapatlah godaan dan anak panah berapi lawan mengalahkan mereka pada kebutaan, untuk menuntun mereka menjauh ke kehancuran.*” (1 Nefi 15:23–24; cetak miring

ditambahkan). Bukan saja firman Allah akan menuntun kita menuju buah yang patut dihasratkan di atas semua yang lain, tetapi dalam firman Allah dan melaluinya kita dapat menemukan kekuatan untuk menolak godaan, kuasa untuk menghalangi pekerjaan Setan dan para utusannya.

Pesan Paulus sama dengan pesan Lehi. Setelah menggambarkan kejahatan-kejahatan mengerikan di masa yang akan datang—masa yang akan datang baginya, tetapi masa sekarang bagi kita!—dia mengatakan hal ini kepada Timotius: “Tetapi hendaklah engkau tetap berpegang pada kebenaran yang telah engkau terima

Dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci, *yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan.*“ (2 Timotius 3:14–15; cetak miring ditambahkan).

Saudara-saudaraku yang terkasih, ini adalah jawaban terhadap tantangan besar di zaman kita. Firman Allah, sebagaimana terdapat dalam tulisan suci, dalam perkataan para nabi yang hidup, dan dalam wahyu pribadi, memiliki kuasa untuk membentengi para Orang Suci dan mempersenjatai mereka dengan Roh sehingga mereka dapat menolak yang jahat, berpegang erat pada yang baik, dan menemukan sukacita dalam kehidupan ini.²



Ketika para anggota perorangan dan keluarga-keluarga membaca tulisan suci dengan tekun, aspek-aspek lain dari kegiatan Gereja secara otomatis akan datang.

Sekarang kepada Anda para pemegang imamat kami mengatakan, simaklah nasihat kenabian dari Lehi dan Paulus dan orang-orang lain seperti mereka. Dalam nasihat tersebut Anda akan menemukan solusi terhadap tantangan-tantangan yang Anda hadapi dalam menjaga anggota Anda agar tetap aman dari “serigala yang buas” yang mengelilingi mereka (lihat Matius 7:15; Kisah Para Rasul 20:29). Kami tahu bahwa Anda juga memiliki kegelisahan yang besar terhadap para anggota lingkungan dan pasak Anda dan meluangkan banyak waktu dan usaha untuk mereka. Ada banyak yang kami minta dari Anda yang telah dipilih sebagai pemimpin. Kami menempatkan banyak beban ke atas bahu Anda. Anda diminta untuk menjalankan program-program Gereja, mewawancarai dan



Berkat besar datang “ketika para anggota perorangan dan keluarga-keluarga membaca tulisan suci dengan tekun.”

menasihati para anggota, memastikan bahwa urusan-urusan keuangan pasak dan lingkungan ditangani dengan benar, mengelola proyek-proyek kesejahteraan, membangun gedung-gedung, dan terlibat dalam banyak kegiatan lain yang memakan waktu.

Meskipun tidak satu pun dari kegiatan-kegiatan itu dapat dia-baikan dan dikesampingkan, itu bukan merupakan hal paling penting yang dapat Anda lakukan untuk mereka yang Anda layani. Di tahun-tahun belakangan ini, waktu demi waktu kami telah menasihati Anda bahwa kegiatan-kegiatan tertentu mendatangkan manfaat rohani yang lebih besar daripada yang lainnya. Pada awal tahun 1970, Presiden Harold B. Lee memberitahukan kepada wakil-wakil regional:

“Kami yakin bahwa para anggota kita lapar akan Injil, tidak tercemar, dengan kebenaran-kebenaran dan wawasannya yang berlimpah Ada di antara mereka yang tampaknya lupa bahwa senjata paling kuat yang telah Tuhan berikan kepada kita untuk melawan

semua yang jahat adalah pernyataan-Nya sendiri, ajaran-ajaran sederhana mengenai keselamatan sebagaimana ditemukan dalam tulisan suci.” (Dalam Seminar Para Wakil Regional, 1 Oktober 1970, hlm. 6).

Dalam sebuah pesan Presidensi Utama tahun 1976, Presiden [Spencer W. Kimball] mengatakan:

“Saya yakin bahwa kita semua, paling tidak di suatu waktu dalam kehidupan kita, harus menemukan tulisan suci untuk diri kita sendiri—dan bukan hanya menemukannya sekali, melainkan menemukannya berulang-ulang

Tuhan tidak bermain-main dengan kita ketika Dia memberi kita hal-hal ini, karena ‘setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut.’ (Lukas 12:48). Akses ke hal-hal ini berarti tanggung jawab untuknya. Kita harus menelaah tulisan suci sesuai dengan perintah Tuhan (lihat 3 Nefi 23:1-5); dan kita harus membiarkan tulisan suci mengatur kehidupan kita.” (*Ensign*, September 1976, hlm. 4-5).

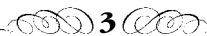
Pada bulan April 1982, Penatua Bruce R. McConkie berbicara kepada wakil-wakil regional mengenai tulisan suci yang hendaknya menjadi prioritas dalam pekerjaan kita. Dia berkata, “Kita begitu terlibat dengan program-program dan statistik dan kecenderungan-kecenderungan, dalam properti, tanah dan mamon, dan dalam mencapai gol-gol yang akan menekankan keunggulan pekerjaan kita, sehingga kita telah ‘mengabaikan urusan-urusan yang lebih penting dari hukum.’ ... Betapa pun berbakat orang mungkin dalam hal-hal administratif; betapapun fasih mereka mungkin dalam mengutarakan pandangan mereka; betapapun terpelajar mungkin mereka dalam hal-hal duniawi—mereka akan ditolak menerima bisikan-bisikan manis dari Roh yang mungkin bisa menjadi milik mereka kecuali mereka membayar harga dengan menelaah, merenungkan, dan berdoa mengenai tulisan suci. (Dalam Seminar Para Wakil Regional, 2 April 1982, hlm. 1-2).

Pada hari yang sama itu, Penatua Boyd K. Packer berbicara kepada para presiden pasak dan wakil-wakil regional. Dia berkata, “Bangunan dan anggaran, dan laporan dan program dan prosedur sangat penting. Tetapi, secara berdiri sendiri, hal-hal itu tidak membawa makanan rohani penting dan tidak akan menyelesaikan apa

yang Tuhan telah berikan kepada kita untuk dilakukan Hal-hal yang benar, hal-hal yang memiliki makanan rohani yang benar, terpusat dalam tulisan suci.” (Dalam Pertemuan dengan Para Presiden Pasak dan Wakil Regional, 2 April 1982, hlm. 1–2).

Saya menambahkan nasihat saya kepada para anggota pria yang bijaksana dan diilhami ini dan mengatakan kepada Anda bahwa salah satu hal yang paling penting yang dapat Anda lakukan sebagai pemimpin imamat adalah untuk membaca tulisan suci dengan tekun. Selidikilah tulisan suci dengan tekun. Kenyangkanlah diri dengan firman Kristus. Pelajarilah ajaran. Kuasailah asas-asas yang terdapat di dalamnya. Ada beberapa upaya lain yang akan mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi pemanggilan Anda. Ada beberapa hal lain untuk memperoleh ilham yang lebih kuat saat Anda melayani.

Tetapi itu saja, meskipun berharga, tidaklah cukup. Anda juga harus mengatur upaya-upaya dan kegiatan-kegiatan Anda untuk mendorong penelaahan tulisan suci yang bermakna di antara para anggota Gereja. Sering kali kita meluangkan banyak upaya untuk mencoba memperbaiki tingkat kegiatan di pasak-pasak kita. Kita bekerja dengan tekun untuk meningkatkan persentase kehadiran mereka dalam pertemuan sakramen. Kita bekerja keras untuk mendapatkan persentase yang lebih tinggi bagi remaja putra untuk pergi misi. Kita berusaha meningkatkan jumlah mereka yang menikah di bait suci. Semua ini adalah upaya-upaya yang patut dihargai dan penting bagi pertumbuhan kerajaan. Tetapi ketika para anggota individu dan keluarga terlibat dengan tekun dalam membaca tulisan suci secara teratur dan konsisten, bidang-bidang kegiatan lain ini secara otomatis akan menyertainya. Kesaksian akan meningkat. Komitmen akan diperkuat. Keluarga-keluarga akan dibentengi. Wahyu pribadi akan mengalir.³



Sewaktu kita menelaah firman Allah, kita menerima bimbingan dalam kehidupan sehari-hari kita, dalam penyembuhan jiwa, dan kuasa untuk menghindari tipu daya dan melawan godaan.

Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa, “Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu

kunci agama kita, dan *seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya*, daripada melalui buku lain mana pun.” (Kitab Mormon, Pengantar, cetak miring ditambahkan). Bukankah itu hal yang kita inginkan bagi para anggota lingkungan dan pasak kita? Tidakkah kita berhasrat agar mereka menjadi lebih dekat kepada Allah? Oleh karena itu, doronglah mereka agar sedapat mungkin melibatkan diri mereka dalam kesaksian zaman akhir yang luar biasa ini mengenai Kristus.

Anda harus membantu para Orang Suci melihat bahwa penelaahan dan penyelidikan tulisan suci bukan merupakan beban yang ditimpakan kepada mereka oleh Tuhan, melainkan sebuah berkat dan kesempatan yang luar biasa. Perhatikan apa yang Tuhan Sendiri telah firmankan mengenai manfaat dari menelaah firman-Nya. Kepada nabi-pemimpin besar Yosua, Dia berfirman:

“Janganlah engkau lupa memperkatakan Kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya: sebab *dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung*.” (Yosua 1:8; cetak miring ditambahkan).

Tuhan tidak menjanjikan kepada Yosua kekayaan materi dan ketenaran, tetapi bahwa kehidupannya akan menjadi makmur dalam kebenaran dan bahwa dia akan memiliki keberhasilan dalam hal yang paling penting dalam kehidupan, yaitu pencarian untuk menemukan sukacita sejati (lihat 2 Nefi 2:25).

Apakah Anda memiliki anggota di pasak Anda yang kehidupannya hancur oleh dosa atau tragedi, yang putus asa dan tanpa pengharapan? Sudahkah Anda merindukan untuk memiliki suatu cara untuk mengulurkan tangan dan menyembuhkan luka-luka mereka, menenteramkan jiwa-jiwa mereka yang bermasalah? Nabi Yakub menawarkan itu dengan janji yang luar biasa ini: “Mereka telah datang kemari untuk mendengar firman Allah yang menyenangkan, ya, *firman yang menyembuhkan jiwa yang terluka*.” (Yakub 2:8; cetak miring ditambahkan).

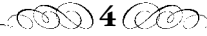
Di zaman sekarang dunia penuh dengan gagasan-gagasan yang memikat dan menarik yang dapat menuntun bahkan yang terbaik di antara anggota kita ke dalam kekhilafan dan penipuan. Para siswa

di universitas terkadang begitu penuh dengan ajaran-ajaran dari dunia sehingga mereka mulai mempertanyakan ajaran-ajaran Injil. Bagaimana Anda sebagai pemimpin imamat membantu membentengi anggota Anda terhadap ajaran-ajaran yang penuh tipu daya semacam itu? Juruselamat memberikan jawaban dalam khotbah agung-Nya di Gunung Zaitun ketika Dia menjanjikan, *"Dan barang siapa menghargai firman-Ku, tidak akan tertipu."* (Joseph Smith—Matius 1:37; cetak miring ditambahkan).

Tulisan suci penuh dengan janji-janji serupa mengenai nilai firman. Apakah Anda memiliki anggota yang rindu akan pengarahan dan bimbingan dalam kehidupan mereka? Mazmur memberi tahu kita, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" (Mazmur 119:105), dan Nefi menjanjikan bahwa mengenyangkan diri dalam firman Kristus "akan memberi tahu kamu segala sesuatu yang hendaknya kamu lakukan." (2 Nefi 32:3).

Adakah anggota jemaat Anda yang terperosok dalam dosa besar dan perlu melepaskan diri dari dosa tersebut? Janji Helaman adalah untuk mereka: "Ya, kita melihat bahwa barang siapa mau boleh berpegang pada firman Allah, yang hidup dan penuh kuasa, yang akan memecah segala kelicikan dan jerat dan tipu muslihat iblis, dan menuntun orangnya Kristus pada jalan yang sesak dan sempit menyeberangi jurang kegetiran yang abadi itu yang dipersiapkan untuk menelan yang jahat." (Helaman 3:29).

Keberhasilan dalam kesalehan, kuasa untuk menghindari penipuan dan melawan godaan, bimbingan dalam kehidupan sehari-hari kita, penyembuhan jiwa-jiwa—ini hanya beberapa di antara janji-janji yang Tuhan berikan kepada mereka yang akan datang kepada firman-Nya. Apakah Tuhan memberikan janji dan tidak memenuhinya? Tentu saja jika Dia memberi tahu kita bahwa hal-hal ini akan datang kepada jika kita berpegang pada firman-Nya, maka berkat-berkat tersebut dapat menjadi milik kita. Dan jika kita tidak melakukannya, maka berkat-berkat bisa hilang. Akan tetapi, betapapun kita tekun dalam bidang-bidang lain, berkat-berkat tertentu akan ditemukan hanya dalam tulisan suci, hanya dengan datang kepada firman Tuhan dan berpegang erat padanya sewaktu kita mencari jalan melalui kabut kegelapan menuju pohon kehidupan.⁴



Firman Tuhan adalah karunia yang berharga, dan kita tidak boleh memperlakukannya dengan remeh.

Dan jika kita mengabaikan apa yang telah Tuhan berikan kepada kita, kita bisa kehilangan kuasa dan berkat-berkat yang kita cari. Dalam sebuah peringatan yang kudus kepada para Orang Suci terdahulu, Tuhan mengatakan ini mengenai Kitab Mormon. “Pikiranmu pada waktu-waktu yang lalu telah digelapkan karena ketidakpercayaan, dan karena kamu telah menganggap ringan apa yang telah kamu terima—

“Yang kepongahan dan ketidakpercayaan itu telah membawa seluruh gereja ke bawah penghukuman.

Dan penghukuman ini berdiam di atas anak-anak Sion, bahkan seluruhnya.

Dan mereka akan tetap di bawah penghukuman ini sampai mereka bertobat dan mengingat perjanjian yang baru, bahkan Kitab Mormon.” (A&P 84:54–57).

Ya, saudara-saudaraku, marilah kita tidak menganggap ringan hal-hal besar yang telah kita terima dari tangan Tuhan! Firman-Nya adalah salah satu karunia paling bernilai yang telah Dia berikan kepada kita. Saya mendorong Anda untuk mengomitkan kembali diri Anda pada penelaahan tulisan suci. Libatkan diri Anda dalam pembacaan tulisan suci yang tekun setiap hari sehingga Anda akan memiliki kuasa dari Roh untuk menyertai Anda dalam pemanggilan Anda. Bacalah tulisan suci bersama keluarga Anda dan ajarlah anak-anak Anda untuk mencintai dan menghargainya. Kemudian dengan doa yang sungguh-sungguh dan dengan berunding bersama yang lain, carilah setiap cara yang memungkinkan untuk mendorong para anggota Gereja untuk mengikuti teladan Anda. Jika Anda melakukannya, Anda akan menemukan, seperti yang ditemukan Alma, bahwa “firman [memiliki] kecenderungan besar untuk menuntun orang-orang untuk melakukan apa yang adil—ya, itu telah [memiliki] dampak yang lebih kuat atas pikiran orang daripada pedang, atau apa pun yang lain, yang [telah] terjadi kepada mereka.” (Alma 31:5).

Seperti Alma, saya berkata kepada Anda, “[Adalah] bijaksana bahwa [Anda] hendaknya mencoba kebajikan firman Allah” (Alma 31:5).⁵

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Pikirkanlah bahwa yang dikatakan Presiden Benson adalah “jawaban terhadap tantangan besar di zaman kita” (bagian 1). Dengan cara-cara apa jawaban ini dapat membantu kita mengatasi tantangan-tantangan yang kita hadapi?
- Kaji ulang hasil-hasil yang menurut Presiden Benson akan datang “ketika para anggota perorangan dan keluarga-keluarga membaca tulisan suci dengan tekun secara teratur dan konsisten” (bagian 2). Mengapa menurut Anda penelaahan tulisan suci menuntun pada hasil-hasil seperti itu?
- Presiden Benson mengatakan bahwa penelaahan tulisan suci adalah suatu berkat, bukan beban (lihat bagian 3). Berkat-berkat apa yang telah datang kepada Anda dan keluarga Anda melalui penelaahan tulisan suci? Apa nasihat yang dapat Anda berikan kepada seseorang yang merasa bahwa penelaahan tulisan suci merupakan suatu beban?
- Apa beberapa bahaya dari memperlakukan firman Allah dengan remeh? (lihat bagian 4). Apa beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap firman Allah?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Kisah Para Rasul 17:11; 2 Timotius 3:16–17; 1 Nefi 19:23–24; Alma 32:21–43; A&P 18:33–36; 21:4–6; 68:1–4

Bantuan Belajar

“Banyak orang mendapati bahwa waktu terbaik untuk melakukan penelaahan adalah di pagi hari setelah beristirahat di malam hari Yang lainnya lebih suka menelaah tulisan suci pada jam-jam sepi setelah pekerjaan dan kekhawatiran hari itu berakhir Mungkin yang lebih penting daripada jam hari kerja adalah waktu teratur yang ditetapkan untuk penelaahan” (Howard W. Hunter. “Reading the Scriptures,” *Ensign*, November 1979, 64).

Catatan

1. Thomas S. Monson, dalam Sheri L. Lihat, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 487–88.
2. “The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 79–80.
3. “The Power of the Word,” 80–81.
4. “The Power of the Word,” 81–82.
5. “The Power of the Word,” 82.



Kitab Mormon—Batu Kunci Agama Kita

“Tidak adakah sesuatu di dalam lubuk hati kita yang berhasrat untuk berada lebih dekat kepada Allah? ... Jika ya, maka Kitab Mormon akan membantu kita melakukan lebih banyak daripada kitab lain mana pun.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Pada tanggal 5 Januari 1986, Presidet Ezra Taft Benson memimpin sebuah konferensi pasak di Annandale, Virginia—konferensi pasak pertamanya sebagai Presiden Gereja. Para Orang Suci Zaman Akhir yang hadir “jelas terharu” sewaktu mereka mendengarkan dia berbicara. Dalam khotbahnya, “dia memberikan kesaksian mengenai kekuatan Kitab Mormon untuk mengubah kehidupan dan menuntun orang pada Kristus.” Dia memberikan “tantangan yang diilhami [untuk] menelaah kitab suci ini.”¹

Pesan ini bukan pesan yang baru dalam pelayanan Presiden Benson. Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia sering mendorong para Orang Suci Zaman Akhir untuk menelaah Kitab Mormon dan mengikuti ajaran-ajarannya.² Tetapi sebagai Presiden Gereja, dia diilhami untuk menekankan pesan itu lebih kuat lagi. Dia berkata, “Tuhan mengilhami hamba-Nya Lorenzo Snow untuk menekankan kembali asas persepuluhan untuk menebus Gereja dari belunggu keuangan Sekarang, di zaman kita, Tuhan telah mengungkapkan perlunya menekankan kembali Kitab Mormon.”³ Presiden Benson memberikan kesaksian mengenai Kitab Mormon ke mana pun dia pergi: dalam pertemuan misionaris, konferensi pasak dan regional, konferensi umum, dan pertemuan dengan Pembesar Umum.⁴



Nabi Joseph Smith mengatakan bahwa Kitab Mormon adalah “batu kunci agama kita.”

Dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Benson membagikan satu alasan mengenai mendesaknya pesan ini. “Kecuali kita membaca Kitab Mormon dan mengindahkan ajaran-ajarannya,” dia memperingatkan, “Tuhan telah menyatakan dalam Ajaran dan Perjanjian bagian 84 bahwa seluruh Gereja berada di bawah penghukuman: ‘Dan penghukuman ini berdiam di atas anak-anak Sion, bahkan seluruhnya’ [A&P 84:56]. Tuhan melanjutkan: ‘Dan mereka akan tetap di bawah penghukuman ini sampai mereka bertobat dan mengingat perjanjian yang baru, bahkan Kitab Mormon dan perintah-perintah yang terdahulu yang telah Aku berikan kepada mereka, tidak hanya untuk mengatakan, tetapi untuk melakukan menurut apa yang telah Aku tuliskan’ [A&P 84:57].”⁵

Kutipan-kutipan berikut, semuanya dari khotbah yang Presiden Benson sampaikan sebagai Presiden Gereja, memberikan contoh mengenai peringatan-peringatan dan janji-janjinya yang berhubungan dengan Kitab Mormon:

“Sekarang kita tidak saja perlu untuk *mengatakan* lebih banyak lagi mengenai Kitab Mormon, tetapi kita perlu untuk *melakukan* lebih banyak lagi dengannya. Mengapa? Tuhan menjawab: ‘Agar mereka boleh menghasilkan buah yang pantas untuk kerajaan Bapa mereka; jika tidak tetaplah ada pencambukan dan penghakiman untuk dicurahkan ke atas anak-anak Sion’ [A&P 84:58]. Kita telah merasakan pencambukan dan penghakiman itu!

“... Kitab Mormon dahulu tidak menjadi, demikian pula sekarang belum menjadi, pusat penelaahan pribadi, pengajaran keluarga, pengkhotbahan, dan pekerjaan misionaris kita. Mengenai hal ini kita harus bertobat.”⁶

“Kita belum menggunakan Kitab Mormon sebagaimana mestinya. Rumah kita tidak akan kuat kecuali kita menggunakannya untuk membawa anak-anak kita kepada Kristus. Keluarga kita bisa dice-mari oleh kecenderungan-kecenderungan dan ajaran-ajaran duniawi kecuali kita tahu bagaimana menggunakan kitab tersebut untuk menelanjangi dan memerangi kepalsuan Para misionaris kita tidak akan efektif kecuali mereka [mengajar] dengannya. Orang in-saf yang berlandaskan sosial, etika, budaya, atau pendidikan tidak akan bertahan di bawah cobaan-cobaan terhadap iman mereka

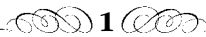
kecuali kesaksian mereka maju menuju kegenapan Injil yang terkandung dalam Kitab Mormon. Kelas-kelas Gereja kita tidak akan disertai dengan Roh kecuali kita menjadikannya sebagai standar.”⁷

“Saya memberkati Anda dengan pemahaman yang meningkat tentang Kitab Mormon. Saya berjanji kepada Anda bahwa dari saat ini hingga seterusnya, jika kita membaca setiap hari dari halaman-halamannya dan hidup sesuai dengan ajaran-ajarannya, Allah akan mencurahkan kepada setiap anak Sion dan Gereja jenis berkat yang belum pernah dilihat sebelumnya—dan kami akan memohon kepada Tuhan agar Dia akan mulai mengangkat penghukuman—penderaan dan penghukuman. Mengenai ini saya memberikan kesaksian kudus.”⁸

“Saya tidak mengetahui sepenuhnya mengapa Allah telah memelihara kehidupan saya hingga usia ini, tetapi saya mengetahui ini: Bahwa di saat ini Dia telah menyatakan kepada saya kebutuhan mutlak bagi kita untuk menggerakkan Kitab Mormon dengan cara yang menakjubkan. Anda harus membantu dengan tugas ini dan dengan berkat ini yang telah Dia tempatkan pada seluruh Gereja, bahkan semua anak-anak Sion.

Musa tidak pernah memasuki tanah terjanjikan. Joseph Smith tidak pernah melihat Sion tertebus. Beberapa di antara kita mungkin tidak hidup cukup lama untuk melihat hari ketika Kitab Mormon mengisi bumi dan ketika Tuhan mengangkat penghukuman-Nya (lihat A&P 84:54–58). Tetapi, jika Allah mengizinkan, saya bermaksud untuk meluangkan seluruh sisa kehidupan saya dalam upaya yang mulia itu.”⁹

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Kitab Mormon Adalah Batu Kunci Agama Kita

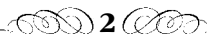
Seberapa pentingkah Kitab Mormon? Joseph Smith menyebutnya “batu kunci agama kita.” (*History of the Church*, 4:461). “Ambillah Kitab Mormon dan wahyu-wahyunya,” dia berkata, “dan di manakah agama kita? Kita tidak memilikinya.” (*History of the Church*, 2:52).¹⁰

Batu kunci adalah batu utama dalam sebuah lengkungan bangunan. Batu itu menahan semua batu-batu lain di tempatnya, dan jika dilepaskan, lengkungan runtuh.

... Sama seperti lengkungan bangunan akan runtuh jika batu kunci dilepaskan, demikian pula semua Gereja berdiri atau runtuh dengan kebenaran Kitab Mormon. Musuh-musuh Gereja memahami ini dengan jelas. Inilah sebabnya mengapa mereka berusaha begitu keras untuk menyangkal Kitab Mormon, karena jika Kitab Mormon dapat didiskreditkan, Nabi Joseph Smith juga akan didiskreditkan. Demikianlah dengan pernyataan kita terhadap kunci-kunci imamat, dan wahyu, dan Gereja yang dipulihkan. Tetapi serupa dengan ini, jika Kitab Mormon benar—dan jutaan orang sekarang telah bersaksi bahwa mereka memiliki kesaksian dari Roh bahwa itu memang benar—maka orang harus menerima pernyataan tentang Pemulihan dan semua hal yang menyertainya.¹¹

Mungkin tidak ada yang memberikan kesaksian lebih jelas mengenai pentingnya kitab suci ini selain apa yang Tuhan Sendiri telah nyatakan mengenainya.

Dengan mulut-Nya sendiri Dia telah memberikan kesaksian (1) bahwa kitab itu benar (A&P 17:6), (2) bahwa kitab itu berisikan kebenaran dan firman-Nya (A&P 19:26), (3) bahwa kitab itu diterjemahkan dengan kuasa dari atas (A&P 20:8), (4) bahwa kitab itu berisikan kegenapan Injil Yesus Kristus (A&P 20:9; 42:12), (5) bahwa kitab itu diberikan melalui wahyu dan ditegaskan dengan pelayanan para malaikat (A&P 20:10), (6) bahwa kitab itu memberi bukti bahwa tulisan suci sakral adalah benar (A&P 20:11), dan (7) bahwa mereka yang menerimanya dalam iman akan menerima kehidupan kekal (A&P 20:14).¹²



Kitab Mormon memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan membawa kita lebih dekat kepada Allah.

Misi utama Kitab Mormon, sebagaimana tercatat pada halaman judulnya, adalah “untuk diyakinkannya orang Yahudi dan orang bukan Israel bahwa Yesus adalah Kristus, Allah Yang Kekal, yang menyatakan diri-Nya kepada segala bangsa.”



Dalam Kitab Mormon, kesaksian tentang Kristus adalah “jelas, murni, dan penuh kuasa.”

Pencari kebenaran yang jujur dapat memperoleh kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus sewaktu dia dengan doa yang sungguh-sungguh merenungkan kata-kata yang mengilhami dari Kitab Mormon.¹³

Apakah kita ingat perjanjian yang baru, yaitu Kitab Mormon? Dalam Alkitab kita memiliki Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kata *testament* adalah kata Inggris terjemahan dari kata Yunani yang dapat juga diterjemahkan sebagai *perjanjian*. Apakah ini yang Tuhan maksud ketika Dia menyebut Kitab Mormon “perjanjian yang baru”? Sesungguhnya ini adalah perjanjian atau saksi lain mengenai Yesus. Ini adalah salah satu alasan mengapa kita baru-baru ini menambahkan kata “Satu Kesaksian Lagi tentang Yesus Kristus” pada judul Kitab Mormon

Kitab Mormon adalah batu kunci dalam kesaksian kita tentang Yesus Kristus, yang diri-Nya sendiri adalah batu kunci dari segala sesuatu yang kita lakukan. Itu memberikan kesaksian tentang kenyataan-Nya dengan kuasa dan kejelasan. Berbeda dengan Alkitab, yang diturunkan dari generasi ke generasi para penyalin,

penerjemah, dan pemuka agama yang korup yang mengubah teksnya, Kitab Mormon datang dari penulis kepada pembaca hanya dalam satu langkah penerjemahan yang terilhami. Oleh karena itu, kesaksiannya tentang Tuhan adalah jelas, murni, dan penuh kuasa. Namun bahkan lebih dari itu. Kebanyakan orang Kristen di dunia zaman sekarang menolak keilahian Juruselamat. Mereka mempertanyakan kelahiran-Nya yang menakjubkan, kehidupan-Nya yang sempurna, dan kenyataan tentang Kebangkitan agung-Nya. Kitab Mormon mengajarkan dalam istilah yang gamblang dan tidak keliru tentang kebenaran semua itu. Itu juga menyediakan penjelasan paling lengkap tentang ajaran Pendamaian. Sungguh, kitab terilhami secara ilahi ini merupakan batu kunci dalam memberikan kesaksian kepada dunia bahwa Yesus adalah Kristus.¹⁴

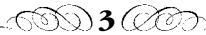
Nabi Joseph Smith ... menyatakan, “Saya memberi tahu para saudara bahwa Kitab Mormon adalah yang paling benar di antara buku mana pun di bumi, dan batu kunci agama kita, dan seseorang akan menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada melalui buku lain mana pun.” [*History of the Church*, 4:461] Tidak adakah sesuatu dalam lubuk hati kita yang berhasrat untuk berada lebih dekat kepada Allah, untuk lebih seperti Dia dalam kehidupan sehari-hari kita, untuk merasakan keberadaan-Nya bersama kita secara terus-menerus? Jika ya, maka Kitab Mormon akan membantu kita melakukan lebih banyak daripada kitab lain mana pun

Brother terkasih kita, Presiden Marion G. Romney, ... yang dia sendiri mengetahui mengenai kekuatan yang berada dalam kitab ini, bersaksi mengenai berkat-berkat yang dapat datang ke dalam kehidupan mereka yang akan membaca dan menelaah Kitab Mormon. Dia berkata:

“Saya merasa yakin bahwa jika, di rumah kita, orangtua mau membaca Kitab Mormon dengan doa yang sungguh-sungguh dan secara teratur, baik sendiri maupun bersama anak-anak mereka, roh dari kitab yang hebat itu akan datang memenuhi rumah kita dan semua yang tinggal di dalamnya. Roh kekhidmatan akan meningkat; rasa saling menghormati dan saling timbang rasa akan tumbuh. Roh pertikaian akan pergi. Orangtua akan menasihati anak-anak mereka dengan kasih dan kebijaksanaan yang lebih besar. Anak-anak akan

menjadi lebih tanggap dan tunduk pada nasihat orangtua mereka. Kesalehan akan meningkat. Iman, harapan, dan kasih amal—kasih murni Kristus—akan melimpah dalam rumah dan kehidupan kita, mendatangkan kedamaian, sukacita, dan kebahagiaan” (*Ensign*, Mei 1980, hlm. 67).

Janji-janji ini—kasih dan keharmonisan yang meningkat dalam rumah, rasa hormat yang lebih besar di antara orangtua dan anak, kerohanian dan kesalehan yang meningkat—bukanlah janji sia-sia, namun benar-benar apa yang Nabi Joseph Smith maksudkan ketika dia mengatakan Kitab Mormon akan menolong kita berada lebih dekat kepada Allah.¹⁵



Kitab Mormon mengajarkan ajaran yang benar, membingungkan ajaran palsu, dan menyingkapkan musuh-musuh Kristus.

Tuhan Sendiri telah menyatakan bahwa Kitab Mormon memuat “kegenapan Injil Yesus Kristus” (A&P 20:9). Itu tidak berarti memuat setiap ajaran, setiap doktrin yang pernah diwahyukan. Alih-alih, itu berarti bahwa dalam Kitab Mormon kita akan menemukan kegenapan ajaran-ajaran yang diperlukan untuk keselamatan kita. Dan itu diajarkan secara gamblang dan secara sederhana sehingga bahkan anak-anak dapat mempelajari jalan keselamatan dan permuliaan. Kitab Mormon menawarkan begitu banyak yang memperluas pemahaman kita tentang ajaran-ajaran keselamatan. Tanpa itu, banyak dari apa yang diajarkan dalam kitab suci-kitab suci lain tidak akan hampir segamblang dan seberharga seperti kitab ini.¹⁶

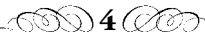
Sepanjang yang berhubungan dengan mengkhotbahkan Injil, Kitab Mormon berisikan penjelasan yang paling jelas, paling ringkas, dan paling lengkap. Tidak ada catatan lain untuk dibandingkan dengannya. Dalam catatan apa Anda mendapatkan pemahaman selengkap itu mengenai sifat Kejatuhan, sifat kematian jasmani dan rohani, ajaran tentang Pendamaian, ajaran tentang keadilan dan belas kasihan sebagaimana yang berhubungan dengan Pendamaian, dan asas-asas dan tata cara-tata cara Injil? Kitab Mormon berisikan laporan yang paling menyeluruh mengenai ajaran-ajaran dasar ini.¹⁷

Kitab Mormon ... mengesahkan dan mengklarifikasi Alkitab. Kitab itu menyingkirkan batu sandungan, kitab itu memulihkan banyak hal yang gableng dan berharga. Kami bersaksi bahwa ketika digunakan bersama, Alkitab dan Kitab Mormon membingungkan ajaran-ajaran palsu, menghentikan perselisihan, dan menegakkan perdamaian (lihat 2 Nefi 3:12).¹⁸

Kita ... hendaknya mengetahui Kitab Mormon lebih baik daripada kitab lainnya. Tidak saja kita hendaknya mengetahui apa sejarah dan kisah-kisah yang membangkitkan iman yang dikandungnya, tetapi kita hendaknya memahami ajaran-ajarannya. Jika kita benar-benar melakukan penelaahan kita dan mendekati Kitab Mormon dari aspek ajarannya, kita dapat mengungkapkan kesalahan-kesalahan dan menemukan kebenaran-kebenaran untuk memerangi banyak teori dan filosofi palsu manusia saat ini.

Saya telah memerhatikan di lingkungan Gereja sebuah perbedaan dalam kearifan, wawasan, keyakinan, dan semangat di antara mereka yang mengetahui dan mencintai Kitab Mormon dan mereka yang tidak. Kitab itu merupakan ayakan yang hebat.¹⁹

Kitab Mormon mengungkapkan musuh-musuh Kristus. Kitab itu membingungkan ajaran-ajaran palsu dan menghentikan perselisihan (lihat 2 Nefi 3:12). Kitab itu membentengi para pengikut Kristus yang rendah hati terhadap rencana, strategi, dan ajaran-ajaran jahat iblis di zaman kita. Jenis orang yang murtad dalam Kitab Mormon sama dengan jenis yang kita miliki sekarang. Allah, dengan pengetahuan-Nya yang tak terbatas, membentuk Kitab Mormon demikian agar kita dapat melihat kesalahan dan mengetahui bagaimana memerangi konsep-konsep pendidikan, politik, keagamaan, dan filosofi palsu di zaman kita.²⁰



**Ajaran dan Perjanjian adalah penghubung
yang mengikat di antara Kitab Mormon dan
pekerjaan berkelanjutan Pemulihan.**

Saya ingin berbicara khususnya mengenai Kitab Mormon serta Ajaran dan Perjanjian. Kedua kitab suci zaman akhir yang luar biasa ini diikat bersama sebagai wahyu-wahyu dari Allah Israel untuk

tujuan pengumpulan dan persiapan umat-Nya bagi kedatangan kedua Tuhan

Kepada Nabi Joseph Smith Tuhan berfirman, “Tetapi angkatan ini akan memperoleh firman-Ku melalui kamu” (A&P 5:10). Kitab Mormon dan Ajaran dan Perjanjian adalah bagian dari penggenapan janji itu. Bersama-sama kedua karya tulisan suci agung ini mendatangkan berkat-berkat besar kepada angkatan ini

Masing-masing dari kedua kitab suci zaman akhir yang luar biasa ini memberikan kesaksian yang kuat dan jelas mengenai Tuhan Yesus Kristus. Hampir setiap halaman baik dalam Ajaran dan Perjanjian maupun Kitab Mormon mengajarkan mengenai Tuan—kasih besar-Nya untuk anak-anak-Nya dan kurban Pendamaian-Nya—dan mengajarkan kita bagaimana hidup agar kita dapat kembali kepada-Nya dan Bapa Surgawi kita.

Masing-masing dari kedua kitab suci zaman akhir yang luar biasa ini berisikan pengetahuan dan kuasa untuk membantu kita menjalani hidup yang lebih baik di zaman kefasikan dan kejahatan besar. Mereka yang menyelidiki lembaran-lembaran kedua kitab ini dengan cermat dan doa yang sungguh-sungguh akan menemukan penghiburan, nasihat, bimbingan, dan kuasa yang tenang untuk meningkatkan kehidupan mereka.²¹

Ajaran dan Perjanjian adalah penghubung yang mengikat di antara Kitab Mormon dan pekerjaan berkelanjutan Pemulihan melalui Nabi Joseph Smith dan para penggantinya.

Dalam Ajaran dan Perjanjian kita mempelajari mengenai pekerjaan bait suci, keluarga kekal, tingkat kemuliaan, organisasi Gereja, dan banyak kebenaran-kebenaran besar lain mengenai Pemulihan

Kitab Mormon adalah “batu kunci” agama kita, dan Ajaran dan Perjanjian adalah batu tudung, dengan wahyu zaman akhir yang berkelanjutan. Tuhan telah membubuhkan cap persetujuan-Nya terhadap kedua batu kunci dan batu tudung tersebut.²²

Ajaran dan Perjanjian adalah kitab suci mulia yang diberikan langsung kepada angkatan kita. Kitab itu berisikan kehendak Tuhan untuk kita di zaman akhir ini yang mendahului kedatangan kedua Kristus. Kitab itu berisikan banyak kebenaran dan ajaran-ajaran yang tidak sepenuhnya diungkapkan dalam tulisan suci

lain. Seperti Kitab Mormon, kitab itu akan memperkuat mereka yang dengan cermat dan doa yang sungguh-sungguh menelaah halaman-halamannya.

Apakah kita, sebagai Orang Suci dari Allah Yang Mahatinggi, menghargai firman yang telah Dia pelihara untuk kita dengan pengurbanan yang demikian besar? Apakah kita menggunakan kitab-kitab dari wahyu zaman akhir ini untuk memberkati kehidupan kita dan melawan kekuatan dari si jahat? Inilah tujuan mengapa kitab-kitab ini diberikan. Bagaimana mungkin kita tidak dapat dihukum di hadapan Tuhan jika kita memperlakukan kitab-kitab itu dengan remeh dengan membiarkannya berdebu di atas rak-rak buku kita?

Brother dan sister yang terkasih sekalian, saya memberikan kesaksian tulus saya bahwa kitab-kitab ini berisikan pikiran dan kehendak Tuhan untuk kita di zaman percobaan dan kesengsaraan ini. Kitab-kitab ini sejajar dengan Alkitab untuk memberikan kesaksian mengenai Tuhan dan pekerjaan-Nya. Kitab-kitab ini berisikan suara Tuhan bagi kita di zaman akhir ini. Semoga kita berpaling padanya dengan niat hati yang tulus dan menggunakannya dengan cara yang Tuhan inginkan untuk digunakan.²³

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Sewaktu Anda membaca ajaran-ajaran Presiden Benson mengenai Kitab Mormon sebagai batu kunci agama kita (lihat bagian 1), pikirkan mengenai tempatnya dalam kehidupan Anda. Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadikan Kitab Mormon lebih penting dalam upaya-upaya kita untuk menjalankan Injil?
- Presiden Benson mengatakan bahwa Kitab Mormon memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus dan membawa kita lebih dekat kepada Allah (lihat bagian 2). Apa beberapa hal yang telah Anda pelajari mengenai Juruselamat setelah Anda menelaah Kitab Mormon? Bagaimana Kitab Mormon telah membawa Anda dan keluarga Anda lebih dekat kepada Allah?
- Mengapa kita hendaknya “mengetahui Kitab Mormon lebih baik daripada kitab lainnya”? Bagaimana ajaran-ajaran dalam Kitab

Mormon telah membentengi Anda melawan “ajaran-ajaran iblis di zaman kita”? (lihat bagian 3).

- Dengan cara-cara apa Kitab Mormon dan Ajaran dan Perjanjian bekerja bersama untuk memperkuat kita? (lihat bagian 4).

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yesaya 29:9–18; 1 Nefi 13:35–41; 2 Nefi 25:23, 26; 29:6–9; A&P 1:17–29

Bantuan Mengajar

“Kebanyakan buku pedoman belajar memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memulai pembahasan dan memastikannya terus berlangsung. Anda dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan ini dan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan Anda sendiri. Ajukan pertanyaan yang mendorong komentar bermakna dan membantu perorangan merenungkan Injil dengan sungguh-sungguh” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 63).

Catatan

1. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 489.
2. Lihat, untuk contoh, “The Book of Mormon Is the Word of God,” *Ensign*, Mei 1975, 63–65; “A New Witness for Christ,” *Ensign*, November 1984, 6–8; lihat juga *Ezra Taft Benson: A Biography*, 40–93.
3. “A Sacred Responsibility,” *Ensign*, Mei 1986, 78; lihat juga *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Lorenzo Snow* (2012), 157–160.
4. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 495.
5. “Cleansing the Inner Vessel,” *Ensign*, Mei 1986, 5.
6. “Cleansing the Inner Vessel,” 5–6.
7. “The Book of Mormon Is the Word of God,” *Ensign*, Januari 1988, 5.
8. “A Sacred Responsibility,” *Ensign*, Mei 1986, 78; cetak miring dihilangkan dari asli.
9. “Flooding the Earth with the Book of Mormon,” *Ensign*, November 1988, 6.
10. “A New Witness for Christ,” 6.
11. “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” *Ensign*, November 1986, 5, 6.
12. “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” 4.
13. “Come unto Christ,” *Ensign*, November 1987, 83.
14. “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” 4, 5.
15. “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” 7. Presiden Marion G. Romney melayani sebagai penasihat dalam Presidensi Utama dari Juli 1972 hingga November 1985.
16. “The Book of Mormon—Keystone of Our Religion,” 6.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 56
18. “A New Witness for Christ,” 8.
19. “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *Ensign*, Desember 1988, 4.
20. “The Book of Mormon Is the Word of God,” *Ensign*, Januari 1988, 3.
21. “The Gift of Modern Revelation,” *Ensign*, November 1986, 79.
22. “The Book of Mormon and the Doctrine and Covenants,” *Ensign*, Mei 1987, 83.
23. “The Gift of Modern Revelation,” 80.



Mengisi Bumi dan Kehidupan Kita dengan Kitab Mormon

“Ada kuasa dalam [Kitab Mormon] yang akan mulai mengalir ke dalam hidup Anda pada saat Anda memulai suatu penelaahan yang serius terhadap kitab tersebut.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Pada konferensi umum bulan April 1989, Presiden Thomas S. Monson membaca sebuah pesan dari Presiden Ezra Taft Benson kepada anak-anak di Gereja. Dalam pesannya, Presiden Benson mengatakan:

“Saya tahu Anda membaca Kitab Mormon, karena saya telah menerima ratusan surat pribadi dari Anda memberi tahu saya bahwa Anda membaca kitab sakral ini. Itu membuat saya menangis kegirangan ketika saya mendengar ini

Betapa senang saya mendengar mengenai kecintaan Anda terhadap Kitab Mormon. *Saya* juga mencintainya, dan Bapa Surgawi ingin Anda untuk terus mempelajari Kitab Mormon setiap hari. Itu adalah karunia khusus Bapa Surgawi untuk Anda. Dengan mengikuti ajaran-ajarannya, Anda akan belajar melakukan kehendak Bapa kita di Surga.”¹

Di seluruh Gereja, para Orang Suci Zaman Akhir mengindahkan nasihat ini dari nabi mereka. Laporan berikut memberikan contoh mengenai berkat-berkat yang datang kepada mereka yang menanggapi panggilan Presiden Benson untuk “mengisi bumi dan kehidupan [mereka] dengan Kitab Mormon.”²

“‘Dia tidak mungkin serius!’ Margo Merrill berpikir ... ketika dia pertama kali mendengar permintaan Presiden Ezra Taft Benson



Jutaan orang telah datang kepada Kristus karena kebenaran-kebenaran dalam kitab yang diberikan Moroni kepada Joseph Smith.

agar orangtua membaca Kitab Mormon bersama anak-anak mereka. ‘Anak-anak saya baru berusia enam, lima, dan dua tahun. Saya hanya akan buang-buang waktu dan kesabaran saya.’

Bagaimanapun, Brother dan Sister Merrill memutuskan untuk mencoba membaca Kitab Mormon bersama anak-anak mereka. Ketika mereka tiba pada cerita mengenai Nefi dan panahnya yang patah, Melissa yang berusia enam tahun jatuh sakit dengan penyakit radang paru-paru.

‘Melissa memohon kepada saya untuk mengizinkan dia kembali ke sekolah meskipun dia sakit,’ Margo [berkata]. ‘Dia mengatakan bahwa jika dia tidak kembali ke sekolah, temannya, Pamela—yang adalah anggota dari gereja lain—tidak akan tahu apa yang terjadi pada Nefi. Kemudian Melissa menangis tersedu dan jatuh ke dalam pelukan kedua lengan saya. Saya menghapus air matanya menyaran agar dia menelepon Pamela dan memberi tahu dia apa yang terjadi pada Nefi.’

Sewaktu saya mendengar Melissa menceritakan secara detail insiden mengenai anak panah Nefi yang patah, saya teringat pemikiran awal saya mengenai membuang waktu dan kesabaran saya membaca Kitab Mormon kepada anak-anak kecil saya. Ah, betapa saya telah meremehkan kemampuan mereka untuk memetik pelajaran dari Kitab Mormon!”³

Howard J. McOmber II merenungkan imbauan Presiden Benson untuk mengisi bumi dengan Kitab Mormon. Dia bertanya-tanya, “Bagaimana mungkin saya sebagai individu dapat menjadi bagian yang penting dari kegiatan seperti itu?”

Lalu suatu malam,” Brother McOmber berkata, “sewaktu saya merenungkan masalah ini saya menyadari bahwa saya dapat memberikan kepada setiap orang yang lewat di jalan depan rumah saya kesempatan untuk menerima satu jilid Kitab Mormon.

Tetapi ada satu masalah—mereka mengenal saya. Mereka mengetahui mengenai anjing saya yang menggonggong terlalu sering—dan terlalu awal di pagi hari. Mereka tahu bahwa halaman rumah saya bukan merupakan taman yang paling terawat di lingkungan tetangga. Mereka tahu kelemahan-kelemahan saya sebagai tetangga; mereka mungkin akan menolak tawaran saya.

Bagaimanapun, saya bertekad untuk beriman dan tetap melakukannya. Saya akan menawarkan kepada mereka Kitab Mormon—bahkan meskipun mereka akan melemparkannya, atau membiarkannya berdebu di rak-rak mereka selama bertahun-tahun. Namun saya mendapati diri saya berpikiran negatif; saya hampir meyakinkan diri saya bahwa upaya saya tidak akan membuahkan hasil apa pun.

Lalu saya teringat bahwa saya mengenal tetangga-tetangga saya paling tidak sebaik mereka mengenal saya. Beberapa di antara mereka telah menceritakan lelucon yang tidak jelas dalam pertemuan pengembangan masyarakat terakhir, dan beberapa orang telah minum minuman keras terlalu banyak dalam acara barbekyu lingkungan tetangga terakhir. Beberapa tampaknya memiliki sedikit tujuan dalam kehidupan mereka. Saya bertanya-tanya dalam hati seperti apa kondisinya seandainya saya bukan anggota Gereja, atau seandainya saya tidak pernah mendengar tentang Kitab Mormon. Jelas, kitab ini dapat membantu mereka yang bersedia memberikan kesempatan.

Jadi saya menghubungi semua orang di jalan dekat rumah saya dan menawarkan Kitab Mormon—dan mereka semua berterima kasih kepada saya! Kegiatan tersebut berjalan sangat baik sehingga saya pergi ke jalan berikutnya, menyelesaikan subdivisi saya, dan kemudian melanjutkan ke subdivisi berikutnya. Setelah selesai, saya telah mengunjungi 104 rumah dan memberikan empat puluh kitab.

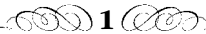
Menawarkan Kitab Mormon kepada kenalan-kenalan mulai menjadi lebih mudah.

Pada akhirnya saya telah memberikan Kitab Mormon kepada tujuh puluh lima karyawan di tempat saya bekerja. Dua puluh tiga di antaranya mengikuti pembahasan misionaris. Tujuh orang kemudian dibaptiskan, dan empat anak dari rekan sekerja saya juga menjadi anggota Gereja. Satu orang mengikuti dua pembahasan misionaris tetapi kemudian kehilangan minat untuk menyelidiki Gereja. Tujuh bulan kemudian, setelah dia pindah kerja di perusahaan lain, dia menelepon untuk memberi tahu saya bahwa dia telah membaca Kitab Mormon dan menyadari bahwa dia merasakan sentuhan Roh yang damai dan menenteramkan, persis seperti yang telah saya gambarkan. Dia, juga, segera menyelesaikan pembahasan misionaris dan dibaptiskan.

Saya menyukai Kitab Mormon. Saya memikirkannya sebagai kartu panggilan Tuhan, dan saya kagum betapa mudah memulai pambanjiran rohani dengan kitab itu pada skala pribadi. Ketika kita melakukan pekerjaan Tuhan, kita mendapatkan bantuan-Nya.”⁴

Seorang anggota lainnya menceritakan mengenai perubahan yang terjadi dalam kesaksiannya sewaktu dia mengikuti nasihat Presiden Benson untuk membaca Kitab Mormon: “Ketika Presiden Benson mengajak kita untuk membaca Kitab Mormon, saya berusia 15 tahun. Saya sudah merupakan pembaca tulisan suci yang setia, dengan fokus sebagian besar pada Perjanjian Baru. Tetapi atas desakan Presiden Benson, saya mulai menelaah Kitab Mormon setiap hari. Itu merupakan titik balik besar bagi saya. Perjanjian Baru telah mengajar saya mengenai pelayanan duniawi Yesus Kristus, dan saya akan selalu bersyukur untuk itu. Tetapi saya membutuhkan pemahaman yang mendalam dari penelaahan Kitab Mormon. Sementara Alkitab membantu saya mengetahui mengenai apa yang Yesus lakukan untuk umat di Tanah Suci, Kitab Mormon memberi saya pemahaman yang lebih dalam mengenai apa yang Dia lakukan untuk saya. Melalui penelaahan Kitab Mormon, saya memperoleh kesaksian tentang Pendamaian tak terbatas Juruselamat saya. Dan kemudian, ketika saya menghadapi krisis yang menguji iman saya, saya berpaling ke Kitab Mormon untuk penghiburan dan kekuatan. Sekarang saya tidak pernah membiarkan satu hari tanpa membaca Kitab Mormon.”⁵

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



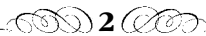
Kitab Mormon ditulis untuk kita.

Kitab Mormon ... ditulis untuk zaman kita. Orang-orang Nefi tidak pernah memiliki kitab ini; demikian juga orang-orang Laman di zaman dahulu. Kitab ini diperuntukkan bagi kita. Mormon menulis menjelang akhir peradaban bangsa Nefi. Di bawah ilham Allah, yang melihat segala hal dari awal, dia meringkas berabad-abad catatan, memilih cerita-cerita, pembicaraan, dan peristiwa-peristiwa yang akan paling bermanfaat bagi kita.

Setiap dari penulis utama Kitab Mormon bersaksi bahwa dia menulis untuk angkatan-angkatan yang akan datang Jika mereka melihat zaman kita dan memilih hal-hal itu yang akan paling berguna bagi kita, tidakkah dengan cara seperti itu pula kita hendaknya menelaah Kitab Mormon? Kita hendaknya terus-menerus menanyakan kepada diri kita sendiri, “Mengapa Tuhan mengilhami Mormon (atau Moroni atau Alma) untuk menyertakan itu dalam catatannya? Apa pelajaran yang dapat saya petik dari itu untuk menolong saya hidup di zaman dan masa ini?”

Dan ada contoh demi contoh tentang bagaimana pertanyaan itu akan dijawab. Misalnya, dalam Kitab Mormon kita menemukan sebuah pola untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua. Sebuah bagian penting dari kitab itu berpusat pada beberapa dekade tidak lama sebelum kedatangan Kristus ke Amerika. Melalui penelaahan yang saksama mengenai periode waktu itu, kita dapat memutuskan mengapa beberapa orang dihancurkan dalam penghakiman yang mengerikan yang mendahului kedatangan-Nya dan apa yang membawa orang lain untuk berdiri di bait suci di tanah Kelimpahan dan mengulurkan tangan mereka ke dalam luka-luka di tangan dan kaki-Nya.

Dari Kitab Mormon kita belajar bagaimana para murid Kristus hidup di masa perang. Dari Kitab Mormon kita melihat kejahatan dari gerombolan rahasia digambarkan dalam kenyataan yang hidup dan pahit. Dalam Kitab Mormon kita menemukan pelajaran-pelajaran yang berkaitan dengan penganiayaan dan kemurtadan. Kita belajar banyak tentang bagaimana melakukan pekerjaan misionaris. Dan lebih banyak dari tempat lain mana pun, kita melihat dalam Kitab Mormon bahaya materialisme dan menaruh hati kita pada hal-hal dari dunia. Dapatkah siapa pun meragukan bahwa kitab ini dimaksudkan bagi kita dan bahwa di dalamnya kita menemukan kuasa yang besar, hiburan yang besar, dan perlindungan yang besar?⁶



Sewaktu kita menelaah Kitab Mormon setiap hari, kuasa kitab tersebut akan mengalir ke dalam kehidupan kita.

Bukan hanya bahwa Kitab Mormon mengajarkan kita kebenaran, meskipun sesungguhnya memang demikian adanya. Bukan hanya

bahwa Kitab Mormon memberikan kesaksian mengenai Kristus, meskipun kenyataannya memang demikian juga adanya. Tetapi ada sesuatu yang lebih. Ada kuasa dalam kitab yang akan mulai mengalir ke dalam kehidupan Anda pada saat Anda mulai melakukan penelaahan kitab tersebut dengan serius. Anda akan menemukan kuasa yang lebih besar untuk melawan godaan. Anda akan menemukan kuasa untuk menghindari tipu muslihat. Anda akan menemukan kuasa untuk tetap berada di jalan yang lurus dan sempit. Tulisan suci disebut “firman kehidupan” (A&P 84:85), dan tidak ada di mana pun itu lebih benar daripada dalam Kitab Mormon. Ketika Anda mulai lapar dan haus akan firman itu, Anda akan menemukan kehidupan Anda semakin berkelimpahan.⁷

Manusia mungkin saling menipu, tetapi Allah tidak menipu manusia. Oleh karena itu, Kitab Mormon memberikan ujian terbaik untuk menentukan kebenarannya—yaitu, membacanya dan kemudian menanyakan kepada Allah apakah itu benar [lihat Moroni 10:4]

Maka, inilah kepastian tertinggi bagi orang yang hatinya jujur—untuk mengetahui melalui wahyu pribadi dari Allah bahwa Kitab Mormon benar. Jutaan orang telah mengikuti ujian tersebut dan mengetahui hasilnya, dan jutaan orang lainnya akan mengetahuinya

Sekarang, roh maupun tubuh, sesungguhnya membutuhkan makanan secara terus-menerus. Makanan kemarin tidak cukup untuk mendukung kebutuhan hari ini. Maka demikian pula, pembacaan yang kurang sering terhadap “kitab yang paling benar di antara kitab mana pun di bumi,” sebagaimana yang disebut oleh Joseph Smith, tidaklah cukup. (*History of the Church*, 4:461).

Tidak semua kebenaran memiliki nilai yang setara, demikian pula tidak semua tulisan suci memiliki nilai yang sama. Apa cara yang lebih baik untuk memberi makan roh selain sering menyangkan diri dengan kitab yang dikatakan oleh Nabi Joseph Smith akan membuat manusia “lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajarannya, daripada kitab lain”? (*History of the Church*, 4:461).⁸

Apakah akibat-akibat kekal bergantung pada tanggapan kita terhadap kitab ini? Ya, baik pada berkat kita ataupun penghukuman kita.



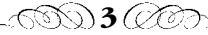
“Saya memiliki visi untuk mengisi bumi dengan Kitab Mormon.”

Setiap Orang Suci Zaman Akhir hendaknya menjadikan penelaahan kitab ini sebagai kegiatan seumur hidup. Kalau tidak, dia menempatkan jiwanya dalam bahaya dan mengabaikan sesuatu yang dapat memberikan kesatuan rohani dan intelektual di sepanjang kehidupannya. Ada perbedaan di antara orang insaf yang dibangun di atas batu karang Kristus melalui Kitab Mormon dan tetap berpegang pada batang besi, dan orang yang tidak.⁹

Melalui Kitab Mormon, kita memiliki semakin banyak orang yang telah diyakinkan bahwa Yesus adalah Kristus. Sekarang kita membutuhkan semakin banyak orang yang akan menggunakan Kitab Mormon untuk memiliki komitmen terhadap Kristus. Kita perlu untuk diyakinkan dan memiliki komitmen.

... Brother dan sister terkasih, marilah kita membaca Kitab Mormon dan yakin bahwa Yesus adalah Kristus. Marilah kita membaca ulang Kitab Mormon secara terus-menerus agar kita dapat sepenuhnya datang kepada Kristus, memiliki komitmen kepada-Nya, dan terfokus pada-Nya.

Kita menghadapi tantangan dari musuh setiap hari. Tantangan di masa sekarang akan lebih besar daripada tantangan di masa lalu, dan tantangan ini akan meningkat baik secara rohani maupun jasmani. Kita harus dekat kepada Kristus, kita harus mengambil nama-Nya ke atas diri kita setiap hari, selalu mengingat Dia, dan mematuhi perintah-perintah-Nya.¹⁰



Kita harus mengisi bumi dan kehidupan kita dengan Kitab Mormon

Kita masing-masing perlu memperoleh kesaksian kita sendiri tentang Kitab Mormon melalui Roh Kudus. Lalu kesaksian kita, digabungkan dengan Kitab Mormon, hendaknya dibagikan kepada orang lain agar mereka juga dapat mengetahui, melalui Roh Kudus, mengenai kebenarannya.¹¹

Dapatkah Anda membayangkan apa yang akan terjadi dengan semakin meningkatnya jumlah Kitab Mormon di tangan-tangan misionaris yang jumlahnya semakin banyak, yang mengetahui cara menggunakannya dan yang telah dilahirkan dari Allah? Ketika ini terjadi, kita akan mendapatkan tuaian jiwa yang melimpah yang telah Tuhan janjikan.¹²

Saya memiliki keyakinan: Semakin banyak kita mengajarkan dan mengkhhotbahkan Injil dari Kitab Mormon, semakin kita menyenangkan Tuhan dan semakin besar kuasa kita untuk berbicara. Dengan berbuat demikian, kita akan meningkatkan orang insaf kita dalam jumlah yang besar, baik di lingkungan Gereja maupun di antara orang-orang melalui pencarian jiwa yang kita lakukan Maka, tanggung jawab kita adalah untuk mengajarkan asas-asas Injil yang ada dalam Alkitab dan Kitab Mormon. “Ini akan menjadi ajaran mereka, sebagaimana mereka akan diarahkan oleh Roh” (A&P 42:13).¹³

Kitab Mormon adalah alat yang telah dirancang Allah untuk “menyapu bumi bagaikan dengan air bah untuk mengumpulkan umat pilihan-[Nya].” (Musa 7:62). Jilid kitab suci yang sakral ini perlu menjadi lebih sentral dalam pengkhhotbahannya, pengajaran kita, dan pekerjaan misionaris kita.

... Di zaman media elektronik sekarang dan dengan firman yang dicetak yang didistribusikan secara masal, Allah akan menuntut pertanggungjawaban kita jika sekarang kita tidak membagikan Kitab Mormon secara besar-besaran.

Kita memiliki Kitab Mormon, kita memiliki anggota, kita memiliki misionaris, kita memiliki sumber-sumber, dan dunia memiliki kebutuhan. Sekaranglah waktunya!

Brother dan sister terkasih, kita hampir tidak memahami kuasa Kitab Mormon, dan juga peran ilahi yang harus dimilikinya, maupun sejauh mana kitab tersebut harus dibagikan

Saya menantang kita semua untuk memikirkan dengan doa yang sungguh-sungguh langkah-langkah yang dapat kita ambil secara pribadi untuk membawa saksi baru bagi Kristus ini dengan lebih penuh ke dalam kehidupan kita sendiri dan ke dalam dunia yang sangat membutuhkannya.

Saya memiliki visi mengenai rumah-rumah yang telah diperingatkan, mengenai kelas-kelas yang hidup, dan mengenai mimbar-mimbar yang dipenuhi dengan semangat pesan Kitab Mormon.

Saya memiliki visi terhadap pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung, pejabat lingkungan dan cabang, dan pemimpin pasak dan pemimpin misi yang memberikan konseling kepada orang-orang kita mengenai kitab paling benar di antara kitab-kitab lain di bumi—Kitab Mormon.

Saya memiliki visi mengenai artis-artis yang akan menggunakan tema-tema dan karakter-karakter hebat dari Kitab Mormon ke dalam film, drama, sastra, musik, dan lukisan.

Saya memiliki visi mengenai ribuan misionaris pergi ke ladang misi dengan ratusan bagian tulisan suci yang dihafalkan dari Kitab Mormon sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan dunia yang mengalami kelaparan rohani.

Saya memiliki visi mengenai seluruh Gereja yang menjadi lebih dekat kepada Allah dengan mematuhi ajaran-ajaran dari Kitab Mormon.

Sesungguhnya, saya memiliki visi mengenai bumi yang dipenuhi dengan Kitab Mormon.¹⁴

Izinkanlah saya memberikan penghargaan kepada Anda para Orang Suci yang penuh iman yang berusaha mengisi bumi dan kehidupan Anda dengan Kitab Mormon. Tidak saja kita harus bergerak maju secara besar-besaran dengan memberikan lebih banyak Kitab Mormon, tetapi kita harus bergerak dengan berani membawa lebih banyak pesannya yang luar biasa ke dalam kehidupan kita sendiri dan di seluruh bumi.¹⁵

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Di bagian 1, Kajilah ulang nasihat Presiden Benson mengenai bagaimana menelaah Kitab Mormon. Bagaimanakah nasihat ini dapat membantu kita memenuhi tantangan-tantangan? Apa beberapa bagian tulisan suci dalam Kitab Mormon yang berhubungan dengan tantangan-tantangan yang kita hadapi?
- Dengan cara-cara bagaimana Anda telah melihat digenapinya janji-janji yang dicantumkan di bagian 2? Apa beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk membagikan Kitab Mormon kepada orang-orang yang membutuhkan janji-janji ini dalam kehidupan mereka?
- Apa menurut Anda arti dari “mengisi bumi dan kehidupan [kita] dengan Kitab Mormon”? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 3).

Tulisan Suci yang Berhubungan

2 Nefi 27:22; Mormon 8:26–41; Moroni 1:4; 10:3–5; lihat juga pengantar Kitab Mormon

Bantuan Belajar

Sementara Anda membaca, “garis bawahi dan tandai kata-kata atau ungkapan-ungkapan sehingga Anda dapat membedakan di antara gagasan-gagasan dalam satu [bagian tulisan suci] Di bagian pinggir, tulislah rujukan-rujukan tulisan suci yang mengklarifikasi bagian-bagian yang sedang Anda telaah” (*Mengkhobahkan Injil-Ku* [2004], 23).

Catatan

1. "To the Children of the Church," *Ensign*, Mei 1989, 81–82.
2. "Beware of Pride," *Ensign*, Mei 1989, 4.
3. LaRene Gaunt, "Does the Book of Mormon Count?" *Ensign*, Juni 1991, 20.
4. Howard J. McOmber II, dalam "Finding Truth in the Book of Mormon," *Ensign*, Januari 1996, 10–11.
5. Nama dirahasiakan, naskah tidak diterbitkan.
6. ("The Book of Mormon—Keystone of Our Religion," *Ensign*, November 1986, 6–7).
7. "The Book of Mormon—Keystone of Our Religion," 7.
8. "A New Witness for Christ," *Ensign*, November 1984, 6–7.
9. "The Book of Mormon Is the Word of God," *Ensign*, Januari 1988, 5.
10. "Come unto Christ," *Ensign*, November 1987, 84, 85.
11. "The Book of Mormon and the Doctrine and Covenants," *Ensign*, Mei 1987, 84.
12. "Born of God," *Ensign*, Juli 1989, 4.
13. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 58.
14. "Flooding the Earth with the Book of Mormon," *Ensign*, November 1988, 4, 5–6.
15. "Beware of Pride," 4.



Mengikuti Nabi yang Hidup

“Nabi paling penting, sepanjang yang berhubungan dengan kita, adalah nabi yang hidup di zaman kita.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Di suatu malam ketika Ezra Taft Benson berusia 15 tahun, dia duduk di meja makan malam bersama anggota keluarganya yang lain dan mendengarkan ayahnya membaca surat dari Presiden Joseph F. Smith dan penasihatnya dalam Presidensi Utama. Sebagian, surat tersebut berbunyi: “Kami menganjurkan dan mengimbau pemberlakuan ‘Malam Keluarga’ di seluruh Gereja, di mana ayah dan ibu dapat mengumpulkan putra dan putri mereka di sekitar mereka di dalam, serta mengajari mereka firman Tuhan Jika para Orang Suci mematuhi nasihat ini, kami berjanji bahwa berkat-berkat besar akan menjadi hasilnya. Kasih di rumah dan kepatuhan kepada orangtua akan meningkat. Iman akan dikembangkan dalam hati kaum muda Israel, dan mereka akan memperoleh kekuatan untuk melawan pengaruh jahat dan godaan yang menyerang mereka.”¹

Presiden Benson kemudian mengingat: “Ketika [ayah saya] selesai membaca surat itu, dia berkata, ‘Presidensi telah berbicara, dan ini adalah firman Tuhan kepada kita!’ Sejak saat itu hingga seterusnya, kami dengan tekun mengadakan malam keluarga di rumah masa kanak-kanak saya.”²

Ketika Presiden Benson memiliki keluarga sendiri, dia dan istrinya melanjutkan tradisi yang telah dia pelajari dari orangtua. Dia berkata, “Saya bersaksi mengenai pengalaman ini [di rumah orangtua saya] dan pengalaman malam-malam keluarga di rumah saya sendiri dapat menghasilkan berkat-berkat rohani.”³

Pada tahun 1947 Presidensi Utama mengarahkan para anggota Gereja untuk memperbarui upaya-upaya untuk mengadakan malam



Hari ini, para Orang Suci Zaman Akhir berkumpul di Pusat Konferensi dan di seluruh dunia untuk mendengarkan nabi yang hidup.

keluarga. Presiden Benson, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menekankan pokok tersebut dalam sebuah ceramah konferensi umum. Dia bersaksi bahwa keluarga adalah “lembaga ilahi,”⁴ dan dia mengingatkan para Orang Suci mengenai berkat-berkat yang akan datang jika mereka bersedia mengikuti nasihat nabi untuk memperkuat keluarga dan malam keluarga mereka. Dia bersaksi: “Kebahagiaan kita di sini dan di dunia yang akan datang berhubungan dengan pelaksanaan tanggung jawab besar ini dengan berhasil. Itu patut diupayakan, brother dan sister terkasih, perencanaan dan perhatian kita yang penuh doa, dan saya sangat yakin bahwa berkat-berkat besar akan diperoleh, bahwa sukacita dan kepuasan besar akan datang jika kita mengindahkan nasihat ini maupun nasihat-nasihat lain yang diberikan kepada kita oleh Presidensi Gereja.”⁵

Dengan telah menerima berkat-berkat karena mengindahkan nasihat para hamba pilihan Tuhan, Ezra Taft Benson sering mengimbau para Orang Suci Zaman Akhir untuk memberikan perhatian penuh pada nabi yang hidup. Dia memberikan kesaksian dengan berani mengenai panggilan ilahi setiap Presiden Gereja yang bersamanya dia melayani.⁶ Ketika Presiden Spencer W. Kimball, yang telah ditahbiskan sebagai Rasul pada hari yang sama dengan Presiden Benson, menyampaikan ceramah pertamanya sebagai Presiden Gereja kepada sekelompok pemimpin Gereja, Presiden Benson “bangkit dan dengan suara yang diliputi emosi, mengungkapkan perasaannya kepada semua yang hadir, pada dasarnya mengatakan: ‘Presiden Kimball, selama bertahun-tahun pertemuan-pertemuan ini diadakan, kami belum pernah mendengar ceramah seperti yang baru saja Anda sampaikan. Sesungguhnya adalah bahwa ada nabi di Israel.’”⁷ Dan ketika panggilan ilahi tersebut datang kepada Presiden Benson setelah kematian Presiden Kimball, dia menerimanya dengan kerendahan hati dan tekad. Dia Berkata, “Istri saya, Flora, dan saya telah berdoa terus-menerus agar Presiden Kimball diberi umur panjang dan agar Allah berkenan memberikan mukjizat yang lain berkenaan dengan kesehatannya. Sekarang Tuhan telah menyatakan kehendak-Nya, kami akan melakukan yang terbaik, di bawah arahan bimbingan-Nya, untuk memajukan pekerjaan Tuhan di bumi.”⁸

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Presiden Gereja adalah juru bicara Tuhan di bumi.

Belajarlah untuk memberikan perhatian pada nabi. Dia adalah juru bicara Tuhan dan satu-satunya orang yang dapat berbicara untuk Tuhan di zaman sekarang. Biarlah nasihatnya yang diilhami dijadikan sebagai prioritas. Biarlah perkataannya yang diilhami menjadi landasan untuk mengevaluasi nasihat yang diberikan oleh orang yang memiliki wewenang yang lebih rendah. Lalu hiduplah dekat dengan Roh sehingga Anda dapat mengetahui kebenaran akan semua hal.⁹

Juru bicara Tuhan dan nabi di atas muka bumi sekarang menerima wewenang-Nya melalui garis para nabi mulai dari Joseph Smith, yang ditahbiskan oleh Petrus, Yakobus, dan Yohanes, yang ditahbiskan oleh Kristus, yang dari dahulu hingga sekarang adalah pemimpin Gereja, Pencipta bumi ini, dan Allah yang di hadapannya semua manusia harus bertanggung jawab.¹⁰

Gereja ini tidak diarahkan oleh kebijaksanaan manusia. Saya tahu itu. Kuasa dan pengaruh Allah Yang Mahakuasa yang mengarahkan Gereja-Nya.¹¹

2

Nabi paling penting bagi kita adalah nabi yang hidup.

Allah mengetahui segala hal, yang akhir dari yang awal, dan tidak seorang pun menjadi presiden Gereja Yesus Kristus secara kebetulan, atau tetap berada di sana secara kebetulan, atau dipanggil ke surga secara kebetulan.

Nabi paling penting, sepanjang yang berhubungan dengan kita, adalah nabi yang hidup di zaman kita. Ini adalah nabi yang memiliki petunjuk-petunjuk untuk zaman sekarang dari Allah kepada kita. Wahyu Allah kepada Adam tidak memberi petunjuk kepada Nuh bagaimana membangun bahtera. Setiap angkatan memiliki kebutuhan akan tulisan suci kuno, ditambah dengan tulisan suci terkini dari nabi yang hidup. Oleh karena itu, pembacaan dan perenungan paling penting yang hendaknya Anda lakukan adalah mengenai perkataan terakhir yang diilhami dari juru bicara Tuhan.



Ketika sebagai Presiden Gereja, Ezra Taft Benson berbicara dengan kasih yang besar dan tingkat yang mendesak.

Itulah sebabnya penting bagi Anda untuk memiliki akses dan membaca dengan cermat kata-katanya

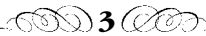
Ya, kami beryukur bagi nabi di zaman akhir ‘tuk kami [lihat *Nyanyian Rohani*, no. 8].¹²

Waspadalah terhadap mereka yang menggunakan perkataan nabi yang sudah mati untuk dibandingkan dengan perkataan dari nabi yang hidup, karena nabi yang hidup selalu yang utama.¹³

Setiap Presiden telah dipilih secara unik sesuai dengan waktu dan situasi yang dibutuhkan dunia dan Gereja. Mereka semua adalah “orang yang melayani di waktu yang tepat,” sebagaimana yang telah kita saksikan dengan Presiden Spencer W. Kimball. Renungkanlah mukjizat mengenai prapenahbisan dan persiapan itu! Walaupun dipanggil dan diberi kunci-kunci bertahun-tahun sebelum masanya jubah tersebut diberikan kepadanya, Presiden selalu merupakan orang yang benar di tempat yang tepat untuk masa itu. Mukjizat ini sendiri adalah salah satu indikasi dari keilahian Gereja.¹⁴

Saya ingin bertanya, apakah kita membutuhkan seorang nabi sejati yang dipilih Tuhan di bumi sekarang? Apakah orang di zaman Nuh membutuhkan nabi untuk memperingatkan mereka secara rohani dan duniawi? Jika seseorang menolak untuk mengikuti Nuh, apakah dia akan diselamatkan dari air bah? Namun Alkitab memberi tahu kita bahwa di zaman akhir di masa kita hidup, kejahatan orang-orang akan sebanding dengan kejahatan orang-orang di zaman Nuh ketika Allah membersihkan bumi dengan air bah [lihat Matius 24:37–39]. Apakah menurut Anda kita membutuhkan seorang nabi di zaman sekarang untuk memperingatkan kita dan mempersiapkan kita bagi pembersihan yang telah Allah janjikan akan datang, kali ini dengan api?¹⁵

Jika kita ingin mengetahui seberapa selaras kehidupan kita dengan Tuhan maka kita hendaknya bertanya kepada diri kita sendiri seberapa selaras kehidupan kita dengan pemimpin fana-Nya—seberapa baik kehidupan kita selaras dengan orang yang diurapi Tuhan—Nabi yang hidup—Presiden Gereja, dan dengan Kuorum Presidensi Utama.¹⁶



Nabi yang hidup memberitahukan kepada kita apa yang perlu kita tahu, tidak selalu apa yang kita ingin dengar.

Sebuah karakteristik yang mengungkapkan mengenai nabi sejati adalah bahwa dia menyatakan pesan dari Allah. Dia tidak meminta maaf atas pesannya, juga tidak merasa takut atas konsekuensi sosial apa pun yang mungkin mengarah pada ejekan dan penganiayaan.¹⁷

Terkadang ada orang yang merasa pengetahuan duniawi mereka mengenai hal tertentu lebih unggul daripada pengetahuan surgawi yang Allah berikan kepada nabi-Nya mengenai hal yang sama. Mereka merasa nabi harus memiliki mandat atau pelatihan duniawi yang sama dengan yang mereka miliki sebelum mereka bersedia menerima apa pun yang diucapkan nabi yang mungkin bertentangan dengan pendidikan duniawi mereka. Seberapa banyak pendidikan duniawi yang dimiliki Joseph Smith? Namun dia memberikan wahyu-wahyu mengenai segala jenis permasalahan. ... Kami mendorong pengetahuan duniawi dalam banyak bidang, tetapi ingatlah jika terdapat pertentangan di antara pengetahuan

duniawi dan perkataan nabi, Anda hendaknya bertahan di pihak nabi dan Anda akan diberkati dan pada akhirnya akan jelas bahwa Anda telah melakukan hal yang benar.

... Nabi tidak perlu mengatakan, “Maka firman Tuhan” untuk memberi kita tulisan suci.

Terkadang ada yang memperdebatkan mengenai perkataan nabi. Mereka mungkin mengatakan bahwa nabi memberi kita nasihat tetapi kita tidak berkewajiban untuk mengikutinya kecuali dia mengatakan itu adalah perintah. Tetapi Tuhan berfirman mengenai Nabi, “Engkau akan mengindahkan segala perkataan dan perintahnya yang akan dia berikan kepadamu.” (A&P 21:4).

... Nabi memberi tahu kita apa yang perlu kita tahu, tidak selalu apa yang kita ingin tahu.

“Engkau telah memaklumkan kepada kami hal-hal yang keras, lebih daripada yang sanggup kami tanggung,” saudara-saudara Nefi mengeluh. Tetapi Nefi menjawab dengan mengatakan, “Yang bersalah memandang kebenaran adalah keras, karena itu menyayat mereka ke lubuk hati terdalam.” (1 Nefi 16:1–2).

Presiden Harold B. Lee mengatakan:

“Anda mungkin tidak menyukai apa yang datang dari pemimpin Gereja. Itu mungkin bertentangan dengan pandangan politik Anda. Itu mungkin bertentangan dengan pandangan sosial Anda. Itu mungkin mencampuri urusan beberapa dari kehidupan sosial Anda Keselamatan Anda dan keselamatan kita bergantung pada apakah kita mengikuti nabi atau tidak Marilah kita memberikan perhatian pada Presiden Gereja.” (Conference Report, Oktober 1970, hlm. 152–153).

Tetapi justru nabi yang hidup yang benar-benar membuat gusar dunia. “Bahkan di Gereja,” Presiden Kimball berkata, “banyak yang cenderung memperindah makam nabi-nabi zaman dahulu dan secara mental merajam nabi-nabi yang hidup.” (*Instructor*, 95:257).

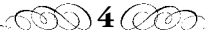
Mengapa? Karena nabi yang hidup memberi tahu kita secara tepat apa yang perlu kita ketahui sekarang, dan dunia lebih menyukai nabi-nabi yang sudah mati atau khawatir mengenai urusan-urusan mereka sendiri

Bagaimana kita menanggapi perkataan nabi yang hidup ketika dia memberi tahu kita apa yang perlu kita ketahui, tetapi kita memilih untuk tidak mendengarkan, adalah ujian dari kesetiaan kita

Orang yang terpelajar mungkin merasa nabi diilhami hanya ketika dia setuju dengan perkataan yang diucapkannya, jika yang sebaliknya terjadi maka nabi hanya memberikan pendapatnya—berbicara sebagai orang biasa. Orang kaya mungkin merasa mereka tidak perlu mengindahkan nasihat dari seorang nabi biasa

... Nabi tidaklah perlu untuk menjadi populer dengan dunia atau yang duniawi.

Sewaktu seorang nabi mengungkapkan kebenaran itu membagi orang-orang. Orang yang jujur hatinya mengindahkan perkataannya tetapi orang yang tidak benar mengabaikan nabi tersebut atau justru melawannya. Ketika nabi menunjukkan dosa-dosa dunia, dunia ingin membungkam mulut nabi tersebut, atau bertindak seolah-olah nabi tidak pernah ada, alih-alih bertobat dari dosa-dosa mereka. Popularitas tidak pernah merupakan ujian kebenaran. Banyak nabi telah dibunuh atau disingkirkan. Karena kita sudah lebih dekat dengan kedatangan kedua Tuhan, Anda dapat mengantisipasi bahwa sewaktu orang-orang di dunia menjadi lebih jahat, nabi akan menjadi semakin kurang populer bagi mereka.¹⁸



Kita akan diberkati sewaktu kita mengikuti nabi yang hidup.

Untuk membantu Anda melewati ujian-ujian berat yang ada di hadapan, saya akan memberi Anda ... sebuah kunci utama yang, jika Anda bersedia menghormatinya, akan memberkati Anda dengan kemuliaan Allah dan membawa Anda pada kemenangan meskipun menghadapi amarah Setan.

... Sebagai Gereja kita menyanyikan nyanyian pujian, “Kami Bersyukur bagi Nabi” [*Nyanyian Rohani*, no. 8]. Berikut adalah kunci utama tersebut—Mengikuti nabi

... Nabi adalah satu-satunya orang yang berbicara atas nama Tuhan dalam segala hal.

Di bagian 132 ayat 7 dari Ajaran dan Perjanjian Tuhan berbicara mengenai nabi—presiden Gereja—dan mengatakan:

“Tidak pernah ada selain satu orang di atas bumi pada suatu masa ke atas siapa kuasa ini dan kunci-kunci imamat ini dianugerahkan.”

Lalu di bagian 21 ayat 4–6, Tuhan menyatakan:

“Karenanya, yang berarti gereja, engkau akan mengindahkan segala perkataan dan perintahnya yang akan dia berikan kepadamu ketika dia menerimanya, berjalan dalam segala kekudusan di hadapan-Ku;

Karena perkataannya akan kamu terima, seolah-olah dari mulut-Ku sendiri, dalam segala kesabaran dan iman.

Karena dengan melakukan hal-hal ini gerbang-gerbang neraka tidak akan berjaya melawanmu.”¹⁹

Nabi tidak akan pernah menyesatkan Gereja.

Presiden Wilford Woodruff menyatakan: “Saya berkata kepada Israel, Tuhan tidak akan pernah mengizinkan saya atau orang lain mana pun yang bertindak sebagai presiden Gereja ini untuk menyesatkan Anda. Itu tidak ada dalam programnya. Itu tidak ada dalam pikiran Allah” [lihat *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Wilford Woodruff* (2004), 222].

Presiden Marion G. Romney menceritakan mengenai insiden ini yang terjadi kepadanya:

“Saya teringat bertahun-tahun yang lalu ketika saya menjabat sebagai uskup di mana Presiden Heber J. Grant berbicara di lingkungan kami. Setelah pertemuan saya mengantarkan dia pulang Berdiri di samping saya, dia meletakkan lengannya di bahu saya dan berkata: ‘Uskup, pastikan Anda selalu memberikan perhatian kepada Presiden Gereja dan jika dia memberi Anda perintah untuk melakukan sesuatu, dan perintah itu salah, dan Anda tetap melakukannya, Tuhan akan memberkati Anda untuk itu.’ Kemudian sambil mengedipkan sebelah mata, dia berkata, ‘Tetapi Anda tidak perlu khawatir. Tuhan tidak akan pernah membiarkan juru bicaranya menyesatkan umat’” (Conference Report, Oktober 1960, hlm. 78).²⁰

Ada cerita mengenai bagaimana Brigham Young, dengan mengendarai kudanya melewati sebuah komunitas, melihat seorang pria yang sedang membangun rumah dan dia hanya mengatakan kepadanya agar dia menggandakan ketebalan tembok rumahnya. Menerima nasihat Presiden Young sebagai seorang nabi, pria tersebut mengubah rencananya dan menggandakan ketebalan temboknya. Tidak lama setelah itu banjir datang melewati kota tersebut, yang mengakibatkan banyak kerusakan, tetapi tembok rumah pria ini tetap berdiri. Sambil memasang atap rumahnya, dia terdengar menyanyikan, “Kami Bersyukur bagi Nabi!”²¹

Sebagai anggota Gereja kita mengalami beberapa kesulitan untuk lewat jika kita ingin kembali ke Bapa Surgawi kita dengan aman. Kita akan diberi kesempatan untuk memilih di antara nasihat yang bertentangan yang diberikan oleh beberapa orang. Itulah sebabnya mengapa kita harus belajar—dan semakin cepat kita belajar, semakin baik—untuk tetap memberikan perhatian kepada Nabi, Presiden Gereja.²²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson berkata, “Belajarlah untuk memberikan perhatian pada nabi” (bagian 1). Apa ini artinya bagi Anda?
- Mengapa menurut Anda nabi yang paling penting bagi kita adalah Presiden Gereja saat ini? (lihat bagian 2). Apa nasihat yang telah kita terima baru-baru ini dari nabi yang hidup?
- Sewaktu Anda mengkaji ulang bagian 3, pikirkanlah mengenai saat ketika Anda telah mengikuti nasihat nabi meskipun Anda belum memahaminya secara menyeluruh. Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman semacam itu?
- Pertimbangkanlah “kunci utama” yang diidentifikasi Presiden Benson di bagian 4. Apa beberapa berkat yang telah Anda terima ketika Anda setia terhadap kunci utama ini?

Tulisan Suci yang Berhubungan

2 Tawarikh 20:20; Amos 3:7; Efesus 2:19–20; 4:11–15; A&P 1:14–16, 37–38; 107:91–92; Pasal-Pasal Kepercayaan 1:6

Bantuan Mengajar

“Jangan takut keheningan. Orang-orang sering kali membutuhkan waktu untuk berpikir dan menjawab pertanyaan atau menyatakan apa yang mereka rasakan. Anda dapat berhenti sejenak setelah Anda memberikan pertanyaan, setelah sebuah pengalaman rohani dibagikan, atau jika seseorang mendapat kesulitan menyatakan dirinya” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 67).

Catatan

1. Joseph F. Smith, Anthon H. Lund, and Charles W. Penrose, “Home Evening,” *Improvement Era*, Juni 1915, 733–734.
2. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 528.
3. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 528.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1947, 23.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1947, 27.
6. Lihat, misalnya, Conference Report, Oktober 1968, 17; Conference Report, April 1970, 127; *Ensign*, Januari 1973, 57; *Ensign*, November 1980, 34; *Ensign*, Mei 1984, 8.
7. W. Grant Bangerter, “A Special Moment in Church History,” *Ensign*, November 1977, 27.
8. Dikutip dalam Don L. Searle, “President Ezra Taft Benson Ordained Thirteenth President of the Church,” *Ensign*, Desember 1985, 5.
9. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 134.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 132.
11. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 132.
12. “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *New Era*, Mei 1975, 16–17.
13. “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” *Tambuli*, Juni 1981, 3.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 142.
15. “Listen to a Prophet’s Voice,” *Ensign*, Januari 1973, 59.
16. “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” 8.
17. “Joseph Smith: Prophet to Our Generation,” *Ensign*, November 1981, 61.
18. “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” 3–4, 6; cetak miring dihilangkan dari sumber asli.
19. “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” 1–2; cetak miring dihilangkan dari sumber asli.
20. “Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” 3; cetak miring dihilangkan dari sumber asli.
21. “Civic Standards for the Faithful Saints,” *Ensign*, Juli 1972, 61; lihat juga Sidney Alvarus Hanks and Ephraim K. Hanks, *Scouting for the Mormons on the Great Frontier* [1948], 78–80.
22. Dalam Conference Report, Oktober 1966, 122.



*“Bagaimanakah kita memperoleh Roh? ‘Melalui
doa dengan iman,’ firman Tuhan.”*



Carilah Roh dalam Semua yang Anda Lakukan

“Kita harus tetap terbuka dan sensitif terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus dalam segala aspek kehidupan kita.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Ketika Presiden Ezra Taft Benson memberi nasihat kepada para Pembesar Umum lainnya mengenai melayani di Gereja, dia sering mengatakan, “Ingatlah, Brethren, dalam pekerjaan ini yang penting adalah Roh.”¹ Dan ketika dia dan para pembesar utama ini melayani bersama, dia mengajarkan asas ini melalui teladan, menunjukkan bahwa Tuhan “berada dekat dengan para hamba-Nya, bahkan dalam batas jarak bisikan.”² Penatua Robert D. Hales dari Kuorum Dua Belas Rasul menceritakan mengenai saat ketika dia menemani Presiden Benson ke sebuah konferensi pasak di mana seorang presiden pasak baru akan dipanggil:

“Setelah berdoa, mewawancarai, mempelajari, dan berdoa lagi, Penatua Benson menanyakan apakah saya tahu siapa calon presiden yang baru. Saya mengatakan bahwa saya belum menerima ilham mengenai itu. Dia memandang lama sekali ke arah saya dan menjawab bahwa dia juga belum menerima ilham. Akan tetapi, kami *merasa* terilhami untuk meminta tiga pemegang imamat yang layak untuk berbicara dalam sesi malam konferensi hari Sabtu. Beberapa saat setelah pembicara ketiga mulai berbicara, Roh membisikkan kepada saya bahwa dia seharusnya menjadi presiden pasak yang baru. Saya memandang ke arah Presiden Benson dan melihat air mata mengalir di wajahnya. Wahyu telah diberikan kepada kami berdua—tetapi hanya dengan terus mencari kehendak Bapa Surgawi kita sementara kami terus maju dalam iman.”³

Pada awal sebuah konferensi untuk para presiden misi yang baru, Presiden Benson membagikan nasihat berikut:

“Saya telah mengatakan berulang kali kepada para pemimpin imamat bahwa Roh adalah satu-satunya unsur paling penting dalam pekerjaan ini. Dengan Roh dan dengan mengembangkan pemanggilan Anda, Anda dapat melakukan mukjizat bagi Tuhan di ladang misi. Tanpa Roh Anda tidak akan pernah berhasil *terlepas* apa pun bakat dan kemampuan Anda.

Anda akan menerima pelatihan yang sangat baik dalam waktu tiga hari ke depan. Buku pegangan akan dibagikan, tanggung jawab dan prosedur-prosedur akan dibahas, kebijakan-kebijakan akan dianalisis, dan semua ini akan sangat bermanfaat bagi Anda. Tetapi bantuan terbesar yang akan Anda terima sebagai presiden misi tidak akan berasal dari buku pegangan atau buku pedoman. Bantuan terbesar Anda akan datang dari Tuhan Sendiri sewaktu Anda meminta dan memohon kepada-Nya dalam doa yang rendah hati. Sewaktu Anda tergerak untuk terus berlutut dalam doa, meminta kepada-Nya bantuan ilahi dalam memimpin misi Anda, Anda akan merasakan Roh, Anda akan mendapatkan jawaban Anda dari atas, misi Anda akan berkembang secara rohani karena Anda menggantungkan diri dan bersandar pada-Nya.”⁴

Presiden Benson menyampaikan nasihat ini kepada seluruh anggota Gereja, termasuk anak-anak muda.⁵ Dia berkata, “Dalam pekerjaan ini yang penting adalah Roh—di mana pun kita melayani. Saya tahu saya harus mengandalkan pada Roh. Marilah kita mendapatkan Roh itu dan menjadi anggota Gereja yang setia, anak-anak dan orangtua yang berbakti, pengajar ke rumah yang efektif, instruktur yang meneguhkan, pemimpin lingkungan dan pasak yang diilhami.”⁶

Walaupun Presiden Benson mengajarkan kebenaran ini secara terbuka dan dengan berani di seluruh dunia, upaya utamanya adalah untuk mengikutinya secara perorangan dan di tempat yang tenang. Itu dimulai di rumah, dengan kemitraan bersama istrinya, Flora. Saudara tiri Flora, Julia Dalley, pernah mengunjungi keluarga Benson, dan dia kemudian menulis surat kepada Flora, mengomentari mengenai keluarga Benson. “Apa sesungguhnya yang bisa menjadi lebih ideal?” dia berkata. “Saya mengagumi kesederhanaan

gaya hidupmu tetapi yang paling penting dari semuanya saya terkesan dengan fakta bahwa saya merasakan Roh Tuhan di dalam rumahmu.”⁷

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Kita hendaknya berusaha untuk memperoleh penemanan tetap dari Roh Kudus di sepanjang hari dalam kehidupan kita.

Cara yang pasti kita dapat menentukan apakah kita berada di jalan yang lurus dan sempit adalah bahwa kita akan memiliki Roh Tuhan dalam kehidupan kita.

Dengan memiliki Roh Kudus akan mendatangkan buah-buah tertentu.

Rasul Paulus mengatakan bahwa “buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelembutan, [dan] penguasaan diri.” (Galatia 5:22–23).

Hal terpenting dalam kehidupan kita adalah Roh. Saya selalu merasakan itu. Kita harus tetap terbuka dan sensitif terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus dalam semua aspek kehidupan kita Bisikan-bisikan ini paling sering datang ketika kita tidak berada dalam tekanan untuk mengadakan janji bertemu dan ketika kita tidak terlalu sibuk memikirkan urusan kehidupan sehari-hari.⁸

Kerohanian—yang selaras dengan Roh Tuhan—adalah kebutuhan terbesar yang kita semua miliki. Kita hendaknya berusaha untuk memperoleh penemanan tetap dari Roh Kudus di sepanjang hari dalam kehidupan kita. Ketika kita memiliki Roh, kita akan senang melayani, kita akan mengasihi Tuhan, dan kita akan mengasihi mereka yang bersamanya kita melayani, dan mereka yang kita layani.

Beberapa tahun setelah Joseph Smith mati syahid, dia menampakkan diri kepada Presiden Brigham Young. Dengarkanlah pesannya:

“Katakanlah kepada umat ini agar rendah hati dan setia serta memastikan untuk mempertahankan Roh Tuhan dan itu akan

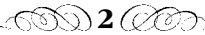
menuntun mereka dengan benar. Berhati-hatilah dan janganlah menolak suara yang halus lembut itu; itu akan mengajarkan kepada Anda apa yang harus Anda lakukan dan ke mana harus pergi; itu akan menghasilkan buah-buah kerajaan. Katakanlah kepada para saudara untuk menjaga hati mereka tetap terbuka bagi keyakinan agar ketika Roh Kudus datang kepada mereka, hati mereka akan siap untuk menerimanya.” ...

Pekerjaan zaman akhir ini adalah rohani. Diperlukan kerohanian untuk memahaminya, untuk menyukainya, dan untuk membedakannya. Oleh karena itu, berusaha untuk memiliki Roh dalam segala yang Anda lakukan. Jagalah agar Roh tersebut tetap menyertai Anda secara terus-menerus. Itu adalah tantangan kita.⁹

Kita hidup di dunia yang sangat jahat. Kita dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh yang menyebut kejahatan itu baik dan kebaikan itu jahat. Ajaran-ajaran palsu yang memengaruhi kita banyak sekali. Hampir setiap hal yang sehat, baik, murni, meneguhkan, dan menguatkan ditentang melebihi yang pernah terjadi sebelumnya.

Salah satu alasan kita berada di bumi ini adalah untuk membedakan antara kebenaran dan kesalahan. Perbedaan ini datang melalui Roh Kudus, bukan hanya kemampuan intelektual kita.

Ketika kita dengan sungguh-sungguh dan jujur mencari kebenaran, janji yang indah berikut digenapi. “Allah akan memberi kepadamu pengetahuan melalui Roh Kudus-Nya, ya, melalui karunia Roh Kudus yang tidak terucapkan, yang belum diungkapkan sejak dunia ada sampai sekarang.” (Ajaran dan Perjanjian 121:26).¹⁰



Jika kita rendah hati dan peka, Tuhan akan menggerakkan kita melalui perasaan kita.

Berdoalah kepada Bapa Surgawi untuk memohon agar Dia memberkati Anda dengan Roh-Nya setiap saat. Kita sering menyebut Roh tersebut Roh Kudus Roh Kudus membantu Anda memilih yang benar. Roh Kudus akan melindungi Anda dari kejahatan. Dia membisikkan kepada Anda dalam suara lembut tenang untuk melakukan yang benar. Ketika Anda *melakukan* hal-hal yang baik, Anda *merasa* nyaman, dan itu adalah Roh Kudus yang berbicara

kepada Anda. Roh Kudus adalah rekan yang luar biasa. Dia *selalu* ada untuk membantu Anda.¹¹

Renungkanlah hal-hal yang tidak Anda pahami. Tuhan memerintahkan Oliver Cowdery: “Kamu mesti menelaahnya dalam pikiranmu; kemudian ... bertanya kepada-Ku apakah itu benar, dan jika itu benar Aku akan menyebabkan bahwa dadamu akan membara di dalam dirimu; oleh karena itu, kamu akan *merasakan* bahwa itu benar.” (A&P 9:8, cetak miring ditambahkan).

Apakah Anda memerhatikan ungkapan terakhir itu? “Kamu akan *merasakan* bahwa itu benar.”

Kami paling sering mendengar perkataan Tuhan melalui perasaan. Jika kami rendah hati dan peka, Tuhan akan menggerakkan kami melalui perasaan kami. Itulah sebabnya mengapa bisikan-bisikan rohani pada kesempatan tertentu menggerakkan kami dengan sukacita besar, terkadang hingga membuat kami menangis. Sering kali emosi saya telah dijadikan lembut dan perasaan saya sangat peka ketika dipengaruhi oleh Roh.

Roh Kudus menyebabkan perasaan kami menjadi lebih lembut. Kami merasa lebih berkasih amal dan lebih saling berbelas kasih. Kami menjadi lebih damai dalam hubungan kami. Kami memiliki kemampuan yang lebih besar untuk saling mengasihi. Orang ingin berada di sekitar kami karena roman muka kami memancarkan pengaruh Roh. Kami lebih saleh dalam karakter kami. Sebagai akibatnya, kami menjadi semakin sensitif terhadap bisikan-bisikan Roh Kudus dan dengan demikian mampu memahami hal-hal rohani dengan lebih jelas.¹²

3

Kita memperoleh Roh melalui doa yang tulus dan puasa.

Bagaimanakah kita memperoleh Roh? “Melalui doa dengan iman,” Tuhan berfirman [A&P 42:14]. Oleh karena itu, kita harus berdoa dengan ketulusan dan niat yang sungguh-sungguh. Kita harus berdoa untuk peningkatan iman dan berdoa agar Roh menyertai pengajaran kita. Kita hendaknya memohon kepada Tuhan untuk pengampunan.



“Penelaahan tulisan suci setiap hari akan mengundang Roh.”

Doa-doa kita harus diucapkan dengan sikap yang sama dan dengan semangat yang sama seperti doa-doa Enos dalam Kitab Mormon. Kebanyakan di antara Anda familier dengan kisah yang mengilhami itu, jadi saya tidak akan mengulangi latar belakangnya. Saya hanya ingin meminta perhatian Anda terhadap kata-kata ini. Enos bersaksi: “Dan aku akan menceritakan kepadamu tentang pergumulan yang aku alami di hadapan Allah, sebelum aku menerima pengampunan akan dosa-dosaku.” Dia mengklarifikasi pergumulan itu dengan Allah. Perhatikan semangat dalam permohonannya:

“Jiwaku lapar.”

“Aku berlutut di hadapan Pembuatku.”

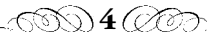
“Aku berseru kepada-Nya dalam doa dan permohonan yang amat kuat bagi *jiwaku sendiri*. ”

“Sepanjang hari itu aku berseru kepada-Nya.”

Kemudian Enos bersaksi, “Dan datanglah suatu suara kepadaku, memfirmankan: Enos, dosa-dosamu diampuni bagimu, dan engkau akan diberkati Karenanya, rasa bersalahku disapu bersih.” Ketika dia menanyakan kepada Tuhan bagaimana ini terjadi, Tuhan menjawabnya: “Karena imanmu kepada Kristus ... imannu telah *menjadikan engkau murni*” (Enos:1:2, 4–8; cetak miring ditambahkan).

Enos disembuhkan secara rohani. Melalui permohonannya yang sangat kuat kepada Allah, dia mengalami apa yang dapat dialami, memang dialami, dan harus dialami oleh orang yang setia dalam dispensasi mana pun jika mereka ingin melihat Allah dan dipenuhi dengan Roh-Nya.¹³

Jika Anda ingin memiliki sikap yang sesuai terhadap jabatan dan pemanggilan Anda ... cobalah berpuasa untuk suatu periode tertentu. Maksud saya bukan hanya sekadar tidak makan sekali, kemudian makan dua kali lebih banyak pada saat makan berikutnya. Maksud saya benar-benar berpuasa, dan berdoa selama periode tersebut. Itu akan lebih efektif untuk memberi Anda sikap yang sesungguhnya terhadap jabatan dan pemanggilan Anda dan memungkinkan Roh untuk bekerja melalui Anda alih-alih melalui hal lain apa pun yang saya tahu.¹⁴



Penelaahan tulisan suci setiap hari, termasuk meditasi mengenai bagian-bagian tulisan suci, akan mengundang Roh.

Selidikilah tulisan suci dengan tekun dalam penelaahan pribadi setiap hari. Penelaahan tulisan suci setiap hari akan mengundang Roh.¹⁵

Luangkanlah waktu untuk bermeditasi. Meditasi mengenai suatu bagian tulisan suci—Yakobus 1:5—telah menuntun seorang pemuda untuk pergi ke hutan kecil yang dipenuhi pohon-pohon untuk bersekutu dengan Bapa Surgawinya. Itulah yang membuka surga dalam dispensasi ini.

Meditasi mengenai suatu bagian tulisan suci dari kitab Yohanes dalam Perjanjian Baru telah mendatangkan wahyu besar mengenai tiga tingkat kemuliaan [lihat Yohanes 5:29; A&P 76].

Meditasi mengenai sebuah bagian tulisan suci lainnya dari Surat Petrus telah membuka surga kepada Presiden Joseph F. Smith, dan dia melihat dunia roh. Wahyu itu, yang dikenal sebagai Penglihatan tentang Penebusan Orang Mati, sekarang merupakan bagian dari Ajaran dan Perjanjian [lihat 1 Petrus 3:18–20, 4:6; A&P 138].

Renungkanlah pentingnya tanggung jawab yang telah Tuhan berikan kepada kita. Tuhan telah menasihati, “Biarlah kekhusyukan akan kekekalan berdiam dalam pikiranmu.” (A&P 43:34). Anda tidak dapat melakukan itu ketika pikiran Anda disibukkan dengan urusan-urusan duniawi.

Baca dan telaah tulisan suci. Tulisan suci hendaknya ditelaah di rumah dengan ayah dan ibu memimpin dan memberikan teladan. Tulisan suci hendaknya dipahami melalui kuasa Roh Kudus, karena Tuhan telah memberikan janji ini kepada orang-Nya yang setia dan patuh: “Agar engkau boleh mengetahui misteri dan hal damai.” (A&P 42:61).

Pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball mengilustrasikan bagaimana kita dapat mengembangkan kerohanian yang lebih baik dalam kehidupan kita:

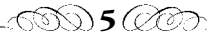
“Saya mendapati bahwa ketika saya menjadi santai dalam hubungan saya dengan keilahian dan ketika terasa seolah tidak ada telinga ilahi yang mendengarkan serta tidak ada suara ilahi yang berbicara, bahwa saya berada jauh, jauh sekali. Jika saya menelaah tulisan suci dengan tekun jaraknya pun menyempit dan kerohanian kembali.” Saya mendapati diri saya semakin mengasihi mereka yang harus saya kasihi dengan segenap hati dan pikiran dan kekuatan saya, dan mengasihi mereka lebih lagi, saya mendapati lebih mudah untuk mematuhi nasihat mereka.” ...

Itu adalah nasihat luar biasa yang saya tahu berdasarkan pengalaman adalah benar.

Semakin Anda akrab dengan tulisan suci, semakin Anda menjadi lebih dekat dengan pikiran dan kehendak Tuhan dan semakin Anda menjadi lebih dekat sebagai suami dan istri dan anak-anak. Anda akan mendapati bahwa dengan membaca tulisan suci kebenaran-kebenaran tentang kekekalan akan berdiam dalam pikiran Anda.¹⁶

Musuh tidak ingin penelaahan tulisan suci berlangsung di rumah kita, dan karena itu dia akan menciptakan masalah-masalah jika dia bisa. Tetapi kita harus tekun.¹⁷

Kita tidak bisa mengenal Allah dan Yesus tanpa mempelajari mengenai Mereka dan kemudian melakukan kehendak Mereka. Arah ini menuntun pada pengetahuan tambahan yang diwahyukan yang, jika dipatuhi, pada akhirnya akan menuntun kita pada kebenaran-kebenaran lebih lanjut. Jika kita mengikuti pola ini, kita akan menerima terang dan sukacita lebih lanjut, yang pada akhirnya menuntun pada keberadaan di hadirat Allah, di mana kita, bersama-Nya, akan memiliki kegenapan.¹⁸



**Roh Kudus akan tinggal bersama kita
sewaktu kita menghormati, menghargai,
dan mematuhi hukum-hukum Allah.**

Kita telah diajarkan bahwa Roh tidak akan tinggal dalam tabernakel yang tidak bersih [lihat Helaman 4:24]. Oleh karena itu, salah satu prioritas utama kita adalah untuk memastikan kehidupan pribadi kita sendiri dalam keadaan tertib.¹⁹

Izinkan saya berbicara mengenai kepatuhan. Anda sekarang belajar untuk mematuhi semua perintah Tuhan. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan memiliki Roh-Nya beserta Anda. Anda akan merasa nyaman terhadap diri Anda. Anda tidak bisa *berbuat* salah dan *merasa* benar. Itu mustahil!²⁰

Janji duniawi untuk kepatuhan [terhadap Firman Kebijaksanaan] adalah: Mereka “akan menerima kesehatan di pusar mereka dan sumsum bagi tulang mereka; ... [mereka] akan berlari dan tidak letih, dan akan berjalan dan tidak melemah.” (A&P 89:18, 20).

Akan tetapi, saya selalu merasakan bahwa berkat lebih besar dari kepatuhan terhadap Firman Kebijaksanaan dan semua perintah lainnya adalah dalam bentuk rohani.

Dengarkanlah terhadap janji rohani: “Semua orang suci yang ingat untuk menaati dan melakukan firman ini, berjalan dalam kepatuhan *pada perintah-perintah*, ... akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi.” (A&P 89:18,19; cetak miring ditambahkan).

Sejumlah orang telah mengira bahwa penggenapan terhadap janji ini hanya bergantung pada kepatuhan terhadap Firman Kebijaksanaan. Tetapi Anda akan memerhatikan bahwa kita harus berjalan dalam kepatuhan pada *semua* perintah. Maka kita akan menerima janji-janji rohani tertentu. Ini berarti kita harus mematuhi hukum persepuluhan, menguduskan hari Sabat, menjaga moral tetap bersih dan suci, dan mematuhi semua perintah lainnya.

Ketika kita melakukan semua ini, janjinya adalah: Mereka “akan menemukan kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi.” (A&P 89:19).

Adakah ayah atau ibu yang tidak menginginkan ilham Tuhan dalam membesarkan anak-anak mereka? Saya bersaksi Anda dapat memiliki berkat-berkat ini. Tentu saja orangtua tidak ingin, karena ketidakpatuhan mereka, untuk mencegah anak-anak mereka menerima berkat-berkat Tuhan. Semua ayah dan ibu di Israel hendaknya memastikan diri mereka layak untuk menerima janji ini.

Hidup sesuai dengan perintah-perintah Allah adalah syarat kelayakan untuk masuk ke dalam Rumah Tuhan. Di sana kebijaksanaan dan “harta pengetahuan yang besar” diberikan yang berhubungan dengan kebahagiaan kita dalam kehidupan ini dan sukacita di sepanjang kekekalan

Saya tidak percaya bahwa seorang anggota Gereja bisa memiliki kesaksian yang aktif dan kuat mengenai Injil tanpa mematuhi perintah-perintah. Memiliki kesaksian berarti memiliki ilham terkini untuk mengetahui bahwa pekerjaan Allah benar, bukan sesuatu yang kita terima sekali saja. Roh Kudus tinggal bersama mereka yang menghormati, menghargai, dan mematuhi hukum-hukum Allah. Dan Roh itulah yang memberikan ilham kepada individu. Saya bersaksi dengan rendah hati mengenai kenyataan akan janji ini.²¹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengatakan bahwa bisikan-bisikan dari Roh Kudus “paling sering datang ketika kita tidak berada dalam tekanan untuk mengadakan janji bertemu dan ketika kita tidak terlalu sibuk memikirkan urusan kehidupan sehari-hari” (bagian 1).

Bagaimanakah kita dapat tetap sensitif terhadap Roh bahkan ketika kita memiliki tekanan-tekanan semacam itu?

- Presiden Benson mengajarkan, “Jika kita rendah hati dan peka, Tuhan akan menggerakkan kita melalui perasaan kita” (bagian 2). Apa yang telah Anda pelajari mengenai mengenali bisikan-bisikan semacam itu?
- Di bagian 3, Presiden Benson mendorong kita untuk mengikuti teladan Enos, sebagaimana dicatat dalam Kitab Mormon. Apa beberapa pelajaran mengenai mencari Roh yang dapat kita pelajari dari Enos?
- Bagi Anda, apa perbedaan antara membaca tulisan suci dan “bermeditasi mengenai suatu bagian tulisan suci”? (lihat bagian 4). Mengapa menurut Anda penelaahan tulisan suci dengan tekun setiap hari membantu kita menjadi terbuka terhadap bisikan-bisikan Roh?
- Presiden Benson berkata, “Roh Kudus tinggal bersama mereka yang menghormati, menghargai, dan mematuhi hukum-hukum Allah” (bagian 5). Mengapa menurut Anda kemampuan kita untuk menerima ilham dipengaruhi oleh upaya kita untuk mematuhi perintah-perintah?

Tulisan Suci yang Berhubungan

1 Nefi 10:17–19; 2 Nefi 4:15–16; Mosia 2:36–37; A&P 8:2–3; 45:56–57; 76:5–10; 121:45–46

Bantuan Belajar

“Sewaktu Anda belajar, perhatikan dengan cermat gagasan yang datang ke dalam pikiran Anda dan perasaan yang datang ke dalam hati Anda” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 18). Pertimbangkanlah untuk mencatat kesan-kesan yang Anda terima, bahkan meskipun kesan-kesan tersebut tidak berhubungan dengan kata-kata yang Anda baca. Itu mungkin saja hal-hal yang Tuhan ingin ungkapkan kepada Anda.

Catatan

1. Dikutip oleh Thomas S. Monson, “A Provident Plan—A Precious Promise,” *Ensign*, Mei 1986, 63.
2. “Seek the Spirit of the Lord,” *Ensign*, April 1988, 5
3. Robert D. Hales, “Wahyu Pribadi: Ajaran dan Teladan Para Nabi,” *Ensign* dan Liahona, November 2007, 86–89.

4. "My Challenges to Mission Presidents," seminar untuk para presiden misi yang baru, 25 Juni 1986.
5. Lihat "To the Children of the Church," *Ensign*, Mei 1989, 82.
6. "A Sacred Responsibility," *Ensign*, Mei 1986, 77.
7. Julia Dalley, in Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1988), 128.
8. "Seek the Spirit of the Lord," 2.
9. "Seek the Spirit of the Lord," 5; pernyataan oleh Brigham Young ditemukan dalam *Manuscript History of Brigham Young*, 23 Februari 1947, 2 jilid, diedit oleh Elden Jay Watson (1968, 1971), 2:529.
10. *Come unto Christ* (1983), 22.
11. "To the Children of the Church," 82.
12. "Seek the Spirit of the Lord," 4.
13. *Come unto Christ*, 92–93.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 331–332.
15. "My Challenges to Mission Presidents," seminar untuk para presiden misi yang baru, Juni 25, 1986; cetak miring dihilangkan dari naskah asli.
16. "Seek the Spirit of the Lord," 2, 4; pernyataan oleh Spencer W. Kimball ditemukan dalam *Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Spencer W. Kimball* (2006), 67.
17. "A Sacred Responsibility," 78.
18. "In His Steps," *Ensign*, September 1988, 5.
19. *Come unto Christ*, 92.
20. "Preparing Yourselves for Missionary Service," *Ensign*, Mei 1985, 36.
21. "A Principle with a Promise," *Ensign*, Mei 1983, 54.



Berkat-Berkat Tak Ternilai dari Rumah Tuhan

“Di dalam bait suci kita memperoleh berkat-berkat terbesar Allah yang berhubungan dengan kehidupan kekal. Bait suci sesungguhnya adalah pintu gerbang menuju surga.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

“**S**aya bersyukur kepada Tuhan saya memiliki kenangan yang terkait dengan bait suci sejak kecil—bahkan sejak masa kanak-kanak saya,” ujar Presiden Ezra Taft Benson. “Saya ingat sekali, sewaktu masih kecil, datang dari ladang dan menghampiri rumah tanah pertanian tua di Whitney, Idaho. Saya dapat mendengar ibu saya menyanyikan ‘Sudahkah ‘Ku Berbuat Baik?’ (*Nyanyian Rohani*, nomor 101).

Saya masih dapat membayangkan dia duduk membungkuk di depan papan setrika yang dilapisi kertas surat kabar di lantai, sedang menyetrika potongan-potongan panjang kain putih, dengan keringat bercucuran di dahinya. Ketika saya menanyakan kepadanya apa yang sedang dia lakukan, dia berkata, ‘Ini adalah jubah-jubah bait suci, nak. Ayah dan ibu akan pergi ke bait suci’

Lalu dia meletakkan setrika arang tua itu di atas tungku, menarik sebuah kursi dekat saya, dan menceritakan kepada saya mengenai pekerjaan bait suci—betapa penting dapat pergi ke bait suci dan berperan serta dalam tata cara-tata cara sakral yang dilaksanakan di sana. Dia juga mengungkapkan harapannya yang sungguh-sungguh agar suatu hari nanti anak-anak dan cucu-cucunya serta cicit-cicitnya akan memiliki kesempatan untuk menikmati berkat-berkat tak ternilai ini.

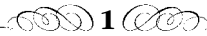


Bait Suci Los Angeles Kalifornia

Kenangan-kenangan manis ini mengenai semangat pekerjaan bait suci merupakan berkat di rumah pertanian kami Kenangan-kenangan ini telah kembali saat saya melaksanakan pernikahan dari setiap anak dan cucu kami, cucu-cucu dan cicit-cicit ibu saya, di bawah pengaruh Roh di dalam rumah Tuhan.

Ini adalah kenangan-kenangan berharga bagi saya.”¹

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Bait suci adalah simbol untuk semua yang kita anggap berharga.

Bait suci adalah tempat terdekat ke surga di bumi fana.²

Bait suci akan menjadi terang bagi semua yang berada di area tempat bait suci tersebut berada—simbol untuk semua yang kita anggap berharga.³

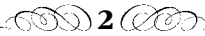
Bait suci akan menjadi pengingat terus-menerus bahwa Allah ingin keluarga menjadi kekal.⁴

[Bait suci adalah] simbol tetap yang visibel bahwa Allah tidak meninggalkan manusia meraba-raba dalam kegelapan. Ini adalah tempat wahyu. Walaupun kita tinggal dunia yang telah jatuh—dunia yang jahat—tempat-tempat kudus ditetapkan dan dikuduskan agar pria dan wanita yang layak dapat belajar tata tertib surga dan mematuhi kehendak Allah.⁵

[Bait suci adalah] saksi nyata bahwa kuasa Allah dapat mengalahkan kejahatan di tengah-tengah kita. Banyak orangtua, anggota maupun nonanggota Gereja, khawatir mengenai perlindungan terhadap semakin meningkatnya kejahatan yang mengancam untuk menghancurkan asas-asas Kristen. Saya setuju sepenuhnya dengan pernyataan dari Presiden Harold B. Lee selama Perang Dunia II. Dia berkata, “Kita berbicara mengenai keamanan di saat ini, namun kita gagal memahami bahwa ... kita memiliki bait suci kudus di mana kita dapat menemukan lambang-lambang yang dengannya kuasa dapat diperoleh yang akan menyelamatkan bangsa ini dari kehancuran.”⁶

Di sebuah pesta di Hotel Beverly Hills Hilton, Los Angeles, [Kalifornia,] saya telah diminta oleh Presiden Amerika Serikat [dalam peran saya sebagai Menteri Pertanian] untuk menyambut presiden dari salah satu republik yang lebih baru, presiden dari delapan puluh delapan juta penduduk yang tersebar di sekitar 3.000 pulau dengan panjang 1.600 km, sebuah negara yang baru terbentuk beberapa tahun. Sewaktu kami duduk di sana pada jamuan makan malam ini, yang disponsori sebagian besar oleh industri film dan di mana banyak bintang film hadir, saya dapat melihat keluar dari sebuah jendela besar yang indah. Di jalan raya di bawah, di sebuah bukit kecil, saya dapat melihat lampu-lampu sorot lembut mengelilingi Bait Suci Los Angeles kita yang indah, dan saya dengan sukacita menunjukkan hal tersebut kepada para tamu saya dan teman-teman di meja kami dan meja-meja lain. Saya berpikir, sementara kami duduk di sana, "Banyak di antara hal-hal yang terjadi di hotel ini hanya sementara dan tidak penting. Hal-hal yang bertahan, hal-hal yang nyata, hal-hal yang penting adalah hal-hal yang dilambangkan dalam bait suci Allah."⁷

Semoga [bait suci] menjadi pengingat tetap bahwa kehidupan adalah kekal dan bahwa perjanjian-perjanjian yang kita buat dalam kefanaan dapat menjadi abadi.⁸



Kita membutuhkan tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian untuk bisa masuk ke dalam kegenapan imamat dan mempersiapkan diri untuk kembali ke hadirat Allah.

Ketika Bapa Surgawi kita menempatkan Adam dan Hawa di bumi ini, Dia melakukannya dengan tujuan untuk mengajar mereka cara kembali ke hadirat-Nya. Bapa kita menjanjikan seorang Juruselamat untuk menebus mereka dari kondisi terjatuh mereka. Dia memberi mereka rencana keselamatan dan memerintahkan mereka untuk mengajar anak-anak mereka iman kepada Yesus Kristus dan pertobatan. Selanjutnya, Adam dan keturunannya diperintahkan oleh Allah untuk dibaptiskan, untuk menerima Roh Kudus, dan untuk masuk ke dalam tata tertib Putra Allah.

Masuk ke dalam tata tertib Putra Allah setara di zaman sekarang dengan memasuki kegenapan Imamat Melkisedek, yang hanya diterima di dalam rumah Tuhan.

Karena Adam dan Hawa telah memenuhi persyaratan ini, Allah berfirman kepada mereka, “Engkau adalah menurut tata tertib dari-Nya yang tanpa awal hari atau akhir tahun, dari segala kekekalan ke segala kekekalan.” Musa 6:67).

Tiga tahun sebelum kematian Adam, sebuah peristiwa besar terjadi. Dia membawa putranya, Set; cucunya, Enos; dan para imam tinggi lainnya yang merupakan keturunan garis langsung, dengan orang-orang lain dari keturunannya yang saleh, ke sebuah lembah yang disebut Adam-ondi-Ahman. Di sana Adam memberikan kepada keturunan-keturunan yang saleh ini berkat terakhirnya.

Tuhan kemudian menampakkan diri kepada mereka [lihat A&P 107:53–56] ...

Bagaimana Adam membawa keturunannya ke hadirat Tuhan?

Jawabannya: Adam dan keturunannya masuk ke dalam tata tertib imam Allah. Di zaman sekarang kita akan mengatakan mereka pergi ke Rumah Tuhan dan menerima berkat-berkat mereka.

Tata tertib imam yang dibicarakan dalam tulisan suci terkadang disebut sebagai tata tertib bapa bangsa karena itu diturunkan dari bapa ke putra. Aturan ini dengan cara lain dijabarkan dalam wahyu modern sebagai aturan pemerintahan keluarga di mana pria dan wanita mengikat perjanjian dengan Allah—sama seperti Adam dan Hawa—untuk dimeteraikan bagi kekekalan, untuk memiliki keturunan, dan melakukan kehendak serta pekerjaan Allah sepanjang kefanaan mereka.

Jika sepasang suami istri setia terhadap perjanjian mereka, mereka berhak menerima berkat tingkat tertinggi dari kerajaan selestial. Perjanjian-perjanjian ini di zaman sekarang hanya dapat dimasuki dengan pergi ke Rumah Tuhan.

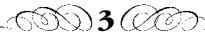
Adam mengikuti tata tertib ini dan membawa keturunannya ke hadirat Allah

... Tata tertib imam ini hanya dapat dimasuki ketika kita mematuhi semua perintah Allah dan mencari berkat-berkat ayah seperti

yang dilakukan Abraham [lihat Abraham 1:1–3] dengan pergi ke rumah Bapa kita. Itu tidak diterima di tempat lain di bumi ini!

... Pergilah ke bait suci—rumah Bapa kita—untuk menerima berkat-berkat dari ayah Anda agar Anda berhak memperoleh berkat-berkat tertinggi dari imam. “Karena tanpa ini tak seorang pun dapat melihat muka Allah, yaitu Bapa, dan hidup.” (A&P 84:22).

Rumah Bapa kita adalah rumah ketertiban. Kita pergi ke rumah-Nya untuk memasuki tata tertib imam itu yang akan membuat kita berhak memperoleh semua yang Bapa miliki, jika kita setia.⁹



Melalui tata cara dan perjanjian bait suci, kita dapat menerima perlindungan dan berkat-berkat terbesar Allah yang berhubungan dengan kehidupan kekal.

Berkat-berkat dari rumah Tuhan adalah kekal. Berkat-berkat itu paling penting bagi kita karena kita memperoleh berkat-berkat terbesar Allah yang berhubungan dengan kehidupan kekal di dalam bait suci. Bait suci sesungguhnya adalah pintu gerbang menuju surga.¹⁰

Hasrat Tuhan adalah agar setiap pria dan wanita dewasa di Gereja menerima tata cara-tata cara bait suci. Ini berarti bahwa mereka harus diberkahi dan bahwa semua pasangan yang menikah harus dimeteraikan untuk kekekalan. Tata cara-tata cara ini memberikan perlindungan dan berkat kepada pernikahan mereka. Anak-anak mereka juga diberkati untuk dilahirkan dalam perjanjian. Kelahiran anak-anak dalam perjanjian membuat mereka memenuhi syarat untuk memperoleh berkat hak kesulungan yang menjamin mereka untuk memperoleh orangtua kekal terlepas apa pun yang terjadi pada orangtua mereka, sepanjang anak-anak tetap layak menerima berkat-berkat.¹¹

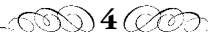
Tidakkah berarti bagi Anda bahwa sekarang para Orang Suci tersebar di seluruh permukaan bumi dan, dalam situasi mereka yang tersebar, bait suci-bait suci disediakan bagi mereka? Melalui tata cara-tata cara yang mereka terima di tempat-tempat kudus, mereka akan dipersenjatai dengan kebenaran dan diberkahi dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.¹²

Terdapat kuasa yang berhubungan dengan tata cara-tata cara surga—bahkan kuasa keallahan—yang dapat dan akan mengalahkan kekuatan kejahatan jika kita layak memperoleh berkat-berkat sakral tersebut. Masyarakat [kita] akan dilindungi, keluarga kita akan dilindungi, anak-anak kita akan dilindungi sewaktu kita menjalankan Injil, mengunjungi bait suci, dan hidup dekat dengan Tuhan ... Allah memberkati kita sebagai Orang Suci untuk hidup layak dengan memenuhi perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara yang dibuat di tempat yang sakral ini.¹³

Upacara bait suci diberikan oleh Bapa Surgawi yang bijaksana untuk membantu kita menjadi lebih seperti Kristus.¹⁴

Kita tidak akan dapat tinggal dengan makhluk-makhluk selestial kecuali kita murni dan kudus. Hukum dan tata cara yang menyebabkan pria dan wanita dipisahkan dari pengaruh dunia dan dikuduskan dilaksanakan hanya di tempat-tempat kudus ini. Hukum dan tata cara tersebut diberikan melalui wahyu dan dipahami melalui wahyu. Untuk alasan inilah maka salah satu Pemimpin Utama telah menyebut bait suci sebagai “universitas Tuhan.”¹⁵

Tidak ada anggota Gereja yang dapat disempurnakan tanpa tata cara-tata cara bait suci. Kita memiliki misi untuk membantu mereka yang tidak memiliki berkat-berkat ini untuk menerimanya.¹⁶



Kita memiliki kesempatan istimewa untuk membuka pintu-pintu keselamatan bagi leluhur kita.

Bait suci dibangun dan didedikasikan sehingga, melalui imamat, orangtua dapat dimeteraikan kepada anak-anak mereka dan anak-anak dapat dimeteraikan kepada orangtua mereka. Tata cara pemeteraian ini berlaku baik untuk yang hidup maupun yang telah meninggal. Jika kita gagal dimeteraikan kepada leluhur dan keturunan kita, tujuan bumi ini, permuliaan manusia, akan sepenuhnya dilenyapkan sejauh yang berhubungan dengan keselamatan kita.¹⁷

Tidak cukup bagi suami dan istri dimeteraikan dalam bait suci untuk menjamin permuliaan mereka—jika mereka setia—mereka juga harus dihubungkan secara kekal dengan leluhur mereka dan memastikan bahwa pekerjaan tata cara tersebut dilakukan bagi para leluhur tersebut. “Mereka tanpa kita,” sebagaimana Rasul Paulus

katakan, “tidak dapat dijadikan sempurna—tidak juga dapatlah kita tanpa orang mati kita dijadikan sempurna” (A&P 128:15). Oleh karena itu, para anggota kita harus memahami bahwa mereka memiliki tanggung jawab individu untuk memastikan bahwa mereka terhubung dengan nenek moyang mereka—atau, seperti yang dinyatakan tulisan suci yang sakral, “leluhur” kita. Inilah arti dari bagian 2, ayat 2, dalam Ajaran dan Perjanjian ketika Moroni menyatakan bahwa Elia “akan menanamkan dalam hati anak-anak janji-janji yang dibuat kepada leluhur, dan hati anak-anak akan berpaling kepada leluhur mereka.”¹⁸

Ketika saya memikirkan mengenai silsilah, saya melihat orang-orang—orang-orang yang saya kasihi yang sedang menunggu keluarga kita, keturunan mereka, untuk membantu mereka memperoleh permuliaan dalam kerajaan selestial.¹⁹

Kita memiliki kesempatan istimewa untuk membuka pintu-pintu keselamatan bagi jiwa-jiwa mereka yang mungkin terpenjara dalam kegelapan di dunia roh, sehingga mereka dapat menerima terang Injil dan dihakimi dengan cara yang sama seperti kita. Ya, “pekerjaan yang Aku lakukan”—memberikan tata cara-tata cara keselamatan Injil kepada orang lain—“ia akan melakukan juga” [lihat Yohanes 14:12]. Berapa ribu orang kerabat kita yang menunggu tata cara-tata cara pemeteraian ini?

Adalah baik untuk menanyakan, “Sudahkah saya melakukan dengan segenap kemampuan saya sebagai individu di sini di dunia fana? Akankah saya menjadi penyelamat bagi mereka—leluhur saya sendiri?”

Tanpa mereka, kita tidak dapat dijadikan sempurna! Permuliaan adalah urusan keluarga.²⁰

Tabirnya sangat tipis. Kita hidup dalam kekekalan. Semuanya bagaikan satu hari bagi Allah. Saya membayangkan bahwa bagi Tuhan tidak ada tabir. Semuanya adalah satu program besar. Saya yakin ada sukacita di surga sewaktu kita bertemu [di dalam bait suci]. Leluhr kita bersukacita, dan harapan dan doa saya adalah agar kita akan memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang kita miliki sekarang untuk datang secara teratur ke bait suci.²¹



“Allah memberkati kita untuk mengajar anak-anak dan cucu-cucu kita berkat besar apa yang menunggu mereka dengan pergi ke bait suci.”

Anda yang telah mengerjakan silsilah Anda, yang menyadari pentingnya pekerjaan tersebut dan telah merasakan kegembiraan yang datang dari mengikat keluarga-keluarga bersama dan mempelajari mengenai warisan agung Anda, perlu membagikan kegembiraan tersebut kepada orang lain. Bantulah mereka melihat sukacita dan kepenuhan yang Anda lihat dalam pekerjaan silsilah. Kita perlu menginsafkan lebih banyak lagi anggota kita untuk melakukan pekerjaan ini. Masih banyak yang harus dilakukan, seperti Anda semua ketahui, dan ada banyak, banyak anggota yang dapat melakukan pekerjaan silsilah dan yang akan menikmatinya saat melakukan pekerjaan silsilah jika beberapa di antara kita—Anda semua—bersedia menciptakan suasana gembira tersebut dalam diri mereka melalui antusiasme, teladan, dan pengabdian Anda.²²

5

Anak-anak dan remaja perlu belajar mengenai berkat-berkat yang menunggu mereka di dalam bait suci.

Bait suci adalah tempat yang sakral, dan tata cara-tata cara di dalam bait suci sifatnya sakral. Karena kesakralannya kita terkadang enggan untuk mengatakan sesuatu mengenai bait suci kepada anak-anak dan cucu-cucu kita.

Sebagai akibatnya, banyak yang tidak mengembangkan hasrat sesungguhnya untuk pergi ke bait suci, atau ketika mereka pergi ke sana, mereka melakukannya tanpa banyak pemahaman untuk mempersiapkan mereka bagi kewajiban-kewajiban dan perjanjian-perjanjian yang mereka buat.

Saya percaya pemahaman atau latar belakang yang benar akan sangat membantu mempersiapkan remaja kita untuk pergi ke bait suci. Pemahaman ini, saya percaya, akan mendorong di dalam diri mereka hasrat untuk mencari berkat-berkat keimamatan mereka sama seperti Abraham mencari berkat-berkatnya [lihat Abraham 1:1–4].²³

Ketika anak-anak Anda menanyakan mengapa kita menikah di bait suci, Anda hendaknya mengajar mereka bahwa bait suci adalah satu-satunya tempat di bumi di mana tata cara-tata cara tertentu bisa dilaksanakan. Anda juga hendaknya membagikan kepada anak-anak Anda perasaan pribadi Anda sewaktu Anda dan pasangan Anda berlutut bersama di hadapan altar sakral dan mengambil ke atas diri Anda perjanjian-perjanjian yang memungkinkan bagi mereka untuk dimeteraikan kepada Anda untuk selamanya.²⁴

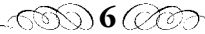
Betapa pantas bagi para ibu dan ayah untuk menunjuk pada bait suci dan mengatakan kepada anak-anak mereka, “Itu adalah tempat di mana kami telah dinikahkan untuk kekekalan.” Dengan berbuat demikian, cita-cita pernikahan bait suci dapat ditanamkan di dalam pikiran dan hati anak-anak Anda sementara mereka masih sangat muda.²⁵

Kita hendaknya membagikan kepada keluarga kita kasih kita terhadap leluhur kita dan rasa syukur kita karena dapat membantu mereka menerima tata cara-tata cara keselamatan, sebagaimana yang orangtua saya lakukan kepada saya. Sewaktu kita

melakukannya, rasa menghargai dan kasih sayang yang meningkat akan berkembang di dalam keluarga kita.²⁶

Saya percaya para remaja tidak saja bersedia dan mampu melakukan penyelidikan silsilah, namun mereka adalah sarana yang baik dalam menghidupkan seluruh program itu.²⁷

Allah memberkati kita untuk mengajar anak-anak dan cucu-cucu kita berkat besar apa yang menunggu mereka dengan pergi ke bait suci.²⁸



Kehadiran bait suci yang meningkat menuntun pada wahyu pribadi yang meningkat.

Saya menjadikannya suatu kebiasaan, di mana pun saya memimpin pernikahan, untuk menyarankan kepada pasangan muda agar mereka kembali ke bait suci sesegera semampu mereka dan memperoleh pengalaman bait suci lagi sebagai suami dan istri. Adalah tidak mungkin bagi mereka untuk memahami sepenuhnya makna dari pemberkahan suci atau pemeteraian dengan hanya satu kali masuk bait suci, tetapi sewaktu mereka melakukan kunjungan ke bait suci secara berulang-ulang, keindahan, signifikansi, dan pentingnya hal itu semuanya akan ditekankan kepada mereka. Setelah itu saya menerima surat dari beberapa pasangan muda ini yang mengungkapkan penghargaan karena hal tersebut ditekankan secara khusus. Sewaktu mereka melakukan kunjungan ke bait suci secara berulang-ulang, kasih mereka terhadap satu sama lain cenderung meningkat dan pernikahan mereka cenderung diperkuat.²⁹

Ketika kita pergi ke bait suci, kita diberi pengertian yang mendalam mengenai arti dari perjalanan kekal manusia. Kita melihat perlambangan yang indah dan mengesankan mengenai peristiwa-peristiwa paling penting—di masa lalu, sekarang, dan di masa yang akan datang—yang melambangkan misi manusia dalam hubungannya dengan Allah. Kita diingatkan mengenai kewajiban-kewajiban kita sewaktu kita membuat perjanjian-perjanjian kudus yang berhubungan dengan kepatuhan, persucian, pengurbanan, dan pelayanan yang berdedikasi kepada Bapa Surgawi kita.³⁰

Saya berjanji kepada Anda bahwa, dengan kehadiran yang meningkat di dalam bait suci Allah kita, Anda akan menerima wahyu

pribadi yang meningkat untuk memberkati kehidupan Anda sementara Anda memberkati mereka yang telah meninggal.³¹

Di tengah kedamaian bait suci-bait suci yang indah ini, terkadang kita menemukan solusi terhadap masalah-masalah serius dalam kehidupan. Di bawah pengaruh Roh, terkadang pengetahuan yang murni mengalir kepada kita di sana. Bait suci adalah tempat wahyu pribadi. Ketika saya dibebani dengan suatu masalah atau kesulitan, saya pergi ke Rumah Tuhan dengan doa di dalam hati untuk memperoleh jawaban. Jawaban ini telah datang dengan cara yang jelas dan tanpa keraguan.³²

Apakah kita sering kembali ke bait suci untuk menerima berkat-berkat pribadi yang datang dari peribadatan bait suci secara teratur? Doa-doa dijawab, wahyu terjadi, dan instruksi oleh Roh berlangsung di bait suci-bait suci Tuhan.³³

Marilah kita menjadikan bait suci sebagai rumah sakral yang serupa dengan rumah kekal kita.³⁴

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengatakan bahwa bait suci adalah “simbol untuk semua yang kita anggap berharga,” dan dia mengidentifikasi beberapa kebenaran yang dilambangkan bait suci (lihat bagian 1). Melambangkan apa bait suci bagi Anda?
- Di bagian 2, bagaimana ajaran-ajaran Presiden Benson mengenai berkat-berkat keimamatan berlaku bagi semua anggota keluarga? Sewaktu Anda mengkaji ulang bagian ini, renungkanlah kesempatan istimewa dan tanggung jawab Anda untuk membantu anggota keluarga mempersiapkan diri kembali ke hadirat Allah.
- Sewaktu Anda membaca bagian 3, renungkanlah ajaran-ajaran Presiden Benson mengenai berkat-berkat yang kita terima melalui tata cara-tata cara bait suci. Dengan cara-cara apa Anda telah diberkati melalui tata cara-tata cara bait suci? Jika Anda belum menerima tata cara bait suci, renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk mempersiapkan diri menerimanya.

- Presiden Benson mengatakan, “Ketika saya memikirkan mengenai silsilah, saya melihat orang-orang—orang-orang yang saya kasih” (bagian 4). Bagaimanakah pengamatan ini dapat memengaruhi pendekatan Anda terhadap sejarah keluarga? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu lebih banyak dari leluhur kita untuk menerima berkat-berkat Injil?
- Apa beberapa hal yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja mempersiapkan diri bagi tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian bait suci? Dengan cara-cara bagaimana remaja dapat “menghidupkan seluruh program” sejarah keluarga? (lihat bagian 5).
- Presiden Benson mendorong kita untuk “menjadikan bait suci sebagai rumah sakral yang serupa dengan rumah kekal kita” (bagian 6). Apa arti pernyataan ini bagi Anda? Renungkanlah mengenai berkat-berkat yang telah Anda terima sewaktu Anda kembali ke bait suci.

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yesaya 2:1–3; A&P 97:15–16; 109:8–23; 124:39–41; 138:32–34

Bantuan Mengajar

“Sering kali suatu pelajaran akan mencakup lebih banyak materi daripada yang dapat Anda ajarkan dalam waktu yang diberikan. Dalam kasus ini, Anda hendaknya memilih materi yang akan paling membantu mereka yang Anda ajar” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 99).

Catatan

1. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” *Ensign*, Agustus 1985, 8.
2. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 260.
3. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 256.
4. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 6.
5. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 252.
6. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 256; pernyataan oleh Harold B. Lee ditemukan dalam Conference Report, April 1942, 87.
7. *God, Family, Country: Our Three Great Loyalties* (1974), 85.
8. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 256.
9. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 8–10.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 255.
11. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 259.
12. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 255–256.
13. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 256.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 250.
15. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 252; lihat juga ElRay L. Christiansen, dalam Conference Report, April 1968, 134.
16. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 252.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 248.

18. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 248–249.
19. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 164.
20. *Come unto Christ* (1983), 126.
21. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 253.
22. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 162.
23. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 8.
24. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 258.
25. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 6, 8.
26. *Come unto Christ through Temple Ordinances and Covenants* (pamphlet, 1987), 2.
27. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 163.
28. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 10.
29. *God, Family, Country*, 183.
30. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 251.
31. “The Book of Mormon and the Doctrine and Covenants,” *Ensign*, Mei 1987, 85.
32. “What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” 8.
33. “Come unto Christ through Temple Ordinances and Covenants,” *Ensign*, Mei 1988, 85.
34. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 256.



Pernikahan dan Keluarga— Ditahbiskan oleh Allah

“Keluarga adalah salah satu perlindungan terkuat Allah melawan kejahatan di zaman kita. Bantulah menjaga keluarga Anda tetap kuat dan dekat serta layak menerima berkat-berkat Bapa di Surga.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Sejak awal pernikahan mereka, Ezra dan Flora Benson menjadikan rumah dan keluarga mereka sebagai prioritas utama mereka. Ketika anak-anak mereka masih kecil, mereka mulai menekankan bahwa mereka tidak ingin ada di antara anggota keluarga mereka yang tidak “memiliki tempat” di surga.¹ Presiden Benson menekankan pesan yang sama ini selama pelayanannya sebagai pemimpin Gereja. Dia berkata:

“Allah menginginkan keluarga menjadi kekal. Dengan segenap jiwa saya, saya bersaksi akan kebenaran pernyataan itu. Semoga Dia memberkati kita untuk memperkuat rumah tangga dan kehidupan setiap anggota keluarga sehingga pada waktunya yang tepat kita dapat melaporkan kepada Bapa Surgawi kita di rumah selestial-Nya bahwa kita semua ada di sana—ayah, ibu, saudara perempuan, saudara lelaki, semua anggota keluarga yang saling mengasihi. Setiap tempat diisi. Kita semua kembali ke rumah.”²

Bagi Presiden dan Sister Benson, upaya untuk memperkuat keluarga mereka dimulai dengan memelihara pernikahan mereka. Mereka saling mengasihi dan berbakti, setia dan saleh. Walaupun mereka cenderung tidak bertengkar, mereka sering mengadakan diskusi yang terus terang.³ Mereka memiliki kepercayaan penuh terhadap satu sama lain, yang mana mereka merasa itu adalah salah



Presiden dan Sister Benson selalu loyal dan setia terhadap satu sama lain.

satu kekuatan besar dari pernikahan mereka. “Saya tidak pernah, *tidak pernah* meragukan kesetiaan Flora,” Presiden Benson berkata.⁴

Presiden dan Sister Benson saling mendukung dan saling memperkuat. “Flora lebih memahami diri saya dan potensi saya daripada orang lain mana pun dalam kehidupan saya. Iman dan dukungannya merupakan berkat yang luar biasa,” Presiden Benson berkata.⁵ Sering kali, ketika dia merasa tidak mampu dalam tanggung jawab-tanggung jawabnya yang berat, Sister Benson menyeka air matanya dan menghibur dia.⁶ Dia mencari bantuan Tuhan untuk mendukung suaminya, dan dia mendorong anak-anaknya untuk melakukan hal yang sama. “Kami banyak berdoa dan berpuasa untuk ayah,” putrinya Barbara berkata.⁷

Membangun di atas landasan pernikahan mereka yang kuat, Presiden dan Sister Benson mengajar anak-anak mereka pentingnya hubungan keluarga kekal. “Orangtua kami menanamkan perasaan yang mendalam mengenai kesetiaan dan kasih di antara kami anak-anak,” putranya Mark berkata. “Saya rasa suasana seperti itu tidak tercipta secara alami di rumah, melainkan didorong dan digalakkan oleh seorang ibu dan ayah yang peduli dan penuh kasih.”⁸

Standar perilaku keluarga Benson yang diharapkan, maupun prioritas yang mereka berikan terhadap keluarga, terpusat pada Injil. Mereka berupaya menciptakan rumah di mana kasih berkuasa, di mana anak-anak belajar dan berkembang, dan di mana mereka menikmati waktu yang menyenangkan. Keluarga Benson menginginkan rumah mereka menjadi tempat berlindung dari dunia. “Itu tidak berarti kami tidak memiliki pergumulan-pergumulan,” putranya Reed berkata. “Kami tidak selalu akurat. Kami tidak selalu melakukan pekerjaan sehari-hari kami di rumah. Kami terkadang menguji kesabaran Ibu melewati batas. Tetapi, meskipun semua itu, terdapat rasa kesatuan keluarga, perasaan di mana kami berusaha untuk membuat keluarga bersatu.”⁹ Sister Benson mengakui: “Tidak ada orang yang sempurna. Dalam keluarga kami tujuan kami bukan untuk membesar-besarkan kelemahan satu sama lain, tetapi justru mendorong untuk saling meningkatkan diri.”¹⁰

Anak-anak keluarga Benson masih kecil ketika ayah mereka dipanggil untuk melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul, dan dia

khawatir mengenai bagaimana jadwal perjalanannya mungkin memengaruhi keberadaan dia bersama mereka. Dia menulis dalam jurnalnya: “Perjalanan panjang untuk pekerjaan yang berhubungan dengan Gereja akan membuat saya jauh dari keluarga saya dalam jangka waktu yang lama Saya sungguh-sungguh percaya bahwa saya setia kepada keluarga saya, memastikan mereka dekat dengan Gereja, dan akan tetap memenuhi kewajiban-kewajiban saya sebagai salah satu Pembesar Umum. Saya tahu ini bukan hal yang mudah.”¹¹

Fakta bahwa itu tidak mudah mendorong Presiden Benson untuk bekerja keras agar tetap dekat dengan keluarganya. “Beberapa di antara kesan dan pengalaman yang paling bahagia, paling memuaskan jiwa dari kehidupan [saya] adalah berhubungan dengan rumah dan hubungan keluarga,” dia berkata.¹²

Pada tahun 1957, sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat, Presiden Benson mengadakan perjalanan selama empat minggu keliling dunia untuk mengembangkan peluang-peluang perdagangan. Sister Benson dan putri mereka Beverly dan Bonnie menyertai dia. Mereka pergi ke 12 negara, di mana mereka bertemu dengan para pemimpin pemerintah dan mengunjungi lokasi-lokasi kebudayaan penting, permukiman pengungsi, dan operasi-operasi pertanian. Presiden Benson merasa bahwa tur tersebut berhasil dalam meningkatkan kesempatan perdagangan dan juga menciptakan itikad yang baik bagi Gereja. Ketika mereka kembali ke rumah, putrinya Beth sudah menunggu saat pesawat mendarat. Ketika dia melihat orangtua mereka, dia mulai berlari ke arah mereka sambil menangis. Ayahnya mengulurkan tangan dan menarik putrinya dalam pelukan yang penuh kasih. Dia memikirkan, “Dengan segala keajaiban dunia [yang telah kami lihat], saat itu tiba-tiba merupakan saat paling indah dari seluruh perjalanan.”¹³

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Keluarga merupakan unit paling penting untuk sekarang dan selama-lamanya.

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir memandang keluarga sebagai unit paling penting untuk sekarang dan selama-lamanya. Gereja mengajarkan bahwa segala sesuatu harus berpusat di dalam dan di seputar keluarga. Gereja menekankan bahwa pelestarian kehidupan keluarga untuk sekarang dan selama-lamanya lebih utama dibandingkan semua hal lainnya.¹⁴

Tidak ada pengganti yang memuaskan untuk rumah. Landasannya sudah ada sejak dunia dijadikan. Misinya telah ditahbiskan oleh Allah.¹⁵

Kualitas suatu bangsa bergantung pada kualitas keluarga-keluarganya. Kualitas Gereja ini tidak akan pernah lebih baik daripada kualitas keluarga-keluarganya. Sebagai umat kita tidak lebih baik daripada tempat di mana keluarga berkumpul, rumah kita Rumah yang baik adalah landasan batu karang, batu penjurur peradaban. Rumah itu harus dipelihara. Rumah itu harus diperkuat.¹⁶

Sejumlah orang menanyakan kepada saya sebagai pemimpin Gereja mengapa kita begitu menekankan rumah dan keluarga ketika ada banyak masalah yang jauh lebih besar di sekitar kita? Tentu saja jawabannya adalah bahwa masalah-masalah yang lebih besar itu justru akibat dari masalah-masalah individu dan keluarga.¹⁷

Pernikahan dan kehidupan keluarga ditahbiskan oleh Allah. Dalam arti kekal, keselamatan adalah urusan keluarga. Allah menuntut orangtua bertanggung jawab atas pengawasan mereka dalam membesarkan keluarga mereka. Ini adalah tanggung jawab yang paling sakral.¹⁸

2

Dalam pernikahan yang bahagia, suami dan istri mengasihi dan melayani Allah dan satu sama lain.

Pernikahan, rumah, dan keluarga adalah lebih dari sekadar lembaga sosial. Itu ilahi, bukan buatan manusia. Allah menahbiskan

pernikahan dari awal sekali. Dalam catatan mengenai pernikahan pertama yang dicatat dalam Kejadian, Tuhan membuat empat pernyataan penting: pertama, tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja; kedua, bahwa wanita diciptakan untuk menjadi penolong bagi pria, ketiga, bahwa mereka bersatu dan hendaknya menjadi satu daging; dan keempat, bahwa pria hendaknya meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya (lihat Kejadian 2:18, 24).

Kemudian, seolah-olah memperkuat pernyataan sebelumnya, Tuhan berfirman: “Karena itu, apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (Matius 19:6). Dia juga berfirman, “Engkau hendaknya mengasihi istrimu dengan segenap hatimu, dan hendaknya mengikatkan diri kepadanya dan bukan kepada yang lain” (A&P 42:22).¹⁹

Tulisan suci memberi tahu kita: “Adam mulai mengolah tanah ... yang telah Aku Tuhan perintahkan kepadanya. Dan Hawa, juga, istrinya, bekerja bersamanya Mereka mulai beranak cucu dan memenuhi bumi Dan Adam dan Hawa, istrinya, memanggil nama Tuhan Dan Adam dan Hawa memuji nama Allah, dan mereka menyingkapkan segala hal kepada putra mereka dan putri mereka ... Dan Adam dan Hawa, istrinya, tidak berhenti meminta kepada Allah.” (Musa 5:1–2, 4, 12, 16).

Dari catatan yang diilhami ini kita melihat Adam dan Hawa memberikan kepada kita teladan yang ideal mengenai hubungan pernikahan perjanjian. Mereka bekerja bersama; mereka memiliki anak bersama; mereka berdoa bersama; dan mereka mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka—bersama. Ini adalah pola yang Allah ingin agar semua pria dan wanita yang saleh menirunya.²⁰

Pernikahan itu sendiri harus dianggap sebagai perjanjian yang sakral di hadapan Allah. Pasangan yang menikah memiliki kewajiban tidak saja terhadap satu sama lain, tetapi terhadap Allah. Dia telah menjanjikan berkat-berkat kepada mereka yang menghormati perjanjian tersebut.

Kesetiaan terhadap sumpah pernikahan seseorang mutlak penting untuk kasih, saling percaya, dan ketenteraman. Perzinaan jelas dikutuk oleh Tuhan



“Kasih yang kita kenal di sini ... sesungguhnya adalah kasih yang mengikat keluarga-keluarga bersama untuk sekarang dan selama-lamanya.”

Menahan diri dan pengendalian diri harus menjadi asas yang mengatur dalam hubungan pernikahan. Pasangan harus belajar mengengkang lidah maupun nafsu mereka.

Doa di rumah dan doa bersama pasangan akan memperkuat kesatuan [pasangan]. Secara bertahap pikiran, aspirasi, dan gagasan-gagasan akan menyatu sampai Anda memiliki tujuan-tujuan dan gol yang sama.

Bersandarlah pada Tuhan, ajaran-ajaran para nabi, dan tulisan suci untuk bimbingan dan pertolongan, khususnya ketika terdapat ketidaksepahaman dan masalah.

Pertumbuhan rohani datang dengan menyelesaikan masalah bersama—bukan dengan menghindarinya. Penekanan tak terkendali terhadap individualisme di zaman sekarang mendatangkan egoisme dan pemisahan. Dua individu menjadi “satu daging” masih merupakan standar Tuhan (lihat Kejadian 2:24).

Rahasia pernikahan yang bahagia adalah melayani Allah dan saling melayani sesamanya. Tujuan pernikahan adalah persatuan dan kesatuan, maupun pengembangan diri. Walaupun bertentangan dengan yang lazim dipercaya, semakin banyak kita saling melayani, semakin besar pertumbuhan kerohanian dan emosi kita.²¹

Nasihat dari Rasul Paulus adalah paling indah dan tepat sasaran. Dia mengatakan dengan sederhana, “Hai suami, kasihilah istrimu sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat” (Efesus 5:25).

Dalam wahyu zaman akhir Tuhan berfirman kembali mengenai kewajiban ini. Dia berfirman, “Engkau hendaknya mengasihi istrimu dengan segenap hatimu, dan hendaknya mengikatkan diri kepadanya dan bukan kepada yang lain” (A&P 42:22). Berdasarkan pengetahuan saya hanya ada satu hal lagi dalam semua tulisan suci di mana kita direkomendasikan untuk mengasihi dengan segenap hati kita, dan itu Allah Sendiri. Pikirkanlah apa maknanya itu!

Jenis kasih seperti ini dapat ditunjukkan kepada istri Anda dalam banyak cara. Pertama dan yang terutama, tidak ada hal lain kecuali Allah Sendiri yang lebih diutamakan dari istri Anda dalam kehidupan—bukan pekerjaan, bukan rekreasi, bukan hobi. Istri Anda adalah penolong berharga dan kekal Anda—rekan Anda.

Apa makna dari mengasihi seseorang dengan segenap hati Anda? Itu berarti mengasihi dengan segenap perasan emosi Anda dan dengan segenap pengabdian Anda. Tentu saja ketika Anda mengasihi istri Anda dengan segenap hati Anda, Anda tidak bisa merendahkan dia, mengecam dia, mencari-cari kesalahan dari dia, atau merunding dia dengan kata-kata, perilaku cemberut, atau tindakan-tindakan.

Apa yang dimaksud dengan “mengikatkan diri kepadanya”? Itu berarti tetap dekat kepadanya, loyal dan setia kepadanya, berkomunikasi kepadanya, dan mengungkapkan kasih Anda kepadanya.²²

Suami dan istri yang saling mengasihi akan menemukan bahwa kasih dan kesetiaan adalah timbal balik. Kasih ini akan menciptakan suasana yang mengayomi bagi pertumbuhan emosi anak-anak. Kehidupan keluarga hendaknya saat yang membahagiakan dan sukacita yang dapat diingat oleh anak-anak dengan kenangan dan kebersamaan yang menyenangkan.²³

3

Keluarga yang kuat memupuk kasih, rasa hormat, dan dukungan terhadap setiap anggota keluarga.

Marilah kita memperkuat keluarga. Doa keluarga dan perorangan setiap pagi dan setiap malam dapat mengundang berkat-berkat Tuhan dalam keluarga kita. Saat makan bersama memberikan waktu yang sangat baik untuk mengulas kegiatan-kegiatan hari itu dan tidak hanya memberi makan tubuh tetapi juga memberi makan rohani, dengan para anggota keluarga bergiliran membaca tulisan suci, khususnya Kitab Mormon. Malam hari adalah waktu yang baik bagi ayah yang sibuk untuk berada di sisi tempat tidur setiap dari anak-anaknya, untuk berbicara dengan mereka, menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka, dan memberi tahu mereka betapa besar Anda mengasihi mereka.²⁴

Keluarga adalah salah satu perlindungan terkuat Allah melawan kejahatan di zaman kita. Bantulah menjaga keluarga Anda kuat dan dekat serta layak menerima berkat-berkat dari Bapa kita di Surga. Sewaktu Anda melakukannya, Anda akan menerima iman dan kekuatan yang akan memberkati kehidupan Anda untuk selama-lamanya.²⁵

Satu hal penting yang Tuhan minta dari kita masing-masing adalah untuk menyediakan rumah di mana terdapat pengaruh yang membahagiakan dan positif untuk kebaikan. Di tahun-tahun yang akan datang, harga perabot rumah yang mahal atau jumlah kamar mandi bukan hal yang penting, tetapi yang lebih penting adalah apakah anak-anak kita merasa dikasihi dan diterima di rumah. Akan menjadi sangat penting apakah terdapat kebahagiaan dan tawa ria, atau pertengkaran dan perselisihan.²⁶

Keluarga yang berhasil memiliki kasih dan rasa hormat terhadap setiap anggota keluarga. Para anggota keluarga mengetahui mereka dikasihi dan dihargai. Anak-anak merasa mereka dikasihi oleh orangtua mereka. Dengan demikian, mereka aman dan percaya diri.

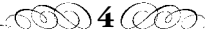
Keluarga yang kuat memupuk sifat komunikasi yang efektif. Mereka memperbincangkan masalah mereka, membuat rencana bersama, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Malam

keluarga dan dewan keluarga dijalankan dan digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan akhir ini.

Ayah dan ibu dalam keluarga yang kuat tetap dekat dengan anak-anak mereka. Mereka berbicara. Sejumlah ayah mewawancarai setiap anak secara resmi, yang lain melakukannya secara tidak resmi, dan beberapa yang lainnya memanfaatkan kesempatan tersebut untuk meluangkan waktu sendiri-sendiri secara teratur dengan setiap anak.

Setiap keluarga memiliki masalah dan tantangan-tantangan. Tetapi keluarga yang berhasil berusaha bekerja bersama untuk mencapai solusi alih-alih menggunakan kritikan dan perselisihan. Mereka saling mendoakan, berdiskusi, dan memberikan dorongan semangat. Terkadang keluarga-keluarga ini berpuasa bersama sebagai dukungan terhadap salah satu dari anggota keluarga.

Keluarga yang kuat saling mendukung.²⁷



Rumah adalah tempat terbaik bagi anak-anak untuk mempelajari asas-asas dan praktik-praktik Injil.

Keluarga adalah tempat yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai abadi kepada para anggotanya. Jika kehidupan keluarga kuat dan berdasarkan pada asas-asas dan praktik-praktik Injil Yesus Kristus, ... masalah-masalah tidak muncul dengan mudah.²⁸

Orangtua yang berhasil telah menemukan bahwa membesarkan anak-anak dalam lingkungan yang tercemar dengan kejahatan tidaklah mudah. Oleh karena itu, mereka mengambil langkah-langkah pasti untuk menyediakan pengaruh-pengaruh sehat yang terbaik. Asas-asas moral diajarkan. Buku-buku yang baik disediakan dan dibaca. Kegiatan menonton televisi dikontrol. Musik yang baik dan meneguhkan disediakan. Tetapi yang paling penting, tulisan suci dibaca dan dibahas sebagai cara untuk membantu mengembangkan kerohanian.

Di rumah-rumah Orang Suci Zaman Akhir yang berhasil, orangtua mengajar anak-anak mereka untuk memahami iman kepada Allah, pertobatan, baptisan, dan karunia Roh Kudus (lihat A&P 68:25).

Doa keluarga adalah kegiatan yang teratur dalam keluarga-keluarga ini. Doa adalah cara untuk mengungkapkan terima kasih atas berkat-berkat dan untuk mengakui dengan rendah hati kebergantungan pada Allah Yang Mahakuasa untuk kekuatan, nafkah, dan dukungan.

Adalah pernyataan yang bijaksana dan benar bahwa keluarga yang berlutut bersama untuk berdoa berdiri tegak di hadapan Tuhan!²⁹

Anak-anak perlu mengetahui siapa mereka dalam arti kekal mengenai identitas mereka. Mereka perlu mengetahui bahwa mereka memiliki Bapa Surgawi kekal yang kepada-Nya mereka dapat bersandar, yang kepada-Nya mereka dapat berdoa, dan yang dari-Nya mereka dapat menerima bimbingan. Mereka perlu mengetahui dari mana mereka berasal sehingga kehidupan mereka akan memiliki makna dan tujuan.

Anak-anak harus diajar untuk berdoa, untuk bersandar pada Tuhan untuk bimbingan, dan untuk mengucapkan terima kasih atas berkat-berkat yang mereka terima. Saya teringat berlutut berdoa di sisi tempat tidur anak-anak kami yang masih kecil, membantu mereka dengan doa-doa mereka.

Anak-anak harus diajar antara yang benar dan yang salah. Mereka dapat dan harus mempelajari perintah-perintah Allah. Mereka harus diajarkan bahwa mencuri, berdusta, berbuat curang, atau menginginkan hal-hal yang dimiliki orang lain adalah salah.

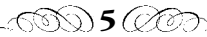
Anak-anak harus diajar untuk bekerja di rumah. Mereka hendaknya belajar di sana bahwa pekerjaan yang jujur mengembangkan kewibawaan dan harga diri. Mereka hendaknya mempelajari kesenangan dari bekerja, dari melakukan pekerjaan dengan baik.

Waktu senggang anak-anak harus diarahkan secara konstruktif pada kegiatan-kegiatan yang baik dan positif.³⁰

Dirancang untuk memperkuat dan mengamankan keluarga, program malam keluarga Gereja menetapkan satu malam setiap minggu yang harus disediakan bagi para ayah dan ibu untuk berkumpul bersama putra dan putri mereka di sekeliling mereka di rumah.³¹

Asas-asas Injil bisa ditanamkan melalui malam keluarga yang efektif di mana remaja akan diperkuat sehingga mereka tidak perlu takut akan masa depan mereka. Ajaran seperti itu harus dilakukan dengan iman, kesaksian, dan optimisme.³²

Membuat rumah Anda tertib berarti mematuhi perintah Allah. Ini mendatangkan keharmonisan dan kasih Ini adalah doa keluarga harian. Ini mengajarkan kepada keluarga Anda untuk memahami Injil Yesus Kristus. Ini berarti setiap anggota keluarga mematuhi perintah-perintah Allah. Ini berarti ... menjadi layak menerima rekomendasi bait suci, semua anggota keluarga yang menerima tata cara-tata cara permuliaan, dan keluarga Anda dimeteraikan bersama untuk kekekalan. Ini adalah bebas dari utang yang berlebihan, dengan anggota keluarga membayar persepuluhan dan persembahan dengan jujur.³³



Allah telah mengungkapkan bahwa keluarga bisa berlanjut setelah kematian.

Kasih yang kita kenal di sini bukan kasih yang bersifat sementara, tetapi sesungguhnya adalah kasih yang mengikat keluarga-keluarga bersama untuk sekarang dan selama-lamanya.³⁴

Adalah melalui Joseph Smith di mana Allah Surga mengungkapkan kebenaran bahwa keluarga bisa berlanjut setelah kematian—bahwa simpati, kasih sayang, dan kasih kita terhadap satu sama lain akan berlanjut selama-lamanya.³⁵

Tidak ada pengurbanan yang terlalu besar untuk memiliki berkat-berkat pernikahan kekal. Bagi sebagian besar dari kita, bait suci mudah diakses, mungkin begitu mudah sehingga berkatnya tidak dianggap terlalu serius. Sebagaimana halnya dengan hal-hal lain yang berkaitan dengan kesetiaan dalam menjalani Injil, dinikahkan dengan cara Tuhan membutuhkan kerelaan untuk menyangkal diri Anda sendiri dari kefasikan—keduniawian—dan tekad untuk melakukan kehendak Bapa kita. Melalui tindakan iman ini, kita menunjukkan kasih kita kepada Allah dan pertimbangan kita terhadap keturunan yang belum lahir. Karena keluarga kita adalah sumber sukacita terbesar kita dalam kehidupan ini, demikian pula itu dalam kekekalan.³⁶

Rumah dan Keluarga kami memiliki kenangan bahagia yang begitu mendalam hanya ketika kami mendengar kata-kata yang

menyenangkan ini diucapkan! Saya berharap dan berdoa dengan sungguh-sungguh bagi Anda, dan dengan segenap semangat jiwa saya, agar Anda dapat mengetahui sukacita dan kepuasan yang tak terhingga dari menjadi orangtua yang terhormat. Anda akan merindukan salah satu dari sukacita terbesar dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan jika Anda dengan sengaja menghindari tanggung jawab sebagai orangtua dan membina rumah tangga. Sebagaimana yang diungkapkan melalui Nabi Joseph Smith, konsep mulia keluarga dan hubungan keluarga yang langgeng merupakan landasan dasar dari kebahagiaan kita dalam kehidupan ini dan dalam kehidupan yang akan datang.³⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengajarkan, “Dalam arti kekal, keselamatan adalah urusan keluarga” (bagian 1). Apa ini artinya bagi Anda? Apa yang dapat anggota keluarga lakukan untuk keselamatan satu sama lain?
- Sewaktu Anda menelaah nasihat Presiden Benson di bagian 2, renungkanlah bagaimana itu semua berhubungan dengan apa yang dia sebut “rahasia pernikahan yang bahagia.” Mengapa menurut Anda “rahasia” ini menuntun pada kebahagiaan?
- Di bagian 3, pertimbangkanlah apa yang Presiden Benson katakan mengenai praktik-praktik keluarga yang berhasil. Dengan cara-cara apa praktik-praktik ini memperkuat keluarga? Renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk mengikuti nasihat ini.
- Mengapa menurut Anda keluarga adalah “tempat yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai abadi”? (lihat bagian 4, dengan memerhatikan nasihat spesifik Presiden Benson mengenai mengajar dalam keluarga). Kapan Anda telah melihat para anggota keluarga saling membantu mempelajari asas-asas Injil?
- Presiden Benson bersaksi bahwa keluarga dapat “berlanjut setelah kematian” (bagian 5). Apa pendapat dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan kebenaran ini? Apa beberapa “kenangan indah” yang datang kepada Anda saat rumah dan keluarga disebut?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Mazmur 127:3–5; 1 Korintus 11:11; 3 Nefi 18:21; A&P 49:15; 132:18–19; lihat juga “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.

Bantuan Belajar

“Penelaahan Injil Anda paling efektif ketika Anda diajarkan oleh Roh Kudus. Mulailah selalu penelaahan Injil Anda dengan berdoa agar Roh Kudus membantu Anda belajar” (*Mengkhobatkan Injil-Ku* [2004], 18)

Catatan

1. Dalam Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 363.
2. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 493.
3. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 126.
4. Dalam Derin Head Rodriguez, “Flora Amussen Benson: Handmaiden of the Lord, Helpmeet of a Prophet, Mother in Zion,” *Ensign*, Maret 1987, 20
5. Dalam “Flora Amussen Benson: Handmaiden of the Lord, Helpmeet of a Prophet, Mother in Zion,” 14.
6. Lihat *Ezra Taft Benson: A Biography*, 179.
7. Barbara Benson Walker, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 179.
8. Mark Amussen Benson, dalam “Flora Amussen Benson: Handmaiden of the Lord, Helpmeet of a Prophet, Mother in Zion,” 20.
9. Reed Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 140.
10. Reed Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 133.
11. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 178.
12. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 126.
13. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 327.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 489.
15. Dalam Conference Report, April 1949, 198.
16. Dalam Conference Report, Oktober 1953, 122.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 521.
18. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” *Ensign*, November 1982, 59.
19. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 534.
20. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 534.
21. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” 59, 60.
22. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson* (2003), 209–210.
23. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” 59.
24. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 491.
25. “To the ‘Youth of the Noble Birthright,’” *Ensign*, Mei 1986, 43.
26. “Great Things Required of Their Fathers,” *Ensign*, Mei 1981, 34.
27. “Counsel to the Saints,” *Ensign*, Mei 1984, 6.
28. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” 59.
29. “Counsel to the Saints,” 6–7.
30. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” 60.
31. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 528.
32. “May the Kingdom of God Go Forth,” *Ensign*, Mei 1978, 33.
33. “Great Things Required of Their Fathers,” 36.
34. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 292.
35. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 490.
36. “This Is a Day of Sacrifice,” *Ensign*, Mei 1979, 33–34.
37. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 491–492.



Pemanggilan Sakral Ayah dan Ibu

“Semoga kita setia terhadap kewajiban besar ini dalam peran sebagai orangtua, kewajiban yang sakral ini.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Melalui kata dan teladan, di rumah dan di seluruh dunia, di Gereja dan lingkungan masyarakat, Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan pentingnya menjadi orangtua yang baik. “Asuhlah anak-anak Anda dengan kasih dan petuah-petuah dari Tuhan,” dia berkata.¹ “Allah menuntut orangtua bertanggung jawab atas tugas pengawasan mereka dalam membesarkan keluarga mereka. Ini adalah tanggung jawab yang sangat sakral.”²

Presiden Benson dan istrinya, Flora, bekerja bersama dengan erat dalam memenuhi tanggung jawab sakral mereka sebagai orangtua. Mereka “memenuhi tugas memelihara unit keluarga mereka dengan energi dan antusiasme.”³ Mereka sering berunding bersama mengenai anak-anak mereka dan hal-hal lain. “Saya dapat melihat bahwa saya memiliki wanita yang peka secara rohani di sisi saya,” Presiden Benson berkata.⁴

Mereka bekerja bersama untuk menciptakan rumah di mana anak-anak mereka dapat tumbuh dan belajar—dan di mana anak-anak mereka ingin berada. “Saya lebih suka berada di rumah daripada di tempat lain mana pun,” putra mereka Mark berkata. “Rumah adalah tempat perlindungan dari badai. Ibu menyediakan perlindungan, dan Ayah ada di sana dengan kekuatannya.”⁵

Presiden dan Sister Benson memenuhi kewajiban mereka sebagai orangtua dengan penuh doa. Mark berkata, “Ibu memiliki lebih banyak iman daripada perempuan mana pun yang pernah saya kenal Saya tidak pernah melihat begitu banyak doa yang diucapkan



Ezra Taft Benson bersama putranya, Reed dan Mark

sebelumnya dalam kehidupan saya. Dia sering berlutut, berdoa untuk anak-anak, apakah itu mengenai ujian atau perkelahian di halaman sekolah, itu tidak menjadi soal. Dia dan Ayah keduanya memiliki iman yang sederhana.”⁶

Presiden Benson sering berada jauh dari rumah karena pekerjaan dan tugas-tugasnya untuk Gereja, sehingga Flora memenuhi banyak dari tanggung jawab untuk mengasuh dan mengajar keenam anak mereka. Dia sangat menikmati perannya sebagai ibu. “Rumah adalah pusat kasih sayang fana kami,” dia berkata.⁷ Mark mengingat, “Ibu sangat menyukai rumah. Dan dia mengasihi kami—bukan karena itu tugasnya, melainkan karena itu adalah kehidupannya.”⁸ Dengan mengungkapkan perasaannya mengenai pentingnya menjadi ibu, Flora menulis: “Jika Anda ingin menemukan kebesaran, jangan melihat ke arah singgasana, lihatlah ke arah buaian di rumah. Seorang ibu memiliki kekuatan yang luar biasa. Dia adalah orang yang memengaruhi hati, kehidupan, dan membentuk karakter.”⁹

Ketika Presiden Benson berada jauh dari rumah, dia selalu mencari cara-cara untuk mengawasi dan memperkuat keluarganya. Dia tetap mengadakan kontak secara teratur dengan mereka melalui telepon dan surat. Ketika dia berada di rumah, dia meluangkan waktu sebanyak mungkin dengan mereka. Dia sering merujuk pada cerita mengenai “seorang ayah yang sibuk yang menjelaskan mengapa dia meluangkan waktu berjam-jam bermain bola dengan putranya dengan mengatakan, ‘Saya lebih suka mengalami sakit punggung sekarang daripada mengalami kesedihan di kemudian hari.’”¹⁰

Dia juga meluangkan banyak waktu secara pribadi dengan anak-anaknya. Mark mengingat ayahnya membawa dia pergi ke Salt Lake City, Utah, untuk mengunjungi seorang dokter spesialis: “Sungguh menyenangkan berada bersama Ayah, hanya dia dan saya! Kami berbicara mengenai segala sesuatu yang ingin saya bicarakan. Bahkan sebagai seorang anak, saya tahu Ayah mengasihi saya, karena dia berada bersama saya dan membantu saya menjadi sembuh.”¹¹

Kapan saja dia bisa, Presiden Benson membawa anak-anaknya untuk ikut dalam perjalanannya. Di bulan Maret 1948 dia membawa putrinya Bonnie, yang berusia tujuh tahun pada waktu itu, ke sebuah pertemuan pertanian di Nebraska. “Pers begitu terpesona

dengan sikap tenang gadis kecil ini, dan melalui teladan yang tidak lazim dari seorang ayah yang membawa seorang anak kecil dalam perjalanan panjang untuk menghadiri sebuah acara yang terhormat semacam itu, sehingga satu gambar Bonnie ditampilkan pada halaman depan [surat kabar] pada keesokan harinya. Tetapi bagi Penatua Benson insiden tersebut bukan merupakan hal yang tidak lazim. Dia sering membawa anak-anak untuk pergi bersamanya dalam perjalanan ke luar kota, baik sebagai upaya untuk membina hubungan yang baik maupun untuk mendidik mereka.”¹²

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Pemanggilan seorang ayah adalah kekal.

Para ayah sekalian, peran Anda adalah pemanggilan yang kekal yang dari peran itu Anda tidak pernah dibebastugaskan. Pemanggilan di Gereja, sepenting apa pun pemanggilan tersebut, berdasarkan sifatnya hanya untuk periode tertentu saja, dan kemudian akan dibebastugaskan. Tetapi pemanggilan sebagai ayah adalah kekal, dan makna pentingnya tidak dibatasi oleh waktu. Itu adalah pemanggilan untuk sekarang dan selama-lamanya.¹³

Pola kita, atau contoh, untuk peran sebagai ayah adalah dari Bapa Surgawi kita. Bagaimanakah Dia bekerja dengan anak-anak-Nya? Ya, untuk mengetahui itu, tentu saja, [para ayah] akan perlu mengetahui sesuatu mengenai Injil, rencana besar Tuhan.¹⁴

Untuk pria, tidak ada pemanggilan setinggi pemanggilan seorang bapa bangsa yang saleh, dinikahkan di rumah Tuhan, memimpin anak-anak-Nya. Bahkan Elohim sendiri meminta kita menyebut Dia sebagai “Bapa kami yang di sorga” (Matius 6:9; 3 Nefi 13:9).¹⁵

2

Para ayah hendaknya memberikan kepemimpinan rohani dalam keluarga mereka.

Ayah harus lapar dan haus dan berkeinginan untuk memberkati keluarganya, pergi kepada Tuhan, merenungkan firman Tuhan, dan hidup sesuai dengan Roh untuk mengetahui pikiran dan kehendak Tuhan dan apa yang harus dia lakukan untuk memimpin keluarganya.¹⁶

[Para ayah], Anda memiliki tanggung jawab sakral untuk memberikan kepemimpinan rohani dalam keluarga Anda.

Dalam sebuah pamflet yang diterbitkan beberapa tahun yang lalu oleh Dewan Dua Belas, kami mengatakan hal berikut: “Peran sebagai ayah adalah kepemimpinan, jenis kepemimpinan yang paling penting. Dahulu itu selalu demikian; demikian pula itu akan selalu demikian. Ayah, dengan bantuan dan nasihat dan dorongan dari rekan kekal Anda, Anda memimpin di dalam rumah” (*Father, Consider Your Ways* [pamflet, 1973], 4–5)

Dengan kasih di dalam hati saya kepada para ayah di Israel, izinkan saya menyarankan 10 cara khusus di mana para ayah dapat memberikan kepemimpinan rohani kepada anak-anak mereka:

1. Berikan berkat ayah kepada anak-anak Anda. Baptis dan kukuhkanlah anak-anak Anda. Tahbiskan putra Anda pada jabatan keimamatan. Ini akan menjadi sorotan-sorotan rohani dalam kehidupan anak-anak Anda.

2. Arahkan secara pribadi doa-doa keluarga, pembacaan tulisan suci, dan malam keluarga mingguan. Keterlibatan Anda secara pribadi akan menunjukkan kepada anak-anak Anda betapa penting kegiatan-kegiatan ini.

3. Kapan saja memungkinkan, hadirilah pertemuan-pertemuan Gereja bersama sebagai keluarga. Beribadat bersama keluarga di bawah kepemimpinan Anda adalah penting bagi kesejahteraan rohani anak-anak Anda.

4. Pergilah berdarmawisata bersama anak perempuan saja dan bersama anak lelaki saja

5. Bangunlah tradisi berlibur dan mengadakan perjalanan serta berdarmawisata bersama keluarga. Kenangan-kenangan ini tidak akan pernah dilupakan oleh anak-anak Anda.

6. Kunjungilah secara teratur anak-anak Anda satu per satu. Biarkan mereka berbicara mengenai apa yang ingin mereka bicarakan. Ajarlah mereka asas-asas Injil. Ajarilah mereka nilai-nilai yang benar. Beri tahukan kepada mereka bahwa Anda mengasihi mereka. Waktu pribadi bersama anak-anak Anda memberi tahu mereka apa prioritas Ayah mereka.



“Kunjungilah secara teratur anak-anak Anda satu per satu.”

7. Ajarlah anak-anak Anda untuk bekerja, dan tunjukkan kepada mereka nilai dari bekerja untuk mencapai tujuan yang layak

8. Doronglah musik dan seni serta sastra yang baik di rumah Anda. Rumah yang memiliki semangat peningkatan dan keindahan akan memberkati kehidupan anak-anak Anda untuk selamanya.

9. Jika jarak bait suci terjangkau, hadirilah bait suci secara teratur bersama istri Anda. Maka anak-anak Anda akan memahami dengan lebih baik lagi pentingnya pernikahan bait suci dan sumpah di bait suci dan unit keluarga kekal.

10. Pastikan anak-anak Anda melihat sukacita dan kepuasan Anda dalam pelayanan di Gereja. Ini dapat memengaruhi kepada mereka, sehingga mereka, juga, akan berkeinginan untuk melayani di Gereja dan akan mengasihi kerajaan Allah.

Ya, para suami dan istri di Israel, Anda dapat berbuat begitu banyak untuk keselamatan dan permuliaan keluarga Anda! Tanggung jawab Anda begitu penting.¹⁷

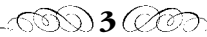
Kami terkadang mendengar cerita mengenai pria, bahkan di Gereja, yang beranggapan bahwa sebagai kepala keluarga seolah-olah menempatkan mereka dalam peran yang lebih unggul dan

memungkinkan mereka untuk mendikte dan memaksakan kehendak terhadap keluarga mereka.

Rasul Paulus menekankan bahwa “suami adalah kepala istri, *sama seperti* Kristus adalah kepala jemaat” (Efesus 5:23; cetak miring ditambahkan). Itu adalah contoh yang hendaknya kita ikuti untuk peran kita dalam memimpin di rumah. Kita tidak menemukan Juruselamat memimpin Gereja dengan cara yang keras atau tidak baik. Kita tidak menemukan Juruselamat memperlakukan Gereja-Nya dengan tidak hormat atau ditelantarkan. Kita tidak menemukan Juruselamat menggunakan kekerasan atau paksaan untuk mencapai tujuan-Nya. Tidak di mana pun kita menemukan Juruselamat melakukan hal apa pun kecuali yang meneguhkan, mengangkat, menghibur, dan mempermuliakan Gereja. Para pemegang imamat sekalian, saya mengatakan kepada Anda dengan segenap keseriusan saya, Dia adalah contoh yang harus kita ikuti sewaktu kita mengambil peran kepemimpinan rohani dalam keluarga kita.¹⁸

Sebagai bapa bangsa di rumah Anda, Anda memiliki tanggung jawab serius untuk memberikan kepemimpinan dalam bekerja bersama anak-anak Anda. Anda harus membantu menciptakan rumah di mana Roh Tuhan dapat tinggal

Rumah Anda hendaknya merupakan surga dan kedamaian dan sukacita bagi keluarga Anda. Tentu saja tidak seorang anak pun hendaknya merasa takut akan ayahnya sendiri—khususnya seorang ayah yang memegang imamat. Tugas seorang ayah adalah untuk menjadikan rumahnya sebuah tempat yang memberikan kebahagiaan dan sukacita Dampak luar biasa dari ayah yang saleh dalam memberikan teladan, pendisiplinan dan pelatihan, pengasuhan dan kasih sangat penting bagi kesejahteraan rohani anak-anak [mereka].¹⁹



Peran seorang ibu ditahbiskan oleh Allah

[Ibu] adalah, atau seharusnya, jantung dan jiwa dari keluarga. Tidak ada kata yang lebih sakral yang ada di dunia atau dalam tulisan suci selain kata *ibu*. Tidak ada pekerjaan yang lebih mulia daripada pekerjaan seorang ibu yang baik dan takut akan Allah.

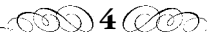
Dalam keluarga kekal, Allah menetapkan bahwa ayah hendaknya memimpin dalam rumah. Peran ayah adalah memberi nafkah,

mengasahi, mengajar, dan mengarahkan. Peran ibu juga ditahbisikan oleh Allah. Peran ibu adalah untuk mengandung, melahirkan, mengasuh, mengasahi, dan melatih. Demikianlah yang dinyatakan dalam wahyu-wahyu.²⁰

Kami menyadari bahwa sejumlah wanita, meskipun bukan kesalahan mereka sendiri, tidak mampu melahirkan anak. Kepada para sister yang luar biasa ini, setiap nabi Allah telah menjanjikan bahwa mereka akan diberkati dengan anak-anak dalam kekekalan dan bahwa mereka tidak akan ditolak untuk memiliki keturunan.

Melalui iman yang murni, doa-doa penuh permohonan, puasa, dan berkat-berkat khusus, banyak dari para sister yang luar biasa ini, bersama rekan-rekan mulia mereka di sisi mereka, telah mengalami mukjizat dalam kehidupan mereka dan telah diberkati dengan anak-anak. Yang lainnya telah memilih dengan doa yang sungguh-sungguh untuk mengadopsi anak-anak. Kami menghormati pasangan-pasangan yang luar biasa ini atas pengurbanan dan kasih yang telah Anda berikan kepada anak-anak itu yang telah Anda pilih sebagai anak Anda sendiri.²¹

Allah memberkati para ibu kita yang luar biasa. Kami berdoa untuk Anda. Kami mendukung Anda. Kami menghormati Anda sewaktu Anda melahirkan, mengasuh, melatih, mengajar, dan mengasahi sampai kekekalan. Saya menjanjikan kepada Anda berkat-berkat dari surga dan “segala yang Bapa miliki” (lihat A&P 84:38) sewaktu Anda mengembangkan pemanggilan yang paling mulia dari semua pemanggilan—ibu di Sion.²²



Ibu hendaknya mengasahi, mengajar, dan meluangkan waktu yang efektif bersama anak-anak mereka.

Para ibu di Sion, peran Anda yang diberikan oleh Allah begitu penting bagi permuliaan Anda sendiri dan keselamatan dan permuliaan keluarga Anda. Seorang anak membutuhkan ibu lebih daripada segala hal lain apa pun yang dapat dibeli oleh uang. Meluangkan waktu bersama anak-anak Anda adalah karunia paling istimewa yang dapat Anda berikan kepada mereka.²³

Dengan kasih yang tulus kepada para ibu di Sion, saya sekarang ingin menyarankan 10 hal-hal khusus di mana para ibu kita dapat meluangkan waktu yang efektif bersama anak-anak mereka.



“Luangkanlah waktu untuk membacakan cerita kepada anak-anak Anda.”

[Pertama], kapan pun memungkinkan, luangkanlah waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak Anda ketika mereka pulang ke rumah dari kegiatan-kegiatan atau pergi ke kegiatan-kegiatan—ketika mereka berangkat dan kembali dari sekolah, ketika mereka berangkat atau kembali dari kencan, ketika mereka membawa teman-teman ke rumah. Luangkanlah waktu untuk berinteraksi dengan anak-anak Anda baik yang berusia 6 tahun atau 16 tahun

Kedua, para ibu sekalian, luangkanlah waktu untuk menjadi teman yang sesungguhnya bagi anak-anak Anda. Dengarkanlah anak-anak Anda, benar-benar dengarkan. Berbincanglah dengan mereka, tertawa dan bercandalah dengan mereka, bernyanyilah dengan mereka, bermainlah dengan mereka, menangislah dengan mereka, peluklah mereka, pujilah mereka dengan tulus. Ya, luangkanlah waktu secara teratur bersama setiap anak satu per satu. Jadilah teman sejati bagi anak-anak Anda.

Ketiga, luangkanlah waktu untuk membacakan cerita kepada anak-anak Anda. Sejak mereka masih dalam buaian, bacakanlah cerita kepada putra dan putri Anda Anda akan menanamkan kecintaan terhadap bacaan yang baik dan kecintaan sesungguhnya terhadap tulisan suci jika Anda akan membacakan cerita-cerita kepada anak-anak Anda secara teratur.

Keempat, luangkanlah waktu untuk berdoa bersama anak-anak Anda. Doa keluarga, di bawah pengarahannya, hendaknya diadakan setiap pagi dan setiap malam. Pastikan anak-anak Anda merasakan iman Anda sewaktu Anda memohon berkat-berkat dari surga untuk mereka Mintalah anak-anak Anda berperan serta dalam doa keluarga dan doa pribadi, dan bersukacita dalam kata-kata manis mereka kepada Bapa di Surga.

Kelima, luangkanlah waktu untuk mengadakan malam keluarga mingguan yang berarti. Mintalah anak-anak Anda terlibat secara aktif. Ajurlah mereka asas-asas yang benar. Jadikanlah ini sebagai salah satu tradisi keluarga Anda

Keenam, luangkanlah waktu untuk berkumpul bersama pada saat makan sesering mungkin. Ini adalah sebuah tantangan sewaktu anak-anak tumbuh dewasa dan kehidupan menjadi lebih sibuk. Tetapi percakapan yang menyenangkan, membagikan rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan harian, dan saat-saat pengajaran khusus terjadi pada saat makan bersama karena orangtua dan anak-anak mengupayakannya.

Ketujuh, luangkanlah waktu setiap hari untuk membaca tulisan suci bersama sebagai keluarga Membaca Kitab Mormon bersama sebagai keluarga terutama sekali akan mendatangkan peningkatan kerohanian ke dalam rumah Anda dan akan memberikan baik kepada orangtua maupun anak-anak kuasa untuk melawan godaan dan memiliki Roh Kudus sebagai rekan terus-menerus mereka. Saya berjanji kepada Anda bahwa Kitab Mormon akan mengubah kehidupan keluarga Anda.

Kedelapan, luangkanlah waktu untuk melakukan hal-hal bersama keluarga. Jadikanlah tamasya dan piknik dan perayaan ulang tahun dan perjalanan-perjalanan keluarga sebagai waktu khusus dan kegiatan yang akan memberikan kenangan yang baik. Kapan pun memungkinkan, hadirilah, bersama keluarga, kegiatan-kegiatan di mana salah satu anggota keluarga terlibat, misalnya pertunjukan teater sekolah, pertandingan bola, ceramah, pertunjukan musik. Hadirilah pertemuan-pertemuan Gereja bersama, dan duduklah bersama sebagai keluarga bila memungkinkan. Para ibu yang membantu keluarga berdoa dan bermain bersama akan [membantu

mereka] tetap bersama dan akan memberkati kehidupan anak-anak mereka untuk selama-lamanya.

Kesembilan, para ibu, luangkanlah waktu untuk mengajar anak-anak Anda. Manfaatkanlah saat-saat mengajar pada waktu makan, dalam situasi santai, atau saat-saat khusus duduk bersama, di kaki tempat tidur di penghujung hari, atau saat berjalan bersama di pagi-pagi sekali

Kasih seorang ibu dan kepedulian yang penuh doa terhadap anak-anaknya adalah faktor-faktor paling penting ketika dia mengajar anak-anaknya. Ajarilah anak-anak asas-asas Injil. Ajarilah mereka bahwa menjadi orang yang baik adalah bermanfaat. Ajarilah mereka bahwa tidak ada keselamatan dalam dosa. Ajarilah mereka untuk mencintai Injil Yesus Kristus dan kesaksian mengenai keilahianNya.

Ajarilah putra dan putri Anda kesederhanaan, dan ajarilah mereka untuk menghargai kedudukan sebagai pria dan sebagai wanita. Ajarilah anak-anak Anda kemurnian akhlak, standar-standar berkenaan yang pantas, pernikahan bait suci, pelayanan misionaris, dan pentingnya menerima dan mengembangkan pemanggilan Gereja.

Ajarilah mereka untuk menyenangi pekerjaan dan nilai dari pendidikan yang baik.

Ajarilah mereka pentingnya jenis hiburan yang benar, termasuk film, video, musik, buku-buku, dan majalah-majalah yang pantas. Bahaslah kejahatan-kejahatan pornografi dan obat-obatan, dan ajarilah mereka nilai dari menjalani hidup yang bersih.

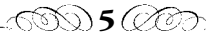
Ya, para ibu, ajarilah anak-anak Anda Injil di rumah Anda sendiri, di pusat keluarga Anda sendiri. Ini adalah pengajaran paling efektif yang akan diterima oleh anak-anak Anda

Kesepuluh dan yang terakhir, para ibu, luangkanlah waktu untuk benar-benar mengasihi anak-anak kecil Anda. Kasih tanpa syarat seorang ibu mengikuti teladan kasih Kristus.

Anak-anak remaja Anda juga membutuhkan jenis kasih dan perhatian yang sama seperti itu. Tampaknya lebih mudah bagi banyak ibu dan ayah untuk mengungkapkan kasih mereka kepada anak-anak mereka ketika mereka masih muda, tetapi lebih sulit ketika mereka sudah lebih tua. Berusahalah untuk menunjukkan kasih ini

dengan doa yang sungguh-sungguh. Seharusnya tidak boleh ada kesenjangan generasi. Dan kuncinya adalah kasih. Orang-orang muda kita membutuhkan kasih dan perhatian, bukan toleransi yang tidak bisa dibenarkan. Mereka membutuhkan empati dan pengertian, bukan ketidakpedulian dari para ibu dan ayah. Mereka membutuhkan waktu dari orangtua. Ajaran-ajaran yang baik dari seorang ibu dan kasihnya dan keyakinannya akan anak remajanya sesungguhnya dapat menyelamatkan mereka dari dunia yang jahat.²⁴

Tahukah Anda satu alasan mengapa para ibu yang saleh begitu mengasihi anak-anak mereka? Karena mereka berkorban begitu banyak untuk mereka. Kita mengasihi apa yang kita kurbankan dan kita berkorban untuk apa yang kita kasih.²⁵



Para orangtua hendaknya bekerja bersama dalam kesatuan dan kasih dalam membesarkan anak-anak mereka.

Para suami dan istri, sebagai pencipta bersama, hendaknya bersemangat disertai doa yang sungguh-sungguh untuk menyambut kehadiran anak-anak mereka di rumah mereka Diberkatilah suami dan istri yang memiliki keluarga yang memiliki anak-anak. Sukacita terbesar dan berkat-berkat dalam kehidupan berhubungan dengan keluarga, peran sebagai orangtua, dan pengurbanan. Agar dapat memiliki semangat seperti itu ke dalam rumah kita dibutuhkan pengurbanan yang patut diperjuangkan.²⁶

Ketika orangtua, dalam kerekanan, kasih, dan kesatuan, memenuhi tanggung jawab mereka yang ditetapkan surga dan anak-anak menanggapi dengan kasih dan kepatuhan, hasilnya adalah sukacita besar.²⁷

Semoga Allah menolong kita untuk saling mendukung. Semoga itu dimulai di rumah sewaktu kita mendukung keluarga-keluarga kita. Semoga terdapat semangat kesetiaan, kesatuan, kasih, dan saling menghargai. Semoga para suami loyal kepada istri mereka, setia kepada mereka, mengasihi mereka, berusaha mengurangi beban mereka, dan berbagi tanggung jawab untuk perawatan, pelatihan, dan pengasuhan anak-anak. Semoga para ibu dan istri menunjukkan sikap yang suka membantu para suami mereka, menjunjung

tinggi dan mendukung mereka dalam tugas-tugas imamat mereka, dan loyal dan setia terhadap pemanggilan yang datang kepada mereka dari imamat Allah.²⁸

Semoga kita setia terhadap kewajiban besar ini dalam memenuhi peran sebagai orangtua, kewajiban sakral ini, agar kita dapat membangun rumah-rumah kita dengan kuat di atas asas-asas kekal, agar kita tidak memiliki penyesalan. Semoga kita tidak akan pernah tidak setia terhadap kepercayaan besar yang telah diberikan kepada kita. Semoga kita selalu ingat bahwa roh-roh ini yang telah masuk ke dalam rumah kita adalah roh-roh pilihan.²⁹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson berkata, “Pola kita, atau contoh, untuk peran sebagai ayah adalah dari Bapa Surgawi kita” (bagian 1). Dengan cara-cara apa para ayah di dunia dapat mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh Bapa Surgawi?
- Pertimbangkanlah daftar Presiden Benson mengenai “10 cara khusus di mana para ayah dapat memberikan kepemimpinan rohani kepada anak-anak mereka” (bagian 2). Bagaimana menurut Anda setiap dari rekomendasi ini dapat memengaruhi anak-anak?
- Presiden Benson menyatakan, “Tidak ada pekerjaan yang lebih mulia daripada pekerjaan seorang ibu yang baik dan takut akan Allah” (bagian 3). Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat mengenai peran mulia sebagai ibu? Sebagaimana sikap-sikap duniawi mengenai peran sebagai ibu berubah, apa yang dapat kita lakukan untuk menjunjung tinggi tanggung jawab mulia dan sakral para ibu?
- Apa beberapa manfaat yang datang ketika orangtua dan anak-anak meluangkan waktu bersama? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 4).
- Apa beberapa berkat yang datang ke rumah ketika orangtua bersatu dalam tanggung jawab mereka? (lihat bagian 5). Apa yang para ayah dan ibu dapat lakukan untuk lebih bersatu? Dengan cara-cara apa para orangtua tunggal dapat menerima kekuatan yang mereka butuhkan untuk memenuhi tanggung jawab-tanggung jawab ini?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Amsal 22:6; Efesus 6:4; Mosia 4:14–15; Alma 56:45–48; 3 Nefi 22:13; lihat juga “Keluarga: Maklumat kepada Dunia,” *Liahona*, November 2010, 129.

Bantuan Mengajar

... Sewaktu Anda mempersiapkan diri Anda secara rohani dan mengakui Tuhan dalam pengajaran Anda, Anda akan menjadi alat di dalam tangan-Nya. Roh Kudus akan meningkatkan kata-kata Anda dengan kuasa” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia*, [1999], 41).

Catatan

1. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” *Ensign*, November 1982, 60; cetak miring dihilangkan dari sumber asli.
2. “Fundamentals of Enduring Family Relationships,” 59.
3. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 127
4. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 141.
5. Mark Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 133.
6. Mark Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 139.
7. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 134.
8. Mark Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 133.
9. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 130.
10. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 134.
11. Mark Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 138.
12. Francis M. Gibbons, *Ezra Taft Benson: Statesman, Patriot, Prophet of God* (1996), 165.
13. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson* (2003), 205.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 503.
15. *The Teachings of Ezra Taft Benson* 496.
16. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 511.
17. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 208, 212–213.
18. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 209.
19. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 211.
20. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 215.
21. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 216.
22. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 222.
23. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 217.
24. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 218–221.
25. “Jesus Christ—Gifts and Expectations,” *Ensign*, Desember 1988, 6.
26. *Sermons and Writings of President Ezra Taft Benson*, 216.
27. “Counsel to the Saints,” *Ensign*, Mei 1984, 6.
28. Dalam Conference Report, Oktober 1951, 155.
29. Dalam Conference Report, Oktober 1953, 123.



Orang Lanjut Usia di Gereja

“Semoga tahun-tahun senja ini menjadi tahun-tahun terbaik Anda sewaktu Anda menjalani hidup dan mengasahi serta melayani secara penuh. Dan semoga Allah memberkati mereka yang melayani kebutuhan-kebutuhan Anda—keluarga Anda, teman-teman Anda, dan rekan sesama anggota dan pemimpin Gereja.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Ezra Taft Benson berusia 86 tahun ketika dia menjadi Presiden Gereja. Dia memahami sukacita dan tantangan-tantangan yang datang selama tahun-tahun terakhir dalam kehidupan. Satu sukacita yang dia nikmati adalah kerekannya yang berkelanjutan dengan istrinya, Flora. Pasangan tersebut merayakan ulang tahun ke-60 pernikahan mereka pada tahun pertama dia sebagai Presiden. Mereka menikmati keberadaan satu sama lain dan menghadiri bait suci bersama hampir setiap Jumat pagi. Di pesta ulang tahunnya yang ke-87, seseorang menanyakan kepada Presiden Benson rahasia umur panjang dan kehidupan yang bahagia. “Sebelum dia dapat menjawab, Sister Benson berkata, dengan nada bercanda tetapi penuh makna, ‘Dia memiliki seorang istri yang baik.’”¹

Di masa tua mereka, Presiden dan Sister Benson senang meluangkan waktu bersama anak-anak dan cucu-cucu mereka, keluarga mereka terus belajar dari teladan mereka. “Satu cucu perempuan tinggal bersama kakek neneknya selama sebagian besar dari delapan bulan pertamanya sebagai presiden, dan atas permintaan mereka sering mengadakan perjalanan bersama mereka untuk membantu mereka dan mengurus kebutuhan-kebutuhan pribadi mereka. Dan dia mengamati sendiri kakek neneknya di



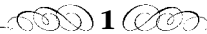
“Saya memiliki perasaan yang istimewa terhadap para lanjut usia Saya merasa bahwa dalam beberapa hal saya memahami mereka, karena saya adalah salah satu di antara mereka.”

rumah—pergi berdua ke toko es krim; duduk di sofa dan berpegangan tangan sementara mereka bernostalgia, menyanyi, dan tertawa bersama; kunjungan-kunjungan hangat yang mereka terima dari para pengajar ke rumah dan orang-orang lain yang datang berkunjung.”²

Cucu-cucu menyadari sungguh merupakan berkat yang besar memiliki pengaruh dari kakek nenek yang bijaksana dan penuh kasih. “Seorang cucu perempuan menulis surat untuk mengucapkan terima kasihnya setelah Presiden Benson menasihati dia dan suaminya mengenai sebuah keputusan yang sulit. ‘Kami meminta pendapat kakek dan kakek berkata, “Berdoalah mengenai hal itu. Saya percaya bahwa kalian akan membuat keputusan yang benar.” Iman kakek kepada kami telah memberi kami keyakinan tambahan.’”³

Untuk konferensi umum yang segera diadakan setelah ulang tahunnya yang ke-90, Presiden Benson mempersiapkan sebuah ceramah yang ditujukan “kepada kelompok lanjut usia di Gereja dan kepada keluarga-keluarga mereka dan kepada mereka yang melayani kebutuhan mereka.” Sebagai pendahuluan, dia mengungkapkan hubungan pribadinya terhadap topik: “Saya memiliki perasaan yang istimewa terhadap para lanjut usia—bagi kelompok pria dan wanita yang luar biasa ini. Saya merasa bahwa dalam beberapa hal saya memahami mereka, karena saya adalah salah satu di antara mereka.”⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Tuhan mengenal dan mengasihi orang-orang lanjut usia dan telah melimpahkan banyak dari tanggung jawab terbesar-Nya kepada mereka.

Tuhan mengenal dan mengasihi orang-orang lanjut usia di antara umat-Nya. Hal itu telah selalu demikian, dan kepada mereka Dia telah melimpahkan banyak dari tanggung jawab-tanggung jawab terbesar-Nya. Dalam berbagai dispensasi Dia telah membimbing umat-Nya melalui para nabi yang berada dalam tahun-tahun senja mereka. Dia telah membutuhkan kebijaksanaan dan pengalaman usia, pengarahan yang diilhami dari mereka yang telah membuktikan kesetiaan mereka selama bertahun-tahun terhadap Injil-Nya.

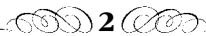
Tuhan telah memberkati Sara, di usia tuanya, untuk melahirkan seorang anak bagi Abraham. Mungkin khotbah terbesar Raja Benyamin diberikan ketika dia sudah sangat lanjut usia dan menjelang kematiannya. Dia benar-benar alat dalam tangan Tuhan karena dia mampu memimpin dan menegakkan perdamaian di antara umat-Nya.

Banyak pria dan wanita lainnya di sepanjang zaman telah mencapai hal-hal besar sewaktu mereka bekerja untuk melayani Tuhan dan anak-anak-Nya, bahkan di usia senja mereka.

Dalam dispensasi kita, di antara para nabi [itu] yang telah dipanggil Tuhan, banyak yang dipanggil ketika mereka berusia tujuh puluhan atau delapan puluhan atau bahkan lebih tua. Betapa Tuhan mengenal dan mengasihi anak-anak-Nya yang telah memberikan begitu banyak melalui pengalaman mereka selama bertahun-tahun!

Kami mengasihi Anda yang berusia lanjut di Gereja. Anda merupakan segmen penduduk yang tumbuh paling cepat di dunia sekarang, dan juga di lingkungan Gereja.

Keinginan kami adalah agar tahun-tahun senja Anda akan indah dan bermanfaat. Kami berdoa semoga Anda akan merasakan sukacita kehidupan yang telah diluangkan dengan baik dan yang diisi dengan kenangan-kenangan menyenangkan dan bahkan harapan yang lebih besar melalui pendamaian Kristus. Kami berharap Anda akan merasakan kedamaian yang Tuhan janjikan kepada mereka yang terus berusaha mematuhi perintah-perintah-Nya dan mengikuti teladan-Nya. Kami berharap hari-hari Anda dipenuhi dengan hal-hal untuk dilakukan dan cara-cara di mana Anda dapat memberikan pelayanan kepada orang lain yang tidak seberuntung seperti Anda. Lebih tua hampir selalu berarti lebih baik, karena kekayaan kebijaksanaan dan pengalaman Anda dapat terus berkembang dan meningkat sewaktu Anda membantu orang lain.⁵



Kita dapat memanfaatkan tahun-tahun tua kita.

Izinkan kami menyarankan empat hal di mana kita dapat memanfaatkan tahun-tahun tua kita:

1. *Bekerja dalam bait suci dan sering menghadirinya.* Kita yang sudah berusia lebih tua hendaknya menggunakan kekuatan kita tidak saja untuk memberkati leluhur kita, tetapi memastikan bahwa, sejauh yang dapat kita lakukan, semua keturunan kita agar mereka dapat menerima tata cara-tata cara permuliaan di dalam bait suci. Bekerja bersama keluarga Anda; berunding bersama dan berdoa untuk mereka yang mungkin belum bersedia untuk mempersiapkan diri mereka.

Kami mendorong semua orang yang bisa untuk sering menghadiri bait suci dan menerima pemanggilan untuk melayani dalam bait suci ketika kesehatan dan kekuatan serta jarak akan memungkinkan. Kami mengandalkan Anda untuk membantu dalam pelayanan bait suci. Dengan semakin bertambahnya jumlah bait suci, kami membutuhkan lebih banyak di antara para anggota kita untuk mempersiapkan diri bagi pelayanan yang luar biasa ini. Saya dan Sister Benson bersyukur bahwa hampir setiap minggu kami dapat menghadiri bait suci bersama. Sungguh ini merupakan berkat yang luar biasa dalam kehidupan kami!

2. *Mengumpulkan dan menulis sejarah keluarga.* Kami mengimbau Anda untuk melakukan dengan penuh semangat pengumpulan dan penulisan sejarah pribadi dan keluarga. Sering kali, Anda adalah satu-satunya orang yang mengetahui informasi mengenai sejarah, ingatan mengenai orang-orang yang dikasihi, tanggal-tanggal dan peristiwa-peristiwa. Dalam beberapa situasi Anda *adalah* sejarah keluarga. Dalam beberapa cara sajalah pusaka Anda dapat dilestarikan dengan lebih baik daripada dengan cara Anda mengumpulkan dan menulis sejarah Anda.

3. *Terlibat dalam pelayanan misionaris.* Kami membutuhkan semakin banyak misionaris senior dalam pelayanan misionaris. Apabila kesehatan dan sumber keuangan memungkinkan, kami mengimbau ratusan lagi di antara para pasangan kita untuk menertibkan kehidupan dan urusan mereka dan pergi misi. Sungguh kami membutuhkan Anda di ladang misi! Anda bisa melaksanakan pelayanan misionaris dengan cara-cara yang tidak dapat dilakukan oleh para misionaris yang lebih muda.

Saya bersyukur bahwa dua dari saudara perempuan saya yang sudah janda mampu melayani sebagai rekan misionaris bersama



“Semoga tahun-tahun senja ini menjadi tahun-tahun terbaik Anda sewaktu Anda menjalani hidup dan mengasihi dan melayani secara penuh.”

di Inggris. Mereka berusia enam puluh delapan dan tujuh puluh tiga tahun ketika mereka dipanggil, dan mereka berdua memiliki pengalaman yang luar biasa.

Sungguh merupakan teladan dan berkat bagi keturunan sebuah keluarga ketika kakek nenek mereka melayani misi. Kebanyakan pasangan senior yang pergi misi diperkuat dan disegarkan kembali melalui pelayanan misionaris. Melalui jenis pelayanan yang kudus ini, banyak yang dikuduskan dan merasakan sukacita membawa orang lain pada pengetahuan akan kegenapan Injil Yesus Kristus. ...

4. *Memberikan kepemimpinan dengan membangun kebersamaan keluarga.* Kami mengimbau semua anggota senior, bila memungkinkan, untuk memanggil keluarga mereka bersama. Aturlah mereka ke dalam unit-unit yang terpadu. Berikan kepemimpinan dalam pengumpulan-pengumpulan keluarga. Tetapkan reuni keluarga di mana penemuan dan pusaka keluarga dapat dirasakan dan dipelajari. Beberapa di antara kenangan-kenangan terindah yang saya miliki adalah dari kegiatan reuni dan berkumpul keluarga kami sendiri. Ciptakanlah tradisi-tradisi keluarga yang menyenangkan

yang akan mengikat Anda bersama secara kekal. Dengan melakukan hal ini, kita dapat menciptakan sedikit surga di bumi ini di lingkungan keluarga masing-masing. Bagaimanapun juga, kekekalan akan merupakan kelanjutan dari kehidupan keluarga yang saleh.

5. *Menerima dan memenuhi pemanggilan di Gereja.* Kami percaya bahwa semua anggota Gereja lanjut usia yang kemungkinan mampu akan menerima pemanggilan di Gereja dan memenuhinya dengan kewibawaan. Saya bersyukur dengan secara pribadi mengenal pemimpin-pemimpin yang berusia tujuh puluhan dan delapan puluhan yang melayani sebagai uskup dan presiden cabang. Betapa kami membutuhkan nasihat dan pengaruh dari Anda yang telah memiliki banyak pengalaman hidup! Kami semua perlu mendengar mengenai keberhasilan-keberhasilan Anda dan bagaimana Anda telah mengatasi kepiluan, rasa sakit, atau kekecewaan, yang telah menjadi lebih kuat berkat pengalaman tersebut.

Ada banyak kesempatan bagi Anda untuk melayani di kebanyakan organisasi di Gereja. Anda memiliki waktu dan landasan Injil yang kuat, yang memungkinkan Anda untuk memberikan pekerjaan yang mulia. Dalam begitu banyak cara Anda bertanggung jawab dalam pelayanan yang setia di Gereja. Kami berterima kasih atas semua yang telah Anda lakukan dan berdoa semoga Tuhan akan memperkuat Anda untuk berbuat lebih banyak lagi.

6. *Merencanakan untuk masa depan keuangan Anda.* Sewaktu Anda menjalani hidup menuju masa pensiun, dan berpuluh-puluh tahun setelah itu, kami mengundang semua anggota senior untuk merencanakan kehidupan yang hemat untuk tahun-tahun setelah pensiun dari kerja penuh waktu. Marilah kita menghindari utang yang tidak perlu. Kami juga menasihati agar berhati-hati ketika pasangan suami istri menandatangani utang jangka pendek, bahkan meskipun bersama anggota keluarga, jika pendapatan dari dana pensiun bisa berada dalam risiko bahaya.

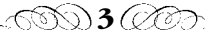
Bersikaplah lebih hati-hati saat di usia senja mengenai skema “menjadi kaya”, menggadaikan rumah, atau berinvestasi dalam bisnis-bisnis yang tidak pasti. Hiduplah dengan sikap berhati-hati agar perencanaan seumur hidup tidak dirusak oleh satu atau beberapa keputusan keuangan yang buruk. Rencanakan masa depan keuangan Anda lebih awal, kemudian ikuti rencana tersebut.

7. *Memberikan pelayanan seperti Kristus.* Pelayanan seperti Kristus mempermuliakan. Menyadari akan hal ini, kami mengimbau semua anggota senior yang mampu untuk mengayunkan sabit mereka melalui pelayanan kepada orang lain. Ini dapat menjadi bagian dari proses pengudusan. Tuhan telah menjanjikan bahwa mereka yang kehilangan nyawa mereka karena melayani orang lain akan memperoleh nyawa mereka. Nabi Joseph Smith memberi tahu kita bahwa kita hendaknya “menggunakan hidup kita” dalam menandatangani tujuan-tujuan Tuhan (A&P 123:13).

Kedamaian dan sukacita dan berkat-berkat akan menyertai mereka yang memberikan pelayanan kepada orang lain. Ya, kami menghargai semua orang atas pelayanan seperti Kristus mereka, tetapi pelayanan ini menjadi sangat berarti bagi kehidupan orang-orang lanjut usia.

8. *Jagalah agar tubuh Anda tetap bugar, sehat, dan aktif.* Kami terharu atas upaya-upaya yang dilakukan oleh begitu banyak orang lanjut usia untuk memastikan kesehatan yang baik di tahun-tahun senja mereka

Betapa kami senang melihat orang-orang kita yang sudah lanjut usia tetap bersemangat dan aktif! Dengan tetap aktif, baik pikiran maupun tubuh akan berfungsi dengan lebih baik.⁶



Melayani orang lain membantu menyembuhkan mereka yang telah kehilangan orang-orang yang dikasihi atau yang takut berada sendirian.

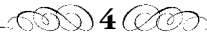
Kepada mereka yang telah kehilangan pasangan Anda, kami juga ingin mengungkapkan kasih kami. Terkadang ada di antara Anda yang merasa tidak berguna dan kesepian yang hampir membuat Anda kewalahan. Sering kali, ini tidak perlu terjadi. Selain delapan saran yang baru saja disebutkan, berikut adalah contoh kegiatan yang terbukti telah membantu orang lain.

Sejumlah orang yang hidup sendiri menyibukkan diri dengan membuat selimut untuk setiap cucu yang akan dinikahkan atau setiap bayi yang dilahirkan ke dalam keluarga. Yang lainnya menulis surat pada hari ulang tahun atau menghadiri kegiatan-kegiatan sekolah dan atletik cucu-cucu mereka ketika mereka bisa. Sejumlah

orang menghimpun album foto-foto setiap cucu untuk diberikan pada hari ulang tahun

Kami melihat banyak yang lainnya di antara para janda kita yang melakukan pekerjaan sukarela ... di rumah sakit atau memberikan jenis-jenis pelayanan komunitas lainnya. Begitu banyak orang menemukan kepuasan dalam memberikan bantuan dengan cara-cara ini.

Kunci untuk mengatasi kesendirian dan perasaan berguna bagi orang yang fisiknya mampu adalah tidak terlalu mencemaskan diri Anda sendiri dengan membantu orang lain yang benar-benar membutuhkan. Kami berjanji kepada mereka yang bersedia memberikan jenis pelayanan ini bahwa, dalam beberapa hal, akan disembuhkan dari perasaan kehilangan orang-orang yang dikasihi atau dari perasaan takut sendirian. Cara untuk merasa lebih baik mengenai situasi Anda sendiri adalah dengan membantu meningkatkan situasi orang lain.⁷



Saat mengalami sakit dan kepedihan, kita dapat tetap kuat dalam sikap dan semangat.

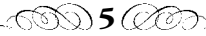
Kepada mereka yang sakit dan menderita kepedihan dan perubahan-perubahan yang tak terduga dalam kehidupan ini, kami menyampaikan kasih dan kepedulian kami yang mendalam. Kami bersimpati dan berdoa untuk Anda. Ingatlah apa yang bapa Lehi katakan saat memberkati putranya, Yakub, yang telah menderita di tangan kakak-kakak lelakinya. Dia berkata, “Engkau mengenal keagungan Allah; dan Dia akan mempersucikan kesengsaraanmu demi keuntunganmu” (2 Nefi 2:2). Dan demikian pula Dia akan melakukannya untuk Anda.

Kami berdoa agar Anda akan terus berusaha untuk tetap kuat dalam sikap dan semangat. Kami tahu ini tidak selalu mudah. Kami berdoa agar mereka yang sekarang melakukan tugas-tugas Anda yang tidak mampu lagi Anda lakukan sendiri, akan melakukannya dalam kasih, kelembahlembutan, dan dengan sikap kepedulian.

Kami berharap bahwa Anda akan terus memiliki pemikiran dan perasaan yang baik di dalam hati dan pikiran Anda dan menyingkirkan dengan cepat pemikiran dan perasaan yang berbahaya dan

yang menghancurkan Anda. Kami percaya bahwa Anda mengucapkan doa setiap hari dan bahkan setiap jam, bila diperlukan. Kitab Mormon mengajarkan, “Hidup dalam ungkapan terima kasih setiap hari, untuk banyaknya belas kasihan dan berkat yang [Allah] limpahkan ke atas dirimu” (Alma 34:38).

Anda akan mendapati bahwa pembacaan Kitab Mormon setiap hari akan mengangkat semangat Anda, menarik Anda lebih dekat kepada Juruselamat, dan membantu Anda untuk menjadi siswa Injil yang dapat membagikan kebenaran-kebenaran besar kepada orang lain.⁸



Adalah penting agar keluarga-keluarga memberikan kepada orangtua dan kakek nenek mereka yang sudah lanjut usia kasih, kepedulian, dan rasa hormat yang patut mereka dapatkan.

Sekarang untuk beberapa menit izinkan saya berbicara kepada keluarga-keluarga dari mereka yang sudah lanjut usia. Kami mengulangi sebuah tulisan suci dari Mazmur: “Janganlah membuang aku pada masa tuaku, janganlah meninggalkan aku apabila kekuatanku habis” (Mazmur 71:9).

Kami mengimbuai keluarga-keluarga untuk memberikan kepada orangtua dan kakek nenek mereka yang sudah lanjut usia kasih, kepedulian, dan perhatian yang patut mereka dapatkan. Marilah kita mengingat perintah dalam tulisan suci bahwa kita harus peduli kepada mereka yang berada di rumah kita sendiri karena kalau tidak kita akan didapati “lebih buruk dari orang yang tidak beriman” (1 Timotius 5:8). Saya sangat bersyukur atas keluarga terkasih saya sendiri dan atas kepedulian penuh kasih yang telah mereka berikan kepada orangtua mereka selama bertahun-tahun.

Ingatlah bahwa orangtua dan kakek nenek adalah tanggung jawab kita, dan kita hendaknya merawat mereka dengan segenap kemampuan terbaik kita. Ketika orang lanjut usia tidak memiliki keluarga untuk merawat mereka, para pemimpin imamat dan Lembaga Pertolongan hendaknya melakukan segala upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan cara penuh kasih yang sama.



“Kakek nenek dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cucu-cucu mereka.”

Kami menyampaikan beberapa saran kepada keluarga-keluarga dari mereka yang lanjut usia.

Sejak Tuhan menuliskan Sepuluh Perintah ke dalam loh-loh batu, firman-Nya dari Sinai telah bergema selama berabad-abad yaitu “hormatilah ayahmu dan ibumu” (Keluaran 20:12).

Dengan menghormati dan menghargai orangtua kita berarti kita menjunjung tinggi mereka. Kita mengasihi dan menghargai mereka dan peduli mengenai kebahagiaan dan kesejahteraan mereka. Kita memperlakukan mereka dengan sopan dan pertimbangan yang penuh tenggang rasa. Kami berusaha memahami sudut pandang mereka. Tentu saja kepatuhan terhadap hasrat dan keinginan benar orangtua adalah bagian dari menghormati mereka.

Selanjutnya, orangtua kita patut mendapatkan penghormatan dan penghargaan kita karena telah memberi kita hidup itu sendiri. Lebih dari itu mereka hampir selalu berkorban dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya sewaktu mereka mengurus dan mengasuh kita sejak bayi dan masa kanak-kanak, menyediakan bagi kita

kebutuhan-kebutuhan hidup, dan merawat kita sewaktu kita sakit dan mengalami tekanan emosi dalam pertumbuhan. Dalam banyak kesempatan, mereka memberi kita kesempatan untuk menerima pendidikan, dan, dalam tingkat tertentu, mereka mendidik kita. Banyak dari apa yang kita ketahui dan lakukan kita pelajari dari teladan mereka. Semoga kita senantiasa bersyukur kepada mereka dan menunjukkan rasa syukur kita.

Marilah kita juga belajar untuk mengampuni orangtua kita, yang, mungkin telah melakukan kesalahan sewaktu membesarkan kita, mereka hampir selalu berbuat sebaik yang mereka tahu. Semoga kita senantiasa mengampuni mereka seperti kita ingin diampuni oleh anak-anak kita sendiri atas kesalahan yang kita buat.

Bahkan ketika orangtua menjadi lanjut usia, kita harus menghormati mereka dengan memberikan kepada mereka kebebasan untuk memilih dan kesempatan untuk mandiri selama mungkin. Janganlah kita merampas dari mereka pilihan-pilihan yang masih dapat mereka ambil. Beberapa orangtua mampu hidup dan mengurus diri mereka sendiri dengan baik sampai tahun-tahun tua mereka dan lebih memilih untuk berbuat demikian. Ketika mereka mampu melakukannya, biarkanlah mereka.

Jika mereka menjadi kurang mampu untuk hidup mandiri, maka keluarga, Gereja, dan sumber-sumber masyarakat mungkin dibutuhkan untuk membantu mereka. Ketika orang lanjut usia menjadi tidak mampu mengurus diri mereka sendiri, bahkan dengan bantuan tambahan, pengurusan dapat disediakan di rumah seorang anggota keluarga bila memungkinkan. Sumber-sumber Gereja dan komunitas mungkin juga dibutuhkan dalam situasi ini.

Peran dari orang yang memberikan perawatan sangat penting. Dukungan dan bantuan untuk diberikan kepada orang seperti itu sangat dibutuhkan. Biasanya ini dilakukan oleh pasangan orang yang lanjut usia tersebut atau seorang anak perempuan paruh baya dengan anak-anaknya sendiri untuk mengurus maupun merawat orangtua yang lanjut usia.⁹

6

Mereka yang diberkati dengan kedekatan pada kakek nenek dan orang-orang lanjut usia lainnya memiliki penemanan dan perkumpulan yang menyenangkan.

Kami juga berharap agar Anda mau menyertakan orang lanjut usia dalam kegiatan-kegiatan keluarga bila memungkinkan. Sungguh menyenangkan bagi kami untuk melihat cucu-cucu yang aktif, manis dengan seorang kakek atau nenek yang penuh kasih di tengah-tengah mereka. Anak-anak senang dengan kesempatan seperti itu. Mereka senang dikunjungi oleh kakek nenek mereka dan berada bersama mereka untuk makan malam, untuk malam keluarga, dan untuk kegiatan-kegiatan khusus lainnya. Ini memberikan kesempatan untuk mengajarkan cara-cara menghormati, mengasihi, menghargai, dan mengurus mereka yang berada pada usia-usia senja mereka.

Kakek nenek dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cucu-cucu mereka. Waktu mereka umumnya tidak terbebani dan sibuk seperti orangtua, sehingga mereka ada waktu untuk membuka dan membacakan buku, menceritakan cerita-cerita, dan dapat mengajarkan penerapan asas-asas Injil. Anak-anak kemudian dapat memperoleh sudut pandang tentang kehidupan yang tidak saja bermanfaat tetapi dapat mendatangkan keamanan, kedamaian, dan kekuatan. Adalah dimungkinkan untuk mengirim surat, [rekaman], dan foto-foto, khususnya jika kondisi jarak yang jauh dan tidak memungkinkan untuk sering saling melihat. Mereka yang diberkati dengan kedekatan pada kakek nenek dan orang-orang lanjut usia lainnya memiliki penemanan dan perkumpulan yang menyenangkan. Mungkin ada saatnya ketika mereka dapat menghadiri wisuda, pernikahan, kunjungan bait suci, ... dan kegiatan-kegiatan-kegiatan khusus lainnya bersama anggota keluarga.

Kami senang melihat anak-anak dan cucu-cucu kami tumbuh dan mencapai hal-hal dengan cara yang istimewa sementara kami berbagi banyak sukacita yang mereka alami dan bersukacita dalam kemenangan-kemenangan mereka. Kebahagiaan memberkati kehidupan kami sewaktu anak-anak kami berusaha dan mencapai hal-hal dalam kehidupan mereka sendiri. Dalam 3 Yohanes 1:4 kita membaca, “Bagiku tidak ada sukacita yang lebih besar daripada

mendengar, bahwa anak-anakku hidup dalam kebenaran.” Dan mengetahui ini dapat mendatangkan pembaruan kasih dan keberanian untuk melanjutkan pergumulan-pergumulan kami sendiri.¹⁰



Para pemimpin Gereja hendaknya dengan doa yang sungguh-sungguh mencari Roh dalam membantu anggota memenuhi kebutuhan-kebutuhan para lanjut usia.

Kami ... mendorong para pemimpin imamat dari orang-orang lanjut usia untuk peka terhadap Roh Bapa kita di Surga dalam menilai dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan rohani, fisik, emosi, dan keuangan para lanjut usia. Kami percaya Anda akan memanfaatkan penasihat Anda, pemimpin kuorum Imamat Melkisedek, dan pemimpin Lembaga Pertolongan, pengajar ke rumah, dan pengajar berkunjung dalam tanggung jawab besar ini, karena kita harus memenuhi tugas-tugas ini tanpa keengganan atau keraguan.

Kami berharap bahwa para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap akan terus memberikan pemanggilan kepada para lanjut usia di mana mereka dapat memanfaatkan sumber-sumber kebijaksanaan dan nasihat mereka. Kami berharap, jika memungkinkan, agar setiap lanjut usia dapat menjadi pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung. Bahkan mereka yang memiliki sedikit keterbatasan karena harus berada di tempat tidur dan rumah mereka terkadang dapat membantu dalam tanggung jawab ini dengan menggunakan telepon, menulis surat singkat, atau penugasan-penugasan khusus lainnya.

Seorang pemimpin imamat dapat berbuat banyak untuk membantu dan mendorong orang-orang dan pasangan sewaktu mereka mempersiapkan diri untuk melayani misi. Ekstraksi bait suci [sekarang disebut indeks sejarah keluarga] dan program-program kesejahteraan sangat tertolong oleh mereka yang telah lanjut usia mereka dan memiliki kesempatan untuk melayani di bidang-bidang ini.

Kami berharap setiap anggota yang lanjut usia baik secara perorangan maupun pasangan memiliki pengajar ke rumah dan pengajar berkunjung yang peka dan peduli. Penghiburan dan kedamaian besar dapat datang kepada mereka yang mengetahui mereka memiliki seseorang di mana mereka dapat meminta bantuan saat dalam keadaan darurat atau membutuhkan. Adalah penting untuk

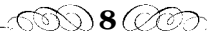
menerapkan kebijaksanaan, diplomasi, dan ketulusan dalam menilai dan menangani kebutuhan-kebutuhan semacam itu.

Kami berharap Anda akan melibatkan orang lanjut usia yang mandiri dalam penugasan-penugasan pelayanan belas kasih. Sertakan mereka juga dalam kegiatan-kegiatan sosial pasak dan lingkungan, khususnya para anggota lajang dan mereka yang memiliki pasangan yang masih bergantung. Mereka sering sekali terlupakan. Khususnya pada saat kematian seorang pasangan, kepedulian yang penuh kasih dapat diberikan. Ini adalah saat yang sangat sensitif bagi kebanyakan orang.

Terkadang bantuan sementara sangat dibutuhkan dan dihargai oleh anggota keluarga yang memberikan perawatan fisik dan emosi secara terus-menerus kepada mereka yang berkebutuhan khusus. Adalah penting untuk membantu keluarga mempertahankan fungsi-fungsinya sebagai keluarga dengan memberi mereka kelegaan sekali-sekali dari tanggung jawab berat yang mungkin dibutuhkan dalam mengurus mereka yang memiliki penyakit jangka panjang atau penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Semua membutuhkan dukungan dan bantuan yang penuh kasih dari tugas-tugas melelahkan mengurus penyakit atau masalah serius.

Transportasi sering kali merupakan kekhawatiran besar bagi orang lanjut usia. Kita dapat membantu dengan menyediakan cara bagi mereka untuk menghadiri pertemuan hari Minggu mereka, mengunjungi orang-orang yang dikasihi, berbelanja, dan pergi ke dokter atau klinik.

Sekali lagi, kita hendaknya dengan doa yang sungguh-sungguh mencari ilham dan arahan dalam mengurus orang lanjut usia. Selalu ada berbagai macam individu dan kebutuhan individu.¹¹



Tahun-tahun senja kita dapat menjadi tahun-tahun terbaik kita.

Semoga Allah memberkati para lanjut usia di Gereja. Saya mengasihi Anda dengan segenap hati saya. Saya adalah salah satu di antara Anda.

Ada begitu banyak yang bisa Anda lakukan dalam hidup ini. Semoga tahun-tahun senja ini menjadi tahun-tahun terbaik Anda

sewaktu Anda menjalani hidup dan mengasahi serta melayani secara penuh. Dan semoga Allah memberkati mereka yang melayani kebutuhan-kebutuhan Anda—keluarga Anda, teman-teman Anda, dan rekan sesama anggota dan pemimpin Gereja.

Saya meninggalkan kesaksian saya kepada Anda mengenai sukacita menjalani hidup—sukacita menjalankan Injil secara *penuh* dan mengalami proses api Tukang Pemurni dan pengudusan. Rasul Paulus menyatakannya dengan baik, “Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasahi Dia” (Roma 8:28).

Saya meninggalkan berkat saya kepada Anda. Juruselamat hidup. Ini adalah gereja-Nya. Pekerjaan Tuhan adalah benar, dan dalam firman dari Tuhan dan Juruselamat kita, “Pandanglah kepada-Ku, dan bertahanlah sampai akhir, dan kamu akan hidup; karena dia yang bertahan sampai akhir akan Aku berikan kehidupan kekal” (3 Nefi 15:9).¹²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Bagaimanakah Anda telah memperoleh manfaat “kebijaksanaan dan pengalaman” dari orang-orang yang lebih tua dari Anda? (lihat bagian 1).
- Di bagian 2, Presiden Benson mencantumkan delapan hal yang dapat dilakukan oleh para lanjut usia untuk “memanfaatkan tahun-tahun tua [mereka].” Pertimbangkanlah setiap saran tersebut. Bagaimanakah saran-saran ini dapat memperkaya kehidupan kita terlepas berapa pun usia kita?
- Mengapa menurut Anda pelayanan adalah “kunci untuk mengatasi kesendirian dan perasaan berguna”? (lihat bagian 3). Kapan Anda telah melihat bahwa ini adalah benar?
- Renungkanlah nasihat Presiden Benson untuk kita ketika kita mengalami sakit dan kepedihan (lihat bagian 4). Bagaimanakah nasihat ini dapat membantu kita “tetap kuat dalam sikap dan semangat”?
- Pertimbangkanlah ajaran-ajaran Presiden Benson di bagian 5. Dengan cara-cara apa anak-anak dan cucu-cucu dapat menghormati orangtua dan kakek nenek mereka yang sudah lanjut usia?

- Kapan Anda telah melihat orang-orang muda dan orang-orang lanjut usia menikmati keberadaan satu sama lain? (lihat bagian 6). Apa yang dapat kita lakukan dalam keluarga kita dan di Gereja untuk memelihara hubungan seperti itu?
- Apa beberapa cara pemimpin Gereja dan anggota lingkungan atau cabang dapat membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan para lanjut usia? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 7).
- Apa maknanya bagi Anda mengalami “sukacita menjalankan Injil secara penuh”? (lihat bagian 8). Apa contoh-contoh yang telah Anda lihat untuk orang-orang yang bertahan dengan setia sampai akhir?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Amsal 20:29; Yesaya 46:3–4; Lukas 2:36–38; Efesus 6:1–3; Titus 2:1–5; Yakobus 1:27; A&P 121:7–8

Bantuan Belajar

“Bertindak atas apa yang telah Anda pelajari akan mendatangkan pengertian yang bertambah dan langgeng (lihat Yohanes 7:17)” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku* [2004], 19). Pertimbangkanlah untuk menanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana Anda dapat menerapkan ajaran-ajaran Injil di rumah, di tempat kerja, dan dalam tanggung jawab Gereja Anda.

Catatan

1. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 502.
2. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography*, 504.
3. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography*, 504–505.
4. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 3; lihat juga *Ensign*, November 1989, 4.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 3; lihat juga *Ensign*, November 1989, 4.
6. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 3–5; lihat juga *Ensign*, November 1989, 4–6.
7. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 5; lihat juga *Ensign*, November 1989, 6.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 5–6; lihat juga *Ensign*, November 1989, 6.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 6–7; lihat juga *Ensign*, November 1989, 6–7.
10. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 7; lihat juga *Ensign*, November 1989, 7.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 7–8; lihat juga *Ensign*, November 1989, 7–8.
12. Dalam Conference Report, Oktober 1989, 8; lihat juga *Ensign*, November 1989, 8.



*Kepatuhan terhadap hukum kesucian mendatangkan
"rasa sukacita dan kebahagiaan yang penting."*



Mematuhi Hukum Kesucian

“Aturan moral surga baik untuk pria maupun wanita adalah kesucian menyeluruh sebelum pernikahan dan kesetiaan penuh setelah pernikahan.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

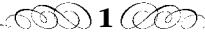
Melakukan banyak perjalanan sebagai pemimpin keagamaan dan politik, Presiden Ezra Taft Benson sadar sekali akan kemerosotan moral yang terus terjadi di seluruh dunia, khususnya yang berhubungan dengan hukum kesucian. Dia memiliki sikap yang tegas terhadap kemerosotan ini, mengajarkan bahwa “hukum kesucian adalah asas yang memiliki makna kekal.”¹ Dia menyatakan bahwa “di Gereja dan kerajaan Allah, kesucian tidak akan pernah ketinggalan zaman, terlepas apa yang mungkin dunia lakukan atau katakan.”² Dia mengajarkan lebih lanjut: “Kita harus berada *di dalam* dunia amoral dan tidak bermoral, ... tetapi bukan *dari* dunia itu. Kita harus dapat tidur dengan mudah tanpa harus khawatir mengenai hal-hal yang tidak bermoral yang telah kita lakukan.”³

Untuk menggambarkan pentingnya tetap bersih dari pengaruh-pengaruh dunia yang tidak bermoral, Presiden Benson membagikan kisah berikut:

“Saya teringat sebuah cerita mengenai seorang anak gadis yang, bersama kencannya, akan pergi ke sebuah tempat yang memiliki reputasi meragukan, menentang nasihat bijaksana dari orangtuanya. Pertanyaan yang dia ajukan adalah, ‘Apa bahayanya jika hanya masuk untuk melihat apa yang terjadi di sana?’ Orangtuanya tampaknya menyerah pada permintaan anaknya dan menyarankan agar dia memakai pakaian indah berwarna putih untuk kegiatan tersebut. Sebelum pemuda yang akan menjadi kencannya tiba, ayahnya berkata, ‘Maukah kamu menolong ayah sebelum pergi dan pergilah ke ruang daging asap dan ambil satu iris daging bacon dari sana?’

Anak gadis itu terkejut atas permintaan ini dan berkata, ‘Dengan pakaian terbaik saya seperti ini? Saya tidak akan pernah bisa membersihkan bau busuk dari pakaian saya.’ Ibunya berkata, ‘Itu benar, kamu tidak bisa pergi ke ruang daging asap tanpa menyerap sejumlah bau di sana. Menurut kami kamu cukup cerdas untuk tidak masuk ke sebuah tempat di mana kamu akan keluar dalam kondisi yang kurang cantik dan kurang bersih daripada ketika kamu masuk.’ Dengan nasihat yang bijaksana itu, anak gadis muda ini membuat keputusan yang benar untuk menjaga dirinya tak ternoda dan tetap bersih dari pengaruh-pengaruh jahat dalam dunia.”⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Allah telah menetapkan standar kesucian bagi anak-anak-Nya.

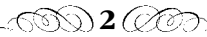
Dalam dispensasi ini Tuhan mengulangi kembali perintah yang diberikan di Sinai ketika Dia berfirman, “Janganlah engkau ... berbuat zina, ... *tidak juga melakukan apa pun yang seperti itu*” (A&P 59:6, penekanan ditambahkan). Dari permulaan waktu, Tuhan telah menetapkan standar yang jelas dan pasti mengenai kemurnian akhlak. Standar itu dari dahulu selalu sama, hingga sekarang, dan akan selalu sama. Standar itu adalah hukum kesucian. Standar itu sama untuk semua orang—untuk pria dan wanita, untuk tua dan muda, untuk yang kaya dan miskin.⁵

Gereja tidak memiliki standar ganda mengenai moralitas. Aturan moral surga baik untuk pria maupun wanita adalah kesucian menyeluruh sebelum pernikahan dan kesetiaan penuh setelah pernikahan.⁶

Dalam Kitab Mormon, Nabi Yakub memberi tahu kita bahwa Tuhan senang akan kesucian anak-anak-Nya (lihat Yakub 2:28). Apakah Anda mendengar itu, brother dan sister sekalian? Tuhan tidak hanya berkenan ketika kita suci; Dia *senang* akan kesucian. Mormon mengajarkan hal yang sama kepada putranya, Moroni, ketika dia menulis bahwa kesucian dan kebajikan adalah “paling mahal dan berharga melebihi segala sesuatu” (Moroni 9:9).⁷

Hasrat alami bagi manusia dan wanita untuk bersama berasal dari Allah. Tetapi kebersamaan seperti itu dibatasi oleh hukum-hukum-Nya. Hal-hal tersebut diperuntukkan secara tepat untuk pernikahan, ketika dilakukan dalam batas ikatan pernikahan, adalah benar dan berkenan di hadapan Allah dan memenuhi perintah untuk berkembang biak dan memenuhi bumi. Tetapi hal-hal yang sama itu ketika dilakukan di luar ikatan pernikahan adalah suatu kutukan.⁸

Pergilah ke altar pernikahan dalam keadaan murni dan bersih. Cadangkanlah kebersamaan yang manis dan intim itu untuk hubungan pernikahan yang dicadangkan oleh Allah dari Surga sebagai bagian dari pernikahan dan bukan dilakukan di luar perjanjian pernikahan. Saya tidak peduli apa yang dunia katakan, tetapi ini adalah standar-standar dari kerajaan Allah.⁹



Dosa yang melanda angkatan ini adalah pelanggaran moral.

Dosa yang melanda angkatan ini adalah pelanggaran moral. Ini, Nabi Joseph katakan, akan menjadi sumber dari lebih banyak go-daan, lebih banyak hajaran, dan lebih banyak kesulitan bagi para penatua Israel daripada apa pun lainnya.¹⁰

Pelanggaran moral adalah kekuatan jahat yang tidak saja memengaruhi dunia tetapi juga memengaruhi anggota Gereja. Tidak mengakuinya adalah ketidakpedulian yang berbahaya atau bagaikan mengabaikannya. Dalam kategori kejahatan, hanya pembunuhan dan menyangkal Roh Kudus yang lebih berat dari hubungan seks yang dilarang, yang kita sebut percabulan ketika itu melibatkan seorang yang tidak menikah, atau dosa perzinahan yang lebih serius ketika itu melibatkan seseorang yang menikah. Saya tahu hukum-hukum pemerintah tidak menganggap ketidaksucian sebagai dosa yang serius seperti yang dianggap Allah, juga tidak dihukum seberat hukuman Allah, tetapi itu tidak mengubah kekejiannya. Dalam pandangan Allah hanya ada satu standar moral bagi pria dan wanita. Dalam pandangan Allah kesucian tidak pernah ketinggalan zaman

Tidak ada dosa yang menyebabkan kehilangan Roh Tuhan di antara umat kita yang lebih besar di zaman sekarang daripada

hubungan seks bebas. Ini menyebabkan umat kita tersandung, menghancurkan pertumbuhan mereka, memperlemah kuasa rohani mereka, dan membuat mereka tunduk pada dosa-dosa lain.¹¹

Terdapat bahaya mengerikan jika Anda membangun hubungan pranikah berdasarkan hubungan intim fisik Dampak-dampak berbahaya dari hubungan tidak sah seperti itu dibawa ke dalam kehidupan pernikahan, mendatangkan kekecewaan, kepedihan, dan melemahkan struktur rumah tangga.¹²

Kemurnian akhlak adalah sebuah asas kekal. Roh Allah “tidak berdiam di dalam bait suci yang tidak kudus” [lihat Helaman 4:24]. Kemurnian adalah pemberi nyawa; ketidakmurnian menimbulkan kematian. Hukum-hukum kudus Allah tidak dapat dilanggar tanpa hukuman. Bangsa-bangsa besar telah jatuh ketika moral mereka rusak, karena dosa-dosa amoralitas menuntun rakyat mereka menjadi individu-individu yang rusak yang tidak mampu menghadapi tantangan-tantangan di zaman mereka.¹³

Ketidaksucian adalah kejahatan yang menimbulkan kutukan paling besar dari semua kejahatan, sementara kemurnian akhlak adalah salah satu perlindungan terbesar bagi rumah tangga yang berhasil. Rumah tangga yang bahagia dan berhasil tidak dapat dibangun di atas amoralitas.¹⁴

Sejumlah orang akan membenarkan tindakan amoralitas mereka dengan argumen bahwa pembatasan-pembatasan terhadapnya hanya merupakan aturan keagamaan, aturan yang tidak berarti apa-apa karena pada kenyataannya Allah itu tidak ada. Anda akan mengenali ini hanya sebagai rasionalisasi tidak benar yang dirancang untuk membenarkan selera badani, nafsu, dan emosi seseorang. Hukum Allah tidak bisa diubah. Itu berlaku untuk semua orang, baik mereka percaya kepada Allah atau tidak. Semua orang tunduk pada hukuman-hukumannya, tidak peduli betapapun seseorang mencoba merasionalisasikan atau mengabaikannya.

Tindakan amoral ... selalu disertai dengan penyesalan. Seseorang tidak dapat melakukan hubungan seks bebas tanpa mengalami dampak-dampak buruk darinya. Dia tidak dapat berbuat salah dan kemudian merasa nyaman dengan hal itu—itu mustahil. Setiap kali seseorang melanggar hukum Allah, dia menerima akibatnya dalam

bentuk kepedihan, kesedihan, penyesalan, kurang harga diri, dan dia menyingkirkan dirinya sendiri dari kontak dengan Roh Allah.¹⁵

3

Agar tetap bersih secara moral, kita perlu mempersiapkan diri kita untuk melawan godaan.

Kebanyakan orang jatuh ke dalam dosa seks dalam upaya salah arah untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar manusia. Kita semua memiliki kebutuhan untuk merasa dikasihi dan berguna. Kita semua berupaya untuk memiliki sukacita dan kebahagiaan dalam kehidupan kita. Mengetahui ini, Setan sering memikat orang-orang ke dalam dosa amoralitas dengan memanfaatkan kebutuhan-kebutuhan dasar mereka. Dia menjanjikan kesenangan, kebahagiaan, dan kepuasan.

Tetapi tentu saja ini adalah sebuah tipuan. Seperti yang dikatakan oleh penulis Amsal: “Siapa melakukan zina tidak berakal budi; orang yang berbuat demikian merusak diri” (Amsal 6:32). Samuel orang Laman mengajarkan hal yang sama ketika dia mengatakan, “Kamu telah mengupayakan kebahagiaan dengan melakukan ke-durhakaan, yang hal itu bertentangan dengan kodrat kebenaran” (Helaman 13:38). Alma mengatakannya dengan lebih sederhana: “Kejahatan tidak pernah merupakan kebahagiaan” (Alma 41:10).¹⁶

Ada pepatah lama yang menyatakan: Lebih baik mempersiapkan diri dan mencegah daripada memperbaiki dan bertobat. Sungguh tepat pepatah ini untuk hukum kesucian. Pertahanan pertama untuk memastikan diri kita agar tetap bersih secara moral adalah dengan mempersiapkan diri kita melawan godaan dan mencegah diri kita terlibat dalam dosa.¹⁷

Pikiran yang bersih

Kendalikan pikiran Anda. Tidak seorang pun terlibat ke dalam tindakan amoral secara tiba-tiba. Benih-benih pertama tindakan amoral selalu tertanam dalam pikiran. Ketika kita membiarkan pikiran kita terfokus pada hal-hal yang cabul atau amoral, langkah pertama menuju tindakan amoral telah diambil. Secara khusus saya memperingatkan Anda terhadap kejahatan pornografi. Berulang kali kita mendengar dari mereka yang telah terjebak dalam dosa besar

bahwa sering kali langkah pertama dalam perjalanannya menuju pelanggaran dimulai dengan bahan-bahan pornografi. Juruselamat mengajarkan bahwa bahkan ketika seorang pria memandangi seorang wanita dan menginginkannya, atau dengan kata lain, ketika dia membiarkan pikirannya mulai tidak terkendali, dia telah berzina dengan dia di dalam hatinya (lihat Matius 5:28; A&P 63:16).¹⁸

Mereka yang memikirkan hal-hal yang bersih tidak melakukan perbuatan kotor. Anda tidak saja bertanggung jawab di hadapan Allah untuk tindakan-tindakan Anda tetapi juga untuk mengendalikan pikiran Anda. Jadi hiduplah dengan cara yang tidak akan membuat Anda malu seandainya pikiran dan tindakan Anda diketahui orang lain. Pepatah lama masih benar bahwa apa yang Anda tabur dalam pikiran akan berbuah tindakan, apa yang Anda tabur dalam tindakan akan membentuk kebiasaan, ketika Anda menabur kebiasaan maka itu akan membentuk sebuah karakter, dan karakter Anda menentukan tujuan kekal Anda. “Sebab seperti orang yang membuat perhitungan dalam dirinya sendiri demikianlah ia” (lihat Amsal 23:7).¹⁹

Pikirkanlah dengan saksama perkataan Nabi Alma kepada putranya yang bandel, Korianon, “Meninggalkan dosa-dosamu, dan jangan lagi mengikuti nafsu matamu.” (Alma 39:9).

“Nafsu matamu.” Di zaman kita, apa arti ungkapan itu?

Film, program televisi, dan rekaman-rekaman video yang merangsang dan cabul.

Majalah-majalah dan buku-buku yang jorok dan porno.

Kami menasihati Anda ... untuk tidak mencemari pikiran Anda dengan materi yang merendahkan seperti itu, karena setelah dilewati oleh kejorokan ini pikiran tidak pernah sama.²⁰

Jadilah bersih. Jadilah bajik dalam pikiran dan tindakan Anda. Bacalah buku-buku yang baik. Jangan pernah membiarkan pikiran Anda terpengaruh oleh pornografi Dalam firman Tuhan, “Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; maka rasa percayamu akan menjadi kuat di hadirat Allah. Roh Kudus akan menjadi rekanmu terus-menerus” (A&P 121:45–46).²¹



“Bagi mereka yang masih lajang dan sedang berkencan, rencanakan dengan saksama kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif.”

Berdoalah untuk memperoleh kekuatan.

Berdoalah selalu untuk memperoleh kekuatan melawan godaan. Godaan akan datang kepada kita semua. Godaan itu akan berada dalam banyak bentuk dan muncul dalam banyak samaran, tetapi Tuhan telah memberi kita kunci untuk melawannya. Dia berkata kepada Nabi Joseph Smith: “Berdoalah selalu, agar kamu boleh keluar sebagai penakluk; ya, agar kamu boleh menaklukkan Setan, dan agar kamu boleh lolos dari tangan para hamba Setan yang menyokong pekerjaannya” (A&P 10:5). Hendaknya menjadi bagian dari doa sehari-hari kita untuk memohon kepada Tuhan untuk kekuatan secara terus-menerus melawan godaan, khususnya yang melibatkan hukum kesucian.²²

Tidak ada godaan yang melampaui kekuatan Anda untuk menghindarinya. Jangan membiarkan diri Anda berada dalam posisi di mana Anda mudah terjatuh. Dengarkanlah bisikan-bisikan dari Roh. Jika Anda terlibat dalam hal-hal di mana Anda merasa bahwa Anda tidak dapat berdoa dan memohon berkat-berkat Tuhan mengenai apa yang sedang Anda lakukan, itu berarti Anda terlibat dalam jenis kegiatan yang salah.²³

Penghindaran pada situasi-situasi yang tidak pantas

Pria dan wanita yang menikah terkadang main mata dan menggoda orang-orang dari lawan jenis. Pertemuan yang katanya tidak berbahaya tersebut diatur, atau meluangkan waktu bersama dalam jumlah yang berlebihan. Dalam semua kasus ini, orang merasionalisasikan dengan mengatakan bahwa ini adalah ungkapan persahabatan yang alami. Tetapi apa yang mungkin tampak seperti godaan yang tidak berbahaya atau hanya sekadar sedikit iseng dengan seseorang dari lawan jenis dapat dengan mudah mengarah pada keterlibatan yang lebih serius dan pada akhirnya perselingkuhan.

Sebuah pertanyaan yang baik untuk diajukan kepada diri kita sendiri adalah ini: Apakah pasangan saya akan senang jika dia tahu saya melakukan ini?²⁴

Jika Anda sudah menikah, hindari berada sendirian dengan orang-orang dari lawan jenis kapan pun memungkinkan. Banyak di antara tragedi amoralitas bermula ketika seorang pria dan wanita berada sendirian di kantor, atau di gereja, atau mengendarai mobil. Pada awalnya mungkin tidak ada niat atau bahkan pikiran untuk berbuat dosa. Tetapi situasinya memberikan kesempatan sempurna untuk terjadinya godaan. Satu hal mengarah pada yang lainnya, dan dengan cepat itu mengakibatkan tragedi. Jauh lebih mudah menghindari situasi-situasi seperti itu sejak awal untuk mencegah berkembangnya godaan.²⁵

Kesopanan

Bersikaplah sopan. Kesopanan dalam berpakaian dan bahasa dan perilaku adalah indikasi sesungguhnya dari kehalusan dan karakteristik Orang Suci Zaman Akhir yang bajik Hindari hal-hal yang merendahkan dan vulgar dan merangsang.²⁶

Kegiatan-kegiatan yang sehat dan positif

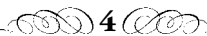
Atasilah kejahatan dengan hal-hal yang baik. Anda dapat mengatasi banyak kecenderungan jahat melalui pengerahan tenaga fisik yang baik dan kegiatan-kegiatan yang sehat. Jiwa yang sehat, tanpa pengaruh alkohol dan tembakau yang merusak tubuh dan roh, berada dalam kondisi yang lebih baik untuk mengalahkan kejahatan.²⁷

Bagi mereka yang masih lajang dan sedang berkencan, rencanakan dengan saksama kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif sehingga Anda tidak dibiarkan berdua tanpa melakukan sesuatu selain kasih sayang secara fisik ... Ini adalah asas mengisi kehidupan seseorang dengan kegiatan-kegiatan positif sehingga hal yang negatif tidak berkesempatan untuk tumbuh.²⁸

Isilah kehidupan Anda dengan sumber-sumber kekuatan yang positif. Tidakkah cukup hanya dengan mencoba melawan kejahatan atau mengosongkan kehidupan kita dari dosa. Kita harus mengisi kehidupan kita dengan kesalehan. Kita harus terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mendatangkan kekuatan rohani.

Saya berbicara mengenai kegiatan seperti pembacaan dan penelaahan tulisan suci. Ada kuasa yang mengalir ke dalam kehidupan kita ketika kita membaca dan menelaah tulisan suci setiap hari yang tidak dapat diperoleh dengan cara lain. Doa harian adalah sumber kuasa besar lainnya. Berpuasa untuk memperoleh kekuatan tertentu atau berkat-berkat khusus dapat menguatkan kita melampaui kemampuan normal kita. Pelayanan terhadap sesama, kehadiran di gereja, pelayanan dalam kerajaan Allah—semuanya dapat memberikan tambahan kekuatan dan kuasa pada cadangan yang kita miliki.

Kita harus berbuat lebih dari sekadar menyingkirkan pengaruh-pengaruh negatif dari kehidupan kita. Kita harus menggantikannya dengan kegiatan-kegiatan benar yang mengisi kita dengan kekuatan dan tekad untuk menjalani hidup sebagaimana mestinya.²⁹

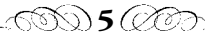


Melalui pertobatan yang tulus, mereka yang terjerat dalam dosa seks dapat menjadi bersih kembali.

Mungkin bagi sejumlah orang nasihat untuk bersiap-siap dan melakukan pencegahan ini sudah terlambat. Mungkin Anda sudah benar-benar terjerumus dalam dosa yang serius. Jika kasusnya demikian, tidak ada pilihan sekarang selain memperbaiki kehidupan Anda dan bertobat dari dosa-dosa Anda. Kepada Anda saya ingin menyarankan lima hal penting yang dapat Anda lakukan untuk kembali pada keadaan kemurnian akhlak. Menyingkirlah segera dari situasi apa pun yang menyebabkan Anda berbuat dosa atau yang dapat menyebabkan Anda berbuat dosa. Memohonlah kepada

Tuhan untuk memperoleh kuasa mengatasinya. Izinkan pemimpin imamat Anda membantu mengatasi pelanggaran tersebut dan kembali ke penemanan penuh dengan Tuhan. Terimalah bantuan ilahi dan isilah kehidupan Anda dengan sumber-sumber kekuatan yang positif. Ingatlah bahwa melalui pertobatan yang sungguh-sungguh, Anda dapat menjadi bersih kembali.

Bagi mereka yang melakukan apa yang disyaratkan oleh pertobatan yang sesungguhnya, janjinya adalah pasti. Bagi mereka yang melakukan apa yang disyaratkan bagi pertobatan sejati, janjinya pasti. Anda dapat menjadi bersih kembali. Keputusan dapat diangkat. Perasaan tenteram dari pengampunan akan mengalir ke dalam kehidupan Anda. Dalam dispensasi ini Tuhan berbicara dengan sangat jelas ketika Dia berfirman, “Lihatlah, dia yang telah bertobat dari dosa-dosanya, orang yang sama diampuni, dan Aku, Tuhan tidak mengingatnya lagi” (A&P 58:42).³⁰



Orangtua hendaknya mengajari anak-anak mereka untuk menjalankan hukum kesucian.

Orangtua hendaknya memberikan kepada anak-anak mereka petunjuk-petunjuk khusus mengenai kesucian pada usia dini, baik untuk perlindungan fisik maupun moral mereka.³¹

Jika orangtua saling mengasihi dan menghargai, dan jika dalam kemitraan sakral mereka terdapat dukungan penuh dan kesetiaan yang tidak diragukan lagi, hal-hal mendasar ini akan diwujudkan di rumah-rumah generasi yang akan datang. Sebaliknya, jika terdapat pertengkaran, perselisihan, dan ketidakharmonisan di rumah, dan keterlibatan dalam praktik main mata yang berbahaya dengan orang lain ketika tidak berada di rumah, maka rumah-rumah generasi yang akan datang akan menjadi lemah oleh tindakan itu

... Rumah-rumah kita harus menjadi benteng kekuatan dengan menanamkan kesalehan dan mendatangkan ke dalamnya kedamaian, kesatuan, dan tindakan yang tidak mementingkan diri yang diciptakan oleh kemurnian diri, kesetiaan yang tidak dapat diragukan, dan pengabdian keluarga. Orangtua harus menerima pernikahan sebagai lembaga ilahi, dan menghormati peran sebagai orangtua. Anak-anak harus diilhami melalui ajaran dan teladan



Presiden Ezra Taft Benson menasihati orangtua untuk mengajar anak-anak mereka mengenai hukum kesucian.

sebagai persiapan untuk pernikahan mereka, untuk melindungi mereka dari ketidaksucian seperti penyakit yang menjijikkan, dan untuk mempratikkan kebajikan-kebajikan Kristen mendasar lainnya.³²

6

Allah telah memberi kita hukum kesucian untuk mendatangkan sukacita kepada kita.

Bapa Surgawi kita tidak menghasratkan hal apa pun untuk kita kecuali ingin kita bahagia. Dia memberi tahu kita hanya hal-hal yang akan mendatangkan sukacita bagi kita. Dan salah satu asas paling pasti yang diberikan oleh Allah untuk membantu kita memperoleh sukacita adalah melalui hukum kesucian. Saya berdoa dengan segenap hati saya agar Anda akan mempertimbangkan dengan sangat serius konsekuensi yang penuh sukacita dari mematuhi hukum ini, dan konsekuensi tragis dari pelanggaran terhadapnya.³³

Sebuah alasan untuk memperoleh kebajikan—yang mencakup kesucian diri, pikiran dan tindakan-tindakan yang bersih, dan integritas—adalah bahwa kita harus memiliki Roh dan kuasa Allah

dalam kehidupan kita untuk melakukan pekerjaan Allah. Tanpa kuasa dan pengaruh ini kita tidak lebih baik daripada orang-orang di organisasi lain. Kebajikan itu bersinar dan akan memengaruhi orang lain menuju kehidupan yang lebih baik dan menyebabkan nonanggota menanyakan mengenai kepercayaan kita.³⁴

Setialah pada hukum-hukum kudus Allah. Ingatlah, hukum-hukum tersebut tidak bisa dilanggar tanpa konsekuensi. Jika Anda ingin bahagia dan berhasil dalam pergaulan, kencan, dan pembangunan rumah tangga Anda di bumi, selaraskan kehidupan Anda dengan hukum-hukum kekal dari surga. Tidak ada cara lain.³⁵

Tidak ada kebahagiaan yang abadi dalam amoralitas. Sukacita tidak ditemukan dengan melanggar hukum kesucian. Hal yang sebaliknya berlaku. Mungkin saja ada kesenangan sementara. Untuk sementara itu mungkin seperti segala sesuatu yang indah. Tetapi hubungan akan memburuk dengan cepat. Perasaan bersalah dan malu muncul. Kita menjadi takut dosa-dosa kita akan terungkap. Kita harus menyelinap dan bersembunyi, berdusta dan berselingkuh. Kasih mulai padam. Kepahitan, kecemburuan, amarah, dan bahkan kebencian mulai tumbuh. Semua ini adalah akibat alami dari dosa dan pelanggaran.

Sebaliknya, ketika kita mematuhi hukum kesucian dan menjaga diri kita tetap bersih secara moral, kita akan memiliki berkat-berkat kasih dan kedamaian yang meningkat, rasa percaya dan penghargaan yang lebih besar terhadap pasangan nikah kita, komitmen yang lebih dalam terhadap satu sama lain, dan dengan demikian rasa sukacita dan kebahagiaan yang dalam dan penting.³⁶

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengatakan bahwa standar kemurnian akhlak Tuhan adalah “jelas dan tanpa keraguan” (bagian 1). Dalam hal-hal apa standar ini berbeda dengan pesan-pesan dari dunia?
- Apa beberapa konsekuensi dari melanggar hukum kesucian? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 2).

- Apa beberapa hal khusus yang dapat kita lakukan untuk melindungi diri kita dan keluarga kita dari godaan seks? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 3).
- Kaji ulang nasihat Presiden Benson kepada mereka yang terjerumus “dalam dosa yang serius” (bagian 4). Apa pikiran dan perasaan Anda sewaktu Anda merenungkan janji Tuhan untuk menyambut orang yang bertobat “kembali ke penemuan penuh”?
- Mengapa menurut Anda penting bagi orangtua untuk “memberikan kepada anak-anak mereka petunjuk-petunjuk khusus mengenai kesucian pada usia dini”? Bagaimanakah kesetiaan orangtua terhadap satu sama lain memengaruhi perasaan anak-anak mereka mengenai pernikahan dan hukum kesucian? (lihat bagian 5).
- Apa beberapa “konsekuensi yang penuh sukacita” dari mematuhi hukum kesucian? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 6).

Tulisan Suci yang Berhubungan

Kejadian 39:7–21; 1 Korintus 6:18–20; Galatia 5:16; Alma 38:12; 39:3–5; 3 Nefi 12:27–30; A&P 42:22–25

Bantuan Mengajar

“Imbullah mereka yang Anda ajar untuk datang ke kelas siap belajar dan berperan serta. Sewaktu mereka berusaha secara perorangan untuk mempelajari Injil, mereka akan lebih mungkin untuk berperan dalam suasana belajar selama pelajaran” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 80).

Catatan

1. “The Law of Chastity,” *New Era*, Januari 1988, 4.
2. “To ‘the Rising Generation,’” *New Era*, Juni 1986, 6.
3. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 285.
4. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 282–283.
5. “The Law of Chastity,” 4.
6. “To ‘the Rising Generation,’” 5–6.
7. “The Law of Chastity,” 4.
8. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 59.
9. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 281.
10. “Cleansing the Inner Vessel,” *Ensign*, Mei 1986, 4; pernyataan oleh Joseph Smith dikutip dalam Brigham Young, “Instructions to Missionaries,” *Deseret News*, 13 Juni 1860, 113.
11. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 59.
12. “Your Charge: To Increase in Wisdom and Favor with God and Man,” *New Era*, September 1979, 43.
13. Dalam Conference Report, Oktober 1959, 113.
14. Dalam Conference Report, April 1949, 196.
15. *This Nation Shall Endure* (1977), 97.

16. "The Law of Chastity," 4–5.
17. "The Law of Chastity," 6.
18. "The Law of Chastity," 6.
19. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 60.
20. "To the Youth of the Noble Birthright," *Ensign*, Mei 1986, 45; lihat juga "To the Young Women of the Church," *Ensign*, November 1986, 81.
21. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 285.
22. "The Law of Chastity," 6.
23. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 60.
24. "The Law of Chastity," 6.
25. "The Law of Chastity," 6.
26. "To the Young Women of the Church," *Ensign*, November 1986, 83.
27. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 60.
28. "The Law of Chastity," 6.
29. "The Law of Chastity," 7.
30. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 284.
31. Dalam Conference Report, Oktober 1964, 59.
32. Dalam Conference Report, April 1949, 197, 198.
33. "The Law of Chastity," 7.
34. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 278.
35. "Your Charge: To Increase in Wisdom and Favor with God and Man," 43.
36. "The Law of Chastity," 5.



Berhati-Hatilah Akan Kesombongan

“Kesombongan adalah dosa universal, kejahatan besar. Penangkal untuk kesombongan adalah kerendahan hati.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

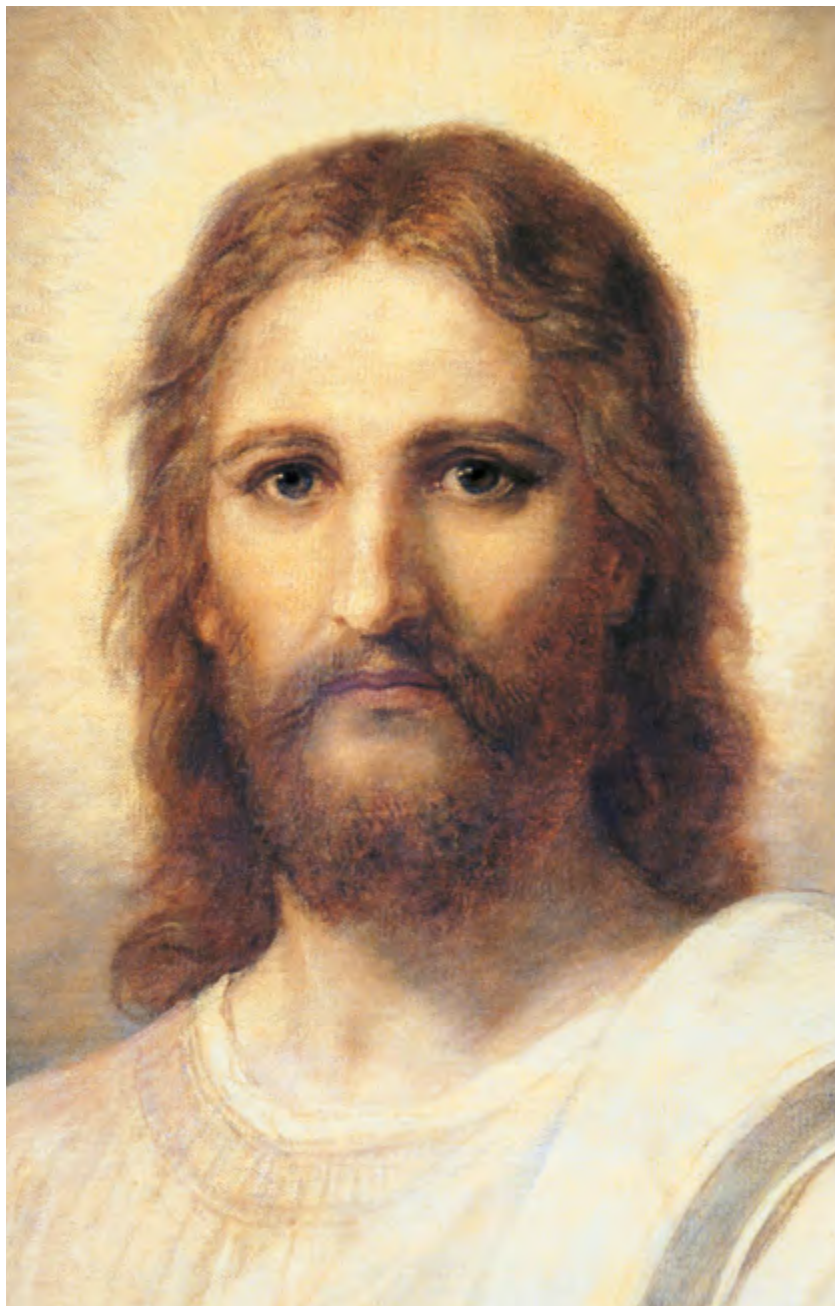
Dalam ceramah konferensi umum pertamanya sebagai Presiden Gereja, Presiden Ezra Taft Benson mengajarkan mengenai perbedaan antara kesombongan dan kerendahan hati:

“Kesombongan tidak menghargai Allah dan tidak peduli mengenai apa yang benar. Kesombongan memandang pada manusia dan memperdebatkan siapa yang benar

Kesombongan ditandai dengan ‘Apa yang saya inginkan dari kehidupan?’ alih-alih ditandai dengan ‘Apa yang Allah ingin agar saya lakukan dengan kehidupan saya?’ Kesombongan menurutkan pada kehendak sendiri alih-alih kehendak Allah. Kesombongan adalah takut akan manusia alih-alih takut akan Allah.

Kerendahan hati menanggapi terhadap kehendak Allah—terhadap ketakutan akan penghakiman-Nya dan terhadap kebutuhan-kebutuhan mereka di sekeliling kita. Bagi orang yang sombong, sorakan dari dunia adalah yang ingin mereka dengar; bagi orang yang rendah hati, sorakan dari surga menghangatkan hati mereka.”¹

Ajaran-ajaran ini akrab bagi orang-orang yang telah melayani bersama Presiden Benson dalam Kuorum Dua Belas Rasul. Mereka tahu bahwa sebagai Presiden dari kuorum mereka, dia tidak pernah khawatir mengenai pandangan pribadinya—hanya mengenai belajar dan mengikuti kehendak Allah. Presiden Boyd K. Packer, yang kemudian melayani sendiri sebagai Presiden Kuorum Dua Belas, menceritakan mengenai pendekatan Presiden Benson terhadap

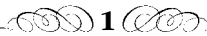


*Jerusalem, yang “lemah lembut dan rendah hati” (Matius 11:29),
adalah teladan besar kita mengenai kerendahhatian.*

pembahasan dalam pertemuan-pertemuan kuorum: “Anda bisa tidak sepeham dengan Presiden Benson tanpa khawatir bahwa dia menyimpannya di dalam hati. Kami sering mengadakan pembahasan mengenai hal-hal tanpa khawatir apa pandangan dia.”² Penatua Russell M. Nelson, yang melayani dalam Kuorum Dua Belas Rasul selama dua tahun di bawah kepemimpinan Presiden Benson, mengatakan: “Dalam setiap pertimbangan, bahkan meskipun itu bukan pendapatnya, Presiden Benson mengukur situasi berdasarkan hanya pada satu standar—Apa yang terbaik bagi kerajaan Allah? Jika itu berarti bahwa suatu hal mungkin bisa dilakukan dengan cara lain daripada dengan cara yang akan dia lakukan, biarlah demikian. Dia hanya ingin apa yang terbaik bagi kerajaan Allah.”³

Sebagai seorang pemimpin pemerintahan, Presiden Benson memiliki pengabdian yang sama dalam hal melakukan apa yang terbaik bagi kerajaan Allah. Ketika dia melayani sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat, dia menerima banyak “sorakan dari dunia,”⁴ disertai dengan kritikan keras dalam jumlah besar. Dia tidak membiarkan kedua hal ini menjadi sesuatu yang ingin dia dengar. Alih-alih, dia setia terhadap pengingat yang sering dia terima dari istrinya, Flora: “Jangan khawatir mengenai pendapat dunia tentang dirimu sepanjang kamu berada di pihak Tuhan.”⁵ Merasa puas dengan “sorakan surga,” yang tidak bersuara,⁶ dia selalu berusaha menanggapi kehendak Allah.

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Tuhan telah memperingatkan kita untuk berhati-hati akan kesombongan.

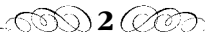
Ajaran dan Perjanjian memberi tahu kita bahwa Kitab Mormon adalah “catatan tentang orang-orang yang terjatuh.” (A&P 20:9). Mengapa mereka terjatuh? Ini adalah salah satu pesan utama Kitab Mormon. Mormon memberikan jawabannya dalam bab-bab penutup dari kitab tersebut dengan kata-kata ini: “Lihatlah, putraku, aku akan menulis kepadamu lagi jika aku tidak pergi segera melawan orang-orang Laman. Lihatlah, kesombongan bangsa ini, atau orang-orang Nefi, telah berakibat pada kehancuran mereka kecuali mereka akan bertobat.” (Moroni 8:27). Dan kemudian, agar kita

tidak kehilangan pesan Kitab Mormon yang sangat penting dari umat yang telah terjatuh itu, Tuhan memperingatkan kita dalam Ajaran dan Perjanjian, “Berhati-hatilah akan kesombongan, agar jangan kamu menjadi seperti orang-orang Nefi zaman dahulu.” (A&P 38:39).

Saya sungguh-sungguh menaruh perhatian terhadap iman dan doa-doa Anda sementara saya berusaha membawa terang mengenai pesan Kitab Mormon ini—dosa kesombongan. Pesan ini telah membebani jiwaku untuk beberapa waktu. Saya tahu Tuhan ingin pesan ini disampaikan sekarang.

Dalam sidang profana, kesombonganlah yang telah menjatuhkan Lusifer, “putra fajar.” (2 Nefi 24:12–15; lihat juga A&P 76:25–27; Musa 4:3). Pada akhir dunia ini, ketika Allah membersihkan bumi dengan api, kesombongan akan dibakar seperti tunggul jerami dan yang lembut hati akan mewarisi bumi (lihat 3 Nefi 12:5; 25:1; A&P 29:9; Joseph Smith—Sejarah 1:37; Maleakhi 4:1).

Tiga kali dalam Ajaran dan Perjanjian Tuhan menggunakan ungkapan “berhati-hatilah akan kesombongan,” termasuk peringatan kepada penatua kedua Gereja, Oliver Cowdery, dan kepada Emma Smith, istri Nabi (A&P 23:1; lihat juga 25:14; 38:39).⁷



Ciri utama kesombongan adalah permusuhan terhadap Allah dan sesama manusia.

Kesombongan adalah dosa yang dipahami dengan sangat salah, dan banyak orang berdosa dalam ketidaktahuan (lihat Mosia 3:11; 3 Nefi 6:18). Dalam tulisan suci tidak ada yang namanya kesombongan yang saleh—kesombongan selamanya dianggap dosa. Oleh karena itu, tidak peduli bagaimana dunia menggunakan istilah tersebut, kita harus memahami bagaimana Allah menggunakan istilah tersebut agar kita dapat memahami bahasa tulisan suci dan memperoleh manfaat darinya (lihat 2 Nefi 4:15; Mosia 1:3–7; Alma 5:61).

Kebanyakan dari kita berpendapat bahwa kesombongan adalah mementingkan diri sendiri, kecongkakan, memegahkan diri, arogansi, atau keangkuhan. Semua ini adalah unsur-unsur dosa, tetapi pusat, atau intinya, masih hilang.

Ciri utama kesombongan adalah permusuhan—permusuhan terhadap Allah dan permusuhan terhadap sesama manusia. *Permusuhan* berarti “membenci, memusuhi, atau menentang.” Itu adalah kuasa yang dengannya Setan ingin memerintah atas kita.

Kesombongan pada dasarnya bersifat kompetitif. Kita menempatkan kehendak kita melawan kehendak Allah. Ketika kita mengarahkan kesombongan kita pada Allah, kesombongan itu adalah sikap “kehendakkulah yang terjadi dan bukan kehendak-Mu.” Seperti yang dikatakan oleh Paulus, mereka “semuanya mencari kepentingannya sendiri, bukan kepentingan Kristus Yesus.” (Filipi 2:21).

Kehendak kita yang bersaing dengan kehendak Allah akan selalu membiarkan hasrat, keinginan, dan nafsu tanpa terkekang (lihat Alma 38:12; 3 Nefi 12:30).

Orang yang sombong tidak dapat menerima wewenang Allah memberikan pengarahan terhadap kehidupan mereka (lihat Helaman 12:6). Mereka menempatkan persepsi mereka tentang kebenaran melawan pengetahuan agung Allah, kemampuan mereka melawan kuasa imamat Allah, dan pencapaian mereka melawan pekerjaan agung-Nya.

Permusuhan kita terhadap Allah memiliki banyak sebutan, seperti pemberontak, kekerasan hati, kedegilan, yang tidak bertobat, yang congkak, mudah tersinggung, dan pencari tanda. Orang yang sombong ingin Allah akan sepakat dengan mereka. Mereka tidak tertarik untuk mengubah pandangan mereka agar sepakat dengan pandangan Allah.

Bagian besar lain dari dosa kesombongan yang sangat umum ini adalah permusuhan terhadap sesama manusia. Kita tergoda setiap hari untuk meninggikan diri kita di atas orang lain dan merendahkan mereka (lihat Helaman 6:17; A&P 58:41).

Yang sombong menjadikan setiap orang lawan mereka dengan mengadu kecerdasan, opini, pekerjaan, kekayaan, bakat, atau perangkat ukuran duniawi lainnya dengan orang lain. Dengan kata-kata C. S. Lewis: “Kesombongan tidak mendapatkan kenikmatan dari memiliki sesuatu, melainkan hanya dari memiliki lebih darinya daripada orang berikutnya Itu adalah perbandingan yang menjadikan Anda sombong: kenikmatan berada di atas yang lainnya.



Kesombongan Raja Nuh menuntun pada kematian Abinadi dan kematiannya sendiri.

Begitu elemen persaingan hilang, kesombongan telah hilang” (*Mere Christianity*, New York: Macmillan, 1952, hlm. 109–110).

Dalam sidang pradunia, Lucifer menempatkan usulannya untuk bersaing dengan rencana Bapa sebagaimana didukung oleh Yesus Kristus (lihat Musa 4:1–3). Dia berkeinginan untuk dihormati melebihi yang lainnya (lihat 2 Nefi 24:13). Singkatnya, hasratnya yang penuh kesombongan adalah untuk menumbangkan takhta Allah (lihat A&P 29:36; 76:28).

Tulisan suci penuh dengan bukti-bukti mengenai akibat parah dari dosa kesombongan orang-orang, kelompok-kelompok, kota-kota, dan bangsa-bangsa. “Kecongkakan mendahului kehancuran” (Amsal 16:18). Kesombongan telah menghancurkan bangsa Nefi dan kota Sodom (lihat Moroni 8:27; Yehezkiel 16:49–50).⁸

3

Orang yang sombong lebih takut terhadap penghakiman manusia daripada penghakiman Allah.

Adalah melalui kesombonganlah Kristus disalibkan. Orang-orang Farisi murka karena Yesus menyatakan diri-Nya sebagai Putra Allah, yang merupakan ancaman terhadap posisi mereka, sehingga mereka bersekongkol untuk membunuh-Nya (lihat Yohanes 11:53).

Saul menjadi musuh Daud melalui kesombongan. Dia cemburu karena kelompok besar perempuan Israel bernyanyi bahwa “Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa-laksa.” (1 Samuel 18:6–8).

Orang yang sombong lebih takut terhadap penghakiman manusia daripada penghakiman Allah (lihat A&P 3:6–7; 30:1–2; 60:2). “Apa yang akan orang pikirkan mengenai saya?” lebih ditakutkan daripada “Apa yang akan Allah pikirkan mengenai saya?”

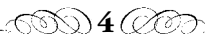
Raja Nuh baru akan membebaskan Nabi Abinadi, tetapi sebuah permohonan terhadap kesombongannya oleh para imam yang jahat membuat Abinadi dikirim untuk dibakar (lihat Mosia 17:11–12). Herodes menjadi sedih atas permintaan istrinya untuk memenggal kepala Yohanes Pembaptis. Tetapi hasratnya yang penuh kesombongan agar terlihat baik “karena tamu-tamunya” menyebabkan dia membunuh Yohanes. (Matius 14:9; lihat juga Markus 6:26).

Takut terhadap penghakiman manusia tercermin dengan sendirinya dalam persaingan untuk mendapatkan persetujuan dari manusia. Orang yang sombong lebih suka “akan kehormatan manusia daripada kehormatan Allah.” (Yohanes 12:42–43). Motif kita untuk hal-hal yang kita lakukan merupakan asal dari terwujudnya dosa. Yesus mengatakan bahwa Dia “senantiasa berbuat apa” yang berkenan kepada Allah. (Yohanes 8:29). Tidakkah akan baik bagi kita memiliki motif agar berkenan kepada Allah alih-alih berusaha meninggikan diri kita melebihi saudara kita dan mengalahkan orang lain?

Sejumlah orang yang sombong tidak begitu khawatir apakah gaji mereka cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sepanjang gaji mereka melebihi gaji orang lain. Kepuasan mereka adalah dengan

menjadi lebih baik dari semua yang lainnya. Ini adalah permusuhan yang berhubungan dengan kesombongan.

Ketika kesombongan memiliki pengaruh yang kuat di dalam hati kita, kita kehilangan kemandirian kita dari dunia dan menyerahkan kebebasan kita pada belenggu penghakiman manusia. Dunia berteriak lebih keras daripada bisikan-bisikan dari Roh Kudus. Nalar manusia mengesampingkan wahyu-wahyu Allah, dan orang yang sombong melepaskan pegangan besi (lihat 1 Nefi 8:19–28; 11:25; 15:23–24).⁹



Kesombongan dinyatakan dalam banyak cara.

Kesombongan adalah dosa yang dapat dilihat dengan mudah pada orang lain tetapi jarang diakui oleh diri sendiri. Kebanyakan dari kita menganggap kesombongan sebagai dosa orang yang berada di posisi atas, seperti orang kaya dan orang terpelajar, dengan meremehkan semua orang lainnya (lihat 2 Nefi 9:42). Akan tetapi, ada penyakit yang jauh lebih lazim di antara kita—dan penyakit itu adalah kesombongan dari bawah dengan melihat ke atas. Itu dinyatakan dengan begitu banyak cara, seperti mencari-cari kesalahan orang lain, bergosip, memfitnah, menggerutu, membelanjakan uang melebihi pendapatan, iri hati, menginginkan barang orang lain, tidak mengucapkan rasa syukur dan pujian yang dapat memperkuat orang lain, dan tidak mau mengampuni dan cemburu.

Ketidakpatuhan pada dasarnya adalah pergumulan kekuatan yang sombong melawan seseorang yang berada di posisi memimpin kita. Itu bisa orangtua, seorang pemimpin imamat, seorang guru, atau pada akhirnya Allah. Orang yang sombong membenci fakta bahwa seseorang lebih baik dari dia. Dia beranggapan ini menurunkan posisinya.

Mementingkan diri sendiri adalah salah satu jenis kesombongan yang lebih umum. “Bagaimana segala sesuatu memengaruhi saya” adalah pusat dari semua yang penting—kesombongan diri, kasihan pada diri sendiri, pemenuhan diri sendiri secara duniawi, kepuasan diri sendiri, dan pencarian diri sendiri.



Kerendahhatian mendatangkan kesatuan dan kekuatan pada pernikahan dan keluarga.

Kesombongan menghasilkan komplotan rahasia yang dibangun untuk mendapatkan kekuasaan, keuntungan, dan kemuliaan dunia (lihat Helaman 7:5; Eter 8:9, 16, 22–23; Musa 5:31). Buah dari dosa kesombongan ini, yaitu komplotan rahasia, yang menghancurkan baik peradaban bangsa Yared maupun bangsa Nefi dan telah dan masih akan menyebabkan kejatuhan banyak bangsa (lihat Eter 8:18–25).

Bentuk lain dari kesombongan adalah perselisihan. Perdebatan, pertengkaran, kekuasaan yang tidak benar, kesenjangan generasi, perceraian, perundungan pasangan, kerusuhan, dan gangguan-gangguan semuanya jatuh ke dalam kategori kesombongan ini.

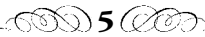
Perselisihan dalam keluarga kita menyebabkan Roh Tuhan pergi. Perselisihan juga menyebabkan banyak dari anggota keluarga pergi. Perselisihan berkisar dari perkataan yang bermusuhan hingga konflik-konflik yang terjadi di seluruh dunia. Tulisan suci memberi tahu kita bahwa “keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran.” (Amsal 13:10; lihat juga Amsal 28:25).

Tulisan suci memberikan kesaksian bahwa orang yang sombong mudah tersinggung dan menyimpan dendam (lihat 1 Ne. 16:1–3). Mereka tidak mengampuni agar orang lain terus berutang kepada mereka dan untuk membenarkan perasaan terluka mereka.

Orang yang sombong tidak mau menerima nasihat atau koreksi dengan mudah (lihat Amsal 15:10; Amos 5:10). Sikap membela diri digunakan oleh mereka untuk membenarkan dan merasionalisasi kelemahan-kelemahan dan kegagalan mereka (lihat Matius 3:9; Yohanes 6:30–59).

Orang yang sombong bergantung pada dunia untuk memberi tahu mereka apakah mereka memiliki nilai atau tidak. Harga diri mereka ditentukan oleh bagaimana mereka dinilai berdasarkan keberhasilan duniawi mereka. Mereka merasa berharga sebagai individu jika ada banyak orang yang belum memperoleh keberhasilan duniawi seperti mereka dalam bidang prestasi, bakat, kecantikan, atau intelek. Kesombongan adalah buruk. Kesombongan mengatakan, “Jika Anda berhasil, berarti saya gagal.”

Jika kita mengasihi Allah, lakukanlah kehendak-Nya, dan takutlah akan penghakiman-Nya lebih daripada penghakiman manusia, kita akan memiliki harga diri.¹⁰



Kesombongan membatasi atau menghentikan kemajuan.

Kesombongan adalah dosa laknat dalam arti kata itu yang sesungguhnya. Kesombongan membatasi atau menghentikan kemajuan (lihat Alma 12:10–11). Orang yang sombong tidak mudah diajar (lihat 1 Nefi 15:3, 7–11). Mereka tidak akan mengubah pikiran mereka untuk menerima kebenaran, karena jika mereka berubah berarti mereka telah salah.

Kesombongan secara merugikan berdampak terhadap semua hubungan kita—hubungan kita dengan Allah dan para hamba-Nya, antara suami dan istri, orangtua dan anak, majikan dan pekerja, guru dan siswa, dan seluruh umat manusia. Tingkat kesombongan kita menentukan bagaimana kita memperlakukan Allah kita serta para saudara dan saudari kita. Kristus ingin mengangkat kita ke

tempat di mana Dia berada. Apakah kita berhasrat untuk melakukan hal yang sama bagi orang lain?

Kesombongan melemahkan perasaan kita sebagai anak Allah dan persaudaraan dengan sesama manusia. Kesombongan memisahkan dan membagi kita berdasarkan “peringkat,” menurut “kekayaan” kita dan “kesempatan untuk belajar.” (3 Nefi 6:12). Kesatuan adalah mustahil bagi umat yang sombong, dan kecuali kita bersatu kita bukan umat Tuhan (lihat Mosia 18:21; A&P 38:27; 105:2–4; Musa 7:18).

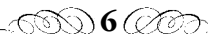
Pikirkan apa yang diakibatkan oleh kesombongan terhadap kita di masa lalu dan apa yang diakibatkannya sekarang terhadap kita dalam kehidupan kita sendiri, keluarga kita, dan Gereja.

Pikirkan tentang pertobatan yang dapat terjadi dengan kehidupan yang diubah, pernikahan yang dipertahankan, dan rumah tangga yang dikuatkan, jika kesombongan tidak menahan kita dari mengakui dosa kita dan meninggalkannya (lihat A&P 58:43).

Pikirkan mengenai banyak anggota Gereja yang kurang aktif karena mereka tersinggung dan kesombongan mereka tidak memperkenankan mereka untuk mengampuni atau sepenuhnya berjamu di meja perjamuan Tuhan.

Pikirkanlah tentang tambahan puluhan ribu remaja putra dan pasangan yang dapat berada di misi kecuali karena kesombongan yang menahan diri mereka dari menyerahkan hati mereka kepada Tuhan (lihat Alma 10:6; Helaman 3:34–35).

Pikirkan bagaimana pekerjaan bait suci dapat meningkat jika waktu yang dihabiskan dalam pelayanan ilahi ini lebih penting daripada banyak pengejaran penuh kesombongan yang bersaing untuk mendapatkan waktu kita.¹¹



Penangkal untuk kesombongan adalah kerendahan hati.

Kesombongan memengaruhi kita semua di berbagai waktu dan dalam berbagai tingkat. Sekarang Anda dapat melihat mengapa bangunan dalam mimpi Lehi yang melambangkan kesombongan dunia adalah besar dan luas dan begitu banyak orang yang telah masuk ke dalamnya (lihat 1 Nefi 8:26, 33; 11:35–36).

Kesombongan adalah dosa universal, kejahatan besar. Ya, kesombongan *adalah* dosa universal, kejahatan besar.

Penangkal untuk kesombongan adalah kerendahan hati—kelembutan hati, penyerahan diri (lihat Alma 7:23). Itu adalah hati yang hancur dan roh yang menyesal (lihat 3 Nefi 9:20; 12:19; A&P 20:37; 59:8; Mazmur 34:18; Yesaya 57:15; 66:2). Rudyard Kipling menyatakannya dengan sangat baik:

*Keributan dan teriakan berhenti;
Kapten dan raja-raja pergi.
Pendamaian masih berlaku,
Hati yang rendah dan menyesal.
Tuhan Allah Semesta, belum bersama kita,
Agar kita tidak akan lupa, agar kita tidak akan lupa*

Allah akan memiliki umat yang rendah hati. Kita dapat memilih untuk rendah hati atau kita dapat dipaksa untuk rendah hati. Alma berkata, “Diberkatilah mereka yang merendahkan hati mereka tanpa dipaksa untuk menjadi rendah hati.” (Alma 32:16).

Marilah kita memilih untuk menjadi rendah hati.

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan menaklukkan permusuhan terhadap saudara laki-laki dan saudara perempuan kita, menghargai mereka seperti kita menghargai kita sendiri, dan mengangkat mereka setinggi atau lebih tinggi dari kita sendiri (lihat A&P 38:24; 81:5; 84:106).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan menerima nasihat dan deraan (lihat Yakub 4:10; Helaman 15:3; A&P 63:55; 101:4–5; 108:1; 124:61, 84; 136:31; Amsal 9:8).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan mengampuni mereka yang telah menyinggung perasaan kita (lihat 3 Nefi 13:11, 14; A&P 64:10).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan memberikan pelayanan yang tidak mementingkan diri (lihat Mosia 2:16–17).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan pergi misi dan mengkhotbahkan firman yang dapat merendahkan hati orang lain (lihat Alma 4:19; 31:5; 48:20).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan lebih sering pergi ke bait suci.

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan mengakui dan meninggalkan dosa-dosa kita dan dilahirkan dari Allah (lihat A&P 58:43; Mosia 27:25–26; Alma 5:7–14, 49).

Kita dapat memilih untuk merendahkan hati kita sendiri dengan mengasihi Allah, menyerahkan kehendak kita kepada kehendak-Nya, dan mengutamakan Dia dalam kehidupan kita (lihat 3 Nefi 11:11; 13:33; Moroni 10:32).

Marilah kita memilih untuk rendah hati. Kita dapat melakukannya. Saya tahu kita dapat.

Brother dan sister yang terkasih, kita harus mempersiapkan diri untuk menebus Sion. Pada dasarnya adalah dosa kesombongan yang mencegah kita menegakkan Sion di masa Nabi Joseph Smith. Itu adalah dosa kesombongan yang sama yang telah menghentikan persucian di antara orang-orang Nefi (lihat 4 Nefi 1:24–25).

Kesombongan adalah batu sandungan besar bagi Sion. Saya ulangi: Kesombongan *adalah* batu sandungan besar bagi Sion.

Kita harus membersihkan wadah bagian dalam dengan mengalahkan kesombongan (lihat Alma 6:2–4; Matius 23:25–26).

Kita harus menyerah “pada bujukan Roh Kudus,” menanggalkan ‘manusia alami’ yang penuh kesombongan, menjadi “orang suci melalui pendamaian Kristus Tuhan,” dan menjadi “seperti seorang anak, tunduk, lembut hati, rendah hati.” (Mosia 3:19; lihat juga Alma 13:28).

Doa saya yang sungguh-sungguh adalah semoga kita dapat melakukannya dan terus memenuhi tujuan ilahi kita.¹²

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson menekankan bahwa kesombongan menuntun pada kehancuran orang-orang Nefi (lihat bagian 1). Mengapa menurut Anda kesombongan memiliki kekuatan menghancurkan seperti itu?

- Dengan cara-cara bagaimana orang “menempatkan kehendak [mereka] melawan kehendak Allah”? (lihat bagian 2). Apa beberapa berkat yang datang kepada kita ketika kita mengikuti kehendak Allah?
- Mengapa menurut Anda kita terkadang menanyakan “Apa yang akan orang pikirkan mengenai saya?” alih-alih mengatakan “Apa yang akan Allah pikirkan mengenai saya?” (lihat bagian 3). Bagaimanakah kehidupan kita berubah ketika hasrat terbesar kita adalah agar berkenan kepada Allah?
- Kajiilah ulang pernyataan-pernyataan mengenai kesombongan yang dicantumkan di bagian 4. Bagaimanakah kita dapat menghindari pernyataan-pernyataan kesombongan ini dalam kehidupan kita?
- Presiden Benson berkata, “Kesombongan secara merugikan berdampak terhadap semua hubungan kita”—dengan Allah dan orang-orang lain (bagian 5). Mengapa ini benar? Dengan cara-cara bagaimana hubungan kita meningkat ketika kita rendah hati?
- Di bagian 6, Presiden Benson mencantumkan cara-cara kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati. Mengapa menurut Anda lebih baik memilih menjadi rendah hati daripada dipaksa untuk menjadi rendah hati?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Matius 23:12; Lukas 18:9–14; Yakobus 4:6; Alma 5:27–28; A&P 112:10; 121:34–40

Bantuan Belajar

Untuk mempersamakan perkataan seorang nabi dengan diri Anda sendiri, pikirkanlah mengenai bagaimana ajaran-ajarannya berhubungan dengan Anda (lihat *Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 170). Pertimbangkanlah untuk menanyakan kepada diri Anda sendiri bagaimana ajaran-ajaran tersebut dapat membantu Anda dengan masalah-masalah, pertanyaan-pertanyaan, dan tantangan-tantangan dalam kehidupan Anda.

Catatan

1. "Cleansing the Inner Vessel," *Ensign*, Mei 1986, 6–7.
2. Boyd K. Packer, dalam Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 429–430.
3. Russell M. Nelson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 430.
4. "Cleansing the Inner Vessel," 7.
5. Flora Amussen Benson, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 293.
6. "Cleansing the Inner Vessel," 7.
7. "Beware of Pride," *Ensign*, Mei 1989, 4.
8. "Beware of Pride," 4–5.
9. "Beware of Pride," 5.
10. "Beware of Pride," 5–6.
11. "Beware of Pride," 6.
12. "Beware of Pride," 6–7; naskah nyanyian pujian untuk "God of Our Fathers, Known of Old" oleh Rudyard Kipling dalam *Hymns*, no. 80.



*Presiden Ezra Taft Benson dan penasihatnya dalam Presidensi Utama:
Presiden Gordon B. Hinckley (kiri) dan Presiden Thomas S. Monson (kanan)*



Kepemimpinan

“Jika Anda ingin memberikan kepemimpinan masa depan untuk Gereja, negara [Anda], dan keluarga Anda sendiri, Anda harus teguh dalam iman, tak tergoyahkan dalam menghadapi kejahatan.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Ezra Taft Benson mulai belajar menjadi pemimpin di masa mudanya. Ketika dia berusia hampir 13 tahun, ayahnya dipanggil untuk melayani misi. Sebagai anak tertua dalam keluarga, Ezra memikul banyak tanggung jawab kepemimpinan di pertanian keluarga selama ketiadaan ayahnya. Beberapa tahun kemudian, ketika dia dipanggil pada Misi Inggris, dia melayani sebagai presiden cabang dan sebagai presiden Konferensi Newcastle (serupa dengan distrik di zaman sekarang). Kemudian, dia melayani dalam tiga presidensi pasak—sekali sebagai penasihat, sekali untuk jangka waktu yang singkat sebagai presiden pasak, dan sekali untuk jangka waktu yang lebih lama sebagai presiden pasak. Selama karier profesionalnya, dia bekerja di banyak posisi kepemimpinan dalam industri pertanian. Karena dia menjadi seorang pemimpin dan ahli dalam bidang pertanian, Presiden Dwight D. Eisenhower meminta dia untuk melayani dalam jabatan pertanian tertinggi di Amerika Serikat. Selama delapan tahun dia bekerja bersama Presiden Eisenhower sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat.

Sebelum dia menjadi Presiden Gereja, Presiden Benson melayani selama 12 tahun sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul. Para anggota kuorum memiliki rasa hormat yang besar kepadanya sebagai pemimpin mereka. Penatua Bruce R. McConkie “sering memberitahukan para anggota keluarga dia belum pernah melihat orang lain di Gereja yang memiliki keterampilan administratif menyamai keterampilan Presiden Benson.”¹

Dalam memimpin Kuorum Dua Belas Rasul, Presiden Benson mendorong para anggota kuorum untuk mengungkapkan pikiran mereka secara terus terang, bahkan meskipun dia memiliki pendapat yang berbeda. Ketika Penatua Russell M. Nelson menjadi anggota baru dalam kuorum, dia pikir mungkin dia tidak seharusnya membagikan pendapatnya. “Tetapi [Presiden Benson] tidak menginginkan itu,” dia berkata. “Kenyataannya, jika saya tidak berbicara mengenai sesuatu dia akan membujuk saya untuk membagikan pendapat saya mengenai hal itu.”²

Walaupun Presiden Benson meminta pendapat dari semua anggota, dia tidak membiarkan pembahasan menyimpang dari pokok bahasan. Presiden Howard W. Hunter berkata dia “tahu bagaimana memulai pembahasan yang terbuka dan blak-blakan dari para Pemimpin Utama dan mampu mengarahkan dan mengontrolnya dan mencapai keputusan suara bulat dengan semua orang setuju.”³ Ketika “dia merasa bahwa pembahasan yang memadai telah berlangsung, dia biasanya mengatakan, ‘Saya rasa pembahasan mengenai topik sudah cukup sekarang. Mari kita membuat keputusan,’ sehingga masalah dapat diselesaikan.”⁴

Presiden Benson peduli terhadap mereka yang dia pimpin, dan dia mengajar dengan teladan. “Saya tahu tidak ada orang lain yang lebih tenggang rasa terhadap rekan-rekannya atau lebih peduli terhadap kesejahteraan mereka selain dia,” Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan. “Dia tidak meminta orang lain untuk melakukan hal yang dia sendiri tidak bersedia melakukannya, tetapi sebaliknya memberikan teladan pelayanan untuk kami ikuti.”⁵ Presiden Benson juga efektif dalam mendelegasikan pekerjaan kepada orang lain, mengajar dan membangun mereka melalui proses tersebut.

Dalam konferensi umum ketika Presiden Benson didukung sebagai Presiden Gereja, Presiden Gordon B. Hinckley mengungkapkan keyakinannya bahwa Tuhan telah memilih dan mempersiapkan Presiden Benson untuk memimpin Gereja:

“Saya memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa Tuhanlah yang telah memilih Ezra Taft Benson untuk menjadi anggota Dewan Dua Belas hampir empat puluh tiga tahun yang lalu. Tuhanlah yang selama bertahun-tahun ini telah menguji dan mendisiplinkan dia, mendidik dan mempersiapkan dia

“Sebagai orang yang mengenal dia dan yang berdiri di sisinya, saya memberikan kesaksian bahwa dia adalah orang yang beriman, yang kepemimpinannya telah teruji, yang memiliki kasih yang mendalam kepada Tuhan dan pekerjaan-Nya, dan yang mengasihi para putra dan putri Allah di mana pun mereka berada. Dia adalah orang yang kemampuannya telah teruji.”⁶

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Pemimpin efektif yang teguh dalam iman dan memberikan teladan yang baik.

Kuasa kepemimpinan Kristus tumbuh dari tantangan teladan-Nya. Seruannya-Nya yang jelas adalah, “Datanglah kemari dan ikutlah Aku!” ... [Keberhasilan-Nya dalam memperoleh] kesetiaan dan pengabdian orang-orang terhadap asas-asas kebenaran bergantung pada kasih sebagai faktor yang memberikan motivasi besar. Dia membantu kita menyadari bahwa sifat-sifat seperti Allah dalam diri kita masing-masing yang menuntut untuk diungkapkan dapat menjadi kenyataan hidup yang mulia. Teladan-Nya tetap sebagai harapan dan kekuatan terbesar bagi umat manusia.⁷

Jika Anda ingin memberikan kepemimpinan masa depan untuk Gereja, negara [Anda], dan keluarga Anda sendiri, Anda harus teguh dalam iman, tak tergoyahkan dalam menghadapi kejahatan, dan seperti yang Paulus katakan, “Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis. Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara.” (Efesus 6:11–12).⁸

Orang-orang muda kita membutuhkan lebih sedikit kritik dan lebih banyak teladan. Anda adalah teladan yang akan mereka lihat sebagai pola dalam kehidupan untuk dapat mereka ikuti dan patuhi. Mereka akan membutuhkan ilham yang dapat datang dari Anda sewaktu Anda menjalani kehidupan Anda selaras sepenuhnya dengan ajaran-ajaran Injil.⁹

2

Orang menanggapi kepemimpinan yang efektif.

Kerendahan hati

Salah satu ciri kepemimpinan besar adalah, selalu sejak dahulu dan akan selalu demikian, sikap yang rendah hati.¹⁰

Kekuatan Rohani

Kekuatan rohani mendorong pemikiran yang positif, cita-cita yang positif, kebiasaan yang positif, sikap yang positif, dan usaha-usaha yang positif. Ini adalah sifat-sifat yang mendorong kebijaksanaan, kesehatan fisik dan mental, dan penerimaan dan tanggapan yang bersemangat dari orang-orang lain.¹¹

Hanya orang yang fisiknya sehat yang memiliki kemampuan untuk memperkuat dan saling memberikan dorongan untuk melakukan pelayanan yang lebih baik, pencapaian yang lebih tinggi, kekuatan yang lebih besar.¹²

Ilham diperlukan untuk memimpin dengan baik Kita harus memiliki roh ilham baik sewaktu kita mengajar (A&P 50:13–14) atau melaksanakan urusan-urusan kerajaan Allah (A&P 46:2).¹³

Tidak ada pengganti yang memuaskan untuk Roh.¹⁴

Pengetahuan

Seorang pemimpin yang tulus berusaha untuk tetap memiliki informasi yang baik. Dia adalah orang yang bertindak berdasarkan asas, alih-alih keperluan. Dia berusaha belajar dari semua pengalaman orang yang diukur berdasarkan asas-asas yang diungkapkan dari kebijaksanaan ilahi.¹⁵

Salah satu cara terbaik bagi pemimpin untuk memahami asas-asas yang benar adalah dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman menyeluruh tentang tulisan suci dan buku pegangan yang sesuai. Kebanyakan masalah sudah ada sebelumnya, barangkali sering, dan kebijakan serta prosedur telah ditentukan untuk menangani masalah tersebut. Oleh karena itu, selalu bijaksana untuk merujuk dan familier dengan petunjuk-petunjuk tertulis yang sudah ada dan kebijakan Gereja mengenai masalah-masalah yang muncul.¹⁶



“Mengasahi orang adalah perlu bagi kepemimpinan yang efektif.”

Pemimpin dinasihati untuk mempelajari ajaran-ajaran Gereja agar mampu mempresentasikan ajaran-ajaran kita kepada orang lain secara memadai. Menggunakan kata-kata Rasul Paulus, kami berharap Anda menjadi “pekerja yang tidak usah malu” (2 Timotius 2:15).¹⁷

Kesetiaan

Seorang pemimpin yang baik mengharapkan kesetiaan. Demikian pula, dia memberikan kesetiannya. Dia mendukung mereka yang telah dia beri tugas. Kesetiaan mencakup melakukan tugas melebihi yang seharusnya dilakukan. Dia setia ketika kehormatan datang kepada mereka yang dia layani. Dia bangga atas keberhasilan mereka. Dia tidak menolak keputusan kecuali dia terlebih dahulu berkonsultasi dengan orang yang keputusannya dia tolak. Dia tidak mempermalukan anak buah di hadapan orang lain. Dia terus terang dan terbuka dengan dia.¹⁸

Kesatuan

Terdapat “persatuan yang dituntut oleh hukum kerajaan selesial; Dan Sion tidak dapat dibangun kecuali berdasarkan asas-asas hukum kerajaan selesial.” (A&P 105:4–5). Di antara asas-asas dan sifat-sifat yang disyaratkan adalah kesatuan pikiran dan hati. “Aku

berfirman kepadamu, jadilah satu; dan jika kamu bukan satu kamu bukanlah milik-Ku,” adalah perintah Juruselamat kepada Gereja-Nya di zaman modern (A&P 38:27; Yohanes 17:20–23). Tidak di mana pun persyaratan ini lebih penting daripada di antara mereka yang telah Dia panggil untuk memimpin di seluruh kerajaan-Nya.¹⁹

Kasih dan ungkapan keyakinan

Mengasihi orang adalah perlu bagi kepemimpinan yang efektif. Apakah Anda mengasihi orang yang bekerja sama dengan Anda? Apakah Anda menyadari bahwa nilai jiwa berharga dalam pandangan Allah (lihat A&P 18:10)? Apakah Anda memiliki iman kepada remaja? Apakah Anda menghargai kebajikan-kebajikan mereka, memuji mereka atas pencapaian mereka? Atau apakah Anda memiliki sikap yang kritis terhadap mereka karena kesalahan-kesalahan mereka?²⁰

Sering kali, bahkan lebih sulit diterima daripada kecaman adalah ketiadaan ucapan dari pemimpin kita mengenai pekerjaan yang telah ditugaskan. Sedikit komentar atau surat singkat, yang tulus dan spesifik, merupakan pemberi semangat yang besar atas apa yang sedang dilakukan.²¹

Kita tahu ... waktu yang diluangkan oleh seorang pemimpin dalam kontak pribadi dengan para anggota lebih produktif daripada waktu yang diluangkan dalam pertemuan-pertemuan dan tugas-tugas administratif. Kontak pribadi adalah kunci bagi penginsafan anggota yang tidak aktif.²²

Khususnya di Gereja, meminta tolong dengan sopan akan memberikan hasil yang lebih baik daripada memerintah—itu juga memberikan perasaan yang lebih baik. Ingatlah untuk memberi tahu alasannya. Tindak lanjuti untuk memastikan bagaimana segala sesuatu berlangsung. Tunjukkan penghargaan ketika orang melaksanakan instruksi-instruksi dengan baik. Ungkapkan keyakinan ketika hal itu dapat dilakukan secara jujur. Ketika sesuatu tidak berjalan dengan lancar, adalah baik untuk meninjau ulang dan mencari tahu di mana kesalahan telah terjadi—dan jangan takut untuk mengakui bahwa Anda telah berbuat kesalahan. Ingatlah, orang-orang kita adalah pekerja sukarela, yang bekerja atas kehendak sendiri. Mereka juga mengasihi Tuhan dan pekerjaan-Nya. Kasihilah



Selama pelayanan fana-Nya, Yesus Kristus mendelegasikan wewenang kepada Dua Belas Rasul-Nya.

mereka. Hargai mereka. Ketika Anda tergoda untuk menegur seorang rekan sekerja, jangan lakukan itu. Cobalah terapkan undangan saya dan alih-alih berikan dukungan dan dorongan semangat. Anak-anak Bapa kita di seluruh dunia pada dasarnya baik. Dia mengasihani mereka. Kita hendaknya juga demikian.²³

Orang tidak suka dipaksa untuk melakukan sesuatu, bahkan meskipun itu untuk kebaikan mereka sendiri. Tetapi orang pasti menanggapi kepemimpinan yang efektif.²⁴

3

Pemimpin yang baik mendelegasikan dengan bijaksana.

Teladan Juruselamat mengenai pendelegasian.

Landasan dunia disiapkan melalui wewenang yang didelegasikan. Sering kali Yesus mengingatkan orang-orang bahwa misi-Nya di bumi adalah misi yang dilakukan melalui wewenang yang didelegasikan. Pemulihan Gereja-Nya sejak awal sekali dilakukan melalui wewenang yang didelegasikan.

Sewaktu berbicara kepada orang-orang Yahudi di sinagoge, Yesus memberi tahu mereka bahwa Dia telah diutus oleh Bapa-Nya: “Sebab Aku telah turun dari sorga bukan untuk melakukan kehendak-Ku, tetapi untuk melakukan kehendak Dia yang telah mengutus Aku” (Yohanes 6:38).²⁵

Yesus memberi kita teladan utama mengenai administrasi yang baik melalui pendelegasian yang benar Banyak di antara para misionaris yang diutus oleh-Nya mengadakan perjalanan tanpa pundi-pundi atau bekal. Orang-orang menderita banyak kesulitan dalam melaksanakan petunjuk-petunjuk-Nya. Beberapa ada yang dibunuh secara kejam saat dalam pelayanan untuk-Nya. Tetapi murid-murid yang diutus Dia pergi ke dunia dengan gagah berani di bawah tanggung jawab-Nya. Mereka menyelesaikan hal-hal yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya oleh mereka akan terwujud. Tidak ada pemimpin yang telah memberikan motivasi sedemikian kuat kepada pria dan wanita seperti yang telah Dia berikan.²⁶

Gereja Yesus Kristus membangun pemimpin dengan melibatkan orang-orang yang diutus melalui wewenang. Ketika [Yesus] berada di bumi, Dia memanggil dua belas rasul untuk membantunya dalam mengelola Gereja. Dia juga memanggil Tujuh Puluh. Dia mendelegasikan [kepada] orang-orang lain. Tidak ada orang yang berpangku tangan dalam Gereja-Nya. Semua orang terlibat dalam membantu membangun kerajaan Allah. Dan sewaktu mereka membangun kerajaan Allah, mereka membangun diri mereka sendiri.

Yesus bertujuan untuk mempermuliakan individual

Yesus bertujuan untuk menjadikan setiap pria seorang raja, untuk membanggunya menjadi pemimpin hingga kekekalan. Pada malam yang mengesankan itu setelah perjamuan malam terakhir, Dia berkata kepada sebelas ... , “Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu. Sebab Aku pergi kepada Bapa.” (Yohanes 14:12). Melalui pendelegasian, Yesus berhasrat untuk memperkuat, alih-alih menekan, individual. Dan di seluruh Gereja sekarang, pria dan wanita tumbuh berkembang melalui posisi-posisi yang didelegasikan kepada mereka.²⁷

Mendelegasikan dalam organisasi-organisasi kita

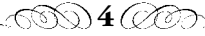
Manajemen yang baik berarti mendelegasikan wewenang. Mendelegasikan sebagian dari beban kerja membantu Anda dan organisasi Anda. Manajemen yang efektif adalah seni dari mengembangkan diri Anda sendiri melalui orang lain.²⁸

Pendelegasian yang bijaksana membutuhkan persiapan dengan doa yang sungguh-sungguh, seperti halnya dengan pengajaran atau pengkhotbahan yang efektif. Tuhan memperjelasnya dengan kata-kata ini: “Dan Roh akan diberikan kepadamu melalui doa dengan iman; dan jika kamu tidak menerima Roh janganlah kamu mengajar” (A&P 42:14). Dan kita bisa menambahkan, janganlah kamu mendelegasikan tanpa Roh.²⁹

Seorang administrator yang bijaksana di Gereja sekarang tidak akan berusaha melakukan pekerjaan sendiri, memberikan kesan bahwa tidak ada orang lain yang cukup memenuhi syarat. Dan sewaktu dia mendelegasikan, dia akan memberikan kepastian bahwa dia yang telah didelegasikan akan memperoleh dukungan penuh darinya.³⁰

Setelah tanggung jawab diberikan, pemimpin tidak melupakan orang yang telah ditugasi tersebut maupun tugasnya. Dia mengikuti dengan penuh perhatian tetapi tidak “memantau setiap detail pekerjaan.” Dia memberikan pujian spesifik ketika pujian itu memang patut diberikan. Dia memberikan dorongan semangat yang membantu ketika dibutuhkan. Ketika dia merasa bahwa pekerjaan tidak dilakukan dan perubahan diperlukan, dia bertindak dengan keberanian dan ketegasan tetapi dengan kebaikan. Ketika masa jabatan telah diselesaikan, dia memberikan penghargaan dan ucapan terima kasih.³¹

Tidak ada pemimpin yang bijaksana percaya bahwa semua gagasan yang baik berasal dari dirinya sendiri. Dia meminta saran-saran dari mereka yang dia pimpin. Dia memungkinkan mereka merasa bahwa mereka adalah bagian yang penting dari pembuatan keputusan. Dia memungkinkan mereka merasa bahwa mereka melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, bukan hanya kebijakan-kebijakannya.³²



Pemimpin Gereja adalah alat dalam tangan Allah dan hendaknya mengupayakan Roh dalam memimpin dan membangun orang lain.

Di Gereja sekarang seorang pemimpin umumnya terlibat dalam melaksanakan apa yang benar-benar dia harapkan untuk dicapai. Dia perlu memiliki harapan-harapan yang tinggi. Dia hendaknya memastikan mereka yang dia beri tugas-tugas bahwa dalam pelayanan kepada Tuhan mereka bahkan memiliki kuasa yang lebih besar daripada dalam tanggung jawab-tanggung jawab biasa. Tidak boleh ada kegagalan dalam pekerjaan Tuhan ketika [kita] melakukan pekerjaan dengan segenap kemampuan terbaik [kita]. Kita adalah alat; ini adalah pekerjaan Tuhan. Ini adalah gereja-Nya, rencana Injil-Nya. Ini adalah anak-anak-Nya yang saat ini bekerja dengan kita. Dia tidak akan membiarkan kita gagal jika kita melakukan bagian kita. Dia akan mengembangkan kita bahkan melampaui bakat dan kemampuan kita sendiri bila diperlukan. Saya tahu ini benar.³³

Kita harus ingat bahwa ... Gereja ... bukan dunia bisnis. Keberhasilannya diukur berdasarkan jiwa-jiwa yang diselamatkan, bukan berdasarkan keuntungan dan kerugian. Tentu saja, kita perlu efisien dan produktif, tetapi kita juga perlu memastikan fokus kita pada tujuan-tujuan kekal. Waspadalah agar tidak memberlakukan metode-metode dan terminologi duniawi ke dalam fungsi-fungsi imamat sakral. Ingatlah bahwa prosedur penyelesaian masalah yang rasional, walaupun bermanfaat, belumlah cukup dalam pekerjaan Allah. Pekerjaan Allah harus dilakukan dengan iman, doa, dan dengan Roh, “dan jika itu melalui suatu cara lain bukanlah dari Allah” (A&P 50:18).³⁴

Tujuan keseluruhan Gereja adalah untuk membangun pria dan wanita yang akan menjadi seperti Allah dalam sikap mereka dan dalam sifat-sifat mereka dan dalam cita-cita mereka.³⁵

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson mengajarkan bahwa pemimpin hendaknya memberikan teladan kesalehan (lihat bagian 1). Mengapa teladan

merupakan pengaruh yang sangat kuat? Bagaimanakah teladan-teladan kesalehan para pemimpin telah memengaruhi Anda?

- Pelajarilah ciri-ciri pemimpin yang baik yang dijelaskan di bagian 2. Mengapa menurut Anda orang “menanggapi terhadap kepemimpinan [seperti itu]”? Pikirkanlah mengenai apa yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan ciri-ciri ini.
- Presiden Benson mengajarkan bahwa pemimpin Gereja hendaknya mengikuti teladan Juruselamat sebagai pendelegasi (lihat bagian 3). Bagaimanakah pendelegasian membantu membangun kerajaan Allah? Dengan cara-cara apa Anda telah memperoleh manfaat dari tanggung jawab yang telah didelegasikan kepada Anda?
- Bagaimanakah pelayanan Gereja mungkin berubah sewaktu kita mengingat bahwa “ini adalah pekerjaan Tuhan” dan bahwa “ini adalah anak-anak-Nya yang saat ini bekerja dengan kita”? (lihat bagian 4). Apa yang telah Anda alami ketika Anda bertindak sebagai alat dalam tangan Tuhan untuk menolong orang lain?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Keluaran 18:13–26; Matius 5:13–16; Lukas 22:31–32; Alma 17:1–11; A&P 38:23–27

Bantuan Mengajar

“Orang-orang tersentuh ketika kontribusi mereka dihargai. Anda dapat melakukan upaya khusus untuk menghargai komentar setiap orang dan, jika mungkin, menjadikan komentar sebagai bagian dari pembahasan kelas” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 35–36).

Catatan

1. Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 204
2. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 430.
3. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 430.
4. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 429.
5. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 474–475.
6. Gordon B. Hinckley, “Come and Partake,” *Ensign*, Mei 1986, 47.
7. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 345.
8. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 372.
9. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 375–376.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 371.
11. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 371.
12. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 455.
13. *God, Family, Country: Our Three Great Loyalties* (1974), 126.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 375.

15. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 377.
16. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 375.
17. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 375.
18. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 371.
19. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 372.
20. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 370.
21. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 371.
22. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 147.
23. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 376–377.
24. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 345.
25. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 378.
26. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 378.
27. *God, Family, Country*, 135–136.
28. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 379.
29. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 379–380.
30. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 379.
31. *God, Family, Country*, 140.
32. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 371.
33. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 372.
34. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 372–373.
35. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 373.



“Gembalakanlah Domba-Domba-Ku”

“Kita semua harus belajar menjadi gembala sejati. Kita harus menyatakan kasih yang sama kepada orang lain yang dimiliki Gembala Yang Baik untuk kita semua. Setiap jiwa berharga bagi-Nya.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Presiden Ezra Taft Benson menceritakan mengenai pengalaman yang dia miliki ketika dia melayani sebagai penasihat dalam sebuah presidensi pasak:

“Dalam sebuah pertemuan presidensi pasak di Boise, Idaho, bertahun-tahun yang lalu, kami berusaha memilih seorang presiden untuk kuorum para penatua yang paling lemah dan paling kecil di pasak. Juru tulis kami telah membawa daftar semua penatua di kuorum tersebut, dan dalam daftar terdapat nama seorang pria yang telah saya kenal selama beberapa tahun. Dia berasal dari sebuah keluarga Orang Suci Zaman Akhir yang kuat, tetapi dia tidak berbuat banyak di Gereja.

Jika uskup memberikan imbauan untuk melakukan sedikit pekerjaan pada gedung pertemuan, dia biasanya akan menanggapi, dan jika para penatua ingin bermain softball, terkadang dia didapati turut bermain bersama mereka. Dia sebetulnya memiliki kemampuan memimpin; dia pernah menjabat sebagai presiden sebuah kelompok pelayanan dan melakukan tugas dengan baik.

Saya berkata kepada presiden pasak, ‘Apakah Anda bersedia mewenangkan saya untuk pergi dan bertemu dengan pria ini dan mengundang dia untuk mulai menjalankan standar-standar Gereja sepenuhnya dan menerima peran kepemimpinan dalam



“Sekaranglah waktunya untuk menerapkan ajaran gembala yang baik Juruselamat.”

kuorumnya? Saya tahu ini sedikit berbahaya, tetapi dia memiliki kemampuan.'

Presiden pasak berkata, 'Silakan saja, dan Tuhan akan memberkati Anda.'

... Saya pergi ke rumah pria ini. Saya tidak akan pernah melupakan pandangan di wajahnya sewaktu dia membuka pintu dan melihat seorang anggota presidensi pasaknya berdiri di sana. Dengan enggan dia mengundang saya masuk; istrinya sedang mempersiapkan makan malam, dan saya dapat mencium aroma kopi dari dapur. Saya meminta dia memanggil istrinya untuk bergabung dengan kami, dan ketika kami duduk, saya mengatakan kepadanya mengapa saya datang. 'Saya tidak akan meminta Anda untuk memberikan jawaban hari ini,' saya berkata kepadanya. 'Yang saya ingin Anda lakukan adalah berjanji kepada saya bahwa Anda akan memikirkan mengenainya, berdoa mengenainya, memikirkan akan memiliki makna apa hal ini bagi keluarga Anda, dan kemudian saya akan kembali menemui Anda minggu depan. Jika Anda memutuskan untuk tidak menerimanya, kami tetap akan mengasihi Anda,' saya menambahkan.

Hari Minggu berikutnya, segera setelah dia membuka pintu saya melihat telah ada perubahan. Dia senang melihat saya, dan dengan cepat dia mengundang saya masuk dan memanggil istrinya untuk bergabung dengan kami. Dia berkata, 'Brother Benson, kami telah melakukan seperti yang Anda ucapkan. Kami telah memikirkan mengenainya dan kami telah berdoa mengenainya, dan kami telah memutuskan untuk menerima pemanggilan tersebut. Jika Anda para pemimpin utama memiliki kepercayaan yang begitu besar terhadap saya, saya bersedia menyelaraskan kehidupan saya dengan standar-standar Gereja, sesuatu yang seharusnya sudah lama saya lakukan.'

Dia juga berkata, 'Saya tidak minum kopi sejak Anda ke sini minggu lalu, dan saya tidak akan minum kopi lagi.'

Dia ditetapkan sebagai presiden kuorum penatua, dan kehadiran dalam kuorumnya mulai meningkat—dan terus meningkat. Dia menjalankan tugasnya, menunjukkan belas kasih dan kepedulian terhadap para penatua yang kurang aktif, dan membantu

mengaktifkan mereka kembali. Beberapa bulan kemudian saya pindah dari pasak.

Bertahun-tahun kemudian, dan suatu hari di Taman Bait Suci di Salt Lake City, seorang pria menghampiri saya, mengulurkan tangannya, dan berkata, 'Brother Benson, Anda tidak ingat saya, bukan?'

'Ya, saya ingat,' saya berkata, 'tapi saya tidak ingat nama Anda.'

Dia berkata, 'Apakah Anda ingat datang ke rumah seorang penatua nakal di Boise tujuh tahun yang lalu?' dan kemudian, tentu saja, kejadian itu teringat kembali. Lalu dia berkata, 'Brother Benson, saya tidak akan hidup cukup lama untuk berterima kasih kepada Anda atas kedatangan Anda ke rumah saya pada Minggu sore itu. Sekarang saya uskup. Dahulu saya berpikir saya bahagia, tetapi saya tidak tahu apa arti kebahagiaan yang sesungguhnya.'¹

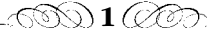
Terilhami oleh pengalaman ini dan pengalaman-pengalaman lain, Presiden Benson mendorong para Orang Suci Zaman Akhir yang setia untuk mengulurkan tangan kepada para anggota Gereja yang tinggal "jauh dari Gereja dan pengaruh Injil."² Dalam konferensi umum bulan April 1984, dia berkata, "Kami senang dengan pengaktifkan banyak di antara brother dan sister kita. Kami mendorong para pemimpin imamat dan organisasi pelengkap untuk melanjutkan upaya besar ini."³ Pada minggu yang sama itu, dia berbicara kepada sekelompok pemimpin imamat mengenai perlunya menemani para pria di Gereja yang belum ditahbiskan sebagai penatua:

"Kasih saya tercurah kepada para pria tersebut, sebagai kepala keluarga Saya tidak yakin kita memiliki tantangan yang lebih besar di Gereja sekarang selain mengaktifkan para pria tersebut dan membawa mereka ke tempat di mana mereka dapat membawa keluarga mereka ke rumah Tuhan dan telah membuka bagi mereka berkat-berkat terbesar yang diketahui pria dan wanita di dunia ini dan di dunia yang akan datang.

Brother sekalian, harapan dan doa kami adalah agar Anda akan melihat upaya pengaktifan ini lebih dari sekadar program sementara. Kami berharap agar ketika periode sejarah Gereja kita ini dicatat, akan dinyatakan bahwa ini menandai waktu ketika banyak

jiwa yang kehilangan arah dan tersesat ini kembali ke pangkuan Gereja Allah.”⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Sebagai pengikut Tuhan, bagian dari misi kita adalah untuk mengulurkan tangan kepada brother dan sister kita yang telah memisahkan diri dari Gereja.

Tujuan gereja Tuhan adalah untuk melanjutkan kemajuan setiap putra dan putri Allah menuju berkat-berkat tertinggi kehidupan kekal

Saya ingin membahas misi kita untuk menyempurnakan para Orang Suci, khususnya tantangan untuk mengaktifkan mereka yang telah memisahkan diri dari kegiatan penuh Gereja. Para anggota ini, yang adalah brother dan sister kita, saat ini hidup terpisah dari Gereja dan pengaruh Injil.

Dalam kelompok para anggota yang kurang aktif ini terdapat banyak orang yang tidak menghadiri pertemuan-pertemuan Gereja yang mungkin karena acuh dan tidak peduli. Juga termasuk adalah mereka yang tersesat untuk sementara karena kita tidak mengetahui keberadaan mereka. Beberapa di antara orang-orang ini adalah anggota baru yang tampaknya tidak menerima perhatian yang membimbing dan ajaran-ajaran yang seharusnya akan menyebabkan mereka menjadi “kawan sewarga dari Orang-Orang Kudus” (lihat Efesus 2:19). Banyak di antara mereka adalah dewasa lajang.

Kepada mereka semua, kita, sebagai anggota Gereja dan pengikut Tuhan, harus mengulurkan tangan dan memperbarui kasih dan undangan tulus kita kepada mereka untuk kembali. “Kembalilah. Kembalilah dan mengenyangkan diri di meja perjamuan Tuhan, dan merasakan kembali buah-buah manis dan memuaskan dari penemuan dengan para Orang Suci.” (*Ensign*, Maret 1986, hlm. 88).

Kita memiliki tantangan yang berat di hadapan kita Kita harus menjalankan iman, memiliki kekuatan, dan komitmen yang kuat jika kita ingin menggapai para brother dan sister ini. Tetapi kita harus melakukannya. Tuhan mengharapkan kita untuk melakukannya. Dan kita akan melakukannya!⁵



Sewaktu kita memelihara persahabatan di lingkungan dan cabang-cabang kita, kita saling menolong untuk tetap dalam kawanan Gembala Yang Baik.

2

Sewaktu kita berusaha memelihara mereka yang telah tersesat, kita hendaknya menerapkan ajaran gembala yang baik dari Juruselamat.

Sekaranglah waktunya untuk menerapkan ajaran Juruselamat mengenai gembala yang baik terhadap tantangan di hadapan kita untuk menelusuri domba yang hilang dan anak domba yang tersesat.

“Bagaimana pendapatmu? Jika seorang mempunyai seratus ekor domba, dan seekor di antaranya sesat, tidakkah ia akan meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di pegunungan dan pergi mencari yang sesat itu?

Sesungguhnya jika ia berhasil menemukannya, lebih besar kegembiraannya atas yang seekor itu dari pada atas yang kesembilan puluh sembilan ekor yang tidak sesat.” (Matius 18:12–13).

Di masa Yesus, gembala orang Palestina mengenal setiap dombanya. Domba mengenal suara gembalanya dan memercayainya. Mereka tidak akan mengikuti orang asing. Demikianlah,

ketika dipanggil, domba akan datang kepadanya (lihat Yohanes 10:1–5, 14).

Di malam hari, para gembala akan menggiring domba mereka ke kandang atau kawanan domba. Dinding-dinding tinggi mengelilingi kawanan domba, dan duri-duri ditempatkan di bagian atas dinding untuk mencegah binatang buas dan pencuri memanjat dinding tersebut. Akan tetapi, terkadang seekor binatang liar yang terdorong karena lapar berhasil melompati dinding dan masuk ke tengah-tengah domba, menakuti dan mengancam domba-domba.

Situasi seperti itu memisahkan antara gembala sejati—gembala yang mengasahi dombanya—dengan orang sewaan yang bekerja hanya untuk dibayar upah. Gembala sejati bersedia memberikan nyawanya untuk domba. Dia akan masuk di antara domba-domba dan berjuang demi kesejahteraan mereka. Sebaliknya, orang sewaan lebih mementingkan keselamatan dirinya sendiri daripada domba dan biasanya akan melarikan diri dari bahaya.

Yesus menggunakan ilustrasi umum ini di masa-Nya untuk menyatakan bahwa Dia adalah Gembala Yang Baik, Gembala Sejati. Karena kasih-Nya kepada saudara lelaki dan saudara perempuan-Nya, Dia bersedia dan dengan sukarela menyerahkan nyawa-Nya untuk mereka (lihat Yohanes 10:11–18).

Pada akhirnya Gembala Yang Baik benar-benar menyerahkan nyawa-Nya demi domba—demi Anda dan saya, demi kita semua.

Simbolisme mengenai gembala yang baik memiliki kemiripan yang penting di Gereja sekarang. Domba perlu dituntun oleh gembala yang waspada. Terlalu banyak yang kehilangan arah. Ada yang terpicat oleh gangguan-gangguan sementara. Yang lainnya telah tersesat sama sekali.

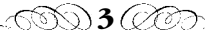
Kami menyadari, seperti di masa lampau, bahwa beberapa di antara domba akan memberontak dan “bagaikan sekawanan ternak liar yang melarikan diri dari gembalanya.” (Mosia 8:21). Tetapi kebanyakan dari masalah kita berasal dari kurangnya penggembalaan yang penuh kasih dan perhatian, dan lebih banyak gembala yang harus dikembangkan.

Dengan kepedulian seorang gembala, para anggota baru, mereka yang baru lahir ke dalam Injil, harus dipelihara melalui penanaman

yang penuh perhatian sewaktu mereka meningkat dalam pengetahuan Injil dan mulai menjalankan standar-standar yang baru. Perhatian seperti itu akan membantu memastikan bahwa mereka tidak akan kembali ke kebiasaan-kebiasaan lama.

Dengan kepedulian penuh kasih seorang gembala, orang-orang muda kita, tidak akan cencerung kehilangan arah. Dan jika mereka kehilangan arah, bagian kepala yang melengkung dari tongkat gembala—lengan penuh kasih dan hati yang memahami—akan membantu mendapatkan mereka kembali.

Dengan kepedulian seorang gembala, banyak di antara mereka yang sekarang tidak bergantung pada kawanan masih dapat ditemukan kembali. Banyak yang telah menikah di luar Gereja dan telah memilih untuk menjalani gaya hidup dunia mungkin akan menanggapi undangan untuk kembali ke kawanan.⁶



**Para Orang Suci Zaman Akhir yang telah tersesat
membutuhkan kepedulian yang nyata dan tulus
dari gembala sejati dan penuh kasih.**

Tidak ada solusi yang *baru* terhadap masalah *lama* ini yaitu gembala yang tersesat di tempat lain untuk mencari makanan. Tanggung jawab yang Yesus berikan kepada Petrus, yang Dia tekankan dengan mengulaginya tiga kali, adalah solusi yang terbukti efektif: “Gembalakanlah domba-domba-Ku. Gembalakanlah Domba-Domba-Ku. Gembalakanlah Domba-Domba-Ku” (lihat Yohanes 21:15–17).

Sebagaimana dalam petuah agung dalam Kitab Mormon, mereka yang dibaptiskan ke dalam gereja Kristus harus secara terus-menerus “diingat dan dipelihara oleh firman Allah yang baik.” (Moroni 6:4).

Maka, jawabannya ditemukan dalam penggembalaan dan pemberian makanan dengan doa yang sungguh-sungguh terhadap kawanan—dengan kata lain, secara pribadi mengawasi dan memelihara mereka. Harus ada kepedulian yang nyata dan tulus oleh gembala yang sejati dan penuh kasih, tidak sekadar kepedulian dangkal yang mungkin ditunjukkan oleh orang sewaan.

Sewaktu kita membahas konsep mengenai gembala sejati, kita mengakui bahwa Tuhan telah memberikan tanggung jawab ini kepada para pemimpin imamat. Tetapi para suster juga memiliki pemanggilan “penggembalaan” dalam pelayanan berkasih amal dan pelayanan penuh kasih yang saling mereka berikan. Dengan demikian, kita semua harus belajar menjadi gembala sejati. Kita harus menyatakan kasih yang sama kepada orang lain yang dimiliki Gembala Yang Baik untuk kita semua. Setiap jiwa berharga baginya. Undangan-Nya memanggil setiap anggota—setiap putra dan putri Allah.

“Lihatlah, Dia mengirimkan ajakan kepada semua orang, karena lengan belas kasihan diulurkan terhadap mereka, dan Dia berfirman: Bertobatlah, dan Aku akan menerimamu ...

Datanglah kepada-Ku dan kamu akan makan buah dari pohon kehidupan; ...

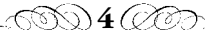
Ya, datanglah kepada-Ku dan hasilkan pekerjaan kesalehan.” (Alma 5:33–35).

Tidak seorang pun yang ditolak dari undangan-Nya. Semua orang diterima dengan baik yang bersedia menerima undangan ramah dari-Nya untuk mengambil bagian dalam Injil-Nya. Domba—ada yang perhatiannya teralihkan, ada yang tidak peduli, ada yang terlalu sibuk—harus ditemukan dan dibawa kembali ke dalam kegiatan melalui kasih. Setiap sumber keimamatan dan organisasi pelengkap harus digunakan untuk membantu dalam upaya ini.

Tantangan ini tidak akan pernah terpenuhi sampai pemimpin pasak, lingkungan, kuorum, dan organisasi pelengkap serta para anggota yang setia di mana pun mereka berada menjalankan kemauan dan iman mereka untuk membawa kembali anggota-anggota yang kurang aktif ke dalam kegiatan penuh di Gereja.

Sewaktu Anda berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan tujuan yang mulia ini, kami mendorong Anda untuk lebih menekankan kembali pengajaran ke rumah keimamatan yang efektif dan pengajaran berkunjung Lembaga Pertolongan yang efektif. Pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung adalah program-program yang diilhami. Program-program ini dirancang untuk menjangkau setiap anggota Gereja setiap bulan, baik yang

aktif maupun yang kurang aktif. Harap pengajaran ke rumah dan pengajaran berkunjung lebih ditekankan lagi.⁷



**Sewaktu kita terus melayani para brother
dan sister kita, kita dapat membantu mereka
menerima semua berkat dan tata cara Injil.**

Doa kita hari ini haruslah doa yang memiliki intensitas dan kepedulian yang sama dengan doa-doa Alma sewaktu dia berusaha mendapatkan kembali orang-orang Zoram yang telah kehilangan arah, yang telah tersesat dari Tuhan:

“Ya Tuhan, maukah Engkau mengabdikan bagi kami agar kami boleh memperoleh keberhasilan dalam membawa mereka *kembali* kepada-Mu di dalam Kristus.

Lihatlah, ya Tuhan, jiwa-jiwa mereka adalah berharga, dan banyak dari mereka adalah saudara-saudara kami; oleh karena itu, berilah kepada kami, ya Tuhan, kekuatan dan kebijaksanaan agar kami boleh membawa orang-orang ini, saudara-saudara kami, *kembali* kepada-Mu.” (Alma 31:34–35; cetak miring ditambahkan)

Asas-asas untuk mengaktifkan jiwa-jiwa tidak berubah. Asas-asas itu adalah:

1. Anggota yang tersesat atau kurang aktif harus ditemukan dan dihubungi.
2. Kepedulian yang penuh kasih harus ditunjukkan. Mereka harus merasakan kasih Anda.
3. Mereka harus diajarkan Injil. Mereka harus merasakan kuasa Roh Kudus melalui para guru.
4. Mereka harus disertakan dalam penemanan kita.
5. Mereka harus memiliki tanggung jawab-tanggung jawab Gereja yang berarti.

Dalam kata-kata Kitab Mormon, kita hendaknya “terus melayani.” (3 Nefi 18:32).

Kami sangat peduli agar anggota baru diintegrasikan ke dalam penemanan penuh di Gereja. Mereka harus disambut dengan tangan terbuka.

Marilah kita bersatu dalam upaya-upaya kita untuk membawa anggota yang kurang aktif kembali aktif sepenuhnya di Gereja. Dengan berbuat demikian, kita semua akan lebih terpadu bersama dalam mencapai misi Gereja—membawa Injil, dengan semua berkat dan tata caranya, lebih penuh ke dalam kehidupan semua anggota Gereja. Gereja “membutuhkan setiap anggota” (A&P 84:110), dan setiap anggota membutuhkan Injil, Gereja, dan semua tata caranya.

Semoga kita semua mengupayakan berkat-berkat Tuhan untuk memperkuat kita dan memberi kita kuasa dan pengaruh yang diperlukan yang akan kita butuhkan sewaktu kita bekerja bersama dalam pekerjaan kasih yang besar ini.⁸

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Apa perasaan Anda sewaktu Anda memikirkan mengenai anggota keluarga atau teman-teman yang “hidup terpisah dari Gereja dan pengaruh Injil”? Apa yang dapat kita lakukan untuk menjangkau mereka? (lihat bagian 1).
- Renungkanlah ajaran-ajaran Presiden Benson mengenai perbedaan antara orang sewaan dan gembala (lihat bagian 2). Apa yang dapat kita lakukan untuk menjadi gembala yang lebih baik?
- Presiden Benson mengingatkan kita bahwa orang membutuhkan “kepedulian yang nyata dan tulus dari gembala sejati dan penuh kasih” (bagian 3). Bagaimanakah kita dapat mengembangkan kepedulian yang tulus terhadap orang lain? Sewaktu Anda merenungkan pertanyaan ini, pikirkanlah mengenai pelayanan Anda sebagai pengajar ke rumah atau pengajar berkunjung.
- Apa menurut Anda arti dari “terus melayani”? (3 Nefi 18:32). Pikirkanlah lima asas yang Presiden Benson bagikan untuk membantu kita melayani mereka yang perlu aktif kembali di Gereja (lihat bagian 4). Dengan cara-cara apa setiap asas ini dapat menolong seseorang menerima berkat-berkat Injil?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Matus 9:10–12; Lukas 15; 22:32; 1 Petrus 5:2–4; Moroni 6:4; A&P 18:10–16; 84:106

Bantuan Belajar

“Membaca, menelaah, dan merenungkan tidak sama. Kita membaca kata-kata dan kita bisa mendapatkan gagasan. Kita menelaah dan kita bisa menemukan pola-pola dan hubungan-hubungan dalam tulisan suci. Tetapi ketika kita merenungkan, kita mengundang wahyu melalui Roh. Merenungkan, bagi saya, adalah pemikiran dan doa yang saya lakukan setelah membaca dan menelaah secara saksama dalam tulisan suci” (Henry B. Eyring, “Melayani dengan Roh,” *Ensign* atau *Liahona*, November 2010, 60).

Catatan

1. “Feed My Sheep,” *Ensign*, September 1987, 4–5.
2. “Feed My Sheep,” 3.
3. “Counsel to the Saints,” *Ensign*, Mei 1984, 8.
4. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 234.
5. “Feed My Sheep,” 3.
6. “Feed My Sheep,” 3–4.
7. “Feed My Sheep,” 4.
8. “Feed My Sheep,” 4, 5.



Asas-Asas Kesejahteraan Duniawi dan Rohani

“Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan rohani keluarga manusia adalah dan akan selamanya menjadi perhatian Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Pada tahun 1936, sewaktu orang-orang di seluruh dunia bergumul dengan tantangan-tantangan ekonomi Depresi Hebat, Presidensi Utama memperkenalkan sebuah program kesejahteraan baru. Program ini, yang disebut Rencana Keamanan Gereja, dibentuk bukan untuk memberikan makanan dan sumber-sumber secara cuma-cuma kepada orang-orang yang membutuhkan melainkan “untuk membantu orang-orang membantu diri mereka sendiri.”¹ Sewaktu Presidensi Utama dan para pemimpin lainnya di Gereja membentuk program ini, mereka mengajarkan asas-asas dasar mengenai bekerja keras, kemandirian, dan pelayanan. Mereka mendorong para anggota Gereja untuk membayar persepuluhan dan persembahan puasa, menghasilkan dan menyimpan makanan, menghindari utang yang tidak perlu, dan menabung uang untuk kebutuhan di waktu yang akan datang.

Pada waktu itu, Presiden Ezra Taft Benson sedang melayani sebagai penasihat dalam sebuah presidensi pasak di Boise, Idaho. Dia juga seorang ahli ekonomi, spesialis periklanan, dan spesialis manajemen pertanian untuk negara bagian Idaho. Dia menerima tugas dari presiden pasaknya untuk menghadiri sebuah pertemuan di mana Rencana Keamanan Gereja akan diperkenalkan. Dia kemudian mengingat: “Jiwa saya menanggapi dengan sepenuh hati



Penatua Ezra Taft Benson, kanan, dengan Presiden Max Zimmer, penjabat presiden Misi Swiss, memeriksa perbekalan kesejahteraan, Swiss, 1946.

terhadap segala sesuatu yang saya dengar hari itu. Saya kembali ke Pasak Boise dan mengungkapkan kepada para anggota pria bahwa program yang telah diumumkan ini secara ekonomi, sosial, dan rohani adalah bijaksana, dan mengungkapkan keyakinan bahwa para anggota Gereja akan menanggapinya dengan sepenuh hati sebagai sesuatu yang tidak saja bijaksana tetapi juga dibutuhkan.”²

Dua bulan setelah Presiden Benson memperkenalkan program kesejahteraan kepada pasaknya, “banyak program kesejahteraan dilaksanakan: satu lingkungan berkebun di lahan berhektar-hektar luasnya, lingkungan lainnya menanam gula bit di 6 hektar lahan, dan Lembaga Pertolongan di lingkungan lainnya melakukan pengalengan makanan dan membuat selimut dan pakaian. [Satu lingkungan] bahkan membangun sebuah mesin pengalengan kecil.”³

Presiden Benson melihat pengaruh luas program kesejahteraan 10 tahun kemudian. Sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dia ditugasi untuk mengetuai Gereja di Eropa tepat setelah Perang Dunia II. Di negara-negara itu yang telah dicabik-cabik oleh perang, dia memimpin upaya Gereja untuk menyediakan barang-barang yang akan membantu orang-orang memulihkan kemandirian mereka. Dia berbicara mengenai pengalamannya ketika pengapalan pertama perbekalan kesejahteraan Gereja tiba di Berlin, Jerman:

“Saya membawa penjabat presiden misi, Presiden Richard Rangelack. Kami berjalan ke gudang penyimpanan tua yang sudah rusak, yang dijaga oleh petugas bersenjata, menyimpan barang-barang kesejahteraan berharga. Di ujung jauh gudang kami melihat kotak-kotak yang ditumpuk hampir setinggi plafon.

‘Apakah kota-kotak tersebut berisi makanan?’ Richard bertanya. ‘Maksud Anda kota-kotak tersebut penuh dengan makanan?’

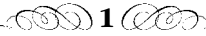
‘Ya, brother,’ saya menjawab, ‘makanan dan pakaian dan seprai serta selimut—dan, saya harap, beberapa perbekalan medis.’

Saya dan Richard menurunkan salah satu kotak. Kami membukanya. Kotak itu penuh dengan jenis makanan yang paling umum—kacang merah kering. Sewaktu pria yang baik itu melihatnya, dia meraba kacang merah itu dengan jari-jarinya, kemudian mulai menangis seperti anak kecil dengan rasa syukur.

Kami membuka satu kotak lagi, penuh dengan butiran-butiran gandum, tidak lebih dan tidak kurang, sesuai dengan yang telah Tuhan ciptakan dan rencanakan. Dia mengambil sejumlah untuk dimasukkan ke mulutnya. Setelah beberapa saat dia memandang ke arah saya melalui matanya yang berlinang air mata—dan saya juga meneteskan air mata—dan dia berkata, sementara dengan perlahan menggeleng-gelengkan kepalanya, ‘Brother Benson, sulit dipercaya bahwa orang-orang yang belum pernah melihat kita dapat melakukan begitu banyak untuk kita.’

Itu adalah sistem Tuhan! Sumbangan-sumbangan sukarela yang tergerak oleh kasih persaudaraan dan pengurbanan yang ikhlas, dan membantu orang lain untuk membantu diri mereka sendiri. Hal seperti itu memastikan harkat dan harga diri.”⁴

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Tuhan ingin dan bersedia memberkati umat-Nya secara duniawi dan rohani.

Saya menyadari, brother dan sister yang terkasih, bahwa dalam membahas hal-hal duniawi, Tuhan telah berfirman:

“... segala sesuatu bagi-Ku adalah rohani, dan tidak pada waktu kapan pun telah Aku berikan kepadamu suatu hukum yang duniawi” [A&P 29:34].

Tentu saja, tujuannya adalah rohani. Akan tetapi, kita tinggal di dunia materi, fisik, duniawi

... Manusia terdiri atas dua bagian, duniawi dan rohani, dan dalam wahyu-wahyu awal kepada umat manusia ini, Tuhan mengambil kesempatan, sering sekali, untuk memberikan pengarahan dan perintah mengenai hal-hal duniawi. Dia memberikan pengarahan kepada para Orang Suci dan pemimpin Gereja dalam pembelian tanah dan properti lain; dalam pembangunan bait suci; bahkan dalam pendirian mesin cetak, dan sebuah toko, dan dalam pembangunan sebuah rumah untuk menumpang bagi “pelaku perjalanan yang letih” [lihat A&P 124:22–23]. Dalam wahyu luar biasa yang dikenal sebagai Firman Kebijaksanaan, Dia tidak saja menunjukkan apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi manusia, tetapi

Dia menguraikan sebuah rencana untuk ternak, yang, melalui lebih dari seratus tahun, telah berangsur-angsur didukung melalui penyelidikan ilmiah oleh manusia [lihat A&P 89]. Apa pun yang memengaruhi kesejahteraan manusia telah selalu dan akan selalu menjadi perhatian Gereja. Umat kita telah senantiasa dinasihati dalam hal-hal duniawi

Penting bagi kita untuk memastikan pikiran kita tetap terpusat, brother dan sisterku yang terkasih. Marilah kita senantiasa ingat bahwa segala hal materi hanyalah sarana untuk mencapai tujuan, bahwa tujuan itu adalah rohani, walaupun Tuhan ingin dan bersedia memberkati umat-Nya secara duniawi. Dia telah menunjukkan itu dalam banyak wahyu. Dia telah menekankan, berulang kali, bahwa kita hendaknya berdoa untuk hasil panen kita, untuk ternak kita, untuk rumah tangga kita, keluarga kita, dan memohon berkat-berkat Tuhan untuk urusan-urusan materi kita. Dan Dia telah menjanjikan bahwa Dia akan ada di sana dan siap dan bersedia untuk memberkati kita

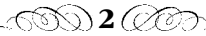
... Tuhan tidak akan melakukan untuk kita apa yang dapat kita dan seharusnya kita lakukan untuk diri kita sendiri. Tetapi tujuannya adalah untuk mengurus para Orang Suci-Nya. Segala sesuatu yang berhubungan dengan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan rohani keluarga manusia adalah dan akan selamanya menjadi perhatian Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir.⁵

Sewaktu kita mengelola aspek apa pun dari program kesejahteraan, kita harus ingat tujuan utama program tersebut dibentuk. Tujuan yang ditentukan tersebut adalah “untuk menetapkan, sejauh hal itu dapat dimungkinkan, sebuah sistem yang berdasarkan sistem tersebut kutukan kemalasan bisa dihilangkan, hal-hal buruk dari sistem derma dihapuskan, dan kemandirian, kerja keras, penghematan, dan harga diri ditegakkan sekali lagi di antara umat kita. Tujuan Gereja adalah untuk membantu orang-orang membantu diri mereka sendiri. Asas bekerja harus ditegakkan kembali sebagai bagian paling penting dari kehidupan para anggota Gereja kita.”⁶

Kekuatan program kesejahteraan Gereja berasal dari setiap keluarga yang mengikuti arahan yang diilhami dari para pemimpin Gereja untuk menjadi mandiri melalui persiapan yang memadai. Allah ingin para Orang Suci-Nya untuk mempersiapkan diri mereka

sedemikian rupa “agar gereja [sebagaimana yang telah Tuhan firman] boleh berdiri mandiri melebihi segala makhluk lain di bawah dunia selestial.” (A&P 78:14).⁷

Perumpamaan dalam tulisan suci mengenai lima gadis bijaksana dan lima gadis bodoh [lihat Matius 25:1–13] adalah pengingat bahwa orang bisa saja menunggu terlalu lama sebelum dia mencoba menertibkan rumah rohani dan duniawinya. Apakah kita siap?⁸



Melalui kerja keras, yang bermakna, dan tanpa mementingkan diri sendiri, kita mendapatkan kebutuhan hidup dan tumbuh dalam sifat-sifat kesalehan.

Salah satu asas dasar yang diungkapkan kepada bapa Adam ketika dia diusir dari Taman Eden adalah demikian: “Dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu, sampai engkau kembali lagi menjadi tanah” (Kejadian 3:19). Segala yang kita peroleh dalam kehidupan yang bersifat materi berasal dari hasil kerja dan pemeliharaan Allah. Kerja itu sendiri menghasilkan kebutuhan hidup.⁹

Manusia diperintahkan oleh Allah untuk hidup dari hasil keriatnya sendiri, bukan hasil keringat orang lain.¹⁰

Injil kita adalah Injil dengan asas bekerja—yang bermakna, tanpa mementingkan diri sendiri dan diberikan dalam semangat kasih sejati kepada Kristus. Hanya dengan demikian kita dapat tumbuh dengan sifat-sifat kesalehan. Hanya dengan demikian kita dapat menjadi alat yang layak dalam tangan Tuhan untuk memberkati orang lain melalui kuasa itu yang dapat menuntun pada perubahan kehidupan pria dan wanita ke arah yang lebih baik.

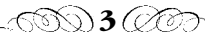
Kita hendaknya memiliki rasa syukur yang rendah hati atas tantangan ini, pusaka ini, kesempatan ini untuk pelayanan dan berkat-berkatnya yang berlimpah. Betapa beruntung mereka yang bisa mengikuti rencana Tuhan untuk mengembangkan kuasa ini dan menggunakannya untuk memberkati orang lain. Itulah yang dilakukan Kristus. Itulah yang menjadi kesempatan istimewa untuk kita lakukan.¹¹

Penerima kesejahteraan hendaknya bekerja dengan segenap kemampuan mereka untuk memperoleh bantuan uang atau barang

dari persembahan puasa. Ketika pekerjaan yang berarti tidak diberikan, ketika orang tidak didorong untuk bekerja, sistem derma Gereja yang membahayakan moral akan berkembang, dan tujuan ditegakkannya program kesejahteraan akan menjadi kurang efektif. Ini adalah hukum surga, dan hukum yang belum kita pelajari sepenuhnya di bumi ini, bahwa Anda tidak bisa membantu orang secara permanen dengan melakukan sesuatu untuk mereka yang dapat mereka lakukan, dan seharusnya mereka lakukan, untuk mereka sendiri.¹²

Kita hendaknya memohon berkat-berkat Tuhan atas semua hal yang kita lakukan dan hendaknya tidak pernah melakukan apa pun yang berkat-berkat dari-Nya tidak dapat kita minta. Kita hendaknya tidak berharap Tuhan melakukan untuk kita apa yang dapat kita lakukan untuk diri kita sendiri. Saya percaya pada iman dan pekerjaan, dan bahwa Tuhan akan memberikan berkat lebih banyak lagi kepada orang yang bekerja untuk apa yang dia doakan daripada Dia akan memberkati orang yang hanya berdoa.¹³

Kerja keras, yang bermakna, menuntun pada kesehatan yang baik, prestasi yang patut dipuji, suara hati yang bersih, dan tidur yang menyegarkan. Pekerjaan telah senantiasa bermanfaat bagi manusia. Semoga Anda memiliki rasa hormat yang bijaksana terhadap pekerjaan baik Anda bekerja dengan otak, hati, atau tangan Anda. Semoga Anda akan senantiasa menikmati kepuasan atas hasil kerja keras yang jujur Anda tidak akan pernah bisa ke surga jika Anda hanya berharap atau memimpikannya. Anda harus berbuat sesuatu dengan bekerja keras, dengan berkorban, dan dengan hidup saleh.¹⁴



Ketika kita menghasilkan dan menyimpan makanan, kita memetik manfaat langsung dan mempersiapkan diri bagi kebutuhan di masa yang akan datang.

Pernahkah Anda berhenti sejenak untuk memikirkan apa yang akan terjadi terhadap komunitas atau negara Anda jika transportasi lumpuh atau jika kita mengalami perang atau krisis ekonomi? Bagaimana Anda dan tetangga Anda akan mendapatkan makanan? Berapa lama toko bahan makanan di dekat Anda—atau toko swalayan—akan mendukung kebutuhan komunitas?



Seluruh anggota keluarga dapat berperan serta dalam upaya untuk menghasilkan makanan.

Tidak lama setelah Perang Dunia II, saya dipanggil oleh Presidensi Utama untuk pergi ke Eropa untuk menegakkan kembali misi-misi kita dan mendirikan sebuah program untuk pendistribusian makanan dan pakaian bagi para Orang Suci. Saya ingat dengan jelas orang-orang yang naik kereta api setiap pagi membawa segala jenis barang-barang ornamen kecil di lengan mereka pergi ke pedesaan untuk menukar barang milik mereka dengan makanan. Di waktu malam, stasiun kereta api penuh dengan orang-orang membawa sayur-sayuran dan buah-buahan di lengan mereka, dan babi dan ayam dalam jumlah banyak. Anda tidak pernah mendengar suara keributan yang begitu gaduh. Tentu saja, orang-orang ini bersedia menukar hampir apa pun yang mereka miliki demi sesuatu yang bisa menopang kehidupan—makanan.

Cara kemandirian ekonomi yang hampir terlupakan adalah produksi makanan di rumah. Kita terlalu terbiasa dengan pergi ke toko dan membeli apa yang kita butuhkan. Dengan memproduksi sejumlah makanan kita mengurangi, untuk sebagian besar, dampak inflasi terhadap uang kita. Terlebih penting lagi, kita belajar cara

menghasilkan makanan kita sendiri dan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam proyek yang bermanfaat

... Saya ingin menyarankan agar Anda melakukan apa yang orang lain telah lakukan. Berkumpullah bersama orang-orang lain dan mintalah izin untuk menggunakan lahan kosong untuk dijadikan kebun, atau menyewa sepetak lahan dan berkebun. Beberapa kuorum penatua telah melakukan ini sebagai program, dan semua orang yang berperan serta telah memetik manfaat dari panen sayur-sayuran dan buah-buahan dan berkat-berkat dari kerja sama dan keterlibatan keluarga. Banyak keluarga telah mengolah halaman berumput untuk dijadikan kebun.

Kami mendorong Anda untuk menjadi lebih mandiri sehingga, seperti yang Tuhan telah nyatakan, “terlepas dari kesukaran yang akan turun ke atas dirimu, ... gereja boleh berdiri mandiri melebihi segala makhluk lain di bawah dunia selestial (A&P 78:14). Tuhan ingin kita berdiri sendiri dan mandiri karena ini akan menjadi masa kesukaran. Dia telah memperingatkan dan telah memperingatkan sebelumnya kepada kita mengenai peristiwa yang akan terjadi

Produksi makanan hanya salah satu bagian dari penekanan yang telah berulang kali disampaikan agar Anda menyimpan perbekalan makanan ... di mana hal itu dimungkinkan secara sah untuk melakukannya. Gereja telah memberi tahu Anda makanan-makanan apa yang hendaknya disimpan. Keputusan ini diserahkan kepada anggota individu masing-masing

... Wahyu untuk menghasilkan dan menyimpan makanan mungkin sama pentingnya bagi kesejahteraan duniawi kita dengan pentingnya menaiki bahtera bagi orang-orang di masa Nuh

... Rencanakanlah untuk mengumpulkan pasokan makanan seperti yang akan Anda lakukan untuk rekening tabungan. Simpan sedikit untuk gudang setiap menerima gaji. Simpanlah buah-buahan dan sayuran dalam kaleng atau botol dari kebun sayur dan kebun buah Anda. Belajarlah cara mengawetkan makanan melalui pengeringan dan mungkin pembekuan. Jadikanlah kegiatan penyimpanan Anda sebagai bagian dari anggaran Anda. Simpanlah benih dan miliki alat-alat yang cukup, siap untuk melakukan pekerjaan. Jika Anda menabung dan merencanakan untuk membeli mobil kedua

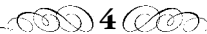
atau pesawat TV atau suatu barang yang hanya menambah kenyamanan dan kesenangan, Anda mungkin perlu mengubah prioritas Anda. Kami mendorong Anda untuk melakukan ini dengan doa yang sungguh-sungguh dan *melakukannya sekarang*

Terlalu sering kita menikmati hidup dalam keadaan yang nyaman dan merasionalisasi bahwa kerusakan akibat perang, bencana ekonomi, kelaparan, dan gempa bumi tidak bisa terjadi di sini. Mereka yang percaya akan hal ini tidak kenal dengan wahyu-wahyu Tuhan, atau mereka tidak memercayainya. Mereka yang dengan bangga mengira malapetaka-malapetaka ini tidak akan terjadi, bahwa bagaimanapun mereka akan dilewatkan karena kesalehan para Orang Suci, tertipu dan akan menyesal karena mereka telah memercayai hal seperti itu.

Tuhan telah memperingatkan dan telah memperingatkan sebelumnya akan hari kesukaran yang hebat dan telah memberi kita nasihat, melalui para hamba-Nya, mengenai bagaimana kita dapat dipersiapkan untuk masa-masa yang sulit ini. Sudahkah kita mengindahkan nasihat-Nya? ...

Tetaplah setia, brother dan sister yang terkasih, terhadap nasihat ini dan Anda akan diberkati—ya, umat yang paling diberkati di seluruh bumi. Anda adalah umat yang baik. Saya tahu itu. Tetapi kita semua perlu untuk menjadi lebih baik daripada kita sekarang. Marilah kita berada dalam posisi di mana kita mampu tidak saja untuk memberi makan diri kita sendiri melalui produksi dan penyimpanan makanan di rumah, tetapi orang lain juga.

Semoga Allah memberkati kita untuk siap menghadapi hari-hari yang ada di hadapan, yang mungkin akan menjadi hari-hari yang paling berat.¹⁵



**Ketenteraman dan kepuasan datang ke dalam hati
kita ketika kita menabung sebagian dari pendapatan
kita dan menghindari utang yang tidak perlu.**

Dengan segala hormat saya ingin mendorong Anda untuk hidup sesuai dengan asas-asas dasar kerja, penghematan, dan kemandirian dan untuk mengajar anak-anak Anda melalui teladan Anda. ... Hiduplah sesuai dengan pendapatan Anda. Simpanlah sebagian



*Hidup melebihi penghasilan kita dapat menciptakan
"kesedihan yang luar biasa."*

dari pendapatan tersebut secara teratur ke dalam tabungan. Hindari utang yang tidak perlu. Bijaksanalah dengan berusaha untuk tidak mengembangkan sumber-sumber terlalu cepat. Belajarlah mengelola sumber-sumber yang Anda miliki dengan baik sebelum Anda berpikir untuk mengembangkan sumber-sumber tersebut lebih lanjut.¹⁶

Sayangnya, telah tertanam dalam pikiran sejumlah orang suatu harapan bahwa ketika mereka mengalami masa-masa yang sulit, ketika kita telah bertindak tidak bijaksana dan boros dengan sumber-sumber kita dan hidup melebihi kemampuan keuangan kita, kita mengharapkan Gereja atau Pemerintah untuk menyelamatkan kita. Hal yang terlupakan oleh beberapa anggota kita adalah asas dasar rencana kesejahteraan Gereja bahwa "tidak seorang pun di antara Orang Suci Zaman Akhir yang sejati, yang secara fisik mampu, dengan sengaja mengalihkan beban hidupnya kepada orang lain." ...

Lebih daripada sebelumnya, kita perlu belajar dan menerapkan asas-asas kemandirian ekonomi. Kita tidak tahu kapan krisis yang melibatkan penyakit atau pengangguran bisa memengaruhi kondisi kita sendiri. Kita tahu bahwa Tuhan telah menetapkan

malapetaka-malapetaka global untuk masa yang akan datang dan telah memperingatkan dan telah terlebih dahulu memperingatkan agar kita siap. Untuk alasan ini para Pemimpin Utama telah berulang kali menekankan program “kembali ke asas dasar” untuk kesejahteraan duniawi dan rohani.¹⁷

Tuhan menghasratkan para Orang Suci-Nya untuk bebas dan mandiri di masa-masa kritis yang akan datang. Tetapi tidak seorang pun benar-benar bebas jika dia berada dalam belenggu keuangan.¹⁸

Dalam kitab Raja-Raja kita membaca mengenai seorang wanita yang menangis di hadapan Elisa, sang Nabi. Suaminya telah meninggal, dan dia memiliki utang yang tidak dapat dia bayar. Penagih utang sedang dalam perjalanan untuk mengambil kedua putranya dan menjual mereka sebagai budak.

Melalui sebuah mukjizat Elisa memungkinkan dia untuk memperoleh pasokan minyak dalam jumlah yang banyak. Kemudian dia berkata kepadanya: “Pergilah, juallah minyak itu, bayarlah hutangmu, dan hiduplah dari lebihnya, engkau serta anak-anakmu” (lihat 2 Raja-Raja 4:1-7).

“Bayarlah utang, dan hiduplah dari lebihnya.” Betapa kata-kata ini telah memberikan hasil yang baik! Sungguh bijaksana nasihat ini bagi kita di zaman sekarang! ...

Banyak orang tidak percaya bahwa resesi yang serius akan datang kembali. Merasa aman dengan harapan-harapan mereka akan kelangsungan pekerjaan mereka dan perolehan upah dan gaji secara tetap, mereka terlibat dalam utang tanpa memikirkan mengenai apa yang akan mereka lakukan jika mereka kehilangan pekerjaan mereka atau jika pendapatan mereka terhenti karena suatu alasan tertentu. Tetapi para pembesar utama telah berulang kali mengatakan bahwa kita belum cukup cerdas dalam mengontrol ekonomi kita tanpa penyesuaian terhadap ekonomi yang cenderung menurun. Cepat atau lambat penyesuaian-penyесuaian ini akan datang.

Alasan lain jumlah utang meningkat menimbulkan kekhawatiran yang bahkan lebih besar. Kekhawatiran ini adalah meningkatnya materialisme, dibandingkan dengan komitmen terhadap nilai-nilai rohani. Banyak keluarga, agar “terlihat mengesankan,” terlibat dalam pembelian rumah yang lebih besar dan lebih mahal daripada

yang dibutuhkan, di lingkungan yang mahal Dengan standar kehidupan yang semakin meningkat, godaan tersebut meningkat seiring dengan munculnya setiap perkakas baru di pasar. Teknik-teknik periklanan modern yang telah direncanakan dengan cermat dan licik difokuskan pada titik-titik terlemah dari daya tahan konsumen. Sayangnya, sebagai akibat dari iklan ini semakin banyak orang merasa bahwa hal-hal materi harus dimiliki sekarang, tanpa perlu menunggu, tanpa menabung, tanpa melalui pengurbanan.

Lebih buruk lagi, sebagian besar dari keluarga-keluarga yang memiliki utang pribadi tidak memiliki aset cair [tabungan] apa pun sebagai perlindungan. Mereka akan berada dalam kesulitan besar jika pendapatan mereka tiba-tiba dipotong atau dikurangi secara drastis! Kita semua tahu keluarga-keluarga yang telah terlibat utang melebihi yang dapat mereka bayar. Orang-orang dalam situasi seperti itu berada dalam kesedihan yang luar biasa.¹⁹

Sekarang, saya tidak bermaksud mengatakan bahwa semua utang adalah buruk. Tentu saja tidak. Utang bisnis yang bijaksana adalah salah satu unsur pertumbuhan. Kredit kepemilikan rumah yang bijaksana adalah bantuan yang sesungguhnya bagi keluarga yang harus meminjam uang untuk membeli rumah.²⁰

Untuk jangka panjang, adalah lebih mudah hidup sesuai dengan pendapatan kita dan menahan diri dari meminjam uang untuk kebutuhan yang akan datang kecuali dalam kasus yang memang dibutuhkan—bukan untuk barang-barang mewah. Kita bertindak tidak adil terhadap diri kita sendiri atau komunitas ketika kita sangat tidak bijaksana dalam pembelanjaan kita sehingga pada hari kita tidak memiliki penghasilan lagi kita harus berpaling pada badan bantuan atau Gereja untuk memperoleh bantuan keuangan.

Saya mendorong Anda dengan tulus agar tidak mengikat diri Anda pada utang dengan bunga yang sering kali berlebihan. Menabunglah sekarang dan berbelanja kemudian, dan Anda akan menjadi lebih maju. Anda akan membebaskan diri Anda dari bunga tinggi dan pembayaran-pembayaran lain, dan uang yang Anda tabung dapat memberikan kesempatan bagi Anda untuk melakukan pembelian di kemudian hari dengan harga diskon tunai yang besar.

... Tahanlah godaan untuk terlibat utang demi membeli properti yang lebih megah atau lebih luas daripada yang sesungguhnya dibutuhkan

Anda akan jauh lebih baik, khususnya keluarga-keluarga muda yang baru mulai, jika terlebih dahulu Anda membeli rumah kecil di mana Anda dapat berharap melunasinya dalam jangka waktu yang relatif singkat

Jangan biarkan diri Anda atau keluarga Anda tanpa perlindungan dari kesulitan-kesulitan keuangan. Hindari kemewahan, paling tidak untuk sementara waktu, untuk mengumpulkan tabungan. Adalah sangat bijaksana jika Anda menabung untuk pendidikan masa depan anak-anak Anda dan untuk hari tua Anda

Brother dan sister sekalian, ketenteraman dan kepuasan datang ke dalam kehidupan kita ketika kita hidup sesuai dengan kemampuan keuangan kita. Allah memberi kita kebijaksanaan dan iman untuk mengindahkan nasihat yang diilhami dari imamat untuk terbebas dari utang, untuk hidup sesuai dengan kemampuan keuangan kita, dan untuk membayar apa yang kita beli—singkatnya, “bayarlah utangmu, dan hiduplah dari lebihnya.”²¹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Di bagian 1, Presiden Benson menguraikan asas-asas dasar program kesejahteraan Gereja. Dengan cara-cara apa asas-asas ini berkontribusi terhadap kesejahteraan duniawi kita? Dengan cara-cara apa asas-asas ini berkontribusi terhadap kesejahteraan rohani kita?
- Apa beberapa manfaat dari “kerja keras, yang bermakna”? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 2). Apa beberapa hal yang Anda nikmati mengenai pekerjaan? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu anak-anak dan remaja menikmati pekerjaan?
- Beberapa berkat apa yang akan datang sewaktu kita mengikuti nasihat Presiden Benson di bagian 3? Pikirkanlah mengenai apa yang akan Anda lakukan, dengan mempertimbangkan situasi-situasi Anda saat ini, untuk mengikuti nasihat ini.

- Mengapa menurut Anda penggunaan uang secara bijaksana menuntun pada “ketenteraman dan kepuasan”? Sebaliknya, apa yang dapat kita alami ketika kita tidak “hidup sesuai dengan penghasilan kita [sendiri]”? (lihat bagian 4).

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yakub 2:17–19; Alma 34:19–29; A&P 19:35; 42:42; 75:28–29; 104:78; Musa 5:1

Bantuan Mengajar

“Untuk membantu murid bersiap menjawab pertanyaan, Anda dapat memberi tahu mereka sebelum sesuatu dibacakan atau disajikan bahwa Anda akan meminta jawaban mereka Misalnya, Anda dapat mengatakan, ‘Dengarkan sewaktu saya membaca bagian ini agar Anda dapat membagikan apa yang paling menarik bagi Anda mengenai ini’” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 69).

Catatan

1. Heber J. Grant, dalam Conference Report, Oktober 1936, 3.
2. “Church Welfare—Economically Socially Spiritually Sound,” in Welfare Agricultural Meeting, 7 Oktober 1972, 5.
3. Sheri Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 119.
4. “Ministering to Needs through the Lord’s Storehouse System,” *Ensign*, Mei 1977, 84.
5. Dalam Conference Report, Oktober 1945, 160, 163, 164.
6. “Ministering to Needs through the Lord’s Storehouse System,” 83; mengutip Heber J. Grant, dalam Conference Report, Oktober 1936, 3.
7. “Prepare Ye,” *Ensign*, Januari 1974, 81.
8. Dalam Conference Report, April 1967, 61.
9. “Prepare for the Days of Tribulation,” *Ensign*, November 1980, 32.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 481.
11. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 484.
12. “Ministering to Needs through the Lord’s Storehouse System,” 83.
13. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 485.
14. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 481.
15. “Prepare for the Days of Tribulation,” 32–33, 34.
16. “The Ten Commandments: America at the Crossroads,” *New Era*, Juli 1978, 39.
17. “Prepare for the Days of Tribulation,” 32; mengutip *Welfare Plan Handbook* (1952), 2, sebagaimana dikutip oleh Marion G. Romney, dalam “Church Welfare—Some Fundamentals,” *Ensign*, Januari 1974, 91.
18. “Prepare Ye,” 69.
19. “Pay Thy Debt, and Live,” *Ensign*, Juni 1987, 3–4.
20. Dalam Conference Report, April 1957, 54.
21. “Pay Thy Debt, and Live,” 4, 5.



“Kita memberikan waktu dan uang kita dengan sukarela, yang dengannya [Tuhan] dapat memberkati kita untuk penegakan kerajaan-Nya.”



Mengabarkan Injil kepada Dunia

“Kami bahagia terlibat dalam kemitraan dengan Bapa Surgawi dalam pekerjaan besar keselamatan dan permuliaan anak-anak-Nya.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Bagi Presiden Ezra Taft Benson, pekerjaan misionaris adalah tradisi keluarga. “Keluarga ayah saya terdiri atas sebelas anak,” dia menjelaskan. “Keselabelas dari kami telah melayani misi semua. Istri saya juga telah melayani misi dan senang ibunya yang janda melayani bersamanya selama enam bulan terakhir [dari misinya]. Ketika ayah saya sendiri pergi misi, saya ingat, sebagai anak sulung, surat-surat yang dia tulis dari ladang misi di Midwest. Rumah itu telah memiliki semangat pekerjaan misionaris yang tidak pernah meninggalkannya, yang untuk itu dengan rendah hati saya bersyukur.”¹

Presiden Benson melayani sebagai misionaris penuh waktu di Misi Inggris dari tahun 1921 hingga 1923, dan “semangat pekerjaan misionaris” berlanjut dengannya jauh melampaui masa dua setengah tahun. Misalnya, sebagai Menteri Pertanian Amerika Serikat dari tahun 1953 hingga 1961, dia berinteraksi dengan banyak orang dari agama-agama lain. Pada konferensi umum bulan April 1961, dia mengatakan kepada para Orang Suci: “Saya memiliki kontak pribadi dengan kira-kira 9.000 orang dalam kapasitas resmi. Saya berharap untuk memberikan kartu rujukan untuk mereka. Saya ingin mereka masing-masing mendengar Injil. Saya berharap bahwa semua anak Bapa kita dapat menikmati berkat-berkat yang datang melalui penerimaan dan menjalankan Injil Yesus Kristus.”²

Antusiasme Presiden Benson untuk pekerjaan misionaris berlanjut di tahun-tahun masa tuanya, dan dia ingin sekali agar semua anggota

Gereja juga merasakan antusiasme yang sama. Dia berbicara langsung kepada remaja putra mengenai mempersiapkan diri mereka bagi pelayanan misionaris penuh waktu. “Siapkanlah diri sekarang,” dia berkata. “Siapkanlah diri Anda secara fisik, mental, sosial, dan rohani.”³ Dia mendorong orangtua untuk membimbing para putra mereka dalam persiapan ini. Dia juga menasihati para sister muda dan anggota Gereja yang lebih tua untuk secara serius mempertimbangkan pelayanan misionaris penuh waktu. Dan dia mengimbuai semua anggota Gereja untuk membagikan Injil kepada tetangga mereka.

Presiden Thomas S. Monson menceritakan mengenai saat ketika kecintaan Presiden Benson terhadap pekerjaan misionaris telah mengilhami seorang calon misionaris: “Pada hari Jumat, dia dan Sister Benson mengikuti praktik yang biasanya mereka lakukan untuk menghadiri sesi di Bait Suci Jordan River. Saat berada di sana, Presiden Benson dihampiri oleh seorang remaja putra yang menyapanya dengan hati yang sukacita dan menyatakan bahwa dia telah dipanggil untuk melayani misi penuh waktu. Presiden Benson memegang tangan misionaris yang baru dipanggil itu dan, dengan senyuman di bibirnya, menyatakan, ‘Bawalah saya bersamamu! Bawalah saya bersamamu!’ Misionaris tersebut bersaksi bahwa, sedikit banyak, dia *telah membawa* Presiden Benson bersamanya pada misinya, karena permohonan ini menunjukkan kasih abadi Presiden Benson, pengabdianya terhadap pekerjaan misionaris, dan hasratnya untuk senantiasa berada dalam pelayanan kepada Tuhan.”⁴

Kasih terhadap semua anak Bapa Surgawi adalah fokus dari pengabdian Presiden Benson untuk membagikan Injil: “Anak-anak Bapa kita membutuhkan Injil ... Saya tahu Tuhan mengasihi mereka, dan sebagai hamba-Nya yang rendah hati saya mengasihi jutaan orang di dunia ini.”⁵ Dengan memikirkan mengenai kuasa kasih Juruselamat, dia bersaksi, “Berkat-berkat kita berlipat ganda sewaktu kita membagikan kasih-Nya kepada sesama manusia.”⁶

Selama berperan serta sepanjang hidup dalam pekerjaan misionaris dan mendorong rekan sesama Orang Suci untuk melakukan hal yang sama, Presiden Benson dapat menegaskan: “Saya telah merasakan sukacita dari pekerjaan misionaris. Tidak ada pekerjaan di seluruh dunia yang dapat mendatangkan sukacita dan kebahagiaan yang lebih besar terhadap individu selain pekerjaan misionaris.”⁷

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Dunia haus akan agama yang benar, dan kita memilikinya.

Setelah penampakan mulia dari Allah Bapa dan Putra-Nya Yesus Kristus kepada Joseph Smith, tampaknya bahwa tanggung jawab besar pertama yang ditempatkan pada Gereja yang dipulihkan adalah untuk membawa Injil kepada dunia—kepada semua anak-anak Bapa kita.

Sungguh itu merupakan serangkaian peristiwa dramatis yang sangat penting—drama mengenai pengurbanan, sukacita, kesulitan, keberanian, dan terlebih penting lagi, kasih terhadap sesama manusia. Tidak di mana pun di muka bumi Anda akan menemukan drama manusia yang dapat menandinginya. Ya, drama itu telah mengurbankan darah, keringat, dan air mata untuk melaksanakan pekerjaan kasih ini. Dan mengapa kita telah melakukannya? Karena Allah dari surga telah memerintahkannya; karena Dia mengasihi anak-anak-Nya, dan itu adalah kehendak-Nya agar jutaan orang di bumi akan memiliki kesempatan untuk mendengar dan, atas kehendak bebas mereka sendiri, menerima dan menjalankan asas-asas keselamatan dan permuliaan Injil Yesus Kristus.⁸

Keyakinan kuat saya adalah bahwa dunia membutuhkan, karena dunia tidak membutuhkan hal lain apa pun, kecuali Injil Yesus Kristus, dan orang-orang di dunia menginginkan apa yang Injil akan berikan, tetapi mereka tidak menyadarinya. Mereka menginginkan sauh yang disediakan oleh Injil, yang memberi mereka jawaban terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi; yang memberi mereka rasa aman dan rasa ketenteraman batin. Injil adalah satu-satunya jawaban terhadap masalah-masalah dunia, brother dan sister sekalian.⁹

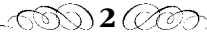
Hanya Injil yang akan menyelamatkan dunia dari malapetaka kehancurannya sendiri. Hanya Injil yang akan menyatukan manusia dari segala ras dan bangsa dalam kedamaian. Hanya Injil yang akan mendatangkan sukacita, kebahagiaan, dan keselamatan kepada keluarga manusia.¹⁰

Dunia haus akan agama yang benar, dan kita memilikinya.¹¹

Ini adalah pesan mulia yang kita hasratkan untuk dibagikan kepada dunia, bahwa melalui Allah Bapa dan Putra-Nya, Yesus Kristus, kerajaan Allah telah dipulihkan. Ini adalah pesan terpenting sejak kebangkitan Yesus Kristus.¹²

Kita menerima dengan rendah hati, dengan rasa syukur, tanggung jawab besar ini yang ditempatkan pada Gereja. Kita berbahagia terlibat dalam kemitraan dengan Bapa Surgawi dalam pekerjaan besar keselamatan dan permuliaan anak-anak-Nya. Kita memberikan waktu dan uang kita dengan sukarela, yang dengannya Dia dapat memberkati kita untuk penegakan kerajaan-Nya di bumi. Kita tahu ini adalah tugas paling penting dan kesempatan besar kita. Sikap ini telah menjadi ciri pekerjaan misionaris Gereja Yesus Kristus di semua zaman. Ini telah menjadi tanda yang luar biasa dalam menghantarkan pada dispensasi kegenapan waktu—zaman kita. Di mana pun Orang Suci Zaman Akhir yang setia berada, sikap dari pengurbanan yang tidak mementingkan diri untuk tujuan terpenting di seluruh bumi ini selalu ada.¹³

Kita memiliki misi yang besar. Kita harus siap, baik muda maupun tua. Kita harus bertindak sebagai pengaruh di antara bangsa-bangsa, setia terhadap asas-asas kebenaran.¹⁴



Kita semua dapat menjadi misionaris, apa pun keadaan atau posisi kita dalam kehidupan.

Sebagai anggota Gereja Tuhan, kita harus melaksanakan pekerjaan misionaris dengan serius. Jika Anda bekerja sebagaimana seharusnya, jika Anda mencintai pekerjaan ini, Anda akan membantu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa anak manusia.¹⁵

Tidak saja membagikan Injil hendaknya dianggap sebagai tugas keimamatan, tetapi kita semua hendaknya menantikan pengalaman ini dengan sukacita besar dan antisipasi. Tujuan sesungguhnya membagikan Injil adalah untuk membawa jiwa-jiwa kepada Kristus, untuk mengajar dan membaptis anak-anak Bapa Surgawi kita sehingga kita boleh bersukacita bersama mereka (lihat A&P 18:15) dalam kerajaan Bapa kita.¹⁶

Kita semua berbagi tanggung jawab besar ini. Kita tidak dapat menghindarinya. Tidak seorang pun baik pria maupun wanita mengira bahwa karena tempat kita tinggal, atau karena posisi kita dalam masyarakat, atau karena pekerjaan atau status kita, kita dikecualikan dari tanggung jawab ini.¹⁷

Remaja putra dan remaja putri

Kami berharap agar setiap remaja putra memiliki rencana untuk menjadi utusan bagi Tuhan.¹⁸

Bagaimanakah Anda mengembangkan ke dalam diri anak lelaki keinginan besar untuk melayani? Anda tidak menunggu ... untuk membantu mereka memutuskan untuk melayani misi. Anda membantu mereka memutuskan untuk pergi misi ketika mereka berusia sembilan tahun, sepuluh tahun, atau sebelas tahun! Rumah adalah tempat untuk memulai mempersiapkan remaja putra. Dan *setiap* remaja putra hendaknya dipersiapkan di rumahnya untuk melayani.

Persiapan dini terdiri dari mengajar seorang anak lelaki bagaimana berdoa, membacakan kepadanya cerita-cerita dari Kitab Mormon dan kitab-kitab suci lain, mengadakan malam keluarga dan memberi dia sebagian dari pelajaran [untuk mengajar], mengajar dia asas-asas kebersihan moral, memulai rekening tabungan untuk misinya yang akan datang, mengajar dia bagaimana bekerja, dan memberikan kesempatan untuk melayani orang lain.¹⁹

Kami ingin remaja putra yang memasuki ladang misi yang dapat masuk ke ladang misi “dengan bersedia langsung bekerja keras,” yang memiliki iman berasal dari kesalehan pribadi dan menjalani kehidupan yang bersih agar mereka dapat memiliki pengalaman misi yang baik dan produktif.²⁰

Tuhan ingin setiap remaja putra untuk melayani misi penuh waktu Seorang remaja putra tidak dapat melakukan hal lain apa pun yang lebih penting. Sekolah bisa menunggu. Beasiswa dapat ditunda. Gol pekerjaan dapat ditangguhkan. Ya, bahkan pernikahan bait suci hendaknya menunggu sampai setelah remaja putra melayani misi penuh waktu yang terhormat untuk Tuhan.



“Tuhan mengharapkan kita untuk menjadi misionaris.”

... Remaja putri ... dapat juga memiliki kesempatan untuk melayani misi penuh waktu. Saya bersyukur rekan kekal saya sendiri telah melayani misi di Hawaii sebelum kami dinikahkan di Bait Suci Salt Lake, dan saya senang bahwa saya memiliki tiga cucu perempuan yang melayani misi penuh waktu. Beberapa di antara misionaris terbaik kita adalah para suster muda.²¹

Misionaris senior

Kita membutuhkan semakin banyak misionaris senior dalam pelayanan misionaris. Kita membutuhkan semakin banyak misionaris senior dalam pelayanan misionaris.²²

Banyak pasangan yang lebih tua dapat melayani misi. Dengan melakukan pelayanan ini, mereka akan menemukan bahwa misi memberkati anak-anak mereka, cucu-cucu mereka, dan cicit-cicit

mereka dengan cara yang tidak dapat dilakukan dengan cara lain. Ini akan memberikan teladan besar bagi keturunan mereka.²³

Banyak pasangan dapat bersaksi bahwa pelayanan misionaris mereka merupakan di antara waktu yang paling bahagia mereka bersama pasangan karena waktu tersebut dikuduskan sepenuhnya untuk satu tujuan—pekerjaan misionaris.²⁴

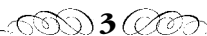
Misionaris anggota

Kita harus menekankan perlunya melakukan lebih banyak pekerjaan misionaris anggota. Pengalaman telah membuktikan ini merupakan pekerjaan misionaris yang paling produktif. Pekerjaan misionaris anggota adalah salah satu kunci besar untuk pertumbuhan individu para anggota kita. Saya memiliki keyakinan yang kuat bahwa pekerjaan misionaris anggota akan meningkatkan ke-rohaniaan di setiap lingkungan bila diterapkan.²⁵

Kapan terakhir kali Anda mengundang seorang tetangga untuk menghadiri pertemuan sakramen atau ke konferensi pasak, atau datang ke rumah Anda untuk menghadiri malam keluarga? Kapan terakhir kali Anda memiliki percakapan yang sesungguhnya dengan teman-teman tentang Injil? Ini adalah pengalaman-pengalaman pilihan.²⁶

Tuhan akan mendukung anggota dalam tanggung jawab misionaris mereka jika mereka cukup beriman untuk mencobanya.²⁷

Sudah waktunya untuk mengupayakan hal-hal yang lebih baik, untuk memperoleh visi mengenai besarnya pekerjaan yang luar biasa ini. Tuhan mengharapkannya dari kita. Tidaklah cukup hanya menjadi anggota Gereja dan pergi ke pertemuan sakramen, membayar persepuluhan kita, mendukung pekerjaan kesejahteraan. Semua itu baik—tetapi itu tidak cukup. Tuhan mengharapkan kita untuk menjadi misionaris, untuk menjalankan Injil—ya, sepenuhnya, dan untuk membantu membangun kerajaan-Nya.²⁸



Kitab Mormon adalah standar tinggi yang hendaknya kita gunakan dalam pekerjaan misionaris kita.

Kitab Mormon adalah untuk anggota maupun nonanggota. Digabungkan dengan Roh Tuhan, Kitab Mormon adalah alat terkuat

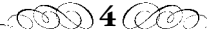
yang telah Allah berikan kepada kita untuk menginsafkan dunia. Jika kita ingin memiliki jiwa-jiwa yang siap menerima Injil, kita harus menggunakan alat yang telah dirancang Allah untuk tugas ini—Kitab Mormon.

Dan membaca Kitab Mormon merupakan salah satu hal yang akan paling kuat membujuk kita untuk pergi misi. Kita membutuhkan lebih banyak misionaris. Kita juga membutuhkan misionaris yang lebih siap dari lingkungan-lingkungan dan cabang-cabang dan rumah-rumah di mana mereka mengenal dan mencintai Kitab Mormon. Kita membutuhkan misionaris yang memiliki kesaksian yang kuat akan keilahian-nya, dan yang melalui Roh dapat mengundang simpatisan mereka untuk membaca dan merenungkan isinya, mengetahui dengan kepastian yang sempurna bahwa Tuhan akan menyatakan kebenaran mengenai-nya kepada mereka melalui kuasa Roh Kudus. Kita membutuhkan misionaris yang baik sebaik pesan kita.²⁹

Kitab Mormon adalah standar hebat yang hendaknya kita gunakan dalam pekerjaan misionaris kita. Kitab itu menunjukkan bahwa Joseph Smith adalah seorang Nabi. Kitab itu berisikan firman Kristus, dan misi besarnya adalah untuk membawa manusia kepada Kristus. Semua hal lainnya adalah sekunder. Pertanyaan paling penting mengenai Kitab Mormon adalah “Apakah Anda ingin belajar lebih banyak lagi mengenai Kristus? Kitab Mormon adalah alat paling efektif untuk menemukan orang yang siap menerima Injil. Kitab ini tidak berisikan hal-hal yang “menyenangkan bagi dunia,” dan oleh karena itu duniawi tidak tertarik padanya. Kitab itu adalah pengayak yang luar biasa (lihat 1 Nefi 6:5).

Terdapat perbedaan antara orang insaf yang dibangun di atas batu Kristus melalui Kitab Mormon dan berpegang teguh pada pegangan besi, dan orang yang tidak.³⁰

Kita tidak boleh lupa bahwa Tuhan Sendiri memberikan Kitab Mormon sebagai saksi utama-Nya. Kitab Mormon masih merupakan alat misionaris kita yang paling kuat. Marilah kita menggunakannya.³¹



Untuk berhasil dalam pekerjaan misionaris, kita harus mendapatkan Roh, memperoleh kerendahan hati, mengasihi orang, dan bekerja dengan tekun.

Misionaris terkadang bertanya, “Bagaimana saya bisa berhasil? Bagaimana orang menjadi efektif dalam pekerjaan misionaris?” Berikut adalah empat kunci utama untuk pekerjaan misionaris yang berhasil baik untuk misionaris maupun anggota.

Pertama, berusahalah untuk mendapatkan Roh.

Untuk berhasil, kita harus memiliki Roh Tuhan. Kepada kita telah diajarkan bahwa Roh tidak akan berdiam dalam tabernakel yang tidak bersih. Oleh karena itu, salah satu prioritas utama kita adalah untuk memastikan kehidupan pribadi kita sendiri tertib. Tuhan menyatakan, “Jadilah kamu bersih yang menyandang bejana Tuhan.” (Ajaran dan Perjanjian 38:42).

Juruselamat telah memberi kita hukum-Nya mengenai mengajarkan Injil-Nya. “Dan Roh akan diberikan kepadamu melalui doa dengan iman; dan jika kamu tidak menerima Roh janganlah kamu mengajar.” (Ajaran dan Perjanjian 42:14).³²

Jika ada satu pesan yang telah saya ucapkan secara berulang-ulang kepada para pemimpin dalam Dewan Dua Belas, pesan itu adalah bahwa yang terpenting adalah Roh. Adalah Roh yang berpengaruh. Saya tidak tahu seberapa sering saya telah mengucapkan ini, tetapi saya tidak pernah jemu untuk mengucapkannya—hal yang paling penting adalah Roh.³³

Kedua, milikilah kerendahan hati.

Tuhan telah berfirman bahwa tidak seorang pun dapat membantu dengan pekerjaan ini kecuali dia rendah hati dan penuh kasih (lihat Ajaran dan Perjanjian 12:8). Tetapi kerendahan hati tidak berarti kelemahan. Itu tidak berarti kurang berani; itu tidak berarti takut. [Kita] dapat menjadi rendah hati dan juga tak kenal takut. [Kita] dapat menjadi rendah hati dan juga berani. Kerendahan hati adalah pengakuan terhadap ketergantungan kita pada kuasa yang lebih tinggi, kebutuhan terus-menerus untuk dukungan Tuhan dalam pekerjaan-Nya.³⁴

Kita tidak dapat melakukan pekerjaan ini sendirian. Ini adalah pekerjaan-Nya. Ini adalah Injil-Nya. Kita harus memiliki bantuan-Nya. Kita harus memohon untuk mendapatkannya, bekerja untuk mendapatkannya, mencurahkan jiwa kita kepada Tuhan untuk menerimanya.³⁵

Ketiga, mengasihi orang.

Kita harus mengembangkan kasih kepada orang. Kita harus memiliki rasa iba kepada mereka dalam kasih murni Injil, dalam hasrat untuk memperkuat mereka, untuk membangun mereka, untuk mengarahkan mereka pada kehidupan yang lebih tinggi, lebih baik dan pada akhirnya pada permuliaan dalam kerajaan selestial Allah. Kita menekankan sifat-sifat baik dari orang-orang yang dengannya kita bergaul, dan mengasihi mereka sebagai anak-anak Allah yang Tuhan kasih

Kita tidak akan pernah menjadi efektif sebelum kita belajar memiliki simpati terhadap semua anak-anak Bapa kita—sebelum kita belajar untuk mengasihi mereka. Orang dapat merasa ketika kasih diulurkan kepada mereka. Banyak orang yang mendambakannya. Ketika kita bersimpati terhadap perasaan mereka, demikian pula mereka akan membalas itikad baik kita. Kita akan menjadi teman.³⁶

Kita ... memiliki kewajiban besar untuk mengasihi tetangga kita. Ini adalah perintah kedua dari dua perintah besar. Banyak di antara tetangga kita belum menjadi anggota Gereja. Kita harus menjadi tetangga yang baik. Kita harus mengasihi semua anak-anak Bapa kita dan bergaul dengan mereka.

Saya sangat berharap agar kita dipenuhi dengan kasih Allah terhadap sesama manusia!³⁷

Keempat, bekerja dengan tekun.

Jika kita ingin tetap memiliki Roh, kita harus *bekerja*. Tidak ada kegembiraan atau kepuasan yang lebih besar daripada mengetahui, setelah bekerja keras, bahwa kita telah melakukan yang terbaik.

Salah satu rahasia terbesar pekerjaan misionaris adalah bekerja. Jika seorang misionaris bekerja, dia akan mendapatkan Roh; jika dia mendapatkan Roh, dia akan mengajar dengan Roh; jika dia mengajar dengan Roh, dia akan menyentuh hati orang-orang, dan

dia akan bahagia Bekerja, bekerja, bekerja—tidak ada pengganti yang memuaskan, khususnya dalam pekerjaan misionaris.³⁸

Saya tahu bahwa hidup. Ini adalah Gereja-Nya. Ini adalah pekerjaan-Nya. Dia sekali lagi telah berbicara dari surga dengan sebuah pesan untuk seluruh dunia; bukan untuk sedikit Orang Suci Zaman Akhir saja, melainkan untuk semua brother dan sister kita, baik anggota Gereja maupun bukan anggota Gereja. Semoga Allah memberi kita kekuatan untuk membawa pesan itu kepada dunia, untuk menjalankan Injil, untuk mempertahankan standar-standar Gereja, agar kita dapat menjadi layak untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan.³⁹

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Mengapa dunia membutuhkan Injil “karena dunia tidak membutuhkan hal lain apa pun”? (Untuk beberapa contoh, lihat bagian 1). Apa beberapa kebenaran yang telah dipulihkan yang menurut Anda “dunia haus akan kebenaran-kebenaran itu”?
- Sewaktu Anda meninjau bagian 2, pikirkanlah nasihat yang berlaku bagi Anda dan keluarga Anda. Dengan cara-cara apa kita masing-masing, terlepas kondisi kita, dapat membagikan Injil? Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi pelayanan misionaris penuh waktu? Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu orang lain mempersiapkan diri bagi pelayanan misionaris penuh waktu?
- Presiden Benson mengatakan bahwa Kitab Mormon adalah “alat terkuat yang telah Allah berikan kepada kita untuk menginsafkan dunia” (bagian 3). Kapan Anda pernah melihat orang menjadi insaf melalui penelaahan Kitab Mormon? Dalam cara-cara apa kita dapat meningkatkan upaya-upaya kita untuk membagikan Kitab Mormon?
- Presiden Benson membagikan “empat kunci utama untuk pekerjaan misionaris yang berhasil” (bagian 4). Mengapa menurut Anda kunci-kunci ini menuntun pada keberhasilan dalam pekerjaan misionaris? Contoh-contoh apa yang telah Anda lihat untuk orang yang mengikuti asas-asas ini?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Markus 16:15; 1 Timotius 4:12; Alma 17:2–3; 26:1–16; A&P 4; 12:7–9; 15:4–6; 88:81; 123:12–17

Bantuan Belajar

“Bagikan apa yang Anda pelajari. Sewaktu Anda melakukan ini, pikiran Anda akan menjadi lebih jernih dan kuasa retensi Anda akan meningkat” (*Mengajar, Tiada Pemanggilan yang Lebih Mulia* [1999], 17).

Catatan

1. “Our Responsibility to Share the Gospel,” *Ensign*, Mei 1985, 8.
2. Dalam Conference Report, April 1961, 112–113.
3. “Preparing Yourselves for Missionary Service,” *Ensign*, Mei 1985, 37.
4. Thomas S. Monson, “God Be with You Till We Meet Again,” *Ensign*, November 1990, 87.
5. Dalam Conference Report, April 1970, 129.
6. “Life Is Eternal,” *Ensign*, Agustus 1971, 34.
7. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 213.
8. Dalam Conference Report, April 1970, 128.
9. Dalam Conference Report, April 1961, 113.
10. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 188.
11. Dalam Conference Report, April 1955, 49.
12. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 110.
13. *God, Family, Country: Our Three Great Loyalties* (1974), 49–50.
14. Dalam Conference Report, Oktober 1950, 147.
15. “Of the Most Worth,” *New Era*, Juni 1989, 4.
16. “Of the Most Worth,” 6.
17. “Our Responsibility to Share the Gospel,” 8.
18. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 189.
19. “Our Responsibility to Share the Gospel,” 7.
20. “To the Youth of the Noble Birthright,” *Ensign*, Mei 1986, 45.
21. “To the Young Women of the Church,” *Ensign*, November 1986, 83.
22. “To the Elderly in the Church,” *Ensign*, November 1989, 5.
23. “A Sacred Responsibility,” *Ensign*, Mei 1986, 78.
24. “Our Responsibility to Share the Gospel,” 8.
25. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 208–209.
26. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 210.
27. “Of the Most Worth,” 4–6.
28. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 211.
29. “Of the Most Worth,” 6.
30. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 203–204.
31. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 204.
32. *Come unto Christ* (1983), 91–92.
33. Seminar untuk para Presiden Misi Baru, 3 April 1985.
34. *Come unto Christ*, 94.
35. “Principles for Performing Miracles in Missionary Work,” seminar untuk para presiden misi baru, 21 Juni 1988.
36. *Come unto Christ*, 96.
37. “Our Responsibility to Share the Gospel,” 8.
38. *Come unto Christ*, 96, 97.
39. Dalam Conference Report, Oktober 1943, 21.



“Pancangkanlah Kukuh-Kukuh Patok-Patokmu”

“Pasak dan distrik Sion adalah simbol tempat kudus yang dibicarakan oleh Tuhan di mana para Orang Suci-Nya harus berkumpul di zaman akhir sebagai perlindungan dari badai.”

Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Pada tanggal 13 Januari 1935, para anggota dari Pasak Boise Idaho mendukung Ezra Taft Benson yang berusia 35 tahun sebagai penasihat pertama dalam presidensi pasak mereka. Di bawah arahan Presiden Scott S. Brown, Presiden Benson menerima banyak kesempatan untuk melayani, memimpin, dan mengajar. Misalnya, dia adalah alat dalam membantu seorang pemegang Imamat Melkisedek kembali aktif di Gereja,¹ dan dia membantu memimpin upaya-upaya pasak untuk melaksanakan program kesejahteraan Gereja.²

Pada tahun 1938 pasak telah tumbuh dengan lebih dari 8.000 anggota, sehingga Presidensi Utama mengarahkan agar pasak tersebut dibagi menjadi tiga pasak. Presiden Benson mengatakan dia “terkejut” ketika, pada tanggal 27 November 1938, dia dipanggil untuk memimpin salah satu dari pasak-pasak tersebut. Istrinya, Flora, memberi tahu anak-anak mereka bahwa itu adalah berkat untuk ayah mereka dengan menerima panggilan ini.³

Pelayanan Presiden Benson sebagai presiden pasak merupakan berkat bagi seluruh pasak. Dia terus mengajarkan asas-asas kesejahteraan, dan dia memberikan perhatian khusus kepada remaja. Sebelum sesi satu konferensi pasak, dia memerhatikan sekelompok remaja putra mencoba menyelinap ke luar dari gedung pertemuan. “Mereka mulai berjalan perlahan-lahan ke aula menuju pintu belakang, dengan mata mereka terus tertuju ke lobi untuk memastikan



Salah satu tujuan pasak adalah untuk “menyatukan dan menyempurnakan para anggota ... dengan memberikan kepada mereka program-program Gereja, tata cara-tata cara, dan petunjuk-petunjuk Injil.”

tidak ada yang mengetahui saat mereka ke luar. Kira-kira saat itu [dia] melangkah ke luar dari kantornya, memikirkan apa yang sedang terjadi, dan merentangkan kedua lengannya secara menyilang di aula sehingga para anak lelaki tersebut tertahan tepat di lengannya. ‘Saya senang sekali melihat kalian semua,’ dia berkata. ‘Mari kita pergi ke konferensi bersama.’ Dia menuntun mereka ke bangku depan, dan kemudian memanggil mereka untuk memberikan kesaksian mereka.”⁴

Kurang dari dua bulan setelah Presiden Benson mulai melayani sebagai presiden pasak, kejutan lainnya datang kepadanya. kepadanya ditawarkan sebuah pekerjaan sebagai sekretaris eksekutif Dewan Koperasi Petani Nasional, yang akan mengharuskan dia bekerja di Washington, D.C. Pada awalnya dia menolak tawaran tersebut, tetapi setelah berkonsultasi dengan Flora dan Presidensi Utama, dia memutuskan untuk menerimanya.⁵ Ketika dia dibebastugaskan sebagai presiden pasak pada tanggal 26 Maret 1939, dia menulis bahwa itu merupakan “hari yang paling sulit yang pernah saya alami Dalam ceramah saya [kepada para anggota pasak] saya sangat diberkati oleh Tuhan tetapi memiliki kesulitan besar dalam mengendalikan perasaan saya. Tidak ada orang yang lebih baik di seluruh dunia [dan] saya mengasihi setiap orang.”⁶

Keluarga Benson pindah ke Bethesda, Maryland, dekat dengan Washington, D.C. Kira-kira lebih dari satu tahun kemudian, Presiden Rudger Clawson, Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, dan Penatua Albert E. Bowen, juga dari Kuorum Dua Belas Rasul, mengunjungi area tersebut untuk mengorganisasi sebuah pasak yang baru. Presiden Clawson bertemu dengan Ezra Taft Benson dan mengatakan, “Brother Benson, Tuhan menginginkan Anda untuk menjadi presiden pasak ini. Apa pendapat Anda mengenai itu?” Sekali lagi Presiden Benson terkejut. Dia berkomentar, “Saya tidak kenal orang-orang ini. Saya belum setahun tinggal di sini.”⁷ Tetapi dengan rendah hati dia menerima panggilan tersebut dan memimpin kira-kira 2.000 anggota pasak di sebuah pasak yang memiliki geografis yang besar. Flora mengomentari mengenai pelayanannya sebagai presiden pasak: “Dia sangat menyenangkan. Bukan jabatan yang

penting baginya tetapi sukacita dari kemampuan membantu sebanyak mungkin orang untuk melihat kebenaran Injil.”⁸

Kemudian, sebagai seorang Rasul, Presiden Benson mengunjungi pasak-pasak di seluruh dunia. Dia mengatakan: “Terkadang saya mengatakan kepada istri saya, saat saya kembali dari kunjungan di pasak-pasak, bahwa saya tidak tahu persis seperti apa nantinya surga itu, tetapi saya tidak bisa meminta hal apa pun yang lebih baik di sana selain merasakan kegembiraan dan sukacita berada bersama pria dan wanita yang saya jumpai sebagai pemimpin pasak-pasak dan lingkungan-lingkungan Sion dan misi-misi di bumi. Sesungguhnya kita sangat diberkati.”⁹

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson

1

Sebagai anggota Gereja, kita berkumpul di pasak-pasak Sion.

Nonanggota terkadang bertanya, “Apa itu pasak?” Demikian pula anggota bertanya, “Apa makna penting dari sebuah pasak? Apa artinya bagi kita sebagai anggota?”

Bagi nonanggota, pasak serupa dengan keuskupan di gereja-gereja lain. Pasak adalah area geografis yang terdiri atas beberapa lingkungan (jemaat-jemaat lokal) dan diketuai oleh sebuah presidensi.

Bagi anggota, istilah *pasak* adalah ungkapan simbolis. Bayangkan dalam pikiran Anda sebuah kemah besar yang ditahan oleh kawat-kawat yang direntangkan pada banyak tiang pancang yang ditanamkan dengan aman di dalam tanah. Para nabi mempersamakan Sion zaman akhir dengan sebuah kemah besar yang mengelilingi bumi [lihat Yesaya 54:2; 3 Nefi 22:2]. Kemah tersebut ditopang dengan kawat-kawat yang dikencangkan pada tiang-tiang pancang. Tiang-tiang pancang tersebut, tentu saja, terdiri dari berbagai organisasi geografis yang tersebar di seluruh bumi. Israel di zaman sekarang sedang dikumpulkan ke berbagai pasak Sion.¹⁰

Sebuah pasak memiliki paling tidak empat tujuan:

1. Setiap pasak, yang dipimpin oleh tiga imam tinggi, dan didukung oleh dua belas pria yang dikenal sebagai dewan tinggi,

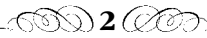
mewakili seluruh gereja pada skala yang lebih kecil bagi para Orang Suci dalam sebuah area geografis tertentu. Tujuannya adalah untuk menyatukan dan menyempurnakan para anggota yang tinggal di batas-batas tersebut dengan memberikan kepada mereka program-program Gereja, tata cara-tata cara, dan petunjuk Injil.

2. Para anggota pasak hendaknya menjadi teladan atau standar-standar kebenaran.

3. Pasak hendaknya menjadi pertahanan. Para anggota melakukan ini sewaktu mereka bersatu di bawah kepemimpinan pejabat imamat lokal mereka dan mempersucikan diri mereka untuk melakukan tugas mereka dan mematuhi perjanjian-perjanjian mereka. Perjanjian-perjanjian tersebut, jika dipatuhi, menjadi perlindungan dari kekhilafan, kejahatan, atau malapetaka.

Kita membangun bait suci hanya ketika kita memiliki pasak-pasak. Berkat-berkat dan tata cara-tata cara bait suci mempersiapkan seseorang untuk permuliaan. Tentu saja, adalah mustahil bagi setiap pasak untuk memiliki bait suci, tetapi saat ini kita menyaksikan beberapa perkembangan yang mengagumkan, ya, perkembangan yang menakjubkan, dalam pembangunan bait suci di bagian-bagian yang berbeda di dunia. Program semacam itu memungkinkan para anggota Gereja untuk menerima berkat-berkat penuh dari Tuhan.

4. Pasak adalah perlindungan dari badai yang akan dicurahkan ke atas seluruh bumi.¹¹



Pasak diorganisasi untuk membantu para orangtua mengajarkan Injil dan menuntun anak-anak mereka pada tata cara-tata cara keselamatan.

Dalam Ajaran dan Perjanjian kita membaca:

“Dan lagi, sejauh orangtua memiliki anak-anak di Sion, atau *di mana pun dari pasak-pasaknya* yang diorganisasi, yang tidak mengajari mereka untuk mengerti ajaran tentang pertobatan, iman kepada Kristus Putra Allah yang hidup, dan tentang baptisan dan karunia Roh Kudus melalui penumpangan tangan, ketika berumur delapan tahun, dosa itu berada di atas kepala orangtua. Karena ini akan menjadi sebuah hukum bagi penghuni Sion, atau *di mana*

pun dari pasak-pasaknya yang diorganisasi.” (68:25–26; cetak miring ditambahkan).

Di sini Anda melihat salah satu tujuan utama pasak. Pasak diorganisasi untuk membantu orangtua “yang memiliki anak-anak di Sion” untuk mengajar mereka Injil Yesus Kristus dan melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan. Pasak dibentuk untuk menyempurnakan Orang Suci, dan pengembangan itu dimulai di rumah dengan petunjuk Injil yang efektif.¹²

3

Sewaktu anggota pasak menunjukkan standar kekudusan Tuhan, pasak menjadi lambang yang indah untuk dilihat oleh seluruh dunia.

Tuhan menyatakan: “Karena Sion mesti meningkat dalam keindahan, dan dalam kekudusan; batas-batasnya mesti diperluas; pasak-pasaknya mesti diperkuat; ya, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, Sion mesti bangkit dan mengenakan pakaiannya yang indah.” (Ajaran dan Perjanjian 82:14).

Di sini Tuhan menyatakan tujuan besar lain dari pasak: menjadi lambang yang indah untuk dilihat oleh seluruh dunia. Ungkapan “mengenakan pakaiannya yang indah” merujuk, tentu saja, pada kekudusan batin yang harus diperoleh oleh setiap anggota yang menyebut dirinya Orang Suci. Sion adalah “yang murni hatinya.” (Ajaran dan Perjanjian 97:21).

Pasak-pasak Sion diperkuat dan batas-batas Sion diperluas sewaktu para anggota menunjukkan standar kekudusan yang Tuhan harapkan dari umat pilihan-Nya.¹³

4

Setiap pasak berfungsi sebagai pertahanan dan perlindungan dari musuh-musuh yang terlihat maupun tidak terlihat.

Namun wahyu lain dari Tuhan memberikan penjelasan ini mengenai tujuan pasak: “Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu semua: Bangkit dan bersinarlah, agar terangmu boleh menjadi standar bagi bangsa-bangsa; dan agar pengumpulan bersama ke atas tanah Sion, dan ke atas pasak-pasaknya, bisa untuk pertahanan, dan



Berkumpul dengan sesama Orang Suci, kita melihat bahwa pasak dapat menjadi “untuk pertahanan, dan untuk perlindungan dari badai” (A&P 115:6).

untuk perlindungan dari badai, dan dari kemurkaan ketika itu akan dicurahkan tanpa campuran ke atas seluruh bumi.” (Ajaran dan Perjanjian 115:5–6).

Dalam wahyu ini terdapat perintah untuk membiarkan terang kita bersinar terang sehingga menjadi standar bagi bangsa-bangsa. Standar adalah aturan pengukuran yang dengannya orang menentukan ketepatan atau kesempurnaan. Para Orang Suci hendaknya menjadi standar kekudusan untuk dilihat oleh dunia. Itu adalah keindahan Sion.

Tuhan kemudian mengungkapkan bahwa pasak-pasak Sion hendaknya “untuk pertahanan, dan untuk perlindungan dari badai, dan dari kemurkaan ketika itu akan dicurahkan tanpa campuran ke atas seluruh bumi.” Pasak adalah perlindungan bagi para Orang Suci dari musuh-musuh baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Pertahanan adalah arahan yang diberikan melalui saluran keimatan yang memperkuat kesaksian dan meningkatkan solidaritas keluarga dan kesalehan individu.

Dalam pengantar-Nya untuk wahyu-wahyu-Nya dalam Ajaran dan Perjanjian, Tuhan memperingatkan: “Masanya selekasnya datang; jamnya belumlah sekarang, tetapi sudah di depan mata, ketika kedamaian akan diambil dari bumi, dan iblis akan memiliki kuasa atas kekuasaannya sendiri [Ajaran dan Perjanjian 1:35].

Di zaman sekarang ... kita melihat penggenapan prediksi ini di mana Setan, dalam amarah yang tidak berkurang, memperlihatkan kuasa atas “kekuasaannya sendiri”—bumi. Belum pernah pengaruhnya begitu besar, dan hanya mereka yang telah mengikuti Roh Kudus sebagai penuntun mereka—dan mengikuti nasihat dari para pemimpin imamat—akan dihindarkan dari kehancuran pengaruh jahat ini.

Tuhan juga menyatakan dalam pengantar wahyu itu bahwa Dia akan memiliki kuasa atas para Orang Suci-Nya, “dan akan memerintah di tengah mereka” [Ajaran dan Perjanjian 1:36]. Dia melakukan ini sewaktu Dia bekerja melalui para hamba pilihan-Nya dan para pejabat pasak dan lingkungan.¹⁴

Sewaktu Gereja tumbuh, penting sekali agar kita membangun dengan kuat dan baik, dan agar calon-calon pasak kita memiliki persyaratan dasar yang diperlukan untuk berhasil dan agar pasak-pasak yang sudah ada bekerja dengan tekun untuk menjadi pasak-pasak yang berfungsi secara penuh dalam arti pencapaian rohani. Pasak-pasak ini akan menjadi tempat pengumpulan bagi Sion di zaman sekarang, dan pasak-pasak ini perlu menjadi tempat perlindungan rohani dan sedapat mungkin menjadi mandiri.¹⁵

Pasak dan distrik Sion adalah simbol tempat kudus yang dibicarakan oleh Tuhan di mana para Orang Suci-Nya harus berkumpul di zaman akhir sebagai perlindungan dari badai. Anda dan anak-anak Anda akan berkumpul di sini untuk beribadat, untuk melakukan tata cara-tata cara sakral, untuk bersosialisasi, untuk belajar, untuk melakukan pertunjukan musik, tarian, drama, atletik dan pada umumnya untuk meningkatkan diri Anda sendiri dan satu sama lain. Menara sering kali dianggap penting untuk dibangun di atas gedung pertemuan kita, disertai dengan puncak menara yang mengarah ke langit sebagai lambang mengenai bagaimana kehidupan kita seharusnya yang senantiasa bergerak maju menuju Allah.¹⁶

Nabi Nefi dalam Kitab Mormon meramalkan hari ketika para Orang Suci akan tersebar di pasak-pasak di seluruh dunia. Dia melihat masa ketika Tuhan akan mengulurkan perlindungan-Nya kepada mereka ketika mereka menghadapi badai-badai kehancuran yang mengancam keberadaan mereka. Nabi menubuatkan: “Dan terjadilah bahwa aku, Nefi, melihat kuasa Anak Domba Allah, bahwa itu turun ke atas para orang suci dari gereja Anak Domba, dan ke atas umat perjanjian Tuhan, yang tercerai-berai di atas seluruh muka bumi; dan mereka dipersenjatai dengan kebenaran dan dengan kuasa Allah dalam kemuliaan besar.” (Kitab Mormon, 1 Nefi 14:14).

Melalui wahyu kita mengetahui bahwa akan ada bahaya, malapetaka, dan penganiayaan di zaman akhir, tetapi melalui kesalahan, para Orang Suci akan dihindarkan. Janji Tuhan dalam Kitab Mormon adalah pasti: “Dia akan melindungi yang saleh dengan kuasa-Nya.” (1 Nefi 22:17).¹⁷

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Setelah membaca bagian 1, bagaimana Anda akan menanggapi seseorang yang menanyakan mengapa anggota Gereja diorganisasi dalam pasak-pasak?
- Presiden Benson mengingatkan kita bahwa pasak membantu orangtua mengajarkan Injil kepada anak-anak mereka dan memberikan tata cara-tata cara keimamatan bagi mereka (lihat bagian 2). Dengan cara-cara apa pasak Anda telah memperkuat upaya-upaya Anda di rumah?
- Kapan Anda telah melihat para anggota sebuah pasak datang bersama untuk memberikan teladan “untuk dilihat oleh seluruh dunia”? (lihat bagian 3). Bagaimana Anda telah memperoleh manfaat dari kegiatan-kegiatan ini?
- Dengan cara-cara apa sebuah pasak memberikan perlindungan “dari musuh-musuh baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat”? (lihat bagian 4). Apa kesempatan yang kita miliki untuk berperan serta dalam pasak kita? Apa beberapa berkat yang dapat kita terima sewaktu kita melakukannya?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Yesaya 25:3–5; Matius 5:14–16; Moroni 10:31–33; A&P 101:17–21; 133:7–9

Bantuan Mengajar

“Seorang guru yang terampil tidak berpikir, ‘Apa yang akan saya lakukan di kelas hari ini?’ tetapi bertanya, ‘Apa yang siswa-siswa saya akan lakukan di kelas hari ini?’; bukan, ‘Apa yang akan saya ajarkan hari ini?’ melainkan, ‘Bagaimana saya akan menolong siswa-siswa saya menemukan apa yang mereka perlu ketahui?’” (Virginia H. Pearce, “The Ordinary Classroom—a Powerful Place for Steady and Continued Growth,” *Ensign*, November 1996, 12; mengutip *Mengajar Injil: Buku Pegangan untuk Para Guru dan Pemimpin CES* [1994], 13).

Catatan

1. Lihat bab 20 dalam buku ini.
2. Lihat bab 21 dalam buku ini.
3. Lihat Sheri L. Dew, *Ezra Taft Benson: A Biography* (1987), 122; Francis M. Gibbons, *Ezra Taft Benson: Statesman, Patriot, Prophet of God* (1996), 104.
4. Sheri L. Dew, berdasarkan laporan oleh Don Schlurf, dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 122.
5. Lihat bab 1 dalam buku ini.
6. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 144.
7. Dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 156–157.
8. Flora Amussen Benson, dikutip dalam *Ezra Taft Benson: A Biography*, 159.
9. Dalam Conference Report, Oktober 1948, 98.
10. *Come unto Christ* (1983), 101.
11. *Come unto Christ*, 104–105.
12. *Come unto Christ*, 101–102.
13. *Come unto Christ*, 102.
14. *Come unto Christ*, 103–104.
15. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 151.
16. *The Teachings of Ezra Taft Benson*, 151–152.
17. *Come unto Christ*, 104.



Kehidupan yang Terpusat pada Kristus

“Ukuran terbaik untuk kebesaran sejati adalah sejauh mana kita hidup seperti Kristus.”

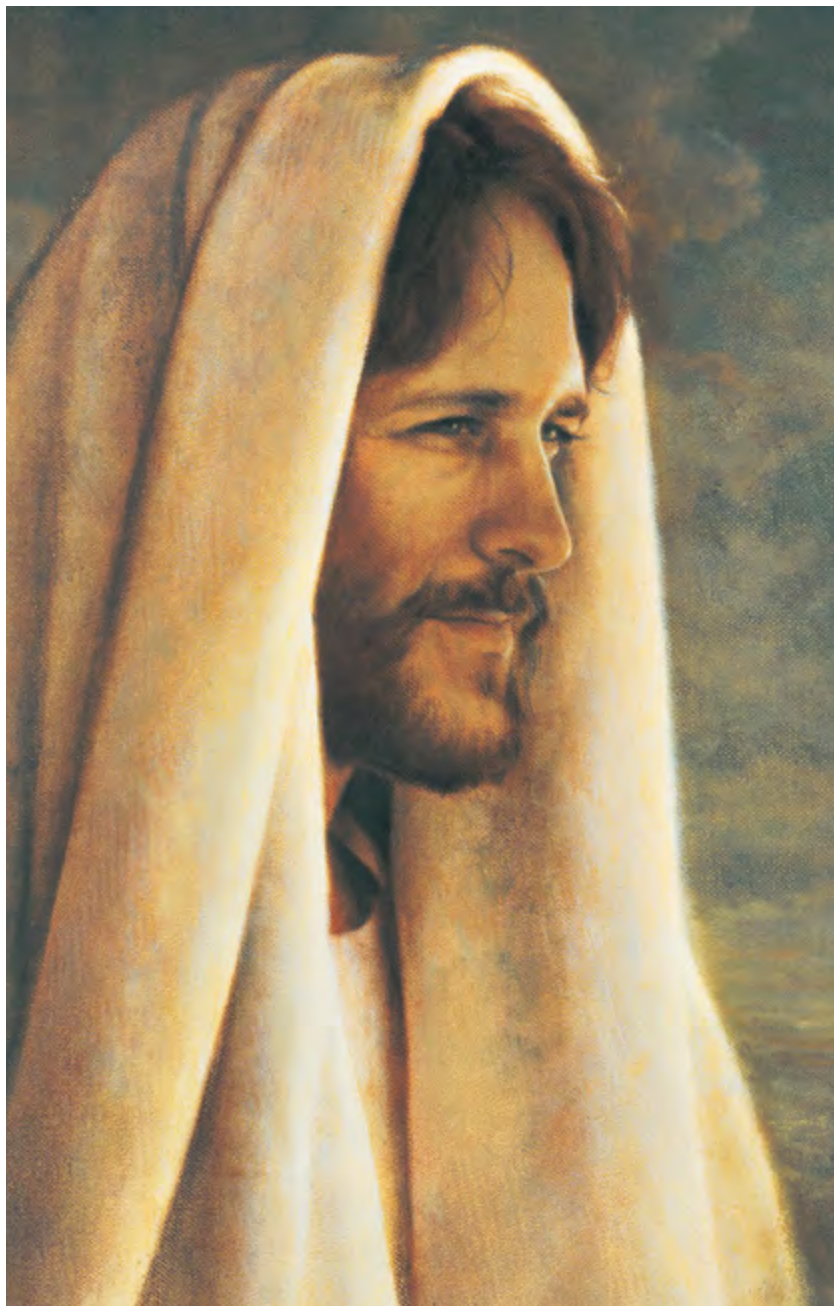
Dari Kehidupan Ezra Taft Benson

Presiden Ezra Taft Benson sering mengutip nasihat Juruselamat kepada dua belas murid orang Nefi: “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya? Sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, bahkan seperti aku” (3 Nefi 27:27).¹ Asas ini—perlunya untuk menjadi lebih seperti Kristus—adalah tema yang diulang-ulang dalam pelayanan Presiden Benson, khususnya selama pelayanannya sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul dan sebagai Presiden Gereja.

Setelah mengabdikan kehidupannya pada pelayanan Tuhan, Presiden Benson berbicara dengan kuasa dan keyakinan ketika dia membagikan kata-kata kesaksian berikut:

“Saya bersaksi kepada Anda bahwa tidak ada tantangan yang lebih besar, lebih menggetarkan, dan membuat jiwa kita menjadi lebih mulia daripada berusaha mempelajari mengenai Kristus dan mengikuti langkah-langkah-Nya. Contoh bagi kita, Yesus Kristus, berjalan di bumi ini sebagai ‘Teladan.’ Dia adalah Pengantara kita dengan Bapa. Dia mengupayakan kurban Pendamaian agung agar kita memiliki kegenapan sukacita dan dipermuliakan menurut kasih karunia-Nya dan pertobatan dan kesalehan kita. Dia melakukan semua hal dengan sempurna dan memerintahkan agar kita sempurna bahkan seperti Dia dan Bapa-Nya adalah sempurna (lihat 3 Nefi 12:48).

“‘Apa yang akan Yesus lakukan?’ atau ‘Apa yang Dia ingin agar saya lakukan?’ adalah pertanyaan pribadi paling penting dari kehidupan ini. Mengikuti jalan-Nya adalah pencapaian terbesar dari



“Yesus berfirman ... , Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanes 14:6).

kehidupan. Pria dan wanita yang benar-benar berhasil adalah yang kehidupannya paling selaras dengan kehidupan Tuan.”²

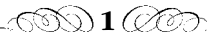
Sewaktu Presiden Benson mengimbau para Orang Suci untuk mengikuti teladan sempurna Juruselamat, dia mengingatkan mereka bahwa mereka dapat melakukannya dengan bantuan Juruselamat. Dia menyatakan:

“Saya tahu Tuhan hidup. Saya tahu bahwa Dia mengasihi kita. Saya tahu bahwa tidak seorang pun bisa berhasil tanpa Dia, tetapi sebagai seorang mitra bersama-Nya tidak seorang pun bisa gagal.

Saya tahu bahwa Allah dapat membantu kita menjadi lebih berhasil dalam kehidupan kita daripada yang dapat kita lakukan sendiri.

Semoga kita semua memiliki keberanian moral dari sekarang hingga seterusnya untuk berusaha lebih kuat lagi setiap hari untuk memikirkan mengenai Kristus, mempelajari mengenai-Nya, mengikuti jejak-Nya, dan melakukan apa yang Dia ingin agar kita lakukan.”³

Ajaran-Ajaran Ezra Taft Benson



Teladan dan ajaran-ajaran Yesus Kristus memberikan standar mulia bagi seluruh umat manusia.

Dua ribu tahun yang lalu seorang pria yang sempurna berjalan di bumi: Yesus Kristus. Dia adalah putra dari seorang bapa surgawi dan seorang ibu fana. Dia adalah Allah dunia ini, di bawah Bapa. Dia mengajar orang-orang kebenaran, bahwa mereka dapat bebas. Teladan dan ajaran-ajaran-Nya memberikan standar mulia, satu-satunya jalan yang pasti, bagi seluruh umat manusia.⁴

Tidak ada pengaruh lain apa pun yang memiliki dampak yang demikian besar di bumi ini selain kehidupan Yesus Kristus. Kita tidak dapat memahami kehidupan kita tanpa ajaran-ajaran-Nya. Tanpa Dia kita akan dibingungkan oleh kepercayaan-kepercayaan dan ibadat-ibadat palsu, akibat dari rasa takut dan kegelapan di mana hal-hal yang berhawa nafsu dan materialistis dianggap penting. Kita masih sangat jauh dari tujuan yang telah Dia tetapkan untuk kita, kita tidak boleh lupa akan hal itu; dan kita juga tidak

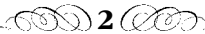
boleh lupa bahwa pendakian besar kita menuju terang, menuju kesempurnaan, tidak akan dimungkinkan kecuali karena ajaran-ajaran-Nya, kehidupan-Nya, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya.

... Kita harus belajar dan belajar lagi bahwa hanya dengan menerima dan menjalankan Injil kasih sebagaimana diajarkan oleh Tuhan dan hanya dengan melakukan kehendak-Nya kita dapat memutuskan belenggu ketidaktahuan dan keraguan yang mengikat kita. Kita harus mempelajari kebenaran sederhana, mulia ini sehingga kita dapat menikmati sukacita manis dari roh dalam kehidupan ini dan dalam kekekalan. Kita harus berkorban dalam melakukan kehendak-Nya. Kita harus mengutamakan Dia dalam kehidupan kita.⁵

Dalam pasal 14 kitab Yohanes, Yesus dengan penuh kasih mengucapkan salam perpisahan kepada murid-murid-Nya setelah perjumpaan terakhir. Dia memberi tahu mereka bahwa Dia pergi untuk mempersiapkan sebuah tempat bagi mereka di rumah Bapa-Nya; bahwa di mana Dia berada, mereka juga dapat berada. Dan Tomas berkata kepadanya:

“Tuhan, kami tidak tahu ke mana Engkau pergi; jadi bagaimana kami tahu jalan ke situ?”

Kata Yesus kepadanya: “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.” (Yohanes 14:5–6). Jalan itu ada di hadapan kita. Jalan itu ditandai dengan jelas.⁶



**Kita datang kepada Kristus sewaktu kita
memandang kepada-Nya dalam setiap
pikiran dan meniru sifat-sifat-Nya.**

Dalam bahasa Kitab Mormon, kita perlu untuk “percaya kepada Kristus dan tidak menyangkal-Nya.” (2 Nefi 25:28). Kita perlu menaruh kepercayaan kepada Kristus dan bukan kepada lengan daging (lihat 2 Nefi 4:34). Kita perlu untuk “datang kepada Kristus, dan disempurnakan di dalam Dia” (Moroni 10:32). Kita perlu untuk datang “dengan hati yang patah dan roh yang menyesal” (3 Nefi 12:19), lapar dan haus akan kebenaran (lihat 3 Nefi 12:6). Kita perlu untuk datang “mengenyangkan diri dengan firman Kristus” (2 Nefi

31:20), sewaktu kita menerimanya melalui tulisan suci-Nya, orang yang diurapi-Nya, dan Roh Kudus-Nya.

Singkatnya, kita perlu mengikuti “teladan Putra Allah yang hidup” (2 Nefi 31:16).⁷

Tuhan berfirman, “Pandanglah kepada-Ku dalam setiap pemikiran.” (A&P 6:36). Memandang kepada Tuhan dalam setiap pemikiran adalah satu-satunya kemungkinan cara kita dapat menjadi macam pria dan wanita yang seharusnya kita adanya.

Tuhan mengajukan pertanyaan kepada murid-murid-Nya, “Orang macam apakah seharusnya kamu adanya?” Dia kemudian menjawab pertanyaan-Nya sendiri dengan mengatakan, “Bahkan seperti Aku.” (3 Nefi 27:27). Untuk menjadi seperti Dia, kita harus memikirkan mengenai Dia—secara terus-menerus dalam pikiran kita. Setiap kali kita mengambil sakramen, kita berkomitmen untuk “selalu mengingat Dia.” (Moroni 4:3; 5:2; A&P 20:77, 79).

Jika pikiran-pikiran menjadikan kita sebagaimana kita adanya, dan kita ingin menjadi seperti Kristus, maka kita harus memiliki pikiran-pikiran seperti Kristus. Izinkan saya mengulangi hal itu: Jika pikiran-pikiran menjadikan kita sebagaimana kita adanya, dan kita ingin menjadi seperti Kristus, maka kita harus memiliki pikiran-pikiran seperti Kristus.

... Pikiran-pikiran kita hendaknya terfokus pada Tuhan. Kita hendaknya memikirkan mengenai Kristus.⁸

Biarkan kehidupan pribadi kita, rumah kita, dan kinerja pekerjaan kita mencerminkan karakter seperti Kristus. Hiduplah sedemikian rupa sehingga orang lain akan mengatakan mengenai Anda, “Dia adalah orang Kristen yang sejati!”

Ya, kita percaya kepada Yesus Kristus, tetapi terlebih penting lagi—kita memandang kepada-Nya, kita menaruh kepercayaan kepada-Nya dan berusaha untuk meniru sifat-sifat-Nya.⁹

Kristus adalah sosok yang ideal kita. Dia adalah teladan kita Ukuran terbaik mengenai kebesaran sejati adalah sejauh mana kita hidup seperti Kristus.¹⁰

Untuk menjadi seperti Juruselamat—sungguh itu merupakan tantangan bagi siapa pun! Dia adalah anggota Ke-Allah-an. Dia



Rasul Petrus, di sini digambarkan bersama Yesus Kristus yang telah bangkit, mengajarkan mengenai bagaimana kita dapat meniru karakter Juruselamat.

adalah Juruselamat dan Penebus. Dia sempurna dalam setiap aspek kehidupan-Nya. Tidak ada kelemahan maupun kegagalan dalam Dia. Apakah mungkin bagi kita ... untuk menjadi bahkan seperti Dia adanya? Jawabannya adalah ya. Tidak saja kita *dapat*, melainkan itu adalah tugas, tanggung jawab kita. Dia tidak akan memberi kita perintah itu jika Dia tidak benar-benar bermaksud bagi kita untuk melakukannya [lihat Matius 5:48; 3 Nefi 12:48].

Rasul Petrus berbicara mengenai proses yang dengannya seseorang dapat mengambil bagian “dalam kodrat ilahi” (2 Petrus 1:4). Ini penting, karena jika kita benar-benar mengambil bagian dalam kodrat ilahi, kita akan menjadi seperti Dia. Marilah kita memeriksa dengan saksama apa yang Petrus ajarkan kepada kita mengenai proses ini. Berikut adalah hal yang dia katakan:

“Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan;

Dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan;

Dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang” (2 Petrus 1:5–7).

Kebajikan-kebajikan yang diuraikan oleh Petrus adalah bagian dari sifat ilahi, atau karakter Juruselamat. Ini adalah kebajikan-kebajikan yang hendaknya kita tiru jika kita ingin menjadi lebih seperti Dia. Marilah kita membahas beberapa dari sifat-sifat penting ini.

Ciri-ciri utama, di mana semua ciri lainnya ditambahkan, adalah *iman*. Iman adalah landasan yang di atasnya karakter seperti Allah dibangun

Petrus terus mengatakan bahwa kita harus menambahkan pada iman kita *kebajikan* Perilaku yang baik menyiratkan bahwa [seseorang] memiliki pikiran yang murni dan tindakan-tindakan yang bersih. Dia tidak akan bernafsu di dalam hatinya, karena jika dia memilikinya berarti “menyangkal iman” dan kehilangan Roh (A&P 42:23)—dan tidak ada yang lebih penting dalam pekerjaan ini selain Roh

Kebajikan berhubungan dengan kekudusan, sebuah sifat kesalehan. [Kita] hendaknya secara aktif mencari apa yang baik dan indah dan bukan yang merendahkan atau kotor. Kebajikan akan mengisi pikiran [kita] dengan tiada hentinya (lihat A&P 121:45). Bagaimana mungkin seseorang dapat menurutkan kehendak hatinya pada kejahatan pornografi, perkataan tak senonoh, atau kata-kata kasar dan menganggap dirinya sangat baik? ...

Langkah berikutnya yang digambarkan Petrus dalam proses pertumbuhan adalah untuk menambahkan *pengetahuan* pada iman dan kebajikan kita. Tuhan telah memberi tahu kita bahwa “tidaklah mungkin bagi seseorang untuk diselamatkan dalam ketidaktahuan” (A&P 131:6). Di tempat lain Allah memerintahkan, “Carilah kamu dari buku-buku terbaik kata-kata kebijaksanaan; upayakanlah pembelajaran, bahkan melalui penelaahan dan juga melalui iman” (AP 88:118) Meskipun pembelajaran apa pun tentang kebenaran bermanfaat, kebenaran-kebenaran tentang keselamatan adalah kebenaran paling penting yang dapat dipelajari siapa pun. Pertanyaan

Tuhan, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi kehilangan nyawanya?” (Matius 16:26) dapat diterapkan untuk pengejaran pendidikan maupun pengejaran harta benda duniawi. Tuhan mungkin juga telah menanyakan, “Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia tetapi tidak belajar untuk diselamatkan?” ...

Dengan menggabungkan pendidikan rohani dengan pendidikan duniawi kita akan membantu kita tetap terfokus pada hal-hal yang paling penting dalam kehidupan ini

Sifat lain yang digambarkan oleh Petrus sebagai bagian dari kodrat ilahi adalah *penguasaan diri*. [Orang yang bisa menguasai diri] mampu mengekang emosi dan ungkapan kata-katanya. Dia melakukan segala sesuatu secara seimbang dan tidak mengambil bagian secara berlebihan. Dengan kata lain, dia memiliki kendali diri. Dia piawai dalam mengendalikan emosinya, bukan sebaliknya

Terhadap pengendalian diri kita, kita hendaknya menambahkan *ketekunan* Ketekunan adalah bentuk lain dari pengendalian diri. Ini adalah kemampuan untuk menunda pemuasan diri dan mengekang nafsu seseorang. Dalam hubungannya dengan orang-orang yang dikasihi, seorang yang sabar tidak terlibat dalam perilaku terburu-buru di mana dia akan menyesal kemudian. Kesabaran adalah ketenangan dalam keadaan tertekan. Seorang yang sabar memahami kesalahan-kesalahan orang lain.

Seorang yang sabar juga menantikan Tuhan. Kita terkadang membaca atau mendengar orang yang mencari berkat dari Tuhan, kemudian menjadi tidak sabar ketika berkat itu tidak segera datang. Bagian dari kodrat ilahi adalah menaruh kepercayaan kepada Tuhan cukup untuk “diam dan ketahuilah bahwa [Dia adalah] Allah” (A&P 101:16).

[Seseorang] yang sabar akan bersikap toleran terhadap kesalahan dan kegagalan orang-orang yang dia kasihi. Karena dia mengasihi mereka, dia tidak akan mencari-cari kesalahan atau mengecam atau menyalahkan.

Sifat lain yang disebutkan oleh Petrus adalah *kasih* Orang yang memiliki kasih bersimpati dan lemah lembut terhadap orang lain. Dia tenggang rasa terhadap perasaan orang lain dan sopan dalam perilakunya. Dia memiliki sifat yang suka membantu. Kasih

memaafkan kelemahan dan kesalahan orang lain. Kasih diberikan kepada semua orang—kepada yang lanjut usia dan orang muda, kepada binatang, kepada mereka yang berada dalam posisi yang rendah maupun yang tinggi.

Ini adalah sifat-sifat sejati dari kodrat ilahi. Dapatkah Anda melihat bagaimana kita dapat menjadi lebih seperti Kristus sewaktu kita menjadi lebih bajik, lebih memiliki kasih, lebih sabar, dan lebih bisa mengendalikan perasaan emosi kita?

Rasul Paulus menggunakan beberapa ungkapan yang jelas untuk mengilustrasikan bahwa seorang anggota Gereja harus berbeda dari dunia. Dia menganjurkan kita untuk “mengenakan Kristus” (Galatia 3:27), “menanggalkan manusia lama,” dan “mengenakan manusia baru” (Efesus 4:22, 24).

Kebajikan terakhir dan tertinggi dari karakter ilahi adalah *kasih amal*, atau kasih murni Kristus (lihat Moroni 7:47). Jika kita benar-benar ingin berusaha menjadi lebih seperti Juruselamat dan Tuan kita, maka belajar mengasihi seperti Dia mengasihi hendaknya menjadi tujuan terakhir kita. Mormon menyebut kasih amal “terbesar dari segalanya” (Moroni 7:46).

Dunia sekarang berbicara banyak mengenai kasih, dan kasih itu dicari oleh banyak orang. Tetapi kasih murni Kristus sangat berbeda dengan apa yang dipikirkan dunia tentang kasih. Kasih amal tidak pernah mencari kepuasan yang mementingkan diri sendiri. Kasih murni Kristus hanya mengupayakan pertumbuhan kekal dan sukacita bagi orang lain

Juruselamat menyatakan bahwa hidup yang kekal adalah mengenal satu-satunya Allah yang benar dan Putra-Nya, Yesus Kristus (lihat Yohanes 17:3). Jika ini benar, dan saya memberikan kesaksian kudus saya bahwa itu *adalah* benar, maka kita harus bertanya bagaimana kita mengenal Allah. Proses menambahkan satu sifat Ke-Allah-an ke sifat lainnya, sebagaimana digambarkan oleh Petrus, menjadi kunci untuk memperoleh pengetahuan ini yang menunjang pada kehidupan kekal. Perhatikan janji Petrus, yang langsung mengikuti proses yang digambarkan:

“Sebab apabila semuanya itu ada padamu *dengan berlimpah-limpah*, kamu akan dibuatnya menjadi giat dan berhasil dalam

pengenalanmu akan Yesus Kristus” (2 Petrus 1:8; cetak miring ditambahkan).

... Saya berdoa agar sifat-sifat dan atribut-atribut Juruselamat ini dapat kita miliki dengan berlimpah-limpah sehingga ketika kita berdiri pada Penghakiman dan Dia menanyakan kepada kita masing-masing, “Orang macam apakah kamu?” kita dapat mengangkat kepala kita dengan rasa syukur dan sukacita dan menjawab, “Bahkan seperti Engkau.”¹¹

3

Juruselamat akan menghibur kita dan mengangkat kita dalam upaya-upaya kita untuk tetap berada di jalan yang telah Dia tandai untuk kita.

Sebanyak kita menyimpang dari jalan yang telah ditandai untuk kita oleh Manusia dari Galilea itu, sebanyak itulah kita akan gagal dalam pertempuran individual kita Tetapi kita tidak tanpa bantuan-Nya. Berulang kali Dia mengatakan kepada para murid-Nya, dan kepada kita semua, “Janganlah gelisah hatimu”

Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya.”

“Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu”

“Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu. Damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu, ...” (Yohanes 14:1, 14, 18, 27).¹²

Marilah kita kembali ke Kitab Mormon ... untuk mempelajari beberapa asas mengenai datang kepada Kristus, berkomitmen kepada-Nya, terpusat kepada-Nya, dan mengurbankan kehendak kita untuk mengikuti kehendak-Nya. Kita akan mengutip hanya beberapa di antara banyak kutipan mengenai hal itu.

Pertama, kita perlu mengetahui bahwa Kristus mengundang kita untuk datang kepada-Nya. “Lihatlah, Dia mengirimkan ajakan kepada semua orang, karena lengan belas kasihan diulurkan terhadap mereka, ... Ya, Dia berfirman: Datanglah kepada-Ku dan kamu akan makan buah dari pohon kehidupan” (Alma 5:33–34).

Datanglah, karena Dia berdiri “dengan lengan terbuka untuk menyambutmu” (Mormon 6:17).

Datanglah, karena “Dia akan melipurmu dalam kesengsaraanmu, dan Dia akan membela perkaramu” (Yakub 3:1).

“Datanglah kepada-Nya, dan persembahkanlah seluruh jiwamu sebagai persembahan kepada-Nya” (Omni 1:26).

Sewaktu Moroni menutup catatan tentang peradaban bangsa Yared, dia menulis, “Aku hendak menganjurkanmu untuk mencari Yesus ini tentang siapa para nabi dan rasul telah menulis” (Eter 12:41).

Dalam kata-kata penutup Moroni yang ditulis menjelang berakhirnya peradaban bangsa Nefi, dia berkata, “Ya, datanglah kepada Kristus, dan disempurnakanlah di dalam Dia, ... dan jika kamu akan menolak dari dirimu segala kefasikan, dan mengasihi Allah dengan segala daya, pikiran dan kekuatanmu, maka kasih karunia-Nya cukuplah bagimu” (Moroni 10:32).

Mereka yang berkomitmen pada Kristus “berdiri sebagai saksi bagi Allah di segala waktu dan dalam segala hal” agar mereka dapat berada “bahkan sampai kematian” (Mosia 18:9). Mereka “menyimpan nama” Kristus “tertulis selalu” dalam hati mereka (Mosia 5:12). Mereka mengambil ke atas diri mereka “nama Kristus, memiliki kebulatan tekad untuk melayani-Nya sampai akhir” (Moroni 6:3).

Ketika kita menjalankan kehidupan yang terpusat pada Kristus, “kita berbicara tentang Kristus, kita bersukacita di dalam Kristus, kita berkhotbah tentang Kristus” (2 Nefi 25:26). Kita “menerima firman Allah yang menyenangkan, dan mengenyangkan diri dengan kasih-Nya” (Yakub 3:2). Bahkan ketika jiwa Nefi bersedih karena kedurhakaannya, dia berkata, “Aku tahu kepada siapa aku telah percaya. Allahku telah menjadi pendukungku” (2 Nefi 4:19–20).

Kita ingat nasihat Alma: “Biarlah semua perbuatanmu bagi Tuhan, dan ke mana pun engkau pergi biarlah itu di dalam Tuhan; ya, biarlah semua pikiranmu diarahkan kepada Tuhan; ya, biarlah kasih sayang hatimu ditujukan kepada Tuhan selamanya. Berundinglah dengan Tuhan dalam segala perbuatanmu” (Alma 37:36–37).

“Ingatlah, ingatlah bahwa adalah di atas batu karang Penebus kita, yang adalah Kristus, ... bahwa kamu mesti membangun landasanmu; agar ketika iblis akan mengirimkan anginnya yang

dahsyat, ... [mereka] tidak akan memiliki kuasa atas dirimu untuk menyeretmu turun ke dalam jurang kegetiran” (Helaman 5:12).

Nefi berkata, Tuhan “telah memenuhiku dengan kasih-Nya, bahkan sampai dilalapnya dagingku” (2 Nefi 4:21). Mereka yang dilalap dalam Kristus “dijadikan hidup di dalam Kristus” (2 Nefi 25:25). Mereka “tidak akan menderita macam-macam kesengsaraan, kecuali itu tertelan dalam sukacita Kristus” (Alma 31:38). Mereka “didekap dalam lengan Yesus” (Mormon 5:11). Nefi berkata, “Aku bermegah dalam Yesusku, karena Dia telah menebus jiwaku” (2 Nefi 33:6). Lehi berkata, “Aku dikelilingi secara kekal dalam lengan kasih-Nya” (2 Nefi 1:15)

... Mormon yang berjiwa besar itu [menulis] surat kepada putra terkasihnya, Moroni, dengan kata-kata ini:

“Putraku, setialah kepada Kristus; dan semoga apa yang telah aku tuliskan tidak memilukan engkau, menekan engkau sampai kematian; tetapi semoga Kristus mengangkat engkau, dan semoga penderitaan dan kematian-Nya, dan diperlihatkannya tubuh-Nya kepada leluhur kita, dan belas kasihan dan kepanjangsabaran-Nya, dan harapan akan kemuliaan-Nya dan akan kehidupan kekal, berdiam dalam pikiranmu selamanya.

Dan semoga kasih karunia Allah Bapa, yang takhta-Nya berada tinggi di langit, dan Tuhan kita Yesus Kristus, yang duduk di sisi kanan kekuasaan-Nya, sampai segala sesuatu akan menjadi tunduk kepada-Nya, berada, dan tinggal bersamamu selamanya” (Moroni 9:25–26).

Doa saya untuk kita masing-masing adalah agar kita juga akan mengikuti nasihat yang diilhami itu: “Setialah kepada Kristus.” Maka Dia akan mengangkat kita dan kasih karunia-Nya akan tinggal bersama kita selamanya.¹³

Saran untuk Penelaahan dan Pengajaran

Pertanyaan

- Presiden Benson menyatakan, “Tidak ada pengaruh lain apa pun yang memiliki dampak yang demikian besar di bumi ini selain kehidupan Yesus Kristus” (bagian 1). Dengan cara-cara apa

kehidupan Juruselamat telah memiliki dampak di bumi? Dengan cara-cara apa kehidupan-Nya telah memengaruhi Anda?

- Bagaimanakah kehidupan kita berubah ketika kita “memikirkan mengenai Kristus”? Bagaimanakah pikiran-pikiran kita berhubungan dengan sifat-sifat kita? Sewaktu Anda mempelajari bagian 2, renungkanlah apa yang dapat Anda lakukan untuk mengembangkan sifat-sifat seperti Kristus lebih penuh lagi seperti yang disebutkan di bagian tersebut.
- Bagaimanakah ajaran-ajaran di bagian 3 dapat memberi kita harapan sewaktu kita berusaha untuk menjadi lebih seperti Juruselamat? Bagaimanakah Juruselamat telah menolong Anda dalam upaya-upaya Anda untuk mengikuti Dia?

Tulisan Suci yang Berhubungan

Markus 8:34; Filipi 4:13; 1 Yohanes 3:23–24; 2 Nefi 25:23, 26; Mosia 3:19; Alma 7:11–13; Moroni 7:48

Bantuan Belajar

“Rencanakan kegiatan-kegiatan belajar yang akan membangun iman Anda kepada Juruselamat” (*Mengkhotbahkan Injil-Ku* [2004], 22). Misalnya, sewaktu Anda belajar Anda dapat menanyakan kepada diri Anda sendiri pertanyaan-pertanyaan seperti berikut: “Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat membantu saya meningkatkan pemahaman saya tentang Pendamaian Yesus Kristus? Bagaimanakah ajaran-ajaran ini dapat membantu saya menjadi lebih seperti Juruselamat?”

Catatan

1. Lihat, misalnya, “Strengthen Thy Stakes,” *Ensign*, Januari 1991, 5; “Think on Christ,” *Ensign*, Maret 1989, 4; “In His Steps,” *Ensign*, September 1988, 4.
2. “Think on Christ,” *Ensign*, April 1984, 13.
3. “Think on Christ,” *Ensign*, April 1984, 13.
4. Dalam Conference Report, April 1967, 58.
5. “Life Is Eternal,” *Ensign*, Juni 1971, 34.
6. Dalam Conference Report, April 1966, 128.
7. “Joy in Christ,” *Ensign*, Maret 1986, 5.
8. “Think on Christ,” *Ensign*, April 1984, 11, 13.
9. *The Teachings of Ezra Taft Benson* (1988), 328.
10. “A Sacred Responsibility,” *Ensign*, Mei 1986, 78.
11. Dalam Conference Report, Okt. 1986, 59, 60–62, 63; atau *Ensign*, November 1986, 45, 46–47, 48.
12. “Life Is Eternal,” 34.
13. “Come unto Christ,” *Ensign*, November 1987, 84–85.



Daftar Visual

- Sampul: Latar belakang© Artbeats.
- Kover: Foto Ezra Taft Benson © Busath.com
- Halaman 46: Detail dari *Kristus dan Penguasa Muda yang Kaya*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin dari C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 49: *Teladan Kuno/Janji Modern*, oleh Jeff Ward
- Halaman 72: *Kristus Prafana*, oleh Robert T. Barrett
- Halaman 81: *Alma Mengupayakan Pertobatan*, oleh Robert T. Barrett
- Halaman 98: Detail dari *Dia Bangkit*, oleh Del Parson
- Halaman 108: Detail dari *Kristus dan Maria di Makam*, oleh Joseph Brickey
- Halaman 112: “*Damai Sejahtera Kutinggalkan Bagimu*” (Yohanes 14:27), oleh Walter Rane
- Halaman 117: *Kristus Memanggil Petrus dan Andreas*, oleh Harry Anderson
- Halaman 124: *Penglihatan Pertama Joseph Smith*, oleh Greg K. Olsen.
- Halaman 129: *Joseph Smith Menerima Lempengan-Lempengan*, oleh Kenneth Riley
- Halaman 150: *Brother Joseph*, oleh David Lindsley.
- Halaman 154: *Alkitab dan Kitab Mormon Bersaksi tentang Kristus*, oleh Greg K. Olsen
- Halaman 162: *Moroni Menyerahkan Lempengan-Lempengan Emas kepada Joseph di Bukit Kumorah*, oleh Lewis A. Ramsey
- Halaman 272: Detail dari *Gambaran Kristus*, oleh Heinrich Hofmann. Seizin C. Harrison Conroy Co., Inc.
- Halaman 276: *Abinadi Menghadap Raja Nuh*, oleh Arnold Friberg
- Halaman 293: *Dua Belas yang Dikirim Yesus*, oleh Walter Rane
- Halaman 300: *Tidak Tersesat Lagi*, oleh Greg K. Olsen
- Halaman 350: *Penyembuh yang Lembut*, oleh Greg K. Olsen
- Halaman 354: *Gembalakanlah Domba-Domba-Ku*, oleh Kamille Corry



Indeks

A

- Ajaran dan Perjanjian, 157–159
- Allah Bapa. *Lihat* Bapa Surgawi
- Anak-Anak
 - ajaran, mengenai bait suci, 206–208
 - ajaran, mengenai kesucian, 266
- Anggota Gereja yang kurang aktif, menjangkau, 299–309
- Ayah
 - nasihat kepada, untuk memberikan kepemimpinan rohani, 228–231
 - Pemanggilan kekal, 228
 - Lihat juga* Ibu; Orangtua

B

- Bait suci
 - Ezra Taft Benson belajar mengenai, dari ibu, 197
 - kegenapan imamat hanya tersedia di, 200–202
 - melayani leluhur di, 203–205
 - menerima tata cara dari, 200–202
 - menerima wahyu dalam, 207–208
 - mengajar anak-anak mengenai, 206–208
 - perjanjian dibuat di, 200–201
 - perlindungan dan bimbingan di, 202
 - sebagai simbol, 119–200
- Bapa Surgawi
 - Berkat-berkat dari mengubah kehidupan ke, 53–54
 - Berseangat untuk menolong kita mengubah kehidupan kita, 101–103

- Ingin kita menjadi bahagia, 89–91
 - kasih, bagi kita, 53
 - Kasih bagi, 45–54
 - Memperbaiki komunikasi kita dengan, 64–65
 - Menampakkan diri kepada Joseph Smith, 128–129
 - Mengikuti kehendak, 89–91
 - Menjawab doa-doa, 65–69
 - Percaya kepada, 119
 - Perintah-perintah dari, 47–54, 78–79
 - selalu dekat, 57
 - Tidak pernah memaksa kita untuk menjalankan Injil, 74
- Benson, Ezra Taft
- belajar mengenai bait suci dari ibunya, 197
 - belajar untuk berdoa dari ayahnya, 57
 - berbicara kepada anggota Gereja dari segala usia, 40
 - bersaksi tentang Joseph Smith, 126
 - bersaksi tentang Kitab Mormon, 38–39, 149–152, 161–165
 - bersaksi tentang panggilan kenabian Spencer W. Kimball, 175
 - bersaksi tentang Yesus Kristus, 32–33, 39, 89, 109–110, 349–351
 - dipanggil ke dalam Kuorum Dua Belas Rasul, 19–22
 - dipanggil sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, 36–37

- dipanggil untuk mengkhotbahkan pertobatan, 97
- doa dari, digambarkan oleh Gordon B. Hinckley, 48
- karier profesional dari, 16–17, 45, 287, 341–342
- kasih dari, bagi Allah Bapa, 48
- kasih dari, untuk Yesus Kristus, 110–111
- kelahiran, 3
- keluarga dari, 18–19, 211, 214, 225–228
- kematian dari, 1, 41–42
- kerendahhatian dari, 271–273
- masa kanak-kanak, 3–6, 71
- masa kengan dengan Flora Amussen, 10–11, 13–16
- meluangkan waktu bersama keluarga terlepas dari tugas-tugas gereja dan pekerjaan, 227–228
- memperkenalkan program kesejahteraan Gereja kepada pasaknya, 311–313
- memperkuat remaja putra dalam kegiatan Gereja mereka, 8–9, 339–340
- mendorong seorang pemuda bersiap untuk misi, 328
- menerima bantuan dari pejabat pemerintah sebagai jawaban doa, 66–67
- menerima ilham untuk memanggil presiden pasak baru, 185
- Mengunjungi Gereja Baptis di Moskow, Rusia, 33–36
- menjadi Presiden Gereja, 37–38, 175, 288
- menurunnya kesehatan, 41
- menyampaikan pemanggilan kepada seorang pria kurang aktif untuk melayani sebagai pemimpin, 299–302
- menyertakan doa dalam pertemuan pemerintah, 57–59
- misi penuh waktu dari, 11–13, 125–126, 327
- model kepemimpinan dari, 36–37, 137, 271, 287, 288–289, 299–302
- orangtua dari, 6, 48, 71, 109
- patriotisme dari, 26–32
- pelayanan dari, di pos-Perang Dunia II Eropa, 22–26, 66–68, 83–85, 313, 318
- pelayanan dari, sebagai sekretaris pertanian Amerika Serikat, 27–30, 57–59, 287
- Pelayanan Gereja, lokal, 8–10, 15–18, 287, 299–303, 311–314, 339–342
- pendidikan, 14–15, 18
- perjalanan bisnis dengan anggota keluarga, 214, 227–228
- pernikahan dengan Flora Smith Amussen, 15, 211–213, 225, 239
- teladan dari, bagi rekan-rekan pemerintah, 45, 57–59
- tradisi pekerjaan misionaris dalam keluarga, 327
- Benson, Flora Smith Amussen (istri)
- kematian dari, 41
- Masa kengan dengan Ezra Taft Benson, 10–11, 13–16
- Misi penuh waktu dari, 13–14
- Pernikahan dengan Ezra Taft Benson, 15, 211–213, 225, 239–241
- Benson, George Taft Jr. (ayah)
- Iman dari, 109
- mengajari Ezra putra untuk berdoa, 57
- Menuntun keluarganya dalam mengikuti nabi, 173
- Misi penuh waktu dari, 6–7, 48–49, 327

Benson, Sarah Dunkley (ibu)
 Iman dari, 109
 memperlihatkan iman ketika
 suaminya dipanggil di misi,
 6–7
 Mengajari Ezra putra mengenai
 bait suci, 197

D

delegasi, 293–295

Depresi Besar, 311–314

Doa

dalam keluarga, 62–64
 dari keluarga Benson, bagi
 Ezra Taft Benson, 60
 Jawaban bagi, 65–69
 terus-menerus, 60–61, 86–87
 Memperbaiki upaya kita dalam,
 64–65
 pola, diajarkan oleh Yesus, 60–61
 Terlepas dari perasaan tidak
 layak, 103
 untuk menerima Roh Kudus,
 189–191
 untuk menolak godaan, 263

Doa Keluarga, 62–64

dukacita, keallahan, menuntun
 pada pertobatan, 100–101

E

Eropa, misi Ezra Taft Benson di,
 22–26, 66–67, 83–85, 313, 318

F

Firman Allah

berkat-berkat dari menelaah,
 144–146
 membentengi kita terhadap
 tantangan-tantangan hari itu,
 139–141
 mencakup tulisan suci dan
 perkataan dari nabi yang hidup
 serta wahyu pribadi, 141

penelaahan yang tekun dari,
 menuntun pada kesetiaan,
 141–144
 tidak untuk dianggap remeh, 147
Lihat juga Kitab Mormon;
 Penelaahan tulisan suci

G

Godaan

menghindari, 264
 melawan, 261–265

H

Hak Pilihan

pelaksanaan, menuntun pada
 konsekuensi sekarang dan
 dalam kekekalan, 75–81
 sebuah asas kekal, 73–74

I

Ibu

Nasihat untuk, dalam meluang-
 kan waktu bersama anak-anak,
 231–236
 Peranan, ditahbiskan oleh Allah,
 231
Lihat juga Ayah; Orangtua

Imamat

kepenuhan akan, hanya tersedia
 di bait suci, 200–202
 kuasa, memeteraikan keluarga
 melalui tata cara bait suci,
 203–204

Iman

Diekspresikan oleh Orang-Orang
 Suci di pos-Perang Dunia II
 Eropa, 83–85
 Diekspresikan oleh petani
 di Idaho, 85
 Mendahulukan pertobatan, 96–97
 Menuntun pada optimisme
 dan kedamaian, 86–89
 Termasuk mengikuti Yesus
 Kristus, 118–119

J

Joseph Smith. *Lihat* Smith, Joseph

K

Kakek Nenek

Ezra dan Flora Benson sebagai,
239–241

Hubungan dengan, 247–252

Lihat juga Keluarga

Kasih

bagi Allah, 45–54

bagi “domba yang hilang”,
299–309

dalam kepemimpinan, 246–247

dalam pekerjaan misionaris,
328, 336

di rumah, 211–214

Kasih amal, 48

Keanggotaan Gereja, arti dari,
95–96, 105–106

Kebahagiaan

Bapa Surgawi ingin kita untuk
mengalami, 89–91

Hasil dari iman kepada Allah, 81

Kehidupan seperti Kristus
menuntun pada, 119–121

Memerlukan upaya, 87–89

Rencana dari, adalah rencana
Injil, 95–96

terlepas dari pencobaan, 83–86

Keinsafan. *Lihat* Perubahan hati

Kejahatan

dari dunia, 139–141

tidak pernah kebahagiaan,
76–77, 96, 260

Kelemahan, mengatasi, 101–102

Keluarga

Doa dalam, 62–63

Hubungan dengan orang-orang
tua dalam, 247–251

kekal, 203, 211, 222–223

memperkuat, 215–220, 225–226

Mengajarkan Injil di, 221–222

Pentingnya, di waktu fana dan
kekekalan, 215

Lihat juga Ayah; Ibu; Kakek

Nenek; Orangtua; Pernikahan;
Rumah

Kemandirian, 313–324

Kepatuhan

Berkat-berkat melalui, 53–54,
95–96, 193–194

Sebagai ujian besar kehidupan,
47–48, 54

Kepemimpinan

Dan membangun sesama, 296

Delegasi dalam, 293–295

Kualitas efektif, 290–293

Mengikuti teladan Juruselamat
dalam, 288, 293–294

pentingnya teladan dalam, 289

Teladan Ezra Taft Benson
tentang, 36–37, 137, 271, 287,
289, 299–302

Keputusan

memerlukan upaya doa yang
sungguh-sungguh, 78–79

menentukan takdir kekal kita, 76

Kerendahhatian

Dalam kepemimpinan, 290

dalam pekerjaan misionaris, 335

Kesombongan versus, 271–272,
282–283

Teladan Ezra Taft Benson,
271–272

Lihat juga Kesombongan

Kerja

dalam upaya misionaris, 336

Menuntun pada keberhasilan, 71
nilai dari, 316

Kesatuan

dalam keluarga, 62–64, 219–220

- dalam peran orangtua, 237–238
 dalam pernikahan, 215–218
 kerendahhatian penting bagi, 280–281
 pemimpin yang efektif menunjukkan, 291
- Kesejahteraan, asas-asas duniawi dan rohani, 311–324
- Kesombongan
 antidot bagi, adalah kerendahhatian, 282–283
 Konsekuensi dari, 277–281
 manifestasi dari, 278–280
 membatasi kemajuan, 280–281
 perseteruan terhadap Allah dan orang lain, 274–276
 takut akan penilaian manusia daripada Allah, 277–278
 Tuhan memperingatkan, 273–274
 Versus kerendahhatian, 271–273, 282–283
Lihat juga Kerendahhatian
- Kesopanan, 264
- Kesucian
 hukum tentang, 257–268
 membawa sukacita, 267–277
 mengajari anak-anak mengenai, 266–267
 menolak godaan untuk melanggar hukum, 261–265
 standar, adalah perintah dari Allah, 258–259
 tidak pernah ketinggalan jaman, 257
- Keuangan, 320–324
- Kitab Mormon
 Batu kunci agama Orang-Orang Suci Zaman Akhir, 149–159
 berkat-berkat dari membaca, bersama keluarga, 155–156
 bersaksi tentang Yesus Kristus, 153–156
 dan Ajaran dan Perjanjian, 157–159
 hendaknya menjadi pusat dari penelaahan dan pengajaran kita, 151
 Joseph Smith dan, 130–131
 kekuatan, 38, 166–169
 membaca, bersama anak-anak kecil, 161–164
 membanjiri kehidupan kita dengan, 164–171
 Membawa kita lebih dekat kepada Allah, 155–156
 memperingatkan mengenai pengabaian, 149–152
 mengajarkan ajaran yang benar, 156–157
 Pekerjaan misionaris menggunakan, 151–152, 161–165, 169–171, 333–334
 penelaahan harian, 166–169
 Tertulis untuk zaman akhir, 165–166
Lihat juga Firman Allah;
 Penelaahan tulisan suci
- Kristus. *Lihat* Yesus Kristus
-
- M**
- Malam keluarga, 174–175, 211–212
 Masa depan, hidup untuk, 105
 Masa lalu, tidak hidup di, 105
 Melayani anggota Gereja yang kurang aktif, 299–309
-
- N**
- Nabi. *Lihat* Presiden Gereja
-
- O**
- optimisme, 87
- Orangtua
 Hendaknya mengajar anak-anak mengenai bait suci, 206–208

- Hendaknya mengajar anak-anak mengenai kesucian, 266–267
 menghormati, 248–250
 Peranan dari, 228–236
 Persatuan antara, 236–237
Lihat juga Ayah; Ibu; Keluarga; Pernikahan; Rumah
- Orangtua
 Hubungan dengan, 251–252
 Kasih Tuhan bagi, 241–242
 Kekuatan dari, 242
 Menemukan pemenuhan, 242–246
 Menyertakan, dalam kegiatan keluarga, 251
 Nasihat kepada para pemimpin Gereja mengenai, 252–253
 Perawatan bagi, 247–253
 tanggung jawab dari, 241–242
 Tetap kuat di saat sakit, 247
- P**
-
- Pasak-Pasak Sion
 Kepemimpinan Ezra Taft Benson dalam, 17–18, 287, 299–302, 311–314, 339–341
 tujuan dari, 342–347
- Patriotisme, 26–32
- Pekerjaan misionaris
 Antusiasme Ezra Taft Benson untuk, 327, 328
 Bekerja di, 336
 Berhasil dalam, 335–336
 dalam semua tahap kehidupan, 330–333
 Kasih dalam, 328, 336
 Kerendahhatian dan, 335
 ke seluruh dunia, 329–330
 Mempersiapkan remaja untuk, 330–331
- Menggunakan Kitab Mormon dalam, 151–152, 161–165, 169–171, 333–334
 Pengaruh Roh Kudus dalam, 335
 Remaja putra dan, 331
 Remaja putri dan, 332
 Senior dan, 206–207, 332–333
 Sukacita dari, 328
 Tradisi, dalam keluarga Ezra Taft Benson, 327
- Pelanggaran seksual
 Bahaya dari, 259–261
 Menolak godaan, 261–265
 Pengampunan untuk, 265–266
- Pelayanan
 Dalam pernikahan, 215–218
 di dalam Gereja, 296
 Kepada orangtua-orangtua, 252–253
- Pemikiran, bersih, 261–262
- Pemulihan, 131–132
- Pencobaan, 83–87, 87–89, 139–141
- Penelaahan tulisan suci
 berkat-berkat dari, 139–146
 Mengundang Roh, 191–193
 Menuntun pada peningkatan kegiatan Gereja, 141–144
 nilai dari, 147
Lihat juga Firman Allah; Kitab Mormon
- Penemanan dalam Gereja, 32–33, 299–309
- Pengampunan
 Janji dari, 104–106
 untuk pelanggaran seksual, 265–266
- Pengharapan, 103–106
- Penglihatan Pertama, 127–128

- Penyimpanan makanan, 317–320
- Perang di Surga, 73–74
- Perjanjian, 202–203
- Pernikahan
 Ezra dan Flora Benson, 213, 239, 239
 Kebahagiaan dalam, 215–218
 memelihara, 211–213
 perjanjian, 215–218
Lihat juga Keluarga; Orangtua;
 Rumah
- Pertobatan
 Adalah lebih dari perubahan perilaku, 97
 Dan harapan, 103–106
 Dan perubahan hati, 93–94, 97–100
 Duka keallahan menuntun pada, 100–101
 Mengikuti iman kepada Kristus, 96–97
 Untuk dosa seksual, 239
- Perubahan hati
 dan pertobatan, 95–96, 97–100
 sebuah perubahan dari dalam ke luar, 95
 terjadi secara bertahap, 104–106
- Pornografi, 261–262
- Presiden Gereja
 adalah nabi terpenting bagi kita, 176–178
 berkat-berkat dari mengikuti, 173–175, 180–182
 memberi tahu kita apa yang perlu kita dengar, 170–178
 menerima wahyu untuk Gereja, 176–178
 tidak akan menyesatkan Gereja, 181
- Program kesejahteraan Gereja
 Ezra Taft Benson memperkenalkan, kepada pasaknya, 311–313
 menyediakan kesempatan untuk bekerja, 316–317
 Pengaruh dari, di pos-Perang Dunia II Eropa, 22–26, 66–67, 313
 tujuan utama dari, 315
- R**
-
- Rencana kebahagiaan, pemahaman tentang, menuntun pada pertobatan, 95–96
- Roh. *Lihat* Roh Kudus
- Roh Kudus
 Berkomunikasi melalui perasaan, 188–189
 Bimbingan dari, adalah penting dalam pekerjaan Tuhan, 185–187
 Memperoleh, melalui doa dan puasa, 189
 Memperoleh, melalui penelaahan tulisan suci, 191–193
 Pekerjaan misionaris dan, 335
 Penemanan dari, 187–188
 Tinggal bersama kita ketika kita mematuhi hukum-hukum Allah, 193–194
- Rumah
 pengalaman termanis kehidupan dalam, 214
 sebuah perlindungan dari dunia, 214
Lihat juga Keluarga; Orangtua; Pernikahan

S

- Sejarah keluarga, 203–205
- Setan
 Kebencian akan, bagi kita, 53–54
 kebohongan, 95–96, 103
- Smith, Joseph
 dan Kitab Mormon, 130–131
 doa dari, mempengaruhi jutaan,
 79
 kemartiran, 132–133
 Kerajaan Allah di bumi kembali
 ditegakkan melalui, 131–132
 kesetiaan pada, 132–133
 kunjungan malaikat kepada,
 128–129
 Penglihatan Pertama, 127–128
 prapenahbisan dari, 133–134
 sebagai pemimpin dari dispensasi
 terakhir, 133–135
 wahyu kepada, 128–130

T

- Teladan, dipimpin oleh, 289

U

- Utang, 320–324

W

- Wahyu
 Melalui kehadiran di bait suci,
 207–208
 Melalui nabi yang hidup, 176
 Melalui Roh Kudus, 188–189

Y

- Yesus Kristus
 Berani dalam kesaksian tentang,
 115–117
 Bersemangat untuk menolong
 kita mengubah kehidupan kita,
 101–103
 dalam Kitab Mormon, 153–156
 Gereja, 105–106
 Iman kepada, 96–97, 118–119
 kasih, bagi kita, 45–46, 111–112
 Kasih Ezra Taft Benson bagi, 110
 Kebangkitan, 113–115
 Memandang kepada, dalam
 setiap pemikiran, 352–353
 Menampakkan diri kepada
 Joseph Smith, 127–128
 Menghibur kita dan memperkuat
 kita, 358–360
 mengikuti teladan, 118–121, 289,
 294, 304–306, 349–360
 mengubah kita agar kita dapat
 mengubah dunia, 93–95
 Mengupayakan untuk menjadi
 seperti, 103–106, 119–121
 misi dari, 110–114
 Pendamaian, 110–114
 Penyaliban, 113
 sebagai Juruselamat, 109–121,
 351–352
 sifat-sifat dari, 353–358

GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

